



RISKESDAS
2013

Buku 2

RISKESDAS DALAM ANGKA PROVINSI BENGKULU 2013

FORT MARLBOROUGH

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN RI

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.407.2 Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan
Ind Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
r **Pokok-Pokok Hasil Riskesdas Provinsi Banten 2013.**—Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI.2013

ISBN 978-602-235-517-5

1. Judul I. HEALTH SERVICES – ORGANIZATION
AND ADMINISTRATION II. HEALTH PLANNING
III. HEALTH POLICY

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas dalam Angka Provinsi Bengkulu 2013

Penulis : Muhamad Syaripuddin, Dkk

Layout : Asri Guswati Pertiwi

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Dede Anwar Musadad, Inswiasri dan Susilowati Herman,
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 244 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan di 33 provinsi termasuk provinsi Bengkulu. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Bengkulu disajikan dalam dua buku, yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka. Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas 2013, buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci dalam bentuk tabel hasil Riskesdas di provinsi Bengkulu.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan ini dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Direktur Poltekkes, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Balitbangda dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, serta partisipasi para responden sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 di provinsi Bengkulu dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala Pusat Teknologi Intervensi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Dede Anwar Musadad, SKM, M.Kes

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia masing-masing pada tahun 2007, 2010 dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan pembangunan kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat

Billahit taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



DR. dr. Trihono, MSc

RINGKASAN

A. Ringkasan eksekutif

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Riskesdas merupakan Riset Kesehatan berbasis komunitas yang dirancang dapat berskala nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Riskesdas dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk melakukan evaluasi pencapaian program kesehatan sekaligus sebagai bahan untuk perencanaan kesehatan. Pada tahun 2013 dilakukan Riskesdas yang serupa dengan tahun 2007 yaitu dengan keterwakilan sampel hingga tingkat Kabupaten/Kota. Untuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut mewakili tingkat provinsi dan sampel biomedis mewakili tingkat nasional. Fokus Riskesdas 2013 ini adalah untuk mengumpulkan data berbasis masyarakat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan status kesehatan di tingkat Kabupaten/kota, Provinsi dan Nasional termasuk IPKM dan indikator MDGs kesehatan.

Berbagai pertanyaan terkait dengan indikator bidang kesehatan dioperasionalkan menjadi pertanyaan riset dan akhirnya dikembangkan menjadi variabel yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara. Variabel tersebut adalah: (1) Akses dan Pelayanan Kesehatan; (2) Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional; (3) Gangguan Kesehatan Jiwa Berat dalam Keluarga; (4) Kesehatan Lingkungan; (5) Pemukiman dan Ekonomi; (6) Penyakit Menular; (7) Penyakit Tidak Menular; (8) Cedera; (9) Gigi dan Mulut; (10) Ketidakmampuan/Disabilitas; (11) Kesehatan Jiwa, (12) Pengetahuan, Sikap dan Perilaku, (13) Pembiayaan Kesehatan, (14) Kesehatan Reproduksi; (15) Kesehatan Anak dan Imunisasi; (16) Pengukuran dan Pemeriksaan; (17) Pemeriksaan Mata; (18) Pemeriksaan THT; (19) Pemeriksaan Status Gigi Permanen; dan (20) Pengambilan Spesimen Darah dan Sampel Urin.

Riskesdas adalah sebuah survei dengan desain *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Riskesdas dimaksudkan untuk menggambarkan masalah kesehatan. Sampel Riskesdas Provinsi Bengkulu 2013 tersebar di 9 Kabupaten dan 1 Kota. Populasi dalam Riskesdas Provinsi Bengkulu 2013 adalah seluruh rumah tangga (RT) yang mewakili Provinsi Bengkulu. Sampel RT dan Anggota Rumah Tangga (ART) dalam Riskesdas 2013 dirancang terpisah dengan data sampel RT dan ART Susenas 2013. Pemilihan Blok Sensus (BS) dilakukan sepenuhnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan memperhatikan status ekonomi, dan rasio perkotaan/perdesaan.

Jumlah sampel Riskesdas Provinsi Bengkulu tahun 2013 yang berhasil dikunjungi sesuai target, sebanyak 204 BS (100%), 5.072 RT dari 5100 RT (99,45%) dan 18.154 ART (96,07%). Yang terpilih sebagai sampel biomedis adalah sebanyak 3 BS dengan 75 RT dan 330 ART. Pada BS yang terpilih untuk biomedis pada RT dan ART-nya selain dikumpulkan variabel kesehatan masyarakat juga dilakukan pemeriksaan biomedis. Sampel untuk pengukuran biomedis merupakan sub-sampel dari 1000 BS yang mewakili nasional. Pemeriksaan biomedis meliputi pemeriksaan glukosa darah, hemoglobin, malaria dan beberapa parameter kimia klinis. Untuk mengetahui status iodium dilakukan tes cepat iodium dari seluruh sampel garam rumah tangga (5072 RT), kandungan iodium pada garam, air dan urin. Hasil pemeriksaan Riskesdas Biomedis dilaporkan dalam buku 3 Riskesdas Nasional.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain non sampling error seperti lain ada blok sensus yang tak terjangkau, ada pula Rumah tangga yang menjadi sampel tidak dapat ditemukan ataupun ada anggota RT yang tidak dapat diwawancarai karena tidak ada ditempat. Selain itu estimasi tingkat kabupaten tidak bisa berlaku untuk semua indikator karena keterbatasan jumlah sampel untuk keperluan analisis.

Pada Riskesdas 2013 terdapat kurang lebih 1060 variabel yang tersebar dalam 2 (dua) jenis kuesioner yakni Kuesioner RT (RKD13.RT) dan Kuesioner Individu (RKD13.IND).

Pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan praktek bidan atau rumah bersalin di Bengkulu sebesar 57,4 persen, namun jika dilihat antar kabupaten/kota, dijumpai tertinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah (86,6%) dan terendah di Kota Bengkulu (37,7%).

Sejumlah 24,7 persen RT di Bengkulu menyimpan obat untuk pengobatan sendiri (swamedikasi), dengan proporsi tertinggi RT di Kota Bengkulu (44,7%) dan terendah di Kabupaten Kaur (6,0%). Sebanyak 86 persen rumah tangga di Provinsi Bengkulu menyimpan obat keras yang diperoleh tanpa resep dengan proporsi tertinggi di Kota Bengkulu (92,2%) dan terendah di Kabupaten Lebong (72,2%).

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berkualitas di Bengkulu sebesar 64,5 persen, meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2010 sebesar 63,5 persen. Lima kabupaten dengan proporsi pembuangan akhir tinja ke tangki septik terendah adalah Lebong (49,1%), Bengkulu Selatan (50,4%), Bengkulu Utara (52,1%), Kepahiang (55,3%), dan Kaur (60,0%).

Period prevalence ISPA berdasarkan diagnosa gejala (DG), menurut karakteristik ditemukan tertinggi pada kelompok rentan, yaitu kelompok usia 1-4 tahun sebesar 36,2%, disusul usia <1 tahun 38,8% dan usia \geq 75 tahun 27,8%. Penduduk yang didiagnosis TB oleh tenaga kesehatan, hanya 19,5% diobati dengan obat program. Wilayah terendah yang mengobati TB dengan obat program adalah Kabupaten Kaur (6%). Sebaran angka insiden diare tertinggi di Lebong (13,2%), dan terendah di Rejang Lebong (2,3%). Balita (1-4 tahun) adalah kelompok yang paling banyak menderita diare, baik menurut periode prevalensi (10,7%) maupun insiden diare (12,6%). Prevalensi malaria Provinsi Bengkulu sebesar 9,3 persen jauh lebih tinggi dengan angka rerata nasional yaitu 6,0 persen. Dua wilayah dengan insiden dan prevalensi tertinggi adalah Bengkulu Selatan (5,4% dan 17,2%) dan Seluma (3,6% dan 13,8%).

Prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter dan gejala didapati tertinggi di Bengkulu Selatan (2,4%), Kota Bengkulu (1,9%), dan Rejang Lebong (0,9%). Prevalensi hipertensi di Bengkulu pada umur \geq 18 tahun sebesar 21,6 persen, terbanyak di Rejang Lebong (24,3%), diikuti Lebong (23,6%) dan Bengkulu Utara (23,0%). Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan pengukuran tekanan darah, dijumpai meningkat dengan bertambahnya umur. Prevalensi DM, hipertiroid, dan hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki, dan di perkotaan cenderung lebih tinggi dari perdesaan. Prevalensi DM cenderung meningkat dengan meningkatnya kuintil indeks kepemilikan, terbanyak pada kuintil indeks kepemilikan teratas sedang prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada kelompok pendidikan lebih rendah. Prevalensi Stroke berdasarkan diagnosis tertinggi di Bengkulu Selatan (12‰), diikuti Kota Bengkulu (11‰) dan Bengkulu Utara (10‰). Prevalensi penyakit jantung koroner (PJK) berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dan ditemukan lebih tinggi pada perempuan dan yang tinggal di perkotaan. Prevalensi penyakit stroke pada kelompok yang didiagnosis nakes cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada umur \geq 75 tahun, terbanyak pada laki-laki dibandingkan perempuan. Prevalensi stroke cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan pendidikan rendah.

Prevalensi cedera ditemukan terbanyak di Kabupaten Bengkulu Selatan (13,4%) dan terendah di Bengkulu Utara (2,7%). Penyebab cedera di Provinsi Bengkulu terbanyak yaitu kecelakaan sepeda motor (56,4%) dan jatuh (26,6%). Penyebab cedera disebabkan karena sepeda motor tertinggi ditemukan di Kota Bengkulu (66,3%) dan Kabupaten Rejang Lebong (59,5%). Kabupaten yang mempunyai proporsi tempat kejadian cedera di jalan raya yang melebihi angka provinsi, yaitu di Kabupaten Kepahiang (75,5%).

Sebanyak 18,4 persen penduduk Provinsi Bengkulu menyatakan mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*). Diantara yang bermasalah gigi dan mulut, terdapat 31,1 persen yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis). Secara keseluruhan keterjangkauan/kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi/EMD sebesar 5,7 persen. Kabupaten dengan EMD tertinggi adalah Seluma, Kepahiang dan Bengkulu Tengah (8,3), dan angka EMD terendah di Kabupaten Bengkulu Utara (2,2). Pada usia produktif 45-54 tahun dan 55-64, penduduk yang menyatakan bermasalah gigi dan mulut mencapai persentase tertinggi, yaitu masing-masing 23 persen dan 22,9 persen. Di perkotaan ditemukan EMD sebesar (6,4%), lebih tinggi dibanding di perdesaan (5,4%) dan EMD cenderung meningkat pada kuintil indeks kepemilikan yang lebih tinggi, EMD pada kuintil terbawah (4,2%) dan kuintil teratas mencapai 7,2

persen. Responden diperkotaan (4,4%) lebih banyak berperilaku menyikat gigi benar dibandingkan perdesaan (0,8%).

Pada Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional dinilai kembali dengan menggunakan alat ukur serta metode yang sama. Prevalensi psikosis tertinggi terjadi Bengkulu selatan (4 per mil) sedangkan yang terendah di Mukomuko. Prevalensi gangguan jiwa berat nasional sebesar 1,7 per mil, dan Provinsi Bengkulu sebesar 2 per mil. Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional Provinsi Bengkulu dijumpai 2,2%, cukup rendah dibawah angka nasional, yaitu 6,0 persen. Prevalensi prevalensi psikosis tertinggi (10,9%) diidentifikasi di Kabupaten Bengkulu Selatan dan prevalensi terendah terdapat di Kabupaten Lebong (0,5%).

Proporsi perilaku cuci tangan secara benar di Provinsi Bengkulu sebesar 34,5 persen dan tiga kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Mukomuko (9,4%), Kabupaten Kaur (11,2%) dan Kabupaten Seluma (12,9%). Tiga kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Lebong (55,4%), Kabupaten Bengkulu Selatan (68,2) dan Kabupaten Bengkulu Utara (72,9%). Proporsi terbanyak perilaku merokok setiap hari ditemui pada umur 30-34 tahun yakni sebesar 38,2%, umur 55-59 tahun 37%, disusul umur 40-44 tahun 36,8%. Proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (52,3% dibanding 0,8%). Proporsi tertinggi perilaku mengunyah tembakau setiap hari yang berada diatas proporsi Provinsi adalah lima Kabupaten, yaitu : Bengkulu Selatan (4,4%), Bengkulu Utara (3,1%), Seluma (3,1%), Lebong (3,3%), dan Kepahiang (3,8%). Proporsi penduduk dengan perilaku konsumsi makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan ≥ 1 kali perhari di Provinsi Bengkulu 21,2%. Tiga kabupaten/kota tertinggi di atas rerata Provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Bengkulu Selatan (35,5%), Kota Bengkulu (30,8%) dan Kabupaten Mukomuko (25,7%).

Sebanyak 57,7% penduduk Provinsi Bengkulu belum memiliki jaminan kesehatan. Askes/ASABRI dimiliki oleh sekitar 9,3% penduduk, Jamsostek 3,3%, asuransi kesehatan swasta 0,7% dan tunjangan kesehatan perusahaan sebesar 0,5% dan Jamkesda 0,7%. Kepemilikan jaminan didominasi oleh Jamkesmas (28,5%). Sebanyak 74,1 persen penduduk Bengkulu menggunakan biaya sendiri dalam melakukan rawat jalan, dimana kabupaten Bengkulu Selatan sebagai penduduk yang tertinggi dengan 89,1 persen dan Kota Bengkulu sebagai yang terendah dengan 42,2 persen.

Pada Riskesdas 2013, proporsi penggunaan KB terendah dijumpai 54,7 persen (Kota Bengkulu) dan tertinggi 77,1 persen (Kabupaten Seluma). Sebaliknya proporsi WUS kawin yang tidak pernah menggunakan KB di Kabupaten Mukomuko mencapai 19,1 persen. Sedangkan proporsi yang paling sedikit di Kabupaten Seluma (4,4%) dan Kabupaten Bengkulu Tengah (6,3%). Di Provinsi Bengkulu persalinan oleh penolong linakes (persalinan dengan tenaga kesehatan) kualifikasi tertinggi sebesar 95,1 persen, dengan rincian 10,6 persen oleh dokter kebidanan dan kandungan, 0,1 persen oleh dokter umum dan 84,1 persen oleh bidan. Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Lebong merupakan kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di rumah tertinggi di atas 80,0 persen. Sementara kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di rumah terendah adalah Kota Bengkulu 31,0 persen, dimana 26,2 persen bersalin di RS, 41,2 persen di klinik/RB/praktek nakes lainnya dan 4,6% di Puskesmas/Pustu. Persentase imunisasi lengkap terdapat variasi yang cukup besar, persentase imunisasi lengkap tertinggi di Bengkulu Tengah (70,3%) dan terendah di Kepahiang (25,7%). Selain perbedaan yang besar untuk cakupan imunisasi lengkap antar Kabupaten/kota, masih terdapat 9,6 persen anak 12-59 bulan di Provinsi Bengkulu yang belum pernah mendapatkan imunisasi. Persentase tertinggi anak yang belum pernah mendapat imunisasi terdapat di Kabupaten Mukomuko (15,8%) dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah (4,3%).

Di Bengkulu, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 18,7 persen, terdiri dari 6 persen gizi buruk dan 12,7 persen gizi kurang. Angka prevalensi berat-kurang di Bengkulu sedikit lebih rendah dari angka nasional (19,6%). Pada 4 kabupaten/kota yakni Bengkulu Utara, Kota Bengkulu, Kepahiang dan Bengkulu Selatan terlihat kecenderungan terjadi peningkatan prevalensi berat-kurang (*underweight*) pada 2013 dibandingkan tahun 2007. Penurunan prevalensi berat-kurang (*underweight*) yang cukup berarti terlihat di Lebong dan Seluma dan sedikit penurunan di Kaur, Mukomuko, Rejang Lebong. Sebanyak 3 kabupaten memiliki prevalensi obesitas sentral di atas angka Bengkulu, yaitu Kaur, Rejang Lebong dan Kota

Bengkulu. Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi terendah di Kota Bengkulu (15,6%) dan tertinggi di Kabupaten Mukomuko (41,6%).

Prevalensi kebutaan penduduk umur 6 tahun keatas tertinggi ditemukan di Rejang Lebong (0,6%) diikuti Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Kaur, Seluma, dan Bengkulu Tengah (masing-masing 0,3%). Prevalensi kebutaan terendah didapati di Lebong (0,0%) diikuti Kepahiang dan Kota Bengkulu (masing-masing 0,1%). Prevalensi pterygium paling tinggi didapati di Bengkulu Selatan (25,1%) diikuti Kepahiang (14,1%), dan Lebong (12,6%). Prevalensi kekeruhan kornea paling tinggi dijumpai di Bengkulu Selatan (15,5%) diikuti Lebong dan Kepahiang (masing-masing 7,1%). Angka provinsi untuk prevalensi katarak adalah 1,8, paling tinggi diidentifikasi di Bengkulu Selatan (10,9%) diikuti Bengkulu Utara (2,2%) dan Bengkulu Tengah (1,9%). Alasan tidak tahu kalau katarak paling tinggi dijumpai di Bengkulu Selatan (66,5%) diikuti Bengkulu Utara (62,9%) dan Kepahiang (56,1%). Gangguan pendengaran paling banyak ditemukan di Bengkulu Selatan (2,9%) diikuti Seluma (2,6%) serta Rejang Lebong dan Kaur (masing-masing 2,5%). Ketulian paling banyak ditemukan di Bengkulu Selatan (0,3%) diikuti Seluma dan Kota Bengkulu (masing-masing 0,2%).

Ringkasan

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Riskesdas merupakan Riset Kesehatan berbasis komunitas yang dirancang dapat berskala nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Riskesdas dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk melakukan evaluasi pencapaian program kesehatan sekaligus sebagai bahan untuk perencanaan kesehatan. Pada tahun 2013 dilakukan Riskesdas yang serupa dengan tahun 2007 yaitu dengan keterwakilan sampel hingga tingkat Kabupaten/Kota. Untuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut mewakili tingkat provinsi dan sampel biomedis mewakili tingkat nasional. Fokus Riskesdas 2013 ini adalah untuk mengumpulkan data berbasis masyarakat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan status kesehatan di tingkat Kabupaten/kota, Provinsi dan Nasional termasuk IPKM dan indikator MDGs kesehatan.

Riskesdas adalah sebuah survei dengan desain *cross sectional* yang dimaksudkan untuk menggambarkan masalah kesehatan penduduk di Provinsi Bengkulu, yang terwakili oleh penduduk di tingkat kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Bengkulu. Sampel Riskesdas Provinsi Bengkulu 2013 tersebar di 9 Kabupaten dan 1 Kota. Populasi dalam Riskesdas Provinsi Bengkulu 2013 adalah seluruh rumah tangga (RT) yang mewakili Provinsi Bengkulu. Sampel RT dalam Riskesdas Provinsi Bengkulu 2013 dipilih berdasarkan *listing* Sensus Penduduk (SP) 2010. Proses pemilihan RT dilakukan BPS dengan *two stage sampling*, sama dengan metode pengambilan sampel Riskesdas 2007/Susenas 2007. Pemilihan BS dilakukan sepenuhnya oleh BPS dengan memperhatikan status ekonomi, dan rasio perkotaan/perdesaan. Untuk sampel biomedis, penarikan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dengan strata berdasarkan besarnya angka prevalensi malaria dan TB-paru hasil Riskesdas 2007. Jumlah sampel Provinsi Bengkulu yang dipilih untuk kesehatan masyarakat adalah sebesar 204 BS dengan 5.100 RT, sedang untuk sampel biomedis adalah sebesar 3 BS dengan 75 RT. Dari setiap blok sensus terpilih kemudian dipilih 25 (dua puluh lima) RT secara acak sederhana (*simple random sampling*). Pemilihan sampel RT ini dilakukan oleh Penanggung Jawab Tehnis Kabupaten yang sudah dilatih. Sampel untuk pengukuran biomedis merupakan sub-sampel dari 1000 BS yang mewakili nasional. Pada BS yang terpilih untuk biomedis, RTnya dan anggota RTnya selain dikumpulkan variabel kesehatan masyarakat juga dilakukan pemeriksaan biomedis. Pemeriksaan biomedis meliputi pemeriksaan glukosa darah, hemoglobin dan malaria. Pemeriksaan dilakukan langsung di lapangan sedangkan untuk pengambilan sampel biomedis meliputi pengambilan sampel darah, urin, dan air.

Berbagai pertanyaan terkait dengan indikator bidang kesehatan dioperasionalkan menjadi pertanyaan riset dan akhirnya dikembangkan menjadi variabel yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara. Variabel tersebut adalah 1. Akses dan Pelayanan Kesehatan, 2. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional, 3. Gangguan Kesehatan Jiwa Berat dalam Keluarga, 4. Kesehatan Lingkungan, 5. Pemukiman dan Ekonomi, 6. Penyakit Menular, 7.

Penyakit tidak Menular, 8.Cedera, 9.Gigi dan Mulut, 10.Ketidakmampuan/Disabilitas, 11. Kesehatan Jiwa, 12. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku, 13. Pembiayaan Kesehatan, 14. Kesehatan Reproduksi, 15. Kesehatan Anak dan Imunisasi, 16.Pengukuran dan Pemeriksaan, 17.Pemeriksaan mata, 18. Pemeriksaan THT, 19. Pemeriksaan Status Gigi Permanen, 20. Pengambilan Spesimen Darah dan Sampel Urin.

Akses dan pelayanan kesehatan

Rumah tangga yang mengetahui keberadaan RS pemerintah tertinggi di Kabupaten Lebong (81,6%) sedangkan terendah di Kabupaten Seluma (5,3%). Sedangkan pengetahuan RT tentang keberadaan rumah sakit swasta tertinggi di Kota Bengkulu (73,9%) dan terendah di Kabupaten Kaur (0%). Pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan praktek bidan atau rumah bersalin di Bengkulu sebesar 57,4 persen, namun jika dilihat antar kabupaten/kota, maka tertinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah (86,6%) dan terendah di Kota Bengkulu (37,7%). Proporsi rumah tangga yang menggunakan moda transportasi sepeda motor menuju rumah sakit pemerintah berdasarkan tempat tinggal di perkotaan 73,8 persen dan di perdesaan 25,4 persen. Untuk penggunaan kendaraan umum di perkotaan 12,3 persen dan di perdesaan 35,5 persen. Sedangkan yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi di perkotaan 4,1 persen sedangkan di perdesaan 6,1 persen. Biaya transportasi masih didominasi pada \leq Rp.10.000,- di rumah sakit pemerintah (69,4%), rumah sakit swasta (78,2%), puskesmas atau puskesmas pembantu (96,9%), dokter praktek atau klinik (93,2%) dan praktek bidan atau rumah bersalin (94,6%). Biaya transportasi menuju Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat seperti Poskesdes atau poskestren, polindes dan posyandu dibuat dalam 2 kategori yaitu yaitu \leq Rp.10.000,- dan $>$ Rp.10.000,-. Pada biaya transportasi ini masih banyak yang \leq Rp.10.000,- yaitu di poskesdes atau poskestren (90,4%), polindes (98,3%) dan posyandu (96,1%).

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Sejumlah 24,7 persen dari RT di Bengkulu menyimpan obat untuk pengobatan sendiri (swamedikasi), dengan proporsi tertinggi RT di Kota Bengkulu (44,7%) dan terendah di Kabupaten Kaur (6,0%). Rerata sediaan obat yang disimpan hampir 2 macam, tertinggi di Kabupaten Rajang Lebong (3 macam obat) dan terendah di Kabupaten Seluma dan Muko Muko (2 macam obat) sebanyak 24,7 persen rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, terdapat obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi. Sebanyak 86 persen rumah tangga di Provinsi Bengkulu menyimpan obat keras yang diperoleh tanpa resep dengan proporsi tertinggi di Kota Bengkulu (92,2%) dan terendah di Kabupaten Lebong (72,2%). Sedangkan jenis obat antibiotika, proporsi tertinggi di Kota Bengkulu (93,2%) dan terendah di Kabupaten Lebong (75,4%). Rumah tangga di Provinsi Bengkulu mendapatkan obat terutama dari apotik dan tenaga kesehatan (nakes) dengan proporsi masing-masing 51,3 persen dan 21,9 persen. Di Provinsi Bengkulu terdapat 17,9 persen RT yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik (OG). Dari jumlah tersebut, sebagian besar (91,8%) tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang OG. Sejumlah 22,9 persen RT di Provinsi Bengkulu pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir. Jenis yankestrad yang dimanfaatkan oleh RT terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (86,3%) dan ramuan (23,5%), dan yang sedikit dimanfaatkan adalah keterampilan dengan fikiran (1,6%).

Kesehatan Lingkungan

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berkualitas di Bengkulu sebesar 64,5 persen, meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2010 sebesar 63,5 persen. Lima kabupaten dengan proporsi tertinggi untuk RT yang memiliki akses terhadap air minum yang bagus adalah Kabupaten Rejang Lebong (89,3%), Kabupaten Kaur (78,2%), Kabupaten Lebong (75,2%), Kabupaten Kepahiang (74,9%) dan Kabupaten Bengkulu Utara (73,0%). Berdasarkan karakteristik, proporsi RT yang memiliki akses terhadap sumber air minum yang berkualitas di perkotaan (58,3%) lebih rendah dibandingkan di perdesaan (70,7%). Rumah tangga di Provinsi Bengkulu pada umumnya menggunakan air antara 100 sampai 300 liter (52,7%), dan antara 50 sampai 99,9 liter (23,9%). Proporsi rumah tangga tertinggi untuk pemakaian air antara 50-99,9 liter per orang per hari paling tinggi adalah Rejang Lebong (50,9%), sedangkan proporsi terendah adalah Mukomuko (5,3%). Masih terdapat RT dengan pemakaian air kurang dari 20 liter per orang per hari, yaitu di kota Bengkulu, Kabupaten Kaur, Kepahiang, Mukomuko dan Seluma. Anggota rumah tangga yang biasa mengambil air di Bengkulu pada umumnya adalah laki-laki dewasa dan perempuan dewasa (masing-masing 60,0% dan 39,3%). Secara kualitas fisik, air minum yang dikonsumsi oleh RT di Bengkulu pada umumnya (91,2%) termasuk dalam kategori baik (tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berbusa, dan tidak berbau). Masih terdapat RT di Bengkulu dengan kualitas air minum keruh (6,7%), berwarna (2,8%), berbau (2,5%), berbusa (0,9%), dan berbau (1,9%). Berdasarkan kabupaten, proporsi RT tertinggi dengan air minum keruh adalah di Seluma (16,1%), berwarna di Mukomuko (4,8%), berbau di Kaur (6,8%), berbusa di Mukomuko (4,2%) dan berbau di Mukomuko (4,3%). Rumah tangga di Bengkulu menggunakan fasilitas BAB milik sendiri (76,4%), milik bersama (4,8%), fasilitas umum (2,0%) dan sembarangan (16,9%). Lima kabupaten dengan proporsi tertinggi untuk RT dengan pembuangan akhir tinja berupa tangki septik adalah Kota Bengkulu (95,8%), Rejang Lebong (70,6%), Bengkulu Tengah (65,6%), Mukomuko (65,6%) dan Seluma (64,4%). Masih terdapat RT dengan pembuangan akhir tinja tidak ke tangki septik (SPAL, kolam/sawah, langsung ke sungai/danau/laut, langsung ke lubang tanah, atau ke pantai/kebun). Lima kabupaten dengan proporsi pembuangan akhir tinja ke tangki septik terendah adalah Lebong (49,1%), Bengkulu Selatan (50,4%), Bengkulu Utara (52,1%), Kepahiang (55,3%), dan Kaur (60,0%). Pada umumnya limbah rumah tangga di Bengkulu membuang limbahnya langsung ke got (29,3%) dan tanpa penampungan (19,3%). Hanya 19,0% yang menggunakan penampungan tertutup di pekarangan dengan dilengkapi SPAL, 18,7% menggunakan penampungan terbuka di pekarangan, dan 13,6% penampungannya di luar pekarangan.

Penyakit Menular

Period prevalence ISPA berdasarkan diagnosa gejala (DG) karakteristik tertinggi adalah kelompok rentan, yaitu kelompok usia 1-4 tahun sebesar 36,2%, disusul usia < 1 tahun sebesar 38,8% dan usia \geq 75 tahun sebesar 27,8%. *Period prevalence* ISPA perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Demikian juga tempat tinggal perdesaan lebih besar daripada perkotaan. Prevalensi pneumonia untuk semua umur tertinggi adalah Bengkulu Selatan (5,9%). Sedangkan *periode prevalence* pneumonia pada balita tertinggi terdapat di Bengkulu Tengah (4,9‰). Sementara *periode prevalence* ceterendah untuk semua umur terjadi di Bengkulu Utara (0,4%) dan untuk balita di Kepahiang (0,3‰). Penduduk yang didiagnosis TB oleh tenaga kesehatan, hanya 19,5% diobati dengan obat program. Wilayah terbanyak yang mengobati TB dengan obat program adalah Kota Bengkulu (43,3%) dan terendah adalah Kabupaten Kaur (6%). Rerata prevalensi hepatitis Provinsi Bengkulu tahun 2013 sebesar 0,9 persen. Tiga wilayah dengan prevalensi hepatitis tertinggi adalah Bengkulu Selatan (3,1%), Seluma (1,5%), Kaur (1,2%). Sebaran angka insiden diare tertinggi di Lebong (13,2%), dan terendah di Rejang Lebong (2,3%). Berdasarkan karakteristik Kelompok umur (tahun), balita (1-4 tahun) adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare, baik periode prevalence maupun pada insiden diare (10,7% dan 12,6%). Karakteristik diare balita tertinggi terjadi pada Kelompok umur 12-23 bulan (13,4%), laki-laki (6,8%), tinggal di daerah pedesaan (7,3%), dan kelompok kuintil indeks kepemilikan terbawah (9,2%). Kabupaten tertinggi penggunaan oralit adalah Bengkulu Utara (51,9%). Tiga wilayah tertinggi lainnya adalah Kaur (44,1%), Mukomuko (33,7%) dan Kota Bengkulu (27,5%). Prevalensi malaria Provinsi Bengkulu sebesar 9,3 persen jauh lebih tinggi dengan angka rerata nasional yaitu 6,0 persen. Lima wilayah dengan insiden dan prevalensi

tertinggi adalah Bengkulu Selatan (5,4% dan 17,2%), Seluma (3,6% dan 13,8%), Kaur (3,1% dan 11,4%), Kota Bengkulu (2,3% dan 14,0%), dan Bengkulu tengah (2,3% dan 7,5%).

Penyakit Tidak Menular

Prevalensi asma, PPOK, dan kanker di Bengkulu masing-masing 2,0 persen, 2,3 persen, dan 2,0 per mil. Prevalensi asma tertinggi terdapat di Bengkulu Selatan (5,1%), diikuti Seluma (3,1%), Kepahiang (2,7%), dan Lebong (2,2%). Prevalensi PPOK tertinggi terdapat di Bengkulu Selatan (6,2%), diikuti Seluma (3,5%), Bengkulu Tengah (3,4%) dan Lebong (3,2%). Prevalensi PPOK lebih rendah dari kejadian sebenarnya, karena manifestasi klinis baru terlihat ketika fungsi paru sudah menurun. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di Bengkulu Selatan (4‰) dan diikuti dengan Kota Bengkulu (3‰). Prevalensi jantung koroner berdasar wawancara terdiagnosis dokter di Bengkulu sebesar 0,3 persen, dan berdasar terdiagnosis dokter dan gejala sebesar 0,6 persen. Prevalensi jantung koroner berdasarkan terdiagnosis dokter tertinggi di Bengkulu Selatan, Kepahiang, dan Kota Bengkulu masing-masing 0,5 persen. Sementara prevalensi jantung koroner menurut diagnosis dan gejala tertinggi di Bengkulu Selatan (1,9%), diikuti Kepahiang (0,8%) dan diikuti Lebong dan Kota Bengkulu masing-masing 0,7 persen. Prevalensi gagal ginjal kronis berdasar terdiagnosis dokter di Bengkulu sebesar 0,2 persen. Prevalensi tertinggi di Bengkulu Selatan, dan Bengkulu Utara masing-masing sebesar 0,4%. Selanjutnya diikuti Kaur, Mukomuko, Kepahiang dan Kota Bengkulu masing-masing 0,2 persen. Prevalensi penderita batu ginjal berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Bengkulu sebesar 0,4 persen. Prevalensi tertinggi di Bengkulu Selatan (1,5%), diikuti oleh Bengkulu Utara, Kepahiang dan Kota Bengkulu masing-masing sebesar 0,4 persen. Prevalensi penyakit sendi berdasar diagnosis tenaga kesehatan di Bengkulu 10,2 persen dan berdasar diagnosis dan gejala 16,5 persen. Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Kepahiang (19,5%), diikuti Kaur (18,3%), Bengkulu Selatan (11,5%) dan Rejang Lebong (11,2%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi ditemui di Kaur (29%), Kepahiang (27,9%), Bengkulu Selatan (25,8%) dan Bengkulu Tengah 22%.

Cedera

Prevalensi cedera Provinsi Bengkulu adalah 5,8 persen, prevalensi tertinggi ditemukan di Kabupaten Bengkulu Selatan (13,4%) dan terendah di Bengkulu Utara (2,7%). Penyebab cedera di Provinsi Bengkulu terbanyak yaitu kecelakaan sepeda motor (56,4%) dan jatuh (26,6%). Penyebab cedera transportasi sepeda motor tertinggi ditemukan pada Kota Bengkulu (66,3%) dan Kabupaten Rejang Lebong (59,5%). Prevalensi cedera tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu pada Kelompok umur 15-24 tahun (9,1%), jenis kelamin pada laki-laki (7,7%), pendidikan tamat SMA/ MA (7,5%), yang tidak bekerja atau bekerja sebagai pegawai (6,8%), bertempat tinggal di perkotaan (6,9%) dan pada kuintil menengah (6,3%). Proporsi jenis cedera di Provinsi Bengkulu di dominasi oleh luka lecet/memar sebesar 73,1 persen, terbanyak terdapat di Kabupaten Lebong 81,5 persen dan yang terendah di kabupaten Bengkulu Tengah yaitu 56,3 persen. Kabupaten yang memiliki angka proporsi tempat cedera di rumah dan sekitarnya tertinggi adalah Kabupaten Muko Muko (37,6%) dan terendah di Kabupaten Kepahiang 5,3%. Adapun untuk proporsi tempat cedera di sekolah tertinggi di Kabupaten Kaur (22,7%) dan terendah di Kabupaten Rejang Lebong (1,5%). Kabupaten yang mempunyai proporsi tempat kejadian cedera di jalan raya yang melebihi angka provinsi sebanyak 4 kabupaten, yaitu di Kabupaten Kepahiang (75,5%) dan terendah di Kabupaten Kaur (35,3%). Adapun untuk tempat kejadian cedera di tempat umum dan industri proporsinya tampak lebih kecil dibandingkan tempat lain. Sedangkan proporsi di area pertanian menunjukkan angka proporsi tertinggi di Kabupaten Bengkulu Utara (31,9%) dan terendah ada di Kota Bengkulu (1,1%).

Kesehatan Gigi dan Mulut

Sebanyak 18,4 persen penduduk Provinsi Bengkulu menyatakan mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (*potential demand*). Diantara yang bermasalah gigi dan mulut, terdapat 31,1 persen yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis). Secara keseluruhan keterjangkauan/kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi/EMD sebesar 5,7 persen. Kabupaten dengan EMD tertinggi adalah Seluma, Kepahiang dan Bengkulu Tengah (8,3), dan angka EMD

terendah di Kabupaten Bengkulu Utara(2,2).Pada usia produktif 45-54 tahun dan 55-64, penduduk yang menyatakan bermasalah gigi dan mulut mencapai persentase tertinggi, yaitu masing-masing 23 persen dan 22,9 persen. Di perkotaan ditemukan EMD sebesar (6,4%), lebih tinggi dibanding di perdesaan (5,4%) dan EMD cenderung meningkat pada kuintil indeks kepemilikan yang lebih tinggi, EMD padakuintil terbawah (4,2%) dan kuintil teratas mencapai 7,2 persen pada kuintil teratas.Responden diperkotaan (4,4%) lebih banyak berperilaku menyikat gigi benar dibandingkan perdesaan (0,8%).

Status Disabilitas

Data riskesdas menunjukkan bahwa proporsi yang tidak ada kesulitan paling tinggi pada kegiatan mengenakan pakaian,(95,6%) diikuti memelihara persahabatan (95,4%) dan membersihkan seluruh tubuh dan berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya (masing-masing 95,3%). Kesulitan ringan dialami oleh responden terutama pada kegiatan berdiri dalam waktu lama (3,5%) diikuti mengerjakan kegiatan rumahtanga yang menjadi tanggungjawabnya (3,2%). Kesulitan tingkat sedang terutama dialami oleh responden pada kegiatan berdiri dalam waktu lama (3,5%) diikuti mengerjakan kegiatan rumahtanga yang menjadi tanggungjawabnya (masing-masing 2,3%).Kesulitan tingkat berat dialami oleh responden terutama pada kegiatan berjalan jarak jauh (1,6%) diikuti berdiri lama (1,4%) dan mengerjakan kegiatan rumahtangga yang menjadi tanggungjawabnya (1,2%). Kegiatan berjalan jarak jauh, misalnya 1 kilometer juga menjadi kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan sangat berat (0,7%) yang dialami oleh responden.Total rerata hari produktif yang hilang, paling tinggi ditemukan pada Kepahiang (10,47) diikuti Bengkulu Selatan (10,39) dan Bengkulu Tengah (7,47). Sedangkan total jumlah hari produktif hilang paling banyak ditemukan di Bengkulu Selatan (222.653) diikuti Kota Bengkulu (78.779) dan Bengkulu Utara (72.681).

Kesehatan Jiwa

Prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007 adalah 11,6%, dan Provinsi Bengkulu sebesar 10,3%.Pada Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional dinilai kembali dengan menggunakan alat ukur serta metode yang sama. Prevalensi psikosis tertinggi terjadi Bengkulu selatan (4 per mil) sedangkan yang terendah di Mukomuko. Prevalensi gangguan jiwa berat nasional sebesar 1,7 per mil, dan Provinsi Bengkulu sebesar 2 per mil.Prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional Provinsi Bengkulu sebesar 2,2%, cukup rendah dibawah angka nasional, yaitu 6,0 persen. Prevalensi tertinggi (10,9%) di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten ini juga mempunyai angka prevalensi psikosis tertinggi. Prevalensi terendah terdapat di Kabupaten Lebong (0,5%).

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Proporsi perilaku cuci tangan secara benar di Provinsi Bengkulu sebesar 34,5 persen dan tiga kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Mukomuko (9,4%), Kabupaten Kaur (11,2%) dan Kabupaten Seluma (12,9%). Perilaku benar dalam BAB di Provinsi Bengkulu sebesar81,1 persen. Tiga kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Lebong (55,4%), Kabupaten Bengkulu Selatan (68,2) dan Kabupaten Bengkulu Utara(72,9%). Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik.Proporsi terbanyak perilaku merokok setiap hari ditemui pada umur 30-34 tahun yakni sebesar 38,2%, umur 55-59 tahun 37%, disusul umur 40-44 sebesar 36,8%.Proporsi perokok setiap hari pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (52,3% banding 0,8%). Berdasarkan jenis pekerjaan, petani/nelayan/buruh adalah perokok aktif setiap hari yang mempunyai proporsi terbesar (44,5%) dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Proporsi perokok setiap hari tampak menurun padakuintil indeks kepemilikan yang lebih tinggi.Berdasarkan tempat tinggal, proporsi perokok setiap hari di pedesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Mereka yang berpendidikan SMA (30,8%) memiliki proporsi perokok setiap hari tertinggi dibandingkan jenis pendidikan lainnya. Rerata batang rokok yang dihisap perhari per orang di Bengkuluadalah13,9 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukandi Kota Bengkulu (16,6 batang) dan Kaur (16,4 batang).Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun yang mempunyai perilaku mengunyah tembakau atau *smokeless* setiap hari di Provinsi Bengkulu sebesar 2,9%, sedangkan proporsi

terkadang mengunyah tembakau sebesar 1%. Proporsi tertinggi perilaku mengunyah tembakau setiap hari yang berada di atas proporsi Provinsi adalah lima Kabupaten, yaitu: Bengkulu Selatan (4,4%), Bengkulu Utara (3,1%), Seluma (3,1%), Lebong (3,3%), dan Kepahiang (3,8%). Proporsi penduduk Bengkulu dengan perilaku sedentari 3-6 jam adalah 42,0 persen. Lima kabupaten/kota di atas angka di Bengkulu adalah Seluma (69,1%), Lebong (62%), Rejang Lebong (48,7%), Bengkulu Utara (45,1%) dan Kepahiang (44,6%). Proporsi perilaku sedentari berdasarkan karakteristik penduduk umur ≥ 10 tahun. Proporsi perilaku sedentari bervariasi antar kelompok umur (tahun). Proporsi perilaku sedentari ≥ 6 jam lebih banyak pada perempuan, penduduk dengan pendidikan tidak tamat SD, tidak bekerja, tinggal di daerah perkotaan, dan penduduk dengan kuintil indeks kepemilikan terbawah. Proporsi penduduk ≥ 10 tahun dengan makanan berisiko menurut kabupaten/kota, Provinsi Bengkulu. Perilaku konsumsi berisiko tertinggi adalah konsumsi penyedap (84,1%), manis (42%), dan kopi (36,5%). Seluruh kabupaten/kota memiliki perilaku konsumsi penyedap di atas 50%, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki perilaku konsumsi gula di atas 50% adalah Kabupaten Rejang Lebong (69,5%), Kabupaten Bengkulu Tengah (61,3%), dan Kabupaten Bengkulu Utara (51,8%). Proporsi penduduk dengan perilaku konsumsi makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan ≥ 1 kali per hari di Provinsi Bengkulu 21,2%. Tiga kabupaten/kota tertinggi di atas rerata Provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Bengkulu Selatan (35,5%), Kota Bengkulu (30,8%) dan Kabupaten Mukomuko (25,7%). Kebiasaan penduduk umur ≥ 10 tahun dengan perilaku mengonsumsi makanan olahan yang terbuat dari tepung ≥ 1 kali/hari persentase terbanyak makanan roti (9,3%), biskuit (8,3%), mie instan (7,5%), dan mie basah (2,5%). Persentase rumah tangga di Provinsi Bengkulu dengan PHBS baik adalah 22 persen, dengan persentase tertinggi pada Kota Bengkulu (50,7%) dan persentase terendah pada Kabupaten Kaur (3,5%). Proporsi RT dengan PHBS baik lebih tinggi di perkotaan (41,5%) dibandingkan di perdesaan (12,7%). Proporsi RT dengan PHBS baik meningkat dengan semakin tingginya kuintil indeks kepemilikan (terbawah 4%, teratas 43,6%).

Pembiayaan Kesehatan

Sebanyak 57,7% penduduk Provinsi Bengkulu belum memiliki jaminan kesehatan. Askes/ASABRI dimiliki oleh sekitar 9,3% penduduk, Jamsostek 3,3%, asuransi kesehatan swasta 0,7% dan tunjangan kesehatan perusahaan sebesar 0,5% dan Jamkesda 0,7%. Kepemilikan jaminan didominasi oleh Jamkesmas (28,5%). Proporsi penduduk yang mencari pengobatan sendiri menurut kelompok umur memberikan gambaran bervariasi antar kelompok bayi, balita, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Kelompok umur (tahun) 65-74 tahun adalah kelompok tertinggi yang mencari pengobatan sendiri (20,1%) dan besar biaya Rp. 10.000, sedangkan kelompok umur 5-14 tahun merupakan kelompok terendah dengan 8,4% dan biaya yang dikeluarkan Rp. 10.000. Sebanyak 74,1 persen penduduk Bengkulu menggunakan biaya sendiri dalam melakukan rawat jalan, dimana kabupaten Bengkulu Selatan sebagai penduduk yang tertinggi dengan 89,1 persen dan Kota Bengkulu sebagai yang terendah dengan 42,2 persen.

Kesehatan Reproduksi

Pada Riskesdas 2013, besarnya proporsi penggunaan KB terendah 54,7 persen (Kota Bengkulu) dan tertinggi 77,1 persen (Kabupaten Seluma). Sebaliknya proporsi WUS kawin yang tidak pernah menggunakan KB di Kabupaten Mukomuko mencapai 19,1 persen. Sedangkan proporsi yang paling sedikit di Kabupaten Seluma (4,4%) dan Kabupaten Bengkulu Tengah (6,3%). Penggunaan alat KB modern di Provinsi Bengkulu tertinggi adalah jenis suntikan (41,6%) disusul pil (10,2%) dan susuk/implant (8,4%). Kabupaten Lebong menempati urutan pertama dengan 52,8 persen yang menggunakan alat KB modern jenis suntikan, disusul Kabupaten Bengkulu Utara (49,5%) dan Kabupaten Kaur (49,4%). Kabupaten Kaur dan Kabupaten Seluma merupakan kabupaten paling banyak menggunakan alat/cara KB hormonal (70,2%), sedangkan Kota Bengkulu (39,5%) merupakan kota paling sedikit dalam penggunaan alat/cara KB hormonal. Praktek bidan terbanyak diminati sebagai tempat untuk mendapat pelayanan KB oleh WUS, kabupaten yang tertinggi pemanfaatan praktek bidan terdapat di Kabupaten Lebong (85,1%) dan Kabupaten Seluma (78,4%), sedangkan Kota Bengkulu terendah (57,3%). Di Provinsi Bengkulu, kelompok umur 20-34 th yang tertinggi melakukan ANC (97,7%) Tingkat pendidikan ibu tidak terlalu berpengaruh terhadap melakukan ANC, dimana hampir semua tingkat pendidikan melakukan ANC diatas 90,0 persen. Ibu hamil yang mengkonsumsi lebih dari 90 hari zat besi adalah mereka dengan kelompok umur 20 – 34 tahun 17,6%, berpendidikan tamat SLTA 10%, tidak memiliki pekerjaan 19,3%, tempat tinggal di perdesaan 21,4% dan teratas 7,6%. Sebanyak 49,4 persen responden di Provinsi Bengkulu mempunyai Buku KIA namun tak bisa menunjukkan dan 35,6 persen bisa menunjukkan. Kepemilikan buku KIA dan bisa menunjukkan menurut kabupaten/kota tertinggi yaitu di Kabupaten Mukomuko 49,6 persen dan terendah Kabupaten Rejang Lebong (21,1%). Di Provinsi Bengkulu persalinan oleh penolong linakes (persalinan dengan tenaga kesehatan) kualifikasi tertinggi sebesar 95,1 persen, dengan rincian 10,6 persen oleh dokter kebidanan dan kandungan, 0,1 persen oleh dokter umum dan 84,1 persen oleh bidan. Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Lebong merupakan kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di rumah tertinggi, berkisar diatas 80,0 persen. Sementara kabupaten/kota dengan cakupan persalinan di rumah terendah adalah Kota Bengkulu dengan 31,0 persen, dimana 26,2 persen bersalin di RS, 41,2 persen di klinik/RB/praktek nakes lainnya dan 4,6% di Puskesmas/Pustu. Persentase imunisasi lengkap terdapat variasi yang cukup besar, persentase imunisasi lengkap tertinggi di Bengkulu Tengah (70,3%) dan terendah di Kepahiang (25,7%). Selain perbedaan yang besar untuk cakupan imunisasi lengkap antar Kabupaten/kota, masih terdapat 9,6 persen anak 12-59 bulan di Provinsi Bengkulu yang belum pernah mendapatkan imunisasi. Persentase tertinggi anak yang belum pernah mendapat imunisasi terdapat di Kabupaten Mukomuko (15,8%) dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah (4,3%). Sebanyak 90,3 persen balita usia 12-59 bulan telah mendapatkan imunisasi dan sebanyak 41,4 persen diantaranya mengalami keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Keluhan yang paling sering dialami adalah bengkak (30,2%). Sementara persentase keluhan lainnya seperti gatal dan lain sebagainya merupakan keluhan terkecil (0,2%). Keluhan yang sering di khawatirkan orang tua balita, yaitu demam tinggi hanya diinformasikan oleh 5,6 persen. Persentase pemberian tertinggi vitamin A terjadi di Kabupaten Rejang Lebong dan terendah di Bengkulu Utara. Pemantauan pertumbuhan balita ≥ 4 kali dalam enam bulan terakhir menurut Kabupaten/kota. Dari gambar terlihat bahwa frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir sebanyak ≥ 4 kali tertinggi di Kabupaten Bengkulu Selatan (38,6%) dan terendah di Kabupaten Kaur (9,5%). Persentase pernah disunat pada anak perempuan di Provinsi Bengkulu usia 0 – 11 tahun sebesar 36,3 persen, tertinggi di Kepahiang (64,4%), dan terendah di Bengkulu Utara (8,5%). Persentase umur ketika disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun yang pernah disunat. Dari gambar terlihat bahwa terdapat 33% anak perempuan usia 0-11 tahun yang pernah di sunat. Terlihat pula sebagian besar anak perempuan disunat saat berumur 1-5 bulan (26,7%).

Gizi

Di Bengkulu, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 18,7 persen, terdiri dari 6 persen gizi buruk dan 12,7 persen gizi kurang. Angka prevalensi berat-kurang di di Bengkulu sedikit lebih rendah dari angka nasional (19,6%). Pada 4 kabupaten/kota yakni Bengkulu Utara, Kota Bengkulu, Kepahiang dan Bengkulu Selatan terlihat kecenderungan terjadi peningkatan prevalensi berat-kurang (*underweight*) pada 2013 dibandingkan tahun 2007. Penurunan prevalensi berat-kurang (*underweight*) yang cukup berarti terlihat di Lebong dan Seluma dan sedikit penurunan di Kaur, Mukomuko, Rejang Lebong. Di Bengkulu prevalensi pendek pada anak umur 5-12 tahun adalah 32,1 persen (15,1% sangat pendek dan 17% pendek), lebih tinggi dari angka nasional 30,7 persen (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Prevalensi pendek terendah di Kabupaten Mukomuko (24,5%) dan tertinggi di Kabupaten Kepahiang (52,1%). Prevalensi obesitas sentral di Provinsi Bengkulu pada 2013 adalah 24,3 persen, sedikit lebih rendah dari angka nasional (26,6%), lebih tinggi dari prevalensi pada tahun 2007 (16,9%). Prevalensi obesitas sentral terendah di ditemui di Kabupaten Seluma (12,5%) dan tertinggi di Kota Bengkulu (37,4%). Sebanyak 3 kabupaten memiliki prevalensi obesitas sentral di atas angka Bengkulu, yaitu Kaur, Rejang Lebong dan Kota Bengkulu. Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi terendah di Kota Bengkulu (15,6%) dan tertinggi di Kabupaten Mukomuko (41,6%). Enam kabupaten dengan prevalensi diatas Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan, Kepahiang, Kaur, Seluma, Rejang Lebong dan Mukomuko.

Kesehatan Indera

Prevalensi kebutaan penduduk umur 6 tahun keatas tertinggi ditemukan di Rejang Lebong (0,6%) diikuti Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, Kaur, Seluma, dan Bengkulu Tengah (masing-masing 0,3%). Prevalensi kebutaan terendah ditemukan di Lebong (0,0%) diikuti Kepahiang dan Kota Bengkulu (masing-masing 0,1%). Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea meningkat sesuai kelompok umur (tahun). Responden perempuan cenderung lebih banyak yang mengalami pterygium, namun untuk kekeruhan kornea antara laki-laki dan perempuan adalah sama. Prevalensi pterygium paling tinggi ditemukan di Bengkulu Selatan (25,1%) diikuti Kepahiang (14,1%), dan Lebong (12,6%). Prevalensi kekeruhan kornea paling tinggi ditemukan di Bengkulu Selatan (15,5%) diikuti Lebong dan Kepahiang (masing-masing 7,1%). Angka provinsi untuk prevalensi katarak adalah 1,8, paling tinggi ditemukan di Bengkulu Selatan (10,9%) diikuti Bengkulu Utara (2,2%) dan Bengkulu Tengah (1,9%). Alasan tidak tahu kalau katarak paling tinggi ditemukan di Bengkulu Selatan (66,5%) diikuti Bengkulu Utara (62,9%) dan Kepahiang (56,1%). Alasan tidak mampu membiayai operasi ditemukan paling tinggi di Rejang Lebong (38,7%) diikuti Seluma (30,0%) dan Bengkulu Selatan (16,4%). Sedangkan alasan karena takut operasi paling banyak ditemukan di Lebong (38,2%) diikuti Kota Bengkulu (25,6%) dan Kepahiang (17,1%). Gangguan pendengaran paling banyak ditemukan di Bengkulu Selatan (2,9%) diikuti Seluma (2,6%) serta Rejang Lebong dan Kaur (masing-masing 2,5%). Ketulian paling banyak ditemukan di Bengkulu Selatan (0,3%) diikuti Seluma dan Kota Bengkulu (masing-masing 0,2%). Prevalensi serumen paling banyak ditemukan di Bengkulu Selatan (47,9%) diikuti Bengkulu Utara (45,4%) dan Kota Bengkulu (44,7%). Prevalensi secret dalam liang telinga paling banyak ditemukan di Kaur (14,9%) diikuti Seluma (6,0%) dan Bengkulu Tengah (3,2%).

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xxxii
Bab 1. Pendahuluan	1
Bab 2. Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka	2
Bab 3. Hasil	5
3.1. Akses dan pelayanan kesehatan	6
3.2. Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional	31
3.3. Kesehatan lingkungan	33
3.4. Penyakit menular	74
3.5. Penyakit tidak menular	117
3.6. Cedera	125
3.7. Kesehatan gigi dan mulut	143
3.8. Status disabilitas	162
3.9. Kesehatan jiwa	166
3.10. Pengetahuan, sikap dan perilaku	170
3.11. Pembiayaan kesehatan	220
3.12. Kesehatan reproduksi	227
3.13. Kesehatan anak	257
3.14. Status gizi	293
3.15. Kesehatan indera	309
DAFTAR PUSTAKA	319

DAFTAR TABEL		
NOMER	NAMA	HAL
Tabel 3.1.1	Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	6
Tabel 3.1.2	Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan Karakteristik, Bengkulu 2013	6
Tabel.3.1.3	Persentase Moda Transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	7
Tabel 3.1.4	Persentase Moda Transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	7
Tabel 3.1..5	Persentase Moda Transportasi ke RS Swasta berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	8
Tabel.3.1.6.	Persentase Moda Transportasi ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	8
Tabel 3.1.7.	Persentase Moda Transportasi ke Puskesmas berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	9
Tabel 3.1.8	Persentase Moda Transportasi ke Puskesmas berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	9
Tabel 3.1.9	Persentase Moda Transportasi ke Praktek dokter berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	10
Tabel 3.1.10	Persentase Moda Transportasi ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	10
Tabel 3.1.11	Persentase Moda Transportasi ke Praktek bidan berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	11
Tabel 3.1.12	Persentase Moda Transportasi ke praktek bidan berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	11
Tabel 3.1.13	Persentase Moda Transportasi ke Posyandu berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	12
Tabel 3.1.14	Persentase Moda Transportasi ke posyandu berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	12
Tabel 3.1.15	Persentase Moda Transportasi ke Poskesdes berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	13
Tabel 3.1.16.	Persentase Moda Transportasi ke Poskesdes berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	13
Tabel 3.1.17	Persentase Moda Transportasi ke Polindes berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	14
Tabel 3.1.18	Persentase Moda Transportasi ke polindes berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	14
Tabel 3.1.19.	Persentase Waktu tempuh ke RS Pemerintah berdasarkan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	15
Tabel 3.1.20	Persentase Waktu tempuh ke RS Pemerintah berdasarkan Karakteristik, Bengkulu 2013	15
Tabel 3.1.21	Persentase waktu tempuh ke RS Swasta berdasarkan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	16
Tabel 3.1.22	Persentase waktu tempuh ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	16
Tabel 3.1.23	Persentase waktu tempuh ke Praktek dokter berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	17
Tabel 3.1.24.	Persentase waktu tempuh ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	17
Tabel 3.1.25	Persentase waktu tempuh ke Praktek bidan berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	18
Tabel 3.1.26.	Persentase waktu tempuh ke praktek bidan berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	18

Tabel 3.1.27	Persentase waktu tempuh ke Posyandu berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	19
Tabel 3.1.28.	Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	19
Tabel 3.1.29	Persentase waktu tempuh ke Poskesdes berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	20
Tabel.3.1.30	Persentase waktu tempuh ke Poskesdes berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	20
Tabel.3.1.31	Persentase waktu tempuh ke Polindes berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	21
Tabel.3.1.32	Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	21
Tabel.3.1.33	Persentase biaya ke RS Pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	22
Tabel.3.1.34	Persentase biaya ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	22
Tabel.3.1.35	Persentase biaya ke RS Swasta berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	23
Tabel.3.1.36	Persentase biaya ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	23
Tabel.3.1.37	Persentase biaya ke Praktek dokter berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	24
Tabel.3.1.38	Persentase biaya ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	24
Tabel.3.1.39	Persentase biaya ke Praktek bidan berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	25
Tabel 3.1.40	Persentase biaya ke praktek bidan berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	25
Tabel 3.1.41	Persentase biaya ke Posyandu berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	26
Tabel 3.1.42	Persentase biaya ke posyandu berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	26
Tabel 3.1.43.	Persentase biaya ke Poskesdes berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	27
Tabel 3.1.44	Persentase biaya ke Poskesdes berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	27
Tabel 3.1.45.	Persentase biaya ke Polindes berdasarkan Kab/kota, Bengkulu 2013	28
Tabel .3.1.46	Persentase biaya ke polindes berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	28
Tabel 3.2.1.	Proporsi RT yang menyimpan obat menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	29
Tabel 3.2.2.	Proporsi RT yang menyimpan obat menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	30
Tabel 3.2.3	Proporsi RT yang menyimpan obat berdasarkan jenis obat dan OT menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	30
Tabel 3.2.4.	Proporsi RT yang menyimpan obat berdasarkan jenis obat dan OT menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	31
Tabel 3.2.5.	Persentase RT yang menyimpan obat keras dan antibiotik tanpa resep menurut Kabupaten/kota	31
Tabel 3.2.6.	Persentase RT yang menyimpan obat keras dan antibiotik tanpa resep menurut Karakteristik	32
Tabel 3.2.7.	Proporsi RT yang berdasarkan sumber obat dan obat tradisional menurut Kabupaten/kota	32

Tabel 3.2.8.	Proporsi RT yang berdasarkan sumber obat dan obat tradisional menurut Karakteristik, Bengkulu, 2013	33
Tabel 3.2.9	Proporsi RT yang berdasarkan status obat dan obat tradisional menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	33
Tabel 3.2.10.	Proporsi RT yang berdasarkan status obat dan obat tradisional menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	34
Tabel 3.2.11	Proporsi RT yang berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	34
Tabel 3.2.12.	Proporsi RT yang berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan Karakteristik, Bengkulu 2013	35
Tabel 3.2..13.	Proporsi RT yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	35
Tabel 3.2.14.	Proporsi RT yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik Karakteristik, Bengkulu 2013	36
Tabel 3.2.15.	Proporsi RT berdasarkan persepsi tentang obat generik Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	36
Tabel 3.2.16.	Proporsi RT berdasarkan persepsi tentang obat generik Karakteristik, Bengkulu 2013	37
Tabel 3.2.17.	Proporsi RT berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	38
Tabel 3.2.18	Proporsi RT berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	39
Tabel 3.2.19.	Proporsi RT yang pernah memanfaatkan yankesrad dalam setahun terakhir dan jenis yankesrad yang dimanfaatkan berdasarkan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	39
Tabel. 3.2.20	Proporsi RT yang pernah memanfaatkan yankesrad dalam setahun terakhir dan jenis yankesrad yang dimanfaatkan berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	40
Tabel. 3.3.1.	Persentase RT menurut jenis sumber air untuk keperluan RT berdasarkan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	41
Tabel. 3.3.2	Persentase RT menurut jenis sumber air untuk keperluan RT berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	41
Tabel. 3.3..3	Persentase RT menurut jenis air minum di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	42
Tabel. 3.3..4	Persentase RT menurut jenis air minum dan karakteristik, Bengkulu 2013	42
Tabel. 3.3..5	Persentase RT menurut rerata pemakaian air per orang/hari di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	43
Tabel. 3.3.6	Persentase RT menurut rerata pemakaian air per orang/hari dan karakteristik, Bengkulu 2013	43
Tabel. 3.3.7	Persentase RT menurut jarak sumber air minum RT terhadap penampungan tinja dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	44
Tabel. 3.3.8	Persentase RT menurut jarak sumber air minum RT terhadap penampungan tinja dan karakteristik, Bengkulu 2013	44
Tabel. 3.3.9	Persentase RT menurut waktu dan jarak ke sumber air minum dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	45
Tabel. 3.3.10	Persentase RT menurut waktu dan jarak ke sumber air minum dan karakteristik, Bengkulu 2013	45
Tabel. 3.3.11	Persentase RT menurut ART yang biasa mengambil air dalam RT dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	46
Tabel. 3.3.12	Persentase RT menurut ART yang biasa mengambil air dalam RT dan karakteristik, Bengkulu 2013	46
Tabel. 3.3.13	Persentase RT menurut kualitas fisik air minum dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	47
Tabel. 3.3.14	Persentase RT menurut kualitas fisik air minum dan karakteristik,	47

	Bengkulu 2013	
Tabel. 3.3.15	Persentase RT menurut pengolahan air minum sebelum diminum di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	48
Tabel. 3.3.16	Persentase RT menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik, Bengkulu 2013	48
Tabel. 3.3.17	Persentase RT menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	49
Tabel.3.3.18	Persentase RT menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik, Bengkulu 2013	49
Tabel. 3.3.19	Persentase RT menurut jenis tempat penyimpanan air minum di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	50
Tabel. 3.3.20	Persentase RT menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan karakteristik, Bengkulu 2013	50
Tabel. 3.3.21	Persentase RT menurut akses ke sumber air minum dan kabupaten kota, Bengkulu 2013	51
Tabel. 3.3.22	Persentase RT menurut akses ke sumber air minum dan karakteristik, Bengkulu 2013	51
Tabel.3.3.23.	Persentase RT menurut penggunaan fasilitas BAB di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	52
Tabel. 3.3.24	Persentase RT menurut penggunaan fasilitas BAB di karakteristik, Bengkulu 2013	52
Tabel. 3.3.25	Persentase RT menurut tempat BAB di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	53
Tabel. 3.3.26	Persentase RT menurut tempat BAB di karakteristik, Bengkulu 2013	53
Tabel. 3.3.27.	Persentase RT menurut tempat pembuangan akhir tinja dan limbah di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	54
Tabel. 3.3.28	Persentase RT menurut tempat pembuangan akhir tinja dan limbah dan karakteristik, Bengkulu 2013	54
Tabel. 3.3.29	Persentase RT yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	55
Tabel. 3.3.30	Persentase RT yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved dan karakteristik, Bengkulu 2013	55
Tabel. 3.3.31	Persentase Rt menurut tempat penampungan air limbah di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	56
Tabel. 3.3.32	Persentase Rt menurut tempat penampungan air limbah dan karakteristik, Bengkulu 2013	56
Tabel. 3.3.33	Persentase RT menurut penggunaan dan penampungan air limbah, Bengkulu 2013	57
Tabel. 3.3.34	Persentase RT menurut penggunaan dan penampungan air limbah berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	57
Tabel. 3.3.35	Persentase RT menurut jenis tempat penampungan sampah organik di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	58
Tabel. 3.3.36	Persentase RT menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan karakteristik, Bengkulu 2013	58
Tabel. 3.3.37	Persentase RT menurut cara pengelolaan sampah di kabupaten/kota di Bengkulu 2013	59
Tabel. 3.3.38	Persentase RT menurut cara pengelolaan sampah dan karakteristik di Bengkulu 2013	59
Tabel. 3.3.39	Persentase RT menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	60
Tabel. 3.3.40.	Persentase RT menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan karakteristik, Bengkulu 2013	60
Tabel. 3.3.41	Persentase RT menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	61

Tabel. 3.3.42	Persentase RT menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu dan karakteristik, Bengkulu 2013	61
Tabel. 3.3.43	Persentase RT menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan kabupaten/kota ,Bengkulu 2013	62
Tabel. 3.3.44.	Persentase RT menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan karakteristik ,Bengkulu 2013	62
Tabel. 3.3.45.	Persentase RT menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan kabupaten, Bengkulu 2013	63
Tabel. 3.3.46.	Persentase RT menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan karakteristik, Bengkulu 2013	63
Tabel. 3.3.47.	Persentase RT menurut kepadatan hunian dan kabupaten/kota di Bengkulu 2013	64
Tabel. 3.3.48.	Persentase RT menurut kepadatan hunian dan karakteristik, Bengkulu 2013	64
Tabel. 3.3.49	Persentase RT menurut jenis plafon/langit-langit terluas di kabupaten/kota, Bengkulu 2013	65
Tabel. 3.3.50	Persentase RT menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan karakteristik, Bengkulu 2013	65
Tabel. 3.3.51	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	66
Tabel. 3.3.52.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terluas Dan Karakteristik Rumahtangga, Bengkulu 2013	66
Tabel. 3.3.53.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai terluas dan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	67
Tabel. 3.3.54	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Lantai terluas dan Karakteristik Rumahtangga, Bengkulu 2013	67
Tabel. 3.3.55.	Persentase Rumahtangga Menurut Lokasi Rumah dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	68
Tabel. 3.3.56.	Persentase Rumahtangga Menurut Lokasi Sekitar Rumah dan Karakteristik Rumahtangga, Bengkulu 2013	68
Tabel. 3.3.57.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Sumber Penerangan dan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	69
Tabel. 3.3.58	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Sumber Penerangan dan Karakteristik Rumahtangga , Bengkulu 2013	69
Tabel. 3.3.59	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Bahan Bakar/Energi Utama dan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	70
Tabel. 3.3.60.	Persentase Rumahtangga Menurut Jenis Bahan Bakar/Energi Utama dan Karakteristik, Bengkulu 2013	70
Tabel. 3.3.61	Persentase Rumahtangga Menurut Ketersediaan Ruang Tidur, Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	71
Tabel. 3.3.62	Persentase Rumahtangga Menurut Ketersediaan Ruang Tidur, Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Karakteristik Rumahtangga, Bengkulu 2013	71
Tabel. 3.3.63	Persentase Rumahtangga Menurut Ketersediaan Ruang Dapur, Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Rumah Tinggal menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	72
Tabel.3.3.64	Persentase Rumahtangga Menurut Ketersediaan Ruang Dapur, Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Karakteristik Rumah Tinggal, Bengkulu 2013	72
Tabel. 3.3.65	Persentase Rumahtangga Menurut Ketersediaan Ruang Keluarga, Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Rumah Tinggal menurut kabupaten/kota , Bengkulu 2013	73
Tabel 3.3.66	Persentase Rumahtangga Menurut Ketersediaan Ruang Keluarga,	73

	Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Karakteristik Rumah Tinggal, Bengkulu 2013	
Tabel. 3.4.1.	Period Prevalence ISPA, Insiden dan Period Prevalence pneumonia menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	74
Tabel. 3.4.2.	Period Prevalence ISPA, Insiden dan Period Prevalence pneumonia menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	75
Tabel. 3.4.3	Insiden diare menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	76
Tabel. 3.4.4.	Insiden diare menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	77
Tabel. 3.4.5.	Period Prevalence diare menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	78
Tabel. 3.4.6.	Period Prevalence diare menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	79
Tabel. 3.4.7.	Persentase obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	80
Tabel. 3.4.8.	Persentase obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare menurut karakteristik, Bengkulu 2013	81
Tabel. 3.4.9.	Insiden diare balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	82
Tabel. 3.4.10.	Insiden diare balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013	82
Tabel. 3.4.11	<i>Period prevalence</i> diare balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	83
Tabel. 3.4.12	<i>Period prevalence</i> diare balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013	83
Tabel. 3.4.13	Persentase pengobatan zinc untuk penyakit diare pada balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	84
Tabel. 3.4.14	Persentase pengobatan zinc untuk penyakit diare pada balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013	84
Tabel. 3.4.15	<i>Period prevalence</i> pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	85
Tabel. 3.4.16	<i>Period prevalence</i> pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013	86
Tabel.3.3.17	<i>Prevalence</i> pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	87
Tabel.3.3.18	<i>Prevalence</i> pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013	88
Tabel.3.3.19	Persentase tingkat kesulitan napas dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	89
Tabel.3.3.20	Persentase tingkat kesulitan napas dengan gejala pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013	89
Tabel.3.3.21	<i>Period prevalence</i> pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	90
Tabel.3.3.22	<i>Period prevalence</i> pneumonia balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013	90
Tabel.3.3.23	<i>Prevalence</i> pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	91
Tabel.3.3.24	<i>Prevalence</i> pneumonia balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013	91
Tabel.3.3.25	Persentase tingkat kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	92
Tabel.3.3.26	Persentase tingkat kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013	92
Tabel.3.3.27	Insiden Penyakit Malaria berdasarkan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	93
Tabel.3.3.28	Insiden Penyakit malaria menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	94
Tabel.3.3.29	Insiden Penyakit Malaria berdasarkan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	95
Tabel.3.3.30	Insiden Penyakit malaria menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	96

Tabel.3.3.31	Persentase jenis malaria berdasarkan pemeriksaan darah menurut kabupaten/kota,Bengkulu 2013	97
Tabel.3.3.32	Persentase jenis malaria berdasarkan pemeriksaan darah menurut karakteristik, Bengkulu 2013	98
Tabel.3.3.33	Persentase pengobatan ACT untuk penyakit malaria menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	99
Tabel.3.3.34	Persentase pengobatan ACT untuk penyakit malaria menurut karakteristik, Bengkulu 2013	100
Tabel.3.3.35	Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	101
Tabel.3.3.36	Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria menurut karakteristik, Bengkulu 2013	102
Tabel.3.3.37	Prevalensi tuberculosi dan minum obat menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	103
Tabel.3.3.38	Prevalensi tuberculosi dan minum obat menurut karakteristik, Bengkulu 2013	104
Tabel.3.3.39	Prevalensi suspek TB berdasarkan gejala batuk menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	105
Tabel.3.3.40	Prevalensi suspek TB berdasarkan gejala batuk menurut karakteristik, Bengkulu 2013	106
Tabel.3.3.41	Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	107
Tabel.3.3.42	Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut karakteristik, Bengkulu 2013	108
Tabel.3.3.43	Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis TB menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	109
Tabel.3.3.44	Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis TB menurut karakteristik, Bengkulu 2013	110
Tabel.3.3.45	Persentase pemeriksaan foto thorax untuk menegakkan diagnosis TB menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	111
Tabel.3.3.46	Persentase pemeriksaan foto thorax untuk menegakkan diagnosis TB menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	112
Tabel.3.3.47	Prevalensi Hepatitis, menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	113
Tabel.3.3.48	Prevalensi Hepatitis menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	114
Tabel.3.3.49	Presentase Jenis Hepatitis Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	115
Tabel.3.3.50	Presentase Jenis Hepatitis Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	116
Tabel. 3.5.1.	Prevalensi Penyakit Asma, PPOK dan Kanker menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	117
Tabel.3.5.2	Prevalensi Penyakit Asma, PPOK dan Kanker menurut karakteristik, Bengkulu 2013	118
Tabel.3.5.3	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur \geq 15 tahun dan hipertensi pada umur \geq 18 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	119
Tabel.3.5.4	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur \geq 15 tahun dan hipertensi pada umur \geq 18 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013	120
Tabel.3.5.5	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	121
Tabel.3.5.6	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013	122
Tabel.3.5.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	123
Tabel.3.5.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	124
Tabel. 3.6.1.	Prevalensi dan Proporsi Cedera dan Penyebab Langsung Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	125
Tabel. 3.6..2.	Prevalensi dan Proporsi Cedera dan Penyebab Langsung Menurut	126

	Karakteristik, Bengkulu 2013	
Tabel. 3.6.3	Proporsi Cedera Dan Penyebab Cedera Tidak Langsung Menurut Kab/Kota, Bengkulu 2013	127
Tabel. 3.6.4	Proporsi Cedera Dan Penyebab Cedera Tidak Langsung Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	128
Tabel. 3.6.5.	Proporsi cedera bagian tubuh menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	129
Tabel. 3.6.6.	Proporsi cedera bagian tubuh menurut karakteristik, Bengkulu 2013	130
Tabel. 3.6.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	131
Tabel. 3.6.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Bengkulu 2013	132
Tabel. 3.6..9.	Proporsi Tempat Terjadinya Cedera Menurut Kabupaten/Kota, Bengkulu 2013	133
Tabel. 3.6.10	Proporsi Tempat Terjadinya Cedera Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	134
Tabel. 3.6.11.	Proporsi Pola Pencarian Pengobatan Akibat Cedera Menurut Kabupaten/Kota, Bengkulu 2013	135
Tabel. 3.6.12	Proporsi Pola Pencarian Pengobatan Akibat Cedera Menurut Kabupaten/Kota, Bengkulu 2013	136
Tabel. 3.6.13	Lama Rawat Akibat Cedera Menurut Kabupaten/Kota, Bengkulu 2013	137
Tabel. 3.6.14	Lama Rawat Akibat Cedera Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	138
Tabel. 3.6..15	Proporsi Kecacatan Akibat Cedera Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	139
Tabel. 3.6.16	Proporsi Kecacatan Akibat Cedera Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	140
Tabel. 3.6.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	141
Tabel. 3.6.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	142
Tabel. 3.7.1.	Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai EMD menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	143
Tabel. 3.7..2	Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai EMD menurut karakteristik, Bengkulu 2013	144
Tabel. 3.7..3.	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	145
Tabel. 3.7..4	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigimenurut karakteristik, Bengkulu 2013	146
Tabel. 3.7..5.	Persentase Penduduk yang menerima Perawatan Pengobatan Gigi menurut Jenis Perawatan dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	147
Tabel. 3.7..6	Persentase Penduduk yang menerima Perawatan Pengobatan Gigi menurut Jenis Perawatan dan karakteristik, Bengkulu 2013	148
Tabel. 3.7..7.	Persentase Penduduk Pergi berobat menurut jenis nakes di Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	149
Tabel. 3.7..8	Persentase Penduduk Pergi berobat menurut jenis nakes berdasarkan Karakteristik, Bengkulu 2013	150
Tabel. 3.7..9	Persentase Penduduk 10 th kea atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	151
Tabel. 3.7..10.	Persentase Penduduk 10 th kea atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	152
Tabel. 3.7..11.	Persentase penduduk 10 th ke atas yang berperilaku benar menyikat	153

	gigi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	
Tabel. 3.7..12.	Persentase penduduk 10 th ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi berdasarkan karakteristik, Bengkulu 2013	154
Tabel. 3.7..13.	Komponen D,M,F,T dan Index DMFT1 menurut karakteristik responden, Bengkulu 2013	155
Tabel. 3.7..14.	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	156
Tabel. 3.7..15.	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas menurut karakteristik , Bengkulu 2013	157
Tabel.3.7.16.	Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik, Bengkulu 2013	158
Tabel.3.7.17.	Prevalensi gigi hilang dan pemasangan gigi palsu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	159
Tabel.3.7.18	Prevalensi gigi hilang dan pemasangan gigi palsu menurut karakteristik, Bengkulu 2013	160
Tabel.3.7.19	Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Bengkulu 2013	161
Tabel 3.8.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Bengkulu 2013	162
Tabel 3.8.2	Indikator disabilitas menurut provinsi, Indonesia 2013	163
Tabel 3.8.3	Indikator disabilitas menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	164
Tabel, 3.8.4	Indikator disabilitas menurut karakteristik, Bengkulu 2013	165
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut Kabupaten/kota, Bengkulu, Bengkulu 2013	166
Tabel 3.9.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Bengkulu 2013	166
Tabel 3.9.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut Kabupaten, Bengkulu, Bengkulu 2013	166
Tabel 3.9.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut Karakteristik, Bengkulu, Bengkulu 2013	167
Tabel 3.9.5	Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	168
Tabel 3.9.6	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Bengkulu 2013	169
Tabel. 3.10.1	Proporsi perilaku PHBS menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	170
Tabel. 3.10..2	Proporsi perilaku PHBS menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	171
Tabel. 3.10..3	Proporsi Penduduk \geq 15 Tahun yang Mengonsumsi Tembakau menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	172
Tabel. 3.10..4	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Tembakau menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	173
Tabel. 3.10..5	Rerata Jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari dan setiap minggu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	174
Tabel. 3.10.6	Rerata Jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari dan setiap minggu menurut karakteristik, Bengkulu 2013	175
Tabel. 3.10.7	Proporsi Umur Penduduk Mulai Merokok menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	176
Tabel. 3.10.8	Proporsi Umur Penduduk Mulai Merokok menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	177
Tabel. 3.10..9	Proporsi Umur Penduduk Mulai merokok setiap hari menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	178
Tabel. 3.10.10	Proporsi Umur Penduduk Mulai merokok setiap hari menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	179

Tabel 3.10.11	Persentase Jenis Rokok menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	180
Tabel 3.10.12	Persentase Jenis Rokok menurut karakteristik, Bengkulu 2013	181
Tabel 3.10.13	Persentase Tempat Merokok menurut kabupaten, Bengkulu 2013	182
Tabel 3.10.14	Persentase Tempat Merokok menurut karakteristik, Bengkulu 2013	183
Tabel 3.10.15.	Peresentase merokok bersama ART dalam ruangan menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	184
Tabel 3.10.16	Peresentase merokok bersama ART dalam ruangan menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	185
Tabel 3.10.17	Persentase Konsumsi Tembakau Kunyah menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	186
Tabel 3.10.18	Persentase Konsumsi Tembakau Kunyah menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	187
Tabel 3.10..19	Persentase Kawasan Tanpa Rokok menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	188
Tabel 3.10..20	Proporsi Aktivitas Fisik Penduduk, Menurut Kabupaten/Kota, Bengkulu 2013	189
Tabel 3.10..21	Proporsi Aktivitas Fisik Penduduk, dan karakteristik, Bengkulu 2013	190
Tabel 3.10..22	Proporsi Sedentary Penduduk, Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	191
Tabel 3.10.23	Proporsi Sedentary Penduduk, Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	192
Tabel 3.10..24	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Sayur/Buah Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	193
Tabel 3.10.25	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Sayur/Buah Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	194
Tabel 3.10..26	Rerata proporsi penduduk mengonsumsi buah dan sayur menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	195
Tabel 3.10.27	Rerata proporsi penduduk mengonsumsi buah dan sayur menurut karakteristik, Bengkulu 2013	196
Tabel 3.10..28	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makan/minum manis menurut Kab/kota, Bengkulu 2013	197
Tabel 3.10..29.	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makan/minum manis menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	199
Tabel 3.10.30	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makan/minum asin menurut Kab/kota, Bengkulu 2013	200
Tabel 3.10..31	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makan/minum asin menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	201
Tabel 3.10..32	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	202
Tabel 3.10..33	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makanan berlemak menurut karakteristik, Bengkulu 2013	203
Tabel 3.10..34	Proporsi Penduduk Mengonsumsi makanan yang dibakar menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	204
Tabel 3.10..35.	Proporsi Penduduk Mengonsumsi makanan yang dibakar menurut karakteristik, Bengkulu 2013	205
Tabel 3.10..36	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makanan Hewani Dengan Pengawet menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	206
Tabel 3.10.37	Proporsi Penduduk Mengonsumsi Makanan Hewani Dengan Pengawet menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	207
Tabel 3.10..38	Proporsi Penduduk pada Pemakaian Bumbu Penyedap menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	208
Tabel 3.10.39	Proporsi Penduduk pada Pemakaian Bumbu Penyedap menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	209
Tabel 3.10..40.	Proporsi Penduduk Mengonsumsi kopi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	210

Tabel 3.10.41	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi kopi menurut karakteristik.	211
Tabel 3.10.42	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi kafein buatan selain kopi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	212
Tabel 3.10.43.	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi kafein buatan selain kopi menurut karakteristik, Bengkulu 2013	213
Tabel 3.10.44	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi mie instant menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	214
Tabel 3.10.45	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi mie instant menurut karakteristik, Bengkulu 2013	215
Tabel 3.10.46	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi mie basah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	216
Tabel 3.10.47.	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi mie basah menurut karakteristik, Bengkulu 2013	217
Tabel 3.10.48	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	218
Tabel 3.10.49	Proporsi Penduduk Mengkonsumsi roti menurut karakteristik, Bengkulu 2013	219
Tabel 3.11.1	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	220
Tabel 3.11.2	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	221
Tabel 3.11.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya (Rp) menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	222
Tabel 3.11.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya (Rp) menurut karakteristik, Bengkulu 2013	222
Tabel 3.11.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	223
Tabel 3.11.6	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	223
Tabel 3.11.7	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	224
Tabel 3.11.8	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	225
Tabel 3.11.9	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Bengkulu 2013.	226
Tabel 3.11.10	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Bengkulu 2013	226
Tabel 3.12.1	Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Bengkulu 2013	227
Tabel 3.12.2	Distribusi persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	227
Tabel 3.12.3	Distribusi persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Bengkulu 2013	228
Tabel 3.12.4	Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan karakteristik, Bengkulu 2013	229
Tabel 3.12.5	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	230
Tabel 3.12.6	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Bengkulu 2013	231
Tabel 3.12.7	Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	232

Tabel. 3.12.8	Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut Karakteristik, Bengkulu	233
Tabel. 3.12.9	Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	234
Tabel. 3.12.10	Distribusi persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan karakteristik, Bengkulu 2013	235
Tabel. 3.12.11.	Distribusi persentase kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut riwayat pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilannya serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	236
Tabel. 3.12.12	Distribusi persentase kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut riwayat pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilannya serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Bengkulu 2013	237
Tabel. 3.12.13	Distribusi persentase kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara yang melakukan pemeriksaan ANC menurut tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC dan Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	238
Tabel. 3.12.14	Distribusi persentase kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara yang melakukan pemeriksaan ANC menurut tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC dan Karakteristik, Bengkulu 2013	239
Tabel. 3.12.15	Persentase kelahiran periode 1 /1/2010 sampai saat wawancara yang melakukan pemeriksaan kehamilan menurut fasilitas pelayanan ANC dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	240
Tabel. 3.12.16	Persentase kelahiran periode 1 /1/2010 sampai saat wawancara yang melakukan pemeriksaan kehamilan menurut fasilitas pelayanan ANC dan karakteristik, Bengkulu 2013	241
Tabel. 3.12.17	Persentase kelahiran pada Periode 1/1/2010 sampai saat wawancara menurut konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi selama masa kehamilannya dan karakteristik, Bengkulu 2013	242
Tabel 3.12.18	Persentase kelahiran pada Periode 1/1/2010 sampai saat wawancara menurut konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi selama masa kehamilannya dan karakteristik, Bengkulu 2013	243
Tabel. 3.12.19	Distribusi persentase kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut hasil pendataan kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan pada buku KIA yang ditunjukkan oleh ibu dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	244
Tabel. 3.12.20	Distribusi persentase kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut hasil pendataan kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan pada buku KIA yang ditunjukkan oleh ibu dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	245
Tabel. 3.12.21	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut cara bersalin dan karakteristik, Provinsi 2013	246
Tabel. 3.12.22	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut penolong persalinan kualifikasi tertinggi dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013	247
Tabel. 3.12.23	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut penolong persalinan kualifikasi tertinggi dan	248

	karakteristik, Bengkulu 2013	
Tabel. 3.12.24	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut penolong persalinan kualifikasi terendah dan Kabupaten, Bengkulu 2013	249
Tabel. 3.12.25	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut penolong persalinan kualifikasi terendah dan karakteristik, Bengkulu 2013	250
Tabel. 3.12.26	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut tempat bersalin dan Kabupaten, Bengkulu 2013	251
Tabel. 3.12.27	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut tempat bersalin dan karakteristik, Bengkulu 2013	252
Tabel. 3.12.28	Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas dari riwayat kelahiran periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	253
Tabel. 3.12.29	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sd wawancara menurut pelayanan kesehatan ibu nifas dan karakteristik, Bengkulu 2013	254
Tabel. 3.12.30	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut pelayanan KB Pasca salin dan Kabupaten, Bengkulu 2013	255
Tabel. 3.12.31	Distribusi persentase kelahiran pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara menurut pelayanan KB pasca salin dan karakteristik, Bengkulu 2013	256
Tabel. 3.13.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	257
Tabel. 3.13.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	257
Tabel. 3.13.3	Persentase Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Umur 12-59 Bulan Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	258
Tabel. 3.13.4	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) pada anak umur 12-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	258
Tabel. 3.13.5	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	259
Tabel. 3.13.6	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut provinsi, Bengkulu 2013	259
Tabel. 3.13.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	260
Tabel. 3.13.8	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	260
Tabel. 3.13.9	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	261
Tabel. 3.13.10	Persentase kunjungan neonatal lengkap (kn1, KN2, KN3) pada anak anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	261
Tabel. 3.13.11	Persentase kunjungan neonatal lengkap (kn1, KN2, KN3) pada anak anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	262
Tabel. 3.13.12	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	262
Tabel. 3.13.13	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut provinsi, Bengkulu 2013	263
Tabel. 3.13.14	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Bengkulu 2013	264
Tabel. 3.13.15	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut provinsi, Bengkulu 2013	265

Tabel. 3.13.16	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	265
Tabel. 3.13.17	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	266
Tabel. 3.13.18	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Bengkulu 2013	267
Tabel. 3.13.19	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	268
Tabel. 3.13.20	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	268
Tabel. 3.13.21	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	269
Tabel. 3.13.22	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Bengkulu 2013	269
Tabel. 3.13.23	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Bengkulu 2013	270
Tabel. 3.13.24	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut provinsi, Bengkulu 2013	271
Tabel. 3.13.25	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Bengkulu 2013	271
Tabel. 3.13.26	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	272
Tabel. 3.13.27	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Bengkulu 2013	272
Tabel. 3.13.28	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	273
Tabel. 3.13.29	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	273
Tabel. 3.13.30	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	274
Tabel. 3.13.31	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	274
Tabel. 3.13.32	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	275
Tabel. 3.13.33	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Bengkulu 2013	275
Tabel. 3.13.34	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	276
Tabel. 3.13.35	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	277
Tabel. 3.13.36	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul Vitamin A selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	278
Tabel. 3.13.37	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu 2013	278
Tabel. 3.13.38	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	279
Tabel. 3.13.39	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	279
Tabel. 3.13.40	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013	280
Tabel. 3.13.41.	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu	281

	2013	
Tabel. 3.13.42	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	281
Tabel. 3.13.43	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu 2013	282
Tabel. 3.13.44	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	283
Tabel. 3.13.45	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu	284
Tabel. 3.13.46	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Bengkulu 2013	285
Tabel. 3.13.47	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	286
Tabel. 3.13.48	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Bengkulu 2013	287
Tabel. 3.13.49	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	288
Tabel. 3.13.50	Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	288
Tabel. 3.13.51	Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	289
Tabel. 3.13.52	Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	289
Tabel. 3.13.53	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013	290
Tabel. 3.13.54.	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun menurut Kab/kota, Bengkulu 2013	291
Tabel. 3.13.55	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun yang menurut karakteristik, Bengkulu 2013	291
Tabel. 3.13.56	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013	292
Tabel. 3.13.57	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	292
Tabel. 3.14.1	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	293
Tabel. 3.14.2	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	293
Tabel. 3.14.3	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	294
Tabel. 3.14.4	Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	294
Tabel. 3.14.5	Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	295
Tabel. 3.14.6	Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	295
Tabel. 3.14.7	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	296

Tabel. 3.14.8	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	296
Tabel. 3.14.9	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	297
Tabel. 3.14.10	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	297
Tabel. 3.14.11	Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Kabupaten, Bengkulu 2013	298
Tabel. 3.14.12	Prevalensi Status Gizi Balita (TB/U) Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	298
Tabel. 3.14.13	Prevalensi Status Gizi Balita (BB/U) Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	299
Tabel. 3.14.14	Prevalensi Status Gizi Balita (BB/TB) Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	299
Tabel. 3.14.15	Prevalensi Status Gizi (TB/U) Anak Usia Sekolah Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	300
Tabel. 3.14.16	Prevalensi Status Gizi (IMT/U) Anak Usia Sekolah Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	300
Tabel. 3.14.17	Prevalensi Status Gizi (TB/U) Anak Usia 13-15 Tahun Menurut Karakteristik Responden, Bengkulu 2013	301
Tabel. 3.14.18	Prevalensi Status Gizi (IMT/U) Anak Usia 13-15 Tahun Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	302
Tabel. 3.14.19	Prevalensi Status Gizi (TB/U) Anak Usia 16-18 Tahun Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	303
Tabel. 3.14.20	Prevalensi Status Gizi (IMT/U) Anak Usia 16-18 Tahun Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	304
Tabel. 3.14.21	Prevalensi Status Gizi Dewasa Menurut Karakteristik Responden Bengkulu 2013	305
Tabel. 3.14.22	Persentase Status Gizi Penduduk Dewasa (>18 Tahun) Menurut Kategori IMT, Jenis Kelamin, dan Kabupaten, Bengkulu 2013	305
Tabel. 3.14.23	Persentase Status Gizi Penduduk Dewasa (>18 Tahun) Menurut Kategori IMT, Jenis Kelamin, dan Kabupaten, Bengkulu 2013	306
Tabel. 3.14.24	Prevalensi Obesitas Sentral pada Penduduk Umur 19 tahun Keatas Menurut Karakteristik Responden, Bengkulu 2013	307
Tabel. 3.14.25	Nilai rerata LILA WUS menurut kabupaten/kota	307
Tabel. 3.14.26	Nilai rerata LILA WUS menurut Kabupaten/kota	308
Tabel. 3.14.27	Prevalensi risiko KEK WUS menurut karakteristik	308
Tabel. 3.15.1.	Prevalensi pemakaian kacamata/lensa kontak, severe low vision dan kebutaan menurut karakteristik, Bengkulu Bengkulu 2013.	309
Tabel. 3.15.2	Prevalensi pemakaian kacamata/lensa kontak, severe low vision dan kebutaan menurut kabupaten/kota, Bengkulu Bengkulu 2013.	310
Tabel. 3.15.3	Prevalensi Pterygium dan Kekeruhan Kornea pada Responden Semua Umur Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	311
Tabel. 3.15.4	Prevalensi Pterigium Dan Kekeruhan Kornea Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	312
Tabel. 3.15.5	Prevalensi Katarak Dan Alasan Utama Tidak Dioperasi Menurut Kabupaten/Kota, Bengkulu 2013	313
Tabel. 3.15.6	Prevalensi Katarak Dan Alasan Utama Tidak Dioperasi Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	314
Tabel. 3.15.7	Prevalensi Gangguan Pendengaran dan Ketulian Menurut Kabupaten/kota, Bengkulu 2013	315
Tabel. 3.15.8	Prevalensi Gangguan Pendengaran dan Ketulian Menurut Karakteristik, Bengkulu 2013	316
Tabel. 3.15.9	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun	317

Tabel. 3.15.10	menurut kabupaten/kota. Bengkulu 2013 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik. Bengkulu 2013	318
----------------	--	-----

DAFTAR SINGKATAN

5T	5 jenis komponen ANC meliputi 1) timbang berat badan dan ukur tinggi badan; 2) ukur tekanan darah/tensi; 3) pemberian tablet tambah darah; 4) pemberian imunisasi tetanus toksoid dan 5) ukur tinggi fundus.
AIDS	Acquired Immuno Deficiency Syndrome
AKABA	Angka Kematian Balita
AKB	Angka Kematian Bayi
AKDR	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
AKG	Angka Kecukupan Gizi
AKI	Angka Kematian Ibu
AKI	Angka Kematian Ibu
ALH	Anak Lahir Hidup
AMH	Anak Masih Hidup
ANC	Ante Natal Care
ART	Anggota Rumah Tangga
BAB	Buang Air Besar
Balitbangkes	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
BB/TB	Berat Badan menurut Tinggi Badan
BB/U	Berat Badan menurut Umur
BP	Balai Pengobatan
BPS	Badan Pusat Statistik
BS	Blok Sensus
BTA	Basil Tahan Asam
CO	Carbon Monoksida
D	Diagnosis
DAM	Depot Air Minum
DIY	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKBM	Daftar Komposisi Bahan Makanan
DPT	Diphthery Pertusis Tetanus
DPT-HB	Diphthery Pertusis Tetanus-Hepatitis B
DST	Drug susceptibility test
EQAS	External Quality Assurance Scheme
Faskes	Fasilitas Kesehatan
FDC	Fixed Dose Combination
G	Gejala
HIV	Human Immunodeficiency Virus
IMT	Indeks Massa Tubuh
IMT/U	Indeks Massa Tubuh menurut Umur
ISTC	International standard for TB Care
JMP	Joint Monitoring Program
K1	Kunjungan pertama kali.
K4	Kunjungan 4 kali dengan kriteria minimal sekali pada trimester pertama, minimal sekali pada trimester kedua dan minimal dua kali pada trimester ketiga.
KB	Keluarga Berencana

KEPK	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
KF	Kunjungan Nifas
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
KMS	Kartu Menuju Sehat
KMS Bumil	Kartu Menuju Sehat Ibu Hamil
KN1	Kunjungan Neonatus 1
KN2	Kunjungan Neonatus 2
KN3	Kunjungan Neonatus 3
LQAS	Lot Quality Sampling Assesment
M.tb	Mycobacterium tuberculosis
MDG	Millenium Development Goals
MDGs	Millenium Development Goals
MDR	Multi Drug Rensitive
Nakes	Tenaga Kesehatan
NTB	Nusa Tenggara Barat
NTT	Nusa Tenggara Timur
OAT	Obat Anti Tuberculosis
ODHA	Orang dengan HIV/AIDS
P2PL	Pencegahan Penyakit dan Pengendalian Lingkungan
PAH	Penampungan Air Hujan
PAM	Perusahaan Air Minum
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDBK	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
Penasun	Pengguna Narkotika Suntik
PJT	Penanggung Jawab Teknis
PNS	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	Pos Bersalin Desa
Polri	Polisi Republik Bengkulu
PONED	Pelayanan Obstetri Neonatus Emergency Dasar
Poskesdes	Pos Kesehatan Desa
Posyandu	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	Program Pengembangan Imunisasi
PPM	Puskesmas Pelaksana Mandiri
PPOK	Penyakit Paru Obstruktif Kronik
PPS	Petugas Pengumpul Spesimen
PRM	Puskesmas Rujukan Mikroskopik
PUGS	Pedoman Umum Gizi Seimbang
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RS	Rumah Sakit
RSB	Rumah Sakit Bersalin
RT	Rumah Tangga
SP	Sensus Penduduk
SPAL	Sarana Pembuangan Air Limbah
Subdit	Sub Direktorat
TB	Tuberkulosis

TB/U	TinggiBadanmenurutUmur
TNI	TentaraNasionalBengkulu
Trimester	Tigabulanan
TT	Tetanus toksoid
TT	TidakTahu
UKP	UmurPerkawinanPertama
VCT	Voluntary HIV Counseling and Testing
WHO	World Health Organization
WNPG	WydiaKaryaPangandanGizi
XDR	Extensively Drug Ressistant
ZN	ZiehlNeelsen

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Bengkulu disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Laporan utama dan, buku 2: Riskesdas 2013 Provinsi Bengkulu dalam angka.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur

bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013.

Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. HASIL RISKESDAS 2013 DALAM ANGKA

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,-$; $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$; $>\text{Rp.}50.000,-$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000$ dan $>\text{Rp.}10.000,-$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

3.1. Akses

Tabel 3.1.1
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Bengkulu Selatan	65,6	12,7	73,2	39,6	73,2	43,7	8,0	2,2
Rejang Lebong	39,5	3,4	77,7	25,6	45,9	16,9	8,8	1,5
Bengkulu Utara	38,1	19,1	71,6	30,0	63,0	30,1	5,1	5,3
Kaur	29,6	0,0	74,7	8,8	54,5	34,6	3,0	0,0
Seluma	5,3	0,5	53,6	11,3	47,7	1,5	1,0	0,9
Mukomuko	56,7	1,8	73,5	44,8	58,1	33,3	2,0	1,2
Lebong	81,1	9,3	98,7	46,5	85,3	51,9	2,7	2,0
Kepahiang	69,6	12,3	78,2	41,6	73,9	34,0	7,4	6,0
Bengkulu Tengah	45,3	38,8	69,4	41,8	86,6	52,1	2,9	0,7
Kota Bengkulu	78,7	73,9	79,9	46,3	37,3	10,4	0,2	0,4
Bengkulu	51,4	22,8	74,6	33,9	57,4	26,0	3,9	2,1

Tabel 3.1.2
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Puskemas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat Tinggal								
Perkotaan	72,3	53,1	76,6	51,4	45,7	17,1	1,1	1,1
Perdesaan	41,4	8,4	73,6	25,5	63,0	30,2	5,3	2,5
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	38,1	3,2	73,5	16,1	63,6	32,7	5,3	2,6
Menengah bawah	36,6	8,3	71,8	23,8	60,7	25,9	5,3	1,7
Menengah	51,3	18,8	75,2	36,0	53,6	25,0	4,2	1,0
Menengah atas	63,6	35,8	79,3	40,3	57,2	25,8	2,6	2,3
Teratas	66,6	46,8	73,2	52,1	52,4	20,7	2,4	2,8

Tabel 3.1.3
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi untuk menjangkau rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Bengkulu Selatan	6,1	31,2	0,5	61,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8
Rejang Lebong	1,6	26,9	0,7	61,5	0,0	0,0	0,0	0,0	9,3
Bengkulu Utara	9,2	17,5	0,0	71,4	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9
Kaur	2,6	1,8	0,0	48,6	0,0	0,0	0,0	0,0	47,0
Seluma	13,0	23,3	0,0	62,6	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1
Mukomuko	0,6	6,3	0,0	82,4	0,0	0,0	0,0	0,0	10,7
Lebong	3,5	54,8	0,6	41,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Kepahiang	4,5	23,9	0,8	68,0	0,3	0,0	0,0	0,0	2,5
Bengkulu Tengah	10,3	16,9	0,0	72,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	9,4	7,7	0,7	78,7	0,0	0,0	0,0	0,0	3,4
Bengkulu	6,3	19,4	0,4	68,6	0,0	0,0	0,0	0,0	5,2

Tabel 3.1.4
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi untuk menjangkau rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	9,0	12,3	0,8	73,8	0,1	0,0	0,0	0,0	4,1
Perdesaan	4,0	25,4	0,1	64,4	0,0	0,0	0,0	0,0	6,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,5	43,2	0,3	50,5	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5
Menengah bawah	0,6	27,5		64,8	0,0	0,0	0,0	0,0	7,2
Menengah	1,9	20,4	0,5	73,1	0,1	0,0	0,0	0,0	3,9
Menengah atas	3,3	13,0	0,9	78,3	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5
Teratas	18,4	7,3	0,3	68,5	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5

Tabel 3.1.5
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Bengkulu Selatan	9,2	5,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	7,7	9,9	7,7	69,8	0,0	0,0	0,0	0,0	4,9
Bengkulu Utara	10,9	14,6	0,4	72,7	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4
Seluma	70,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lebong	18,0	76,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	13,7	34,5	0,8	47,5	0,0	0,0	0,0	0,0	3,5
Bengkulu Tengah	11,7	18,1	0,0	70,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	9,5	6,2	0,8	80,1	0,0	0,0	0,0	0,0	3,4
Bengkulu Selatan	9,2	5,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	10,3	11,7	0,8	74,6	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6

Tabel 3.1.6
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	10,0	7,9	1,0	77,9	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2
Perdesaan	11,3	23,1	0,4	64,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,0	34,3	0,0	65,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	2,7	24,5	0,0	72,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	18,9	1,5	77,4	0,0	0,0	0,0	0,0	2,2
Menengah atas	5,0	11,4	1,2	80,9	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5
Teratas	20,2	5,4	0,5	69,8	0,0	0,0	0,0	0,0	4,1

Tabel 3.1.7
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Bengkulu Selatan	1,3	15,5	17,0	65,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8
Rejang Lebong	1,6	7,7	17,6	68,1	0,4	0,0	0,0	0,0	4,6
Bengkulu Utara	3,0	3,4	1,9	91,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Kaur	0,1	2,7	1,5	78,7	0,0	0,0	0,0	0,0	16,9
Seluma	0,5	2,3	8,8	87,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8
Mukomuko	0,1	1,7	3,7	94,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5
Lebong	1,1	33,2	18,3	47,4	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0
Kepahiang	1,6	17,8	10,1	68,3	0,0	0,0	0,0	0,0	2,2
Bengkulu Tengah	1,0	8,1	23,7	67,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	5,0	2,9	17,2	73,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9
Bengkulu	2,1	8,2	12,0	75,3	0,0	0,0	0,0	0,0	2,3

Tabel 3.1.8
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	4,5	6,4	16,1	70,9	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1
Perdesaan	1,0	9,1	10,0	77,4	0,1	0,0	0,0	0,0	2,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,1	17,8	15,3	63,7	0,0	0,0	0,0	0,0	3,1
Menengah bawah	0,0	8,8	12,2	76,4	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6
Menengah	0,4	7,4	10,8	79,9	0,2	0,0	0,0	0,0	1,2
Menengah atas	1,4	5,3	10,1	81,4	0,0	0,0	0,0	0,0	1,7
Teratas	8,6	2,3	11,9	74,3	0,0	0,0	0,0	0,0	2,9

Tabel 3.1.9
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Bengkulu Selatan	6,2	17,9	1,3	73,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9
Rejang Lebong	6,8	5,6	23,0	61,6	0,0	0,0	0,0	0,0	3,1
Bengkulu Utara	2,4	2,9	2,3	92,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4
Kaur	2,9	0,0	5,4	81,3	0,0	0,0	0,0	0,0	10,4
Seluma	4,9	1,3	1,7	92,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	0,4	0,2	0,4	98,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5
Lebong	1,6	24,7	10,5	63,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0
Kepahiang	5,3	17,8	4,6	71,1	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2
Bengkulu Tengah	3,3	6,8	18,0	71,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9
Kota Bengkulu	8,6	3,0	7,2	79,6	0,0	0,0	0,0	0,0	1,7
Bengkulu	5,0	7,6	7,2	78,9	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3

Tabel 3.1.10
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	7,5	4,8	9,8	75,8	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1
Perdesaan	2,6	10,3	4,7	81,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,8	22,2	9,5	67,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4
Menengah bawah	0,1	11,9	6,9	81,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	1,1	8,2	8,2	82,1	0,0	0,0	0,0	0,1	0,3
Menengah atas	3,1	5,4	7,4	82,7	0,0	0,0	0,0	0,0	1,3
Teratas	12,4	2,5	5,7	76,6	0,0	0,0	0,0	0,0	2,8

Tabel 3.1.11
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Bengkulu Selatan	0,9	5,9	47,6	44,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Rejang Lebong	0,7	2,9	37,6	53,8	0,6	0,0	0,0	0,0	4,3
Bengkulu Utara	0,5	2,6	4,4	91,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Kaur	0,6	0,4	31,1	47,0	0,0	0,0	0,0	0,0	21,0
Seluma	0,9	0,3	18,9	79,5	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0
Mukomuko	0,1	0,3	13,8	85,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6
Lebong	0,3	12,9	51,5	35,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	2,1	8,7	36,4	50,9	1,0	0,0	0,0	0,0	0,9
Bengkulu Tengah	0,6	2,3	61,8	35,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	2,4	2,3	15,5	77,3	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6
Bengkulu	1,0	3,9	29,0	63,7	0,2	0,0	0,0	0,0	2,3

Tabel 3.1.12
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	2,2	4,8	21,7	68,1	0,1	0,0	0,0	0,0	3,2
Perdesaan	0,5	3,5	31,5	62,1	0,2	0,0	0,0	0,1	2,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,1	6,7	40,7	49,2	0,3	0,0	0,0	0,0	3,0
Menengah bawah	0,0	3,9	31,1	62,8	0,0	0,0	0,0	0,2	2,1
Menengah	0,2	3,6	29,3	65,2	0,3	0,0	0,0	0,0	1,4
Menengah atas	0,7	3,3	23,2	71,4	0,1	0,0	0,0	0,0	1,3
Teratas	4,1	1,3	18,9	71,7	0,2	0,0	0,0	0,0	3,9

Tabel 3.1.13
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Bengkulu Selatan	0,6	5,4	55,6	38,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	0,0	0,0	65,1	29,7	0,0	0,0	0,0	5,2
Bengkulu Utara	1,2	0,0	9,6	89,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kaur	0,0	0,0	16,8	52,5	0,0	0,0	0,0	30,7
Seluma	0,0	0,0	86,2	13,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	0,0	0,0	18,9	81,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Lebong	0,0	5,9	81,0	13,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	1,9	6,3	28,8	61,4	0,0	0,0	0,0	1,6
Bengkulu Tengah	1,0	3,0	74,7	21,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	0,7	5,0	43,7	50,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	0,6	2,8	42,3	51,1	0,0	0,0	0,0	3,1

Tabel 3.1.14
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	1,2	4,2	42,5	50,6	0,0	0,0	0,0	1,5
Perdesaan	0,5	2,4	42,3	51,3	0,0	0,0	0,0	3,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	5,8	52,4	35,8	0,0	0,0	0,0	6,0
Menengah bawah	0,0	2,0	33,3	61,3	0,0	0,0	0,0	3,3
Menengah	0,0	1,6	40,2	55,8	0,0	0,0	0,0	2,3
Menengah atas	0,4	2,4	41,5	55,0	0,0	0,0	0,0	0,7
Teratas	3,4	0,7	41,3	52,2	0,0	0,0	0,0	2,4

Tabel 3.1.15
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
 poskestren menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Bengkulu Selatan	0,0	7,3	64,7	28,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	0,0	0,0	35,6	59,6	0,0	0,0	0,0	4,8
Bengkulu Utara	1,8	0,0	16,2	76,0	0,0	0,0	0,0	6,0
Kaur	0,0	0,0	17,5	52,3	0,0	0,0	0,0	30,2
Seluma	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	0,0	10,5	18,4	57,5	0,0	0,0	0,0	13,6
Lebong	0,0	0,0	74,0	26,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	11,4	17,8	7,5	63,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	0,0	0,0	86,8	13,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	0,0	54,9	45,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	1,9	4,6	33,8	55,1	0,0	0,0	0,0	4,6

Tabel 3.1.16
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
 poskestren menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	8,0	5,5	8,9	77,5	0,0	0,0	0,0	0,1
Perdesaan	1,3	4,5	36,3	52,9	0,0	0,0	0,0	5,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	8,3	45,3	46,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	2,3	40,2	49,7	0,0	0,0	0,0	7,8
Menengah	0,0	2,9	20,2	67,4	0,0	0,0	0,0	9,5
Menengah atas	4,2	8,8	32,6	54,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	10,9	0,0	21,3	64,0	0,0	0,0	0,0	3,9

Tabel 3.1.17
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Bengkulu Selatan	0,0	0,0	60,8	39,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	0,0	0,0	87,5	12,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Utara	1,7	3,6	9,7	84,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Seluma	0,0	0,0	40,4	59,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	0,0	0,0	24,7	75,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Lebong	0,0	0,0	90,7	9,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	13,7	16,0	9,2	61,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	0,0	27,8	0,0	72,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	3,6	5,8	27,3	63,3	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.1.18
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	8,2	5,7	19,3	66,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	2,6	5,9	28,9	62,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	15,2	25,8	59,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	7,0	12,6	80,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	0,0	51,0	49,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	4,8	4,3	39,5	51,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	9,2	0,0	19,2	71,6	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.1.19
 Persentase rumah tangga mengunjungi rumah sakit pemerintah sesuai waktu tempuh
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	22,1	38,3	37,9	1,7
Rejang Lebong	46,1	23,0	20,0	10,9
Bengkulu Utara	34,4	25,4	9,3	30,9
Kaur	10,8	22,0	49,3	17,9
Seluma	56,6	8,5	12,7	22,2
Mukomuko	24,5	27,2	30,4	17,9
Lebong	24,1	38,3	18,9	18,7
Kepahiang	54,8	26,7	8,1	10,4
Bengkulu Tengah	8,5	22,1	37,5	31,9
Kota Bengkulu	30,2	58,0	11,9	0,0
Bengkulu	31,3	37,4	19,7	11,6

Tabel 3.1.20
 Persentase rumah tangga mengunjungi rumah sakit pemerintah sesuai waktu tempuh
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	39,4	50,2	9,1	1,2
Perdesaan	24,5	26,8	28,5	20,2
Kuintil Indeks kepemilikan				
Terbawah	23,1	27,0	27,7	22,2
Menengah bawah	26,6	29,6	27,8	16,0
Menengah	29,1	39,4	18,3	13,2
Menengah atas	28,6	44,9	18,1	8,4
Teratas	42,4	38,7	13,6	5,3

Tabel 3.1.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	92,0	4,1	3,9	0,0
Rejang Lebong	74,1	19,8	0,0	6,1
Bengkulu Utara	40,6	28,0	9,8	21,6
Seluma	0,0	24,8	19,0	56,2
Mukomuko	15,5	0,0	0,0	84,5
Lebong	0,0	0,0	0,0	100,0
Kepahiang	58,9	5,9	13,6	21,5
Bengkulu Tengah	3,0	35,6	43,2	18,2
Kota Bengkulu	33,7	52,5	13,5	0,3
Bengkulu Selatan	92,0	4,1	3,9	0,0
Bengkulu	35,4	41,3	14,5	8,7

Tabel 3.1.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	40,4	45,2	11,3	3,1
Perdesaan	20,3	29,8	24,2	25,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,1	25,8	31,3	32,8
Menengah bawah	21,5	30,4	32,9	15,3
Menengah	41,5	33,5	13,8	11,2
Menengah atas	35,3	45,1	13,3	6,3
Teratas	37,1	44,6	11,5	6,8

Tabel 3.1.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	84,7	14,6	0,7	0,0
Rejang Lebong	76,7	19,8	2,0	1,5
Bengkulu Utara	57,5	26,1	11,6	4,8
Kaur	77,6	12,1	4,7	5,5
Seluma	81,0	16,1	2,4	0,5
Mukomuko	84,6	14,1	1,1	0,2
Lebong	86,0	10,0	3,0	1,0
Kepahiang	79,9	12,0	7,4	0,7
Bengkulu Tengah	85,2	12,7	0,5	1,6
Kota Bengkulu	92,9	6,6	0,0	0,6
Bengkulu	80,2	14,6	3,5	1,7

Tabel 3.1.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	92,2	7,4	0,0	0,4
Perdesaan	74,2	18,2	5,2	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	64,9	20,1	8,5	6,6
Menengah bawah	77,2	18,3	3,9	0,6
Menengah	81,5	15,4	2,1	1,1
Menengah atas	85,7	11,9	2,1	0,3
Teratas	90,7	8,0	1,2	0,0

Tabel 3.1.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	63,2	17,9	18,4	0,5
Rejang Lebong	76,3	21,5	0,7	1,6
Bengkulu Utara	56,0	37,6	5,4	1,0
Kaur	89,9	5,7	0,0	4,5
Seluma	75,5	20,3	1,1	3,1
Mukomuko	86,1	13,1	0,8	0,0
Lebong	87,3	11,9	0,3	0,6
Kepahiang	72,5	20,5	6,4	0,6
Bengkulu Tengah	90,3	8,5	1,2	0,0
Kota Bengkulu	83,2	16,8	0,0	0,0
Bengkulu	76,7	19,3	3,4	0,6

Tabel 3.1.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	85,5	14,2	0,0	0,3
Perdesaan	68,3	24,1	6,7	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	68,6	18,7	11,2	1,5
Menengah bawah	68,2	23,4	8,0	0,4
Menengah	77,1	19,6	3,1	0,2
Menengah atas	78,1	19,2	2,0	0,6
Teratas	81,4	17,4	0,5	0,7

Tabel 3.1.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	95,0	4,0	1,0	0,0
Rejang Lebong	90,5	9,5	0,0	0,0
Bengkulu Utara	74,7	12,8	9,6	3,0
Kaur	85,7	2,3	1,3	10,7
Seluma	82,2	17,5	0,4	0,0
Mukomuko	86,7	12,6	0,2	0,5
Lebong	93,4	6,4	0,2	0,0
Kepahiang	94,4	5,3	0,0	0,3
Bengkulu Tengah	98,8	1,0	0,0	0,3
Kota Bengkulu	90,1	9,9	0,0	0,0
Bengkulu	88,1	8,7	1,9	1,2

Tabel 3.1.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	90,3	9,6	0,0	0,1
Perdesaan	87,3	8,4	2,6	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	79,2	9,4	6,2	5,3
Menengah bawah	88,7	9,7	1,5	0,1
Menengah	90,7	7,8	1,2	0,3
Menengah atas	91,2	8,5	0,2	0,0
Teratas	91,9	8,0	0,0	0,1

Tabel 3.1.29
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	99,4	0,3	0,0	0,3
Rejang Lebong	97,7	2,3	0,0	0,0
Bengkulu Utara	83,8	10,1	4,7	1,5
Kaur	83,9	8,0	4,9	3,2
Seluma	100,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	98,8	0,7	0,0	0,5
Lebong	94,2	5,8	0,0	0,0
Kepahiang	99,0	1,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	99,6	0,0	0,0	0,4
Kota Bengkulu	97,9	2,1	0,0	0,0
Bengkulu	94,3	3,8	1,3	0,7

Tabel 3.1.30
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	98,3	1,4	0,0	0,3
Perdesaan	93,2	4,4	1,6	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	87,4	8,1	3,5	1,1
Menengah bawah	93,0	4,8	1,1	1,0
Menengah	96,8	2,5	0,0	0,8
Menengah atas	97,1	1,8	0,9	0,2
Teratas	99,9	0,0	0,0	0,1

Tabel 3.1.31
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	98,0	2,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	83,5	5,6	10,9	0,0
Bengkulu Utara	97,3	2,7	0,0	0,0
Kaur	89,3	10,7	0,0	0,0
Seluma	64,4	35,6	0,0	0,0
Mukomuko	73,4	26,6	0,0	0,0
Lebong	76,7	23,3	0,0	0,0
Kepahiang	100,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	90,9	6,0	3,1	0,0

Tabel 3.1.32
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	99,9	0,1	0,0	0,0
Perdesaan	90,0	6,6	3,4	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	79,0	9,4	11,6	79,0
Menengah bawah	92,8	7,2	0,0	92,8
Menengah	92,6	7,4	0,0	92,6
Menengah atas	100,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	99,9	0,1	0,0	99,9

Tabel 3.1.33
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Bengkulu Selatan	94,4	5,6	0,0	0,0
Rejang Lebong	100,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Utara	88,4	11,6	0,0	0,0
Seluma	100,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	100,0	0,0	0,0	0,0
Lebong	96,2	3,8	0,0	0,0
Kepahiang	93,4	3,3	3,3	0,0
Bengkulu Tengah	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Selatan	94,4	5,6	0,0	0,0
Bengkulu	93,1	6,2	0,7	0,0

Tabel 3.1.34
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	95,8	4,2	0,0	0,0
Perdesaan	92,6	6,5	0,8	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	91,1	6,0	2,8	0,0
Menengah bawah	79,7	20,3	0,0	0,0
Menengah	87,7	12,3	0,0	0,0
Menengah atas	100,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	99,2	0,8	0,0	0,0

Tabel 3.1.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Bengkulu Selatan	70,6	28,9	0,5	0,0
Rejang Lebong	70,5	24,7	4,8	0,0
Bengkulu Utara	44,2	38,1	16,7	0,9
Kaur	25,2	74,8	0,0	0,0
Seluma	49,3	34,0	15,6	1,1
Mukomuko	55,0	43,1	1,3	0,6
Lebong	67,3	23,1	8,9	0,7
Kepahiang	80,4	11,1	8,5	0,0
Bengkulu Tengah	38,6	58,1	3,3	0,0
Kota Bengkulu	90,6	8,9	0,3	0,2
Bengkulu	69,4	25,6	4,7	0,3

Tabel 3.1.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	90,0	9,3	0,5	0,2
Perdesaan	52,3	39,2	8,2	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	45,0	38,5	16,1	0,4
Menengah bawah	58,9	34,6	6,5	0,0
Menengah	70,3	25,7	3,3	0,7
Menengah atas	75,1	22,5	2,1	0,3
Teratas	77,8	19,7	2,3	0,2

Tabel 3.1.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Bengkulu Selatan	98,2	1,8	0,0	0,0
Rejang Lebong	93,9	6,1	0,0	0,0
Bengkulu Utara	54,0	32,4	13,3	0,3
Seluma	24,8	56,2	19,0	0,0
Mukomuko	28,3	15,1	56,7	0,0
Lebong	0,0	17,3	76,6	6,1
Kepahiang	74,2	17,6	7,2	1,0
Bengkulu Tengah	54,7	40,5	4,8	0,0
Kota Bengkulu	88,5	11,3	0,0	0,2
Bengkulu Selatan	98,2	1,8	0,0	0,0
Bengkulu	78,2	16,7	4,7	0,4

Tabel 3.1.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	87,3	11,4	0,9	0,4
Perdesaan	51,0	32,7	16,2	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	59,9	28,6	11,5	0,0
Menengah bawah	45,0	41,1	13,2	0,7
Menengah	82,0	9,5	8,5	0,0
Menengah atas	83,2	12,9	3,4	0,5
Teratas	79,0	17,5	3,2	0,4

Tabel 3.1.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	Tidak menjawab
Bengkulu Selatan	97,8	2,2	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	97,2	2,8	0,0	0,0	0,2
Bengkulu Utara	89,8	10,2	0,0	0,0	0,0
Kaur	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0
Seluma	100,0	0,0	0,0	0,0	0,2
Mukomuko	98,0	2,0	0,0	0,0	0,0
Lebong	94,6	2,0	3,4	0,0	0,0
Kepahiang	97,6	2,4	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	98,9	1,1	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	96,9	2,8	0,3	0,0	0,0

Tabel 3.1.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	Tidak menjawab
Tempat Tinggal					
Perkotaan	98,4	1,6	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	95,4	4,0	0,7	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	89,8	7,5	2,7	0,0	0,1
Menengah bawah	95,6	4,4	0,0	0,0	0,0
Menengah	98,3	1,5	0,3	0,0	0,0
Menengah atas	98,4	1,6	0,0	0,0	0,0
Teratas	97,5	2,5	0,0	0,0	0,1

Tabel 3.1.41
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Bengkulu Selatan	81,4	18,6	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	91,4	4,9	3,6	0,0	0,0
Bengkulu Utara	94,1	5,9	0,0	0,0	0,0
Kaur	92,5	4,5	3,0	0,0	0,0
Seluma	94,5	5,5	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	95,1	4,9	0,0	0,0	0,0
Lebong	91,7	7,7	0,6	0,0	0,0
Kepahiang	92,4	7,3	0,3	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	94,4	5,6	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	97,2	2,8	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	93,2	6,4	0,5	0,0	0,0

Tabel 3.1.42
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	96,2	3,1	0,7	0,0	0,0
Perdesaan	90,3	9,4	0,2	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	79,5	20,5	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	90,2	9,6	0,2	0,0	0,0
Menengah	95,6	4,2	0,2	0,0	0,0
Menengah atas	96,5	3,1	0,5	0,0	0,0
Teratas	93,6	5,6	0,7	0,0	0,0

Tabel 3.1.43
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin
menurut kabupaten/kota, Indonesia 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Bengkulu Selatan	98,4	1,6	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	96,2	3,3	0,5	0,0	0,0
Bengkulu Utara	85,6	14,4	0,0	0,0	0,0
Kaur	87,8	3,1	9,1	0,0	0,0
Seluma	93,0	7,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	97,5	2,5	0,0	0,0	0,0
Lebong	93,4	6,6	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	99,3	0,7	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	99,6	0,4	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	99,3	0,7	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	94,6	4,8	0,6	0,0	0,0

Tabel 3.1.44
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut
karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	98,2	1,8	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	93,4	5,8	0,8	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	81,9	15,1	3,0	0,0	0,0
Menengah bawah	97,4	2,6	0,0	0,0	0,0
Menengah	96,1	3,9	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	98,0	2,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	98,1	1,7	0,2	0,0	0,0

Tabel 3.1.45
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Bengkulu Selatan	98,7	1,3	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Utara	92,0	5,9	2,1	0,0	0,0
Kaur	88,3	11,4	0,3	0,0	0,0
Seluma	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	99,4	0,5	0,0	0,0	0,1
Lebong	91,8	8,2	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	97,9	0,0	0,0	0,0	2,1
Bengkulu	96,1	3,3	0,4	0,0	0,2

Tabel 3.1.46
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Bengkulu, 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	98,8	0,4	0,0	0,0	0,8
Perdesaan	95,4	4,0	0,5	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	88,4	11,4	0,1	0,0	0,0
Menengah bawah	95,7	2,4	1,9	0,0	0,0
Menengah	98,7	1,3	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	98,4	0,9	0,0	0,0	0,7

Tabel 3.1.47
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Bengkulu Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	70,3	29,7	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Utara	99,3	0,7	0,0	0,0	0,0
Kaur	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Seluma	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lebong	74,0	26,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	90,4	9,6	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.1.48
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	97,1	2,9	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	89,7	10,3	0,0	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	61,1	38,9	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	95,5	4,5	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	98,3	1,7	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.1.49
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Bengkulu Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Utara	99,3	0,7	0,0	0,0	0,0
Seluma	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	73,8	26,2	0,0	0,0	0,0
Lebong	96,2	0,0	3,8	0,0	0,0
Kepahiang	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	98,3	1,5	0,2	0,0	0,0

Tabel 3.1.50
Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)				Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	97,0	1,7	1,3	0,0	0,0
Perdesaan	98,5	1,5	0,0	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	94,8	4,6	0,6	0,0	0,0

3.2. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

3.2.1. Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga

Tabel. 3.2.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT dan rerata jumlah items obat/OT yang disimpan menurut kabupaten/ kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat/OT	
	Ya*	Rerata jumlah items obat/OT
Bengkulu Selatan	30,1	2,4
Rajang Lebong	27,5	3,0
Bengkulu Utara	15,5	2,2
Kaur	6,0	1,5
Seluma	14,2	1,9
Muko muko	22,5	1,9
Lebong	18,3	2,4
Kepahiang	23,7	2,5
Bengkulu Tengah	17,8	2,5
Kota Bengkulu	44,7	2,3
Bengkulu	24,7	2,3

*) dalam persen (%)

Tabel. 3.2.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT dan rerata jumlah items obat/OT yang disimpan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Menyimpan obat/OT	
	Ya*	Rerata jumlah items obat/OT
Tempat Tinggal		
Perkotaan	41,3	2,5
Perdesaan	16,9	2,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	12,7	1,8
Menengah bawah	14,2	2,2
Menengah	21,9	2,0
Menengah atas	30,4	2,4
Teratas	43,7	2,6

*) dalam persen (%)

Tabel. 3.2.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan OT yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika*	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Bengkulu Selatan	34,7	73,5	27,1	9,8	6,1
Rajang Lebong	47,6	84,2	30,7	13,3	5,2
Bengkulu Utara	29,8	74,9	31,9	9,8	3,1
Kaur	22,1	77,9	7,9	7,9	0,0
Seluma	44,3	78,3	14,9	6,9	2,6
Muko muko	22,6	71,6	26,1	15,9	0,7
Lebong	40,3	65,7	36,0	3,6	1,4
Kepahiang	39,4	83,2	32,2	3,8	2,4
Bengkulu Tengah	42,2	66,6	28,8	17,7	2,7
Kota Bengkulu	29,0	89,9	24,4	7,3	1,3
Bengkulu	34,3	81,3	26,8	9,3	2,7

* Termasuk dalam jenis obat Antibiotika (AB) adalah antibiotika, anti jamur, antituberkulosis dan anti amuba.

Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (OK, OB, AB, OT, OTT) jika di rumah tangga tsb ada/menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut untuk swamedikasi.

OK: Obat Keras

OT: Obat Tradisional

OB: Obat Bebas

OTT: Obat Tidak Teridentifikasi dan/atau Tanpa Logo

AB: Antibiotika

Tabel. 3.2.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan OT yang disimpan
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat Tinggal					
Perkotaan	32,1	86,6	25,4	8,2	2,6
Perdesaan	36,9	75,1	28,5	10,6	2,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	32,3	68,6	21,8	9,5	2,2
Menengah bawah	41,9	71,8	26,4	11,1	3,2
Menengah	27,4	80,5	26,5	10,2	4,4
Menengah atas	34,5	84,1	29,7	8,2	2,6
Teratas	35,8	86,3	26,7	9,0	1,9

Tabel. 3.2.5
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Penyimpanan obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Bengkulu Selatan	88,6	91,3
Rajang Lebong	77,8	85,8
Bengkulu Utara	81,1	87,7
Kaur	85,8	92,1
Seluma	84,9	91,1
Muko muko	88,9	87,0
Lebong	72,2	75,4
Kepahiang	84,7	88,4
Bengkulu Tengah	79,7	81,5
Kota Bengkulu	92,2	93,2
Bengkulu	86,0	89,3

Tabel. 3.2.6
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Penyimpanan obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat Tinggal		
Perkotaan	87,1	90,8
Perdesaan	84,9	87,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	91,2	89,3
Menengah bawah	79,2	87,9
Menengah	87,4	89,0
Menengah atas	85,2	90,6
Teratas	86,6	89,0

Tabel. 3.2.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan OT
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Sumber obat						
	Apotek	Toko obat/ warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes trad	Penjual OT keliling, MLM
Bengkulu Selatan	51,0	13,4	3,6	7,5	33,3	0,9	4,0
Rajang Lebong	40,9	25,1	2,4	29,4	30,6	1,2	0,0
Bengkulu Utara	27,5	11,2	3,2	22,7	38,7	1,8	1,5
Kaur	14,2	56,2	6,3	7,4	19,7	0,0	0,0
Seluma	22,1	45,5	1,6	10,1	27,7	0,0	2,5
Muko muko	29,0	44,0	0,0	10,3	21,4	1,1	2,2
Lebong	48,1	5,1	0,0	3,7	45,2	0,4	0,0
Kepahiang	45,6	29,5	4,1	12,2	15,3	0,0	0,9
Bengkulu Tengah	29,6	35,1	1,2	11,6	32,8	0,6	5,7
Kota Bengkulu	77,2	15,0	0,1	9,2	7,0	0,7	0,0
Bengkulu	51,3	21,8	1,6	13,4	21,9	0,8	1,2

Sumber obat rumah tangga (apotek, toko obat, dst.) dihitung jika di rumah tangga tersebut ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut.

Tabel. 3.2.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan OT
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/ warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes trad	Penjual OT keliling, MLM
Tempat Tinggal							
Perkotaan	71,8	14,2	0,6	11,3	13,0	1,2	0,2
Perdesaan	27,5	30,7	2,7	15,9	32,3	0,4	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	14,4	38,6	2,8	12,1	32,0	0,4	6,4
Menengah bawah	24,5	23,3	3,8	26,8	28,9	0,7	1,5
Menengah	41,4	29,7	1,5	14,5	24,8	1,6	0,5
Menengah atas	52,9	20,9	1,8	13,1	22,8	0,6	0,8
Teratas	73,7	13,4	0,5	9,4	14,9	0,7	0,1

Tabel. 3.2.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan OT yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status obat/OT di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Bengkulu Selatan	49,5	31,2	33,7
Rajang Lebong	27,6	37,3	59,0
Bengkulu Utara	41,6	31,4	36,4
Kaur	14,3	25,7	60,1
Seluma	21,5	33,7	50,4
Muko muko	23,2	42,2	39,2
Lebong	43,8	23,0	42,4
Kepahiang	32,1	19,9	57,0
Bengkulu Tengah	46,1	35,9	31,9
Kota Bengkulu	18,1	67,9	24,7
Bengkulu	28,7	45,1	38,1

Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, sisa, atau untuk persediaan.

Tabel. 3.2.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan OT yang disimpan
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status obat/OT di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Obat sisa	Untuk persediaan
Tempat Tinggal			
Perkotaan	23,8	33,7	57,2
Perdesaan	34,5	43,2	31,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	41,9	35,4	28,6
Menengah bawah	35,5	50,2	23,8
Menengah	31,3	38,5	38,4
Menengah atas	28,3	41,5	43,3
Teratas	21,9	32,7	60,6

Tabel. 3.2.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Bengkulu Selatan	96,9	3,1
Rajang Lebong	91,0	9,0
Bengkulu Utara	91,7	8,3
Kaur	99,8	0,2
Seluma	95,4	4,6
Muko muko	96,5	3,5
Lebong	93,7	6,3
Kepahiang	94,8	5,2
Bengkulu Tengah	99,3	0,7
Kota Bengkulu	98,4	1,6
Bengkulu	95,8	3,1

Kondisi obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik.

Tabel. 3.2.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat Tinggal		
Perkotaan	97,4	2,6
Perdesaan	94,0	6,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	87,2	12,8
Menengah bawah	93,7	6,3
Menengah	96,7	3,3
Menengah atas	96,4	3,6
Teratas	98,0	2,0

3.2.2. Pengetahuan Rumah Tangga tentang Obat Generik (OG)

Tabel 3.2.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Bengkulu Selatan	15,5	4,6	95,4
Rajang Lebong	16,0	13,3	86,7
Bengkulu Utara	8,6	0,9	99,1
Kaur	7,5	3,2	96,8
Seluma	12,9	1,7	98,3
Muko muko	6,8	2,7	97,3
Lebong	9,2	10,8	89,2
Kepahiang	21,6	7,1	92,9
Bengkulu Tengah	19,9	4,3	95,7
Kota Bengkulu	39,0	11,2	88,8
Bengkulu	17,9	8,2	91,8

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika rumah tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 3.2.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Tempat Tinggal			
Perkotaan	35,9	9,9	90,1
Perdesaan	9,3	5,1	94,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	3,3	0,0	100,0
Menengah bawah	7,8	9,0	91,0
Menengah	11,2	10,3	89,7
Menengah atas	24,5	6,8	93,2
Teratas	41,8	8,9	91,1

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika rumah tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 3.2.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dgn obat bermerek	Obat program pemerintah
Bengkulu Selatan	34,6	78,5	35,0	12,8	6,6	50,2	57,0
Rajang Lebong	15,9	77,3	14,4	13,5	13,3	23,2	50,9
Bengkulu Utara	41,5	80,5	39,3	5,9	3,0	31,0	71,4
Kaur	31,6	42,4	37,2	9,8	15,3	28,7	78,7
Seluma	27,0	52,3	19,2	3,2	2,2	24,2	44,7
Muko muko	36,5	58,5	14,1	3,9	5,6	9,4	44,9
Lebong	40,8	45,6	22,5	42,1	11,2	19,9	53,2
Kepahiang	39,9	68,5	26,9	21,0	10,6	23,7	47,4
Bengkulu Tengah	39,5	65,9	33,7	18,5	4,3	40,9	54,0
Kota Bengkulu	44,3	87,6	26,3	19,8	14,4	36,3	38,8
Bengkulu	37,5	76,3	26,3	16,2	10,6	32,2	47,7

Tabel 3.2.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Persepsi responden tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dgn obat bermerek	Obat program pemerintah
Tempat Tinggal							
Perkotaan	39,6	83,8	26,9	16,9	12,5	36,3	46,0
Perdesaan	33,7	62,7	25,3	14,9	7,2	24,7	50,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	47,2	67,6	42,9	11,3	2,3	26,9	54,7
Menengah bawah	32,0	59,2	28,7	10,1	9,0	24,6	53,9
Menengah	30,9	64,2	23,5	26,3	10,4	29,0	44,2
Menengah atas	35,8	79,3	28,3	11,9	8,3	28,9	46,0
Teratas	40,5	81,6	24,3	17,3	12,9	36,6	48,0

Tabel 3.2.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Bengkulu Selatan	20,8	72,7	51,1	5,0	16,6	16,5
Rajang Lebong	20,1	58,8	49,2	4,6	12,0	14,5
Bengkulu Utara	53,0	51,5	75,2	34,5	24,1	26,3
Kaur	23,6	27,4	65,8	12,4	59,6	33,8
Seluma	20,2	43,9	64,3	15,7	28,1	13,8
Muko muko	9,4	30,7	51,6	6,6	16,1	8,4
Lebong	32,6	40,2	58,7	13,0	30,0	9,5
Kepahiang	20,1	53,0	77,9	29,1	16,9	6,7
Bengkulu Tengah	8,9	47,5	86,2	28,4	10,9	3,8
Kota Bengkulu	60,7	76,3	75,0	8,0	23,8	20,7
Bengkulu	39,6	62,3	69,0	13,2	21,8	17,0

Tabel 3.2.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat Tinggal						
Perkotaan	48,9	71,1	71,2	9,4	22,8	20,8
Perdesaan	22,7	46,0	65,0	20,3	20,0	10,1
Kuintil IndeksKepemilikan						
Terbawah	31,1	53,2	74,8	34,8	29,5	0,0
Menengah bawah	25,3	36,9	61,0	23,9	24,6	4,7
Menengah	22,2	41,4	59,1	15,7	25,1	5,7
Menengah atas	38,3	59,8	69,3	9,8	21,7	15,3
Teratas	48,1	74,3	72,4	11,0	19,9	24,5

3.2.3. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dengan pikiran
Bengkulu Selatan	34,3	20,2	2,4	83,2	0,2
Rajang Lebong	17,0	26,4	2,2	95,0	5,4
Bengkulu Utara	6,2	21,3	5,2	83,1	3,5
Kaur	18,2	47,5	0,3	91,8	0,0
Seluma	41,8	12,7	2,9	93,3	1,6
Muko muko	21,1	44,1	0,0	84,4	0,0
Lebong	28,1	17,9	0,4	92,9	1,9
Kepahiang	50,3	24,0	8,7	81,4	0,2
Bengkulu Tengah	23,4	36,9	2,3	83,2	2,9
Kota Bengkulu	15,8	16,7	14,0	77,0	2,3
Bengkulu	22,9	23,5	4,7	86,3	1,6

Tabel 3.2.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dengan pikiran
Tempat Tinggal					
Perkotaan	20,3	23,8	9,6	78,9	1,5
Perdesaan	24,1	23,3	2,8	89,2	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	22,6	23,1	0,5	92,6	1,3
Menengah bawah	21,8	18,2	4,7	89,1	0,8
Menengah	22,4	27,9	3,8	82,9	2,7
Menengah atas	26,3	25,3	4,1	84,8	1,3
Teratas	21,3	22,1	10,7	82,4	2,0

3.3 Kesehatan Lingkungan

Tabel 3.3.1

Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Bengkulu Selatan	6,5	1,3	14,7	45,4	29,9	0,4	1,1	0,0	0,6
Rejang Lebong	48,4	1,3	1,5	35,2	3,3	0,6	2,2	0,0	7,6
Bengkulu Utara	16,8	0,8	5,7	51,9	16,9	0,8	2,8	0,4	3,8
Kaur	2,0	1,9	3,6	63,9	8,4	6,5	13,0	0,6	0,2
Seluma	1,3	1,0	0,4	67,8	25,2	2,2	1,6	0,0	0,4
Mukomuko	8,1	2,7	7,7	64,4	14,7	0,3	0	0,4	1,7
Lebong	40,7	0,1	0,7	18,4	3,0	10,2	6,6	0,0	20,3
Kepahiang	22,9	1,1	2,5	49,3	10,6	4,1	0,1	0,0	9,4
Bengkulu Tengah	12,0	0,1	2,7	43,2	35,0	0,0	0,7	0,2	6,0
Kota Bengkulu	25,2	1,7	6,6	59,8	6,1	0,0	0,5	0,0	0,0
Bengkulu	20,0	1,3	4,9	51,6	14,0	1,8	2,3	0,1	4,0

Tabel 3.3.2

Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	29,5	1,6	7,7	53,4	6,5	0,4	0,5	0,0	0,3
Perdesaan	15,4	1,2	3,6	50,8	17,5	2,4	3,2	0,2	5,7
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	7,3	0,5	3,4	33,0	28,4	3,4	8,1	0,4	15,4
Menengah bawah	14,1	1,0	2,3	57,4	17,0	2,5	1,8	0,0	3,9
Menengah	20,3	1,2	4,6	57,8	12,4	1,6	1,4	0,0	0,7
Menengah atas	21,6	2,0	6,1	61,4	7,4	1,2	0,2	0,1	0,0
Teratas	35,7	1,7	8,1	48,6	4,9	0,3	0,2	0,2	0,3

Tabel 3.3.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Bengkulu Selatan	0,5	6,8	4,5	0,2	14,7	43,5	28,6	0,0	0,9	0,0	0,2
Rejang Lebong	0,2	3,5	48,9	0,8	2,0	37,4	1,2	0,7	2,5	0,1	2,8
Bengkulu Utara	0,8	9,7	11,8	0	5,0	53,9	13,2	0,8	2,9	0,7	1,1
Kaur	1,1	1,5	1,1	0,7	4,6	64,5	7,3	7,3	11,8	0,0	0,2
Seluma	0,7	4,6	0,5	1,2	1,2	66,6	21,5	1,6	1,5	0,0	0,6
Mukomuko	2,4	31,7	3,6	0,2	6,0	45,3	9,6	0,0	0,0	0,3	0,8
Lebong	2,0	8,2	38,3	0,1	1,0	25,1	2,3	8,7	6,1	0,0	8,1
Kepahiang	2,1	9,5	18,1	0,2	2,2	48,0	10,6	4,4	0,6	0,0	4,2
Bengkulu Tengah	0,4	11,4	10,1	0,3	1,9	40,4	28,4	0,3	0,7	0,2	5,8
Kota Bengkulu	1,9	53,9	6,8	0,1	3,1	33,4	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	1,2	18,2	14,3	0,3	4,2	45,4	10,7	1,7	2,2	0,1	1,8

Tabel 3.3.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	2,6	38,8	14,6	0,1	5,2	35,7	2,2	0,3	0,1	0,2	0,1
Perdesaan	0,5	8,3	14,2	0,5	3,6	49,9	14,8	2,3	3,2	0,2	2,6
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	0,0	2,0	8,0	0,3	3,6	39,5	26,4	3,8	8,3	0,6	7,5
Menengah bawah	0,3	4,7	14,0	0,2	2,9	59,3	13,8	2,2	1,3	0,1	1,2
Menengah	1,0	14,9	16,9	0,8	4,1	50,5	9,0	1,4	1,1	0,1	0,2
Menengah atas	1,0	22,9	15,7	0,4	6,4	48,6	3,7	0,9	0,3	0,0	0,1
Teratas	3,5	45,0	16,8	0,1	3,8	29,6	1,1	0,1	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) ^{*)}					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Bengkulu Selatan	0,0	0,0	2,2	42,4	53,2	2,2
Rejang Lebong	0,0	0,0	19,1	50,9	28,2	1,8
Bengkulu Utara	0,0	0,0	1,8	5,9	69,1	23,2
Kaur	0,0	1,7	23,4	34,2	37,0	3,6
Seluma	0,0	0,3	2,5	10,8	74,5	11,9
Mukomuko	0,0	0,7	1,7	5,3	54,4	37,9
Lebong	0,0	0,0	0,9	11,7	64,1	23,3
Kepahiang	0,0	1,0	8,4	8,6	59,0	23,1
Bengkulu Tengah	0,0	0,0	0,3	25,1	73,1	1,5
Kota Bengkulu	0,0	8,7	9,7	32,7	37,4	11,5
Bengkulu	0,0	2,0	7,3	23,9	52,7	14,0

^{*)}tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.6
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) ^{*)}					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	5,2	10,3	31,1	41,6	11,7
Perdesaan	0,0	0,5	5,9	20,2	58,3	15,1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,0	0,6	5,8	29,0	53,2	11,5
Menengah bawah	0,0	0,1	7,5	20,5	57,3	14,6
Menengah	0,0	1,0	8,5	19,8	55,4	15,4
Menengah atas	0,0	2,0	7,5	25,0	49,9	15,6
Teratas	0,0	6,2	7,2	25,8	48,2	12,6

^{*)}tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja ^{*)}		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Bengkulu Selatan	49,2	37,3	13,4
Rejang Lebong	77,7	17,1	5,2
Bengkulu Utara	39,1	52,5	8,5
Kaur	68,0	23,9	8,1
Seluma	71,7	23,8	4,5
Mukomuko	55,7	42,8	1,5
Lebong	70,5	26,6	2,9
Kepahiang	71,1	19,6	9,3
Bengkulu Tengah	49,8	44,4	5,8
Kota Bengkulu	55,0	44,2	0,8
Bengkulu	58,5	35,1	6,4

^{*)} rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 3.3.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja ^{*)}		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	60,5	38,4	1,2
Perdesaan	58,0	34,2	7,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	41,9	36,7	21,3
Menengah bawah	60,7	37,0	2,3
Menengah	66,3	32,7	1,0
Menengah atas	65,0	33,8	1,2
Teratas	65,9	33,9	0,2

^{*)} rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 3.3.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Bengkulu Selatan	75,1	22,4	2,5	0,0	89,6	9,7	0,7	0,0
Rejang Lebong	83,3	12,1	4,6	0,0	93,2	6,5	0,2	0,0
Bengkulu Utara	65,3	28,1	6,6	0,0	83,6	14,9	1,5	0,0
Kaur	66,6	25,2	7,5	0,7	83,2	12,9	3,7	0,3
Seluma	59,9	39,3	0,6	0,2	83,0	17,0	0,0	0,0
Mukomuko	72,5	26,5	1,1	0,0	84,9	14,2	0,9	0,0
Lebong	80,0	18,7	1,2	0,0	88,6	11,0	0,4	0,0
Kepahiang	77,8	20,8	1,3	0,2	88,8	10,6	0,6	0,0
Bengkulu Tengah	64,2	29,1	6,6	0,1	85,1	14,9	0,0	0,0
Kota Bengkulu	75,3	22,8	1,9	0,0	96,1	3,9	0,0	0,0
Bengkulu	72,2	24,4	3,4	0,1	88,6	10,7	0,7	0,0

Tabel 3.3.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	81,6	17,0	1,4	0,0	96,1	3,9	0,0	0,0
Perdesaan	67,7	27,9	4,3	0,1	85,0	13,9	1,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	45,3	44,8	9,8	0,1	67,2	30,4	2,4	0,0
Menengah bawah	69,3	28,8	1,8	0,1	90,3	9,0	0,7	0,0
Menengah	80,3	18,9	0,8	0,0	94,0	5,5	0,4	0,0
Menengah atas	80,4	16,7	2,8	0,1	95,1	4,8	0,0	0,1
Teratas	85,1	13,2	1,7	0,0	95,8	4,2	0,0	0,0

Tabel 3.3.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air ^{*)}			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Bengkulu Selatan	59,3	40,7	0,0	0,0
Rejang Lebong	35,1	64,9	0,0	0,0
Bengkulu Utara	33,1	66,4	0,0	0,5
Kaur	33,4	66,6	0,0	0,0
Seluma	37,3	62,4	0,0	0,4
Mukomuko	48,8	50,0	0,9	0,3
Lebong	63,0	35,6	1,4	0,0
Kepahiang	53,4	44,7	1,9	0,0
Bengkulu Tengah	56,9	41,5	0,0	1,6
Kota Bengkulu	22,1	76,9	0,0	1,0
Bengkulu	39,3	60,0	0,2	0,5

^{*)} rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,4	71,1	0,0	1,4
Perdesaan	42,5	57,0	0,3	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	46,1	53,4	0,4	0,0
Menengah bawah	37,4	62,0	0,4	0,2
Menengah	43,3	54,0	0,0	2,7
Menengah atas	27,2	72,6	0,0	0,2
Teratas	28,4	71,4	0,0	0,2

^{*)} rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Bengkulu Selatan	94,1	96,5	98,7	99,3	97,5	93,0
Rejang Lebong	95,3	96,5	98,2	99,2	98,9	94,3
Bengkulu Utara	89,5	99,6	99,4	99,4	98,8	88,3
Kaur	90,8	95,8	93,2	99,8	98,3	88,5
Seluma	83,9	95,7	94,8	99,4	96,7	77,5
Mukomuko	94,4	95,2	95,1	95,8	95,7	92,0
Lebong	96,2	96,9	98,0	98,3	97,8	95,6
Kepahiang	95,3	95,3	94,8	99,4	99,0	92,7
Bengkulu Tengah	89,1	95,5	95,1	98,8	97,6	85,0
Kota Bengkulu	99,2	99,3	100,0	99,8	99,1	98,1
Bengkulu	93,3	97,2	97,5	99,1	98,1	91,2

¹⁾ tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik ¹⁾
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,8	99,5	99,8	99,8	99,2	97,7
Perdesaan	90,6	96,1	96,3	98,7	97,7	88,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	81,2	92,0	92,9	98,3	97,0	78,0
Menengah bawah	92,6	96,2	96,9	98,3	96,8	89,4
Menengah	95,7	99,0	98,7	99,6	98,5	93,6
Menengah atas	97,9	99,0	98,6	99,4	98,8	96,1
Teratas	98,6	99,7	99,9	99,7	99,7	98,3

¹⁾ tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Bengkulu Selatan	93,8	6,2
Rejang Lebong	96,7	3,3
Bengkulu Utara	91,9	8,1
Kaur	95,7	4,3
Seluma	94,9	5,1
Mukomuko	83,1	16,9
Lebong	91,3	8,7
Kepahiang	93,5	6,5
Bengkulu Tengah	88,1	11,9
Kota Bengkulu	58,5	41,5
Bengkulu	85,8	14,2

Tabel 3.3.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	68,9	31,1
Perdesaan	93,8	6,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	97,7	2,3
Menengah bawah	95,5	4,5
Menengah	87,2	12,8
Menengah atas	83,2	16,8
Teratas	66,2	33,8

Tabel 3.3.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutantawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Bengkulu Selatan	97,9	2,1	0,0	0,0	0,0
Rejang Lebong	95,0	4,8	0,0	0,2	0,0
Bengkulu Utara	94,4	5,4	0,1	0,0	0,0
Kaur	98,8	1,2	0,0	0,0	0,0
Seluma	96,2	3,4	0,0	0,0	0,3
Mukomuko	97,3	2,7	0,0	0,0	0,0
Lebong	95,7	4,1	0,0	0,0	0,1
Kepahiang	91,2	8,5	0,0	0,0	0,2
Bengkulu Tengah	97,3	2,7	0,0	0,0	0,0
Kota Bengkulu	96,7	1,9	0,0	0,0	1,5
Bengkulu	95,8	3,8	0,0	0,1	0,3

^{*)} rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	95,8	3,2	0,1	0,1	0,8
Perdesaan	95,9	4,0	0,0	0,0	0,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	94,8	5,2	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	95,7	4,3	0,0	0,0	0,0
Menengah	96,4	3,6	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	96,0	3,3	0,0	0,1	0,6
Teratas	96,5	2,3	0,2	0,1	1,0

^{*)} rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/jerigen	Kendi	Ember/panci tertutup	Ember/panci terbuka
Bengkulu Selatan	12,7	85,7	0,0	1,6	0,0
Rejang Lebong	6,6	89,6	0,1	3,6	0,1
Bengkulu Utara	13,6	85,7	0,0	0,8	0,0
Kaur	18,4	79,8	1,7	0,0	0,1
Seluma	11,5	85,4	0,8	2,3	0,0
Mukomuko	35,8	62,2	0,2	1,7	0,0
Lebong	15,9	83,4	0,0	0,7	0,0
Kepahiang	16,6	83,3	0,0	0,1	0,0
Bengkulu Tengah	9,9	89,7	0,4	0,0	0,0
Kota Bengkulu	63,8	34,9	0,5	0,3	0,6
Bengkulu	24,6	73,7	0,3	1,2	0,1

Tabel 3.3.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/jerigen	Kendi	Ember/panci tertutup	Ember/panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	47,2	51,6	0,3	0,5	0,4
Perdesaan	13,8	84,3	0,3	1,5	0,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,8	95,7	0,1	1,3	0,0
Menengah bawah	9,0	88,6	0,2	2,3	0,0
Menengah	18,7	78,9	0,4	1,7	0,4
Menengah atas	33,0	65,7	0,9	0,4	0,0
Teratas	58,0	41,3	0,2	0,3	0,2

Tabel 3.3.21
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved*</i>)	<i>Unimproved**)</i>
Bengkulu Selatan	63,1	36,9
Rejang Lebong	89,3	10,7
Bengkulu Utara	73,0	27,0
Kaur	78,2	21,8
Seluma	70,5	29,5
Mukomuko	57,7	42,3
Lebong	75,2	24,8
Kepahiang	74,9	25,1
Bengkulu Tengah	52,9	47,1
Kota Bengkulu	44,8	55,2
Bengkulu	66,7	33,3

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.22
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved*</i>)	<i>Unimproved**)</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	58,3	41,7
Perdesaan	70,7	29,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	55,5	44,5
Menengah bawah	78,8	21,2
Menengah	73,8	26,2
Menengah atas	72,5	27,5
Teratas	53,5	46,5

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Bengkulu Selatan	66,0	1,7	1,1	31,1
Rejang Lebong	74,2	3,2	3,5	19,0
Bengkulu Utara	69,6	2,9	2,0	25,4
Kaur	71,7	3,9	4,3	20,0
Seluma	83,0	6,4	2,0	8,5
Mukomuko	86,9	1,7	1,6	9,8
Lebong	56,3	1,1	2,1	40,6
Kepahiang	77,2	4,6	0,8	17,4
Bengkulu Tengah	69,2	4,3	4,1	22,4
Kota Bengkulu	88,6	11,0	0,4	0,1
Bengkulu	76,4	4,8	2,0	16,9

Tabel 3.3.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,8	7,9	1,3	1,1
Perdesaan	70,0	3,4	2,3	24,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	17,5	4,1	4,6	73,8
Menengah bawah	79,4	6,6	3,5	10,5
Menengah	92,7	5,2	1,1	1,0
Menengah atas	94,5	4,9	0,6	0,0
Teratas	96,5	3,4	0,1	0,0

Tabel 3.3.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB ^{*)}			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Bengkulu Selatan	97,1	0,2	1,5	1,2
Rejang Lebong	91,8	1,3	6,0	0,9
Bengkulu Utara	87,0	2,1	3,7	7,2
Kaur	84,3	4,1	7,6	4,0
Seluma	84,8	2,1	11,0	2,1
Mukomuko	81,9	2,5	7,6	8,0
Lebong	89,8	3,5	5,8	0,9
Kepahiang	93,6	4,0	2,0	0,4
Bengkulu Tengah	88,0	1,6	7,8	2,6
Kota Bengkulu	99,4	0,4	0,0	0,2
Bengkulu	91,1	1,8	4,5	2,6

^{*)} rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	97,8	0,9	1,0	0,3
Perdesaan	86,8	2,3	6,7	4,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	37,3	7,1	42,1	13,4
Menengah bawah	81,9	3,4	7,6	7,1
Menengah	95,8	1,8	1,3	1,2
Menengah atas	99,2	0,5	0,0	0,2
Teratas	99,8	0,2	0,0	0,0

^{*)} rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Bengkulu Selatan	50,4	4,8	0,2	25,9	14,5	4,2	0,0
Rejang Lebong	70,6	1,9	0,6	22,5	2,4	1,6	0,3
Bengkulu Utara	52,1	2,2	3,1	24,4	17,1	0,9	0,3
Kaur	60,0	0,2	0,5	13,6	15,6	9,4	0,6
Seluma	64,4	1,5	1,3	5,8	22,0	5,0	0,0
Mukomuko	65,6	4,2	1,4	7,1	20,0	0,7	1,0
Lebong	49,1	1,0	0,8	47,0	1,9	0,0	0,2
Kepahiang	55,3	20,3	1,2	16,2	6,7	0,0	0,4
Bengkulu Tengah	65,6	1,6	7,4	17,6	7,8	0,0	0,0
Kota Bengkulu	95,8	2,1	0,3	1,3	0,6	0,0	0,0
Bengkulu	66,6	3,5	1,4	16,1	10,3	1,9	0,2

Tabel 3.3.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	90,1	3,2	0,2	3,0	3,3	0,2	0,0
Perdesaan	55,3	3,7	2,0	22,3	13,6	2,7	0,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	5,8	2,5	4,1	61,7	15,3	9,4	1,2
Menengah bawah	56,8	4,1	2,3	14,6	22,2	0,1	0,0
Menengah	81,9	7,0	0,4	2,9	7,8	0,0	0,0
Menengah atas	90,0	2,7	0,4	1,6	5,3	0,0	0,0
Teratas	96,7	1,3	0,0	0,4	1,5	0,0	0,0

Tabel 3.3.29
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Akses fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Bengkulu Selatan	48,0	52,0
Rejang Lebong	67,7	32,3
Bengkulu Utara	50,7	49,3
Kaur	53,9	46,1
Seluma	60,6	39,4
Mukomuko	62,6	37,4
Lebong	48,1	51,9
Kepahiang	52,1	47,9
Bengkulu Tengah	58,5	41,5
Kota Bengkulu	84,9	15,1
Bengkulu	61,9	38,1

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septic

^{**)} Tidak memiliki fasilitas, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja di tangki septic

Tabel 3.3.30
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	82,2	17,8
Perdesaan	52,3	47,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	3,0	97,0
Menengah bawah	50,8	49,2
Menengah	75,8	24,2
Menengah atas	84,9	15,1
Teratas	93,5	6,5

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septic

^{**)} Tidak memiliki fasilitas, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja di tangki septic

Tabel 3.3.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Bengkulu Selatan	8,4	16,6	6,0	31,8	37,2
Rejang Lebong	16,6	15,0	21,0	4,5	42,8
Bengkulu Utara	19,9	13,8	16,9	34,8	14,6
Kaur	25,0	35,9	8,8	18,4	11,9
Seluma	17,5	12,3	12,7	37,9	19,6
Mukomuko	15,2	46,4	18,2	15,6	4,5
Lebong	3,7	17,0	15,9	2,5	61,0
Kepahiang	26,7	26,2	13,5	3,6	29,9
Bengkulu Tengah	9,4	13,5	11,0	45,1	21,1
Kota Bengkulu	29,3	11,4	9,3	7,0	43,1
Bengkulu	19,0	18,7	13,6	19,3	29,3

Tabel 3.3.32
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di pekarangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	28,3	12,3	10,1	6,1	43,2
Perdesaan	14,6	21,8	15,2	25,6	22,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,1	18,5	14,6	34,2	28,7
Menengah bawah	12,9	23,8	14,6	25,8	22,9
Menengah	22,3	19,2	14,5	17,4	26,7
Menengah atas	24,5	20,6	13,2	13,5	28,2
Teratas	30,8	11,9	11,0	6,4	39,9

Tabel 3.3.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur ^{*)}	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Bengkulu Selatan	85,6	14,4
Rejang Lebong	79,9	20,1
Bengkulu Utara	93,4	6,6
Kaur	86,6	13,4
Seluma	86,7	13,3
Mukomuko	93,3	6,7
Lebong	84,4	15,6
Kepahiang	88,3	11,7
Bengkulu Tengah	81,6	18,4
Kota Bengkulu	83,5	16,5
Bengkulu	87,0	13,0

^{*)} rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	82,7	17,3
Perdesaan	88,9	11,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	79,2	20,8
Menengah bawah	85,3	14,7
Menengah	89,1	10,9
Menengah atas	90,3	9,7
Teratas	87,9	12,1

^{*)} rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Bengkulu Selatan	5,3	63,4	1,1	32,4
Rejang Lebong	43,0	35,7	8,6	29,8
Bengkulu Utara	23,5	77,2	10,5	9,8
Kaur	9,5	78,1	5,1	17,5
Seluma	11,5	73,8	4,5	19,2
Mukomuko	18,6	64,9	6,6	23,1
Lebong	12,2	86,6	1,0	2,2
Kepahiang	10,6	82,4	5,9	12,9
Bengkulu Tengah	7,8	72,5	3,3	23,0
Kota Bengkulu	49,0	54,8	20,4	16,5
Bengkulu	24,6	65,7	8,9	18,6

Tabel 3.3.36
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	42,2	58,1	16,2	16,0
Perdesaan	16,2	69,3	5,4	19,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,7	66,8	3,4	27,9
Menengah bawah	14,0	68,7	3,7	21,0
Menengah	19,0	68,7	6,1	18,4
Menengah atas	32,4	60,9	11,4	18,0
Teratas	47,7	63,4	19,4	8,3

Tabel 3.3.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Bengkulu Selatan	12,2	0,8	0,0	56,0	16,3	14,7
Rejang Lebong	33,6	5,5	0,5	29,3	26,1	5,0
Bengkulu Utara	8,1	4,6	0,1	73,9	5,4	7,9
Kaur	5,5	2,2	0,2	57,0	17,9	17,1
Seluma	3,3	6,9	0,4	61,6	9,3	18,5
Mukomuko	9,4	4,9	0,2	78,9	4,3	2,3
Lebong	18,1	2,3	0,2	29,7	41,5	8,1
Kepahiang	24,1	4,9	1,4	47,0	12,8	9,8
Bengkulu Tengah	3,2	0,9	0,0	83,1	3,2	9,5
Kota Bengkulu	49,8	3,5	0,3	41,7	2,9	1,7
Bengkulu	20,8	4,1	0,3	54,4	12,1	8,3

Tabel 3.3.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	49,8	3,2	0,4	37,2	7,0	2,5
Perdesaan	7,1	4,4	0,3	62,6	14,5	11,1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,8	2,9	0,2	54,4	20,0	20,8
Menengah bawah	6,9	4,8	0,3	60,2	16,9	10,9
Menengah	17,5	4,6	0,9	60,5	11,6	4,9
Menengah atas	30,0	4,3	0,1	56,2	6,5	2,9
Teratas	47,0	3,3	0,2	41,5	5,6	2,5

Tabel 3.3.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Bengkulu Selatan	86,2	4,3	1,0	1,4	4,7	1,4	1,0
Rejang Lebong	84,0	11,1	1,0	0,7	2,5	0,1	0,5
Bengkulu Utara	84,9	1,5	0,6	1,1	1,8	6,8	3,3
Kaur	96,5	1,4	0,0	0,1	2,0	0,0	0,0
Seluma	91,9	1,4	0,2	0,5	2,9	2,8	0,2
Mukomuko	81,4	3,4	0,3	0,3	8,1	6,5	0,0
Lebong	87,3	2,6	0,0	0,1	8,8	1,2	0,0
Kepahiang	87,0	5,5	0,3	0,5	5,1	1,1	0,6
Bengkulu Tengah	92,0	1,3	0,4	1,3	4,8	0,1	0,0
Kota Bengkulu	72,1	16,7	5,7	1,7	2,5	1,3	0,0
Bengkulu	84,2	6,4	1,5	0,9	3,7	2,4	0,7

Tabel 3.3.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	73,3	16,3	4,0	1,7	3,1	1,5	0,1
Perdesaan	89,4	1,8	0,3	0,5	4,0	2,9	1,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	87,4	1,6	0,2	0,7	4,7	2,8	2,6
Menengah bawah	87,1	2,7	0,9	1,5	4,3	2,9	0,6
Menengah	79,9	10,3	2,0	1,3	4,3	1,7	0,4
Menengah atas	80,7	10,6	2,1	0,3	3,6	2,7	0,0
Teratas	86,0	6,8	2,3	0,7	1,8	2,2	0,1

Tabel 3.3.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Bengkulu Selatan	84,1	15,9
Rejang Lebong	87,3	12,7
Bengkulu Utara	84,8	15,2
Kaur	88,4	11,6
Seluma	93,5	6,5
Mukomuko	86,2	13,8
Lebong	87,1	12,9
Kepahiang	86,0	14,0
Bengkulu Tengah	82,7	17,3
Kota Bengkulu	89,6	10,4
Bengkulu	87,3	12,7

Tabel 3.3.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,5	10,5
Perdesaan	86,3	13,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77,5	22,5
Menengah bawah	86,0	14,0
Menengah	87,0	13,0
Menengah atas	91,4	8,6
Teratas	94,5	5,5

Tabel 3.3.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Bengkulu Selatan	1,8	3,3	0,6	36,6	0,0	57,7
Rejang Lebong	4,6	0,9	0,0	52,7	1,4	40,3
Bengkulu Utara	3,5	0,7	1,9	37,7	0,0	56,1
Kaur	6,8	0,9	0,1	58,7	0,8	32,7
Seluma	3,4	0,6	1,3	35,0	1,1	58,5
Mukomuko	6,1	0,6	0,5	38,4	0,4	54,1
Lebong	1,6	0,1	0,9	70,5	1,4	25,4
Kepahiang	3,0	0,7	0,2	52,9	5,2	38,0
Bengkulu Tengah	2,1	1,3	0,3	45,9	0,6	49,8
Kota Bengkulu	3,3	3,2	0,1	76,2	0,0	17,1
Bengkulu	3,7	1,4	0,6	51,6	0,9	41,8

Tabel 3.3.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	4,2	2,9	0,3	71,5	0,5	20,6
Perdesaan	3,4	0,7	0,8	42,2	1,0	51,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,9	0,5	0,5	29,9	2,2	66,0
Menengah bawah	1,7	0,2	1,4	38,7	0,9	57,0
Menengah	4,2	0,3	0,5	50,5	0,8	43,7
Menengah atas	4,7	2,4	0,4	62,9	0,4	29,1
Teratas	6,6	3,7	0,4	75,0	0,1	14,2

Tabel 3.3.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Bengkulu Selatan	83,1	16,0	0,6	0,4
Rejang Lebong	76,6	21,4	1,9	0,1
Bengkulu Utara	43,7	55,6	0,2	0,5
Kaur	64,1	33,2	0,3	2,4
Seluma	64,5	34,4	0,9	0,2
Mukomuko	38,9	59,6	0,6	0,9
Lebong	50,8	46,4	2,7	0,0
Kepahiang	67,3	26,5	6,2	0,0
Bengkulu Tengah	61,4	37,0	1,0	0,6
Kota Bengkulu	86,6	13,0	0,2	0,2
Bengkulu	65,7	32,7	1,2	0,4

Tabel 3.3.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	86,0	13,6	0,3	0,2
Perdesaan	56,1	41,7	1,6	0,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	36,4	58,7	3,6	1,3
Menengah bawah	55,5	42,9	1,1	0,4
Menengah	64,7	34,4	0,7	0,2
Menengah atas	80,8	18,7	0,2	0,2
Teratas	90,1	9,5	0,2	0,1

Tabel 3.3.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai rumah teluas			
	Keramik,ubin/marmer/ semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Bengkulu Selatan	60,4	35,8	3,1	0,6
Rejang Lebong	57,6	30,2	11,3	0,9
Bengkulu Utara	59,6	22,0	12,8	5,6
Kaur	36,7	43,5	14,3	5,4
Seluma	52,8	40,0	4,0	3,2
Mukomuko	60,6	25,7	7,4	6,3
Lebong	50,1	15,8	30,8	3,2
Kepahiang	43,5	38,7	14,4	3,4
Bengkulu Tengah	52,7	34,7	9,9	2,7
Kota Bengkulu	78,9	18,7	2,0	0,4
Bengkulu	59,1	28,6	9,4	2,9

Tabel 3.3.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah teluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	74,8	21,8	2,8	0,5
Perdesaan	51,6	31,8	12,5	4,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	26,9	35,3	29,9	7,9
Menengah bawah	49,3	38,4	7,9	4,5
Menengah	58,6	34,3	5,2	1,8
Menengah atas	73,7	23,4	2,4	0,6
Teratas	86,0	12,1	1,9	0,0

Tabel 3.3.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Bengkulu Selatan	6,8	93,2
Rejang Lebong	5,3	94,7
Bengkulu Utara	8,0	92,0
Kaur	19,6	80,4
Seluma	10,2	89,8
Mukomuko	10,8	89,2
Lebong	20,1	79,9
Kepahiang	12,9	87,1
Bengkulu Tengah	5,2	94,8
Kota Bengkulu	7,5	92,5
Bengkulu	9,5	90,5

Tabel 3.3.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	7,4	92,6
Perdesaan	10,6	89,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	19,4	80,6
Menengah bawah	8,1	91,9
Menengah	9,0	91,0
Menengah atas	7,9	92,1
Teratas	3,6	96,4

Tabel 3.3.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Bengkulu Selatan	79,0	7,1	4,5	8,2	1,2
Rejang Lebong	94,6	0,6	1,1	3,2	0,4
Bengkulu Utara	81,0	17,5	0,3	1,1	0,0
Kaur	76,1	18,0	3,7	2,0	0,1
Seluma	86,8	5,4	6,6	1,0	0,2
Mukomuko	90,7	7,5	0,0	1,2	0,6
Lebong	90,8	6,5	2,1	0,6	0,0
Kepahiang	92,3	4,6	1,7	0,4	1,0
Bengkulu Tengah	90,3	7,0	1,3	1,4	0,0
Kota Bengkulu	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	89,3	6,9	1,8	1,8	0,3

Tabel 3.3.52
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	99,4	0,5	0,0	0,1	0,0
Perdesaan	84,5	9,9	2,7	2,5	0,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	60,2	20,5	9,1	8,7	1,5
Menengah bawah	92,2	7,6	0,0	0,1	0,1
Menengah	95,9	4,1	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	97,9	2,1	0,0	0,0	0,0
Teratas	99,7	0,3	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.3.53
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/ batok kelapa	Kayu bakar
Bengkulu Selatan	4,8	54,9	0,8	2,2	37,4
Rejang Lebong	6,1	63,6	2,2	0,5	27,6
Bengkulu Utara	9,7	42,9	1,5	0,4	45,5
Kaur	7,7	36,0	1,2	0,5	54,7
Seluma	13,6	27,9	7,4	1,1	50,1
Mukomuko	7,6	49,4	9,0	1,3	32,7
Lebong	4,0	40,3	0,3	0,1	55,3
Kepahiang	6,3	45,2	1,9	0,0	46,6
Bengkulu Tengah	2,3	39,4	3,9	0,0	54,4
Kota Bengkulu	8,7	81,6	6,2	0,2	3,3
Bengkulu	7,8	52,6	3,7	0,6	35,3

Tabel 3.3.54
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/ batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	8,6	81,4	4,3	0,2	5,5
Perdesaan	7,4	38,9	3,4	0,8	49,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,4	9,6	2,3	1,4	85,3
Menengah bawah	4,7	23,5	5,5	0,5	65,7
Menengah	9,6	60,0	7,0	0,7	22,7
Menengah atas	9,7	81,7	3,3	0,4	4,9
Teratas	13,2	86,1	0,6	0,0	0,1

Tabel 3.3.55
 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Bengkulu Selatan	97,2	71,3	59,4	28,5	72,4
Rejang Lebong	97,5	88,7	56,1	35,0	81,7
Bengkulu Utara	99,5	82,3	69,3	72,0	87,0
Kaur	94,7	75,3	80,1	54,6	75,2
Seluma	98,8	80,2	56,1	34,6	90,9
Mukomuko	97,6	79,0	73,1	64,2	90,8
Lebong	98,9	86,0	71,1	55,2	82,2
Kepahiang	96,6	86,3	53,2	43,9	58,0
Bengkulu Tengah	97,2	72,6	69,5	71,8	89,0
Kota Bengkulu	94,9	95,9	73,1	82,5	90,3
Bengkulu	97,3	83,9	66,1	57,1	83,4

Tabel 3.3.56
 Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	96,8	93,0	71,3	70,7	86,4
Perdesaan	97,5	79,6	63,7	50,5	82,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	95,0	65,5	53,3	36,2	68,7
Menengah bawah	97,7	78,4	60,4	49,2	80,2
Menengah	95,9	87,1	68,1	56,7	84,2
Menengah atas	98,6	91,5	70,5	63,8	90,4
Teratas	99,0	96,6	77,7	78,4	93,4

Tabel 3.3.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Bengkulu Selatan	88,7	53,7	41,7	19,8	55,8
Rejang Lebong	84,3	83,8	48,3	33,2	86,0
Bengkulu Utara	97,4	74,2	68,9	70,3	86,2
Kaur	90,8	62,3	66,5	48,0	62,9
Seluma	97,1	73,1	49,1	34,3	87,8
Mukomuko	97,6	72,5	65,2	63,9	90,3
Lebong	97,6	75,6	75,1	66,1	82,1
Kepahiang	96,6	76,9	48,3	39,6	53,6
Bengkulu Tengah	97,2	60,8	62,7	72,6	84,8
Kota Bengkulu	93,8	94,5	71,2	81,3	89,6
Bengkulu	93,8	76,3	60,5	55,5	80,7

Tabel 3.3.58
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,0	88,8	66,1	68,2	84,2
Perdesaan	94,2	70,3	57,8	49,4	79,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	89,9	54,0	47,1	38,0	66,4
Menengah bawah	92,2	66,4	54,3	47,1	75,6
Menengah	93,7	79,6	61,3	55,0	81,6
Menengah atas	94,6	86,2	64,5	60,4	87,1
Teratas	98,4	94,2	74,5	76,0	92,0

Tabel 3.3.59
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Bengkulu Selatan	85,1	77,3	49,2	41,3	76,3
Rejang Lebong	91,1	89,7	54,5	41,7	85,5
Bengkulu Utara	87,9	86,0	72,3	72,9	88,5
Kaur	88,4	77,1	75,0	56,7	72,1
Seluma	85,7	88,6	55,1	37,8	91,7
Mukomuko	95,7	81,4	70,4	64,7	90,4
Lebong	96,3	84,9	67,4	67,4	87,0
Kepahiang	91,9	83,9	55,9	50,9	65,6
Bengkulu Tengah	92,9	79,8	67,5	73,8	87,7
Kota Bengkulu	91,9	95,7	72,8	83,3	92,8
Bengkulu	90,4	86,4	64,7	61,1	85,6

Tabel 3.3.60
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,6	93,4	69,6	73,7	89,8
Perdesaan	89,3	83,1	62,4	55,2	83,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	74,4	58,9	36,4	32,1	64,1
Menengah bawah	83,5	72,6	43,4	41,1	75,0
Menengah	85,7	78,9	48,4	47,0	78,6
Menengah atas	88,6	84,5	53,5	51,6	82,6
Teratas	93,0	92,3	63,9	63,1	88,4

Tabel 3.3.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Bengkulu Selatan	56,1	62,7	4,2	1,8	9,0	0,0
Rejang Lebong	10,0	58,3	1,1	2,6	5,4	0,5
Bengkulu Utara	34,9	34,1	3,8	6,3	8,3	1,3
Kaur	54,6	52,5	4,1	1,3	17,2	0,6
Seluma	74,4	28,5	2,3	1,8	12,3	1,2
Mukomuko	64,7	27,1	3,8	4,3	17,9	2,6
Lebong	7,3	68,6	2,5	0,7	3,6	0,3
Kepahiang	20,7	67,7	4,3	3,7	12,9	2,0
Bengkulu Tengah	43,1	60,5	3,0	5,7	12,7	0,6
Kota Bengkulu	24,4	53,8	22,1	17,0	13,6	2,0
Bengkulu	37,0	49,3	6,9	6,1	11,1	1,2

Tabel 3.3.62
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	21,9	57,1	15,7	12,4	13,7	1,8
Perdesaan	44,2	45,6	2,7	3,1	9,9	1,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	41,1	44,8	0,7	2,9	7,4	0,8
Menengah bawah	48,0	48,4	1,7	3,2	7,8	1,1
Menengah	37,2	50,9	3,6	4,9	9,3	1,4
Menengah atas	39,5	45,2	7,9	9,1	12,8	1,0
Teratas	20,2	56,8	20,1	10,1	17,9	1,8

Tabel 3.3.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Bengkulu Selatan	17,3	29,7	1,7	51,3
Rejang Lebong	30,7	29,4	3,4	36,5
Bengkulu Utara	35,4	22,3	10,0	32,4
Kaur	16,8	24,1	9,6	49,5
Seluma	41,6	14,6	4,2	39,7
Mukomuko	34,9	25,3	4,0	35,8
Lebong	42,8	9,4	6,0	41,8
Kepahiang	36,2	16,2	2,0	45,6
Bengkulu Tengah	40,5	13,2	3,0	43,3
Kota Bengkulu	44,6	41,0	0,7	13,8
Bengkulu	35,3	25,4	4,3	35,0

Tabel 3.3.64
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	42,7	40,6	1,6	15,1
Perdesaan	31,7	18,2	5,6	44,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,4	8,2	4,3	77,1
Menengah bawah	28,0	12,8	9,2	50,0
Menengah	43,4	25,6	4,6	26,4
Menengah atas	46,9	35,2	2,0	16,0
Teratas	46,8	44,4	1,8	7,0

Tabel 3.3.65
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Bengkulu Selatan	22,6	77,4
Rejang Lebong	26,5	73,5
Bengkulu Utara	13,9	86,1
Kaur	34,6	65,4
Seluma	28,4	71,6
Mukomuko	31,0	69,0
Lebong	19,4	80,6
Kepahiang	34,7	65,3
Bengkulu Tengah	30,6	69,4
Kota Bengkulu	8,2	91,8
Bengkulu	22,0	78,0

Tabel 3.3.66
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	13,2	86,8
Perdesaan	26,2	73,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	25,1	74,9
Menengah bawah	27,3	72,7
Menengah	23,9	76,1
Menengah atas	20,0	80,0
Teratas	14,1	85,9

3.4. Penyakit Menular

Tabel 3.4.1.
Period prevalence Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period Prevalence</i> ISPA		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	14.7	15.0	27.5
Rejang Lebong	13.7	12.2	24.2
Bengkulu Utara	9.7	5.1	14.3
Kaur	28.1	6.1	32.5
Seluma	10.4	10.0	19.3
Mukomuko	12.7	6.5	18.3
Lebong	11.5	15.3	25.0
Kepahiang	18.5	9.9	26.6
Bengkulu Tengah	19.9	5.4	24.3
Kota Bengkulu	7.3	7.5	14.3
Bengkulu	13.0	9.0	20.8

Tabel 3.4.2.
Period prevalence Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	<i>Period Prevalence</i> ISPA		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	18.3	12.8	28.8
1-4	24.9	15.0	36.2
5-14	16.1	11.7	25.9
15-24	9.8	6.0	15.2
25-34	10.1	7.1	16.5
35-44	10.7	7.3	17.3
45-54	11.9	9.6	20.3
55-64	11.7	9.5	20.1
65-74	13.1	10.6	22.3
≥75	18.5	11.5	27.8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12.8	8.5	20.2
Perempuan	13.3	9.4	21.5
Pendidikan			
Tidak sekolah	16.8	10.5	25.5
Tidak tamat SD	13.5	10.5	22.5
Tamat SD	11.4	8.6	19.0
Tamat SMP	11.5	8.0	18.6
Tamat SMA	9.6	6.7	15.6
Tamat D1/D2/D3/PT	9.4	6.3	15.2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11.7	8.3	19.1
Pegawai	8.7	5.5	13.8
Wiraswasta	10.0	6.2	15.5
Petani/Nelayan/Buruh	10.8	8.4	18.3
Lainnya	8.0	7.1	14.5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	11.6	7.5	18.2
Pedesaan	13.7	9.6	22.0
Wanita Usia Subur			
Hamil	5.9	7.0	12.5
Tidak hamil	10.7	7.8	17.7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	14.2	12.5	25.0
Menengah Bawah	12.6	9.8	21.2
Menengah	14.3	7.9	21.1
Menengah Atas	13.4	7.6	20.0
Teratas	10.8	7.3	17.3

Table 3.4.3.
Insiden diare menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Insiden diare		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	2.0	1.8	3.7
Rejang Lebong	1.8	0.2	1.9
Bengkulu Utara	1.2	0.2	1.5
Kaur	2.1	0.1	2.1
Seluma	1.7	0.5	2.2
Mukomuko	1.8	1.2	3.0
Lebong	1.8	0.2	2.0
Kepahiang	2.0	0.8	2.7
Bengkulu Tengah	2.1	0.3	2.4
Kota Bengkulu	0.9	0.0	0.9
Bengkulu	1.6	0.5	2.0

Tabel 3.4.4.
Insiden diare menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Insiden diare		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	4.2	1.7	5.8
1-4	5.4	1.2	6.5
5-14	1.5	0.5	1.9
15-24	1.1	0.1	1.2
25-34	1.0	0.3	1.4
35-44	1.1	0.3	1.4
45-54	1.3	0.8	2.1
55-64	1.3	0.5	1.8
65-74	1.9	0.6	2.4
≥75	3.6	0.4	4.0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	1.5	0.4	1.9
Perempuan	1.7	0.5	2.2
Pendidikan			
Tidak sekolah	1.8	0.5	2.4
Tidak tamat SD	1.6	0.6	2.1
Tamat SD	1.1	0.5	1.6
Tamat SMP	1.0	0.3	1.3
Tamat SMA	1.0	0.2	1.2
Tamat D1/D2/D3/PT	0.9	0.2	1.1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	1.3	0.4	1.7
Pegawai	0.6	0.1	0.8
Wiraswasta	0.6	0.3	1.0
Petani/Nelayan/Buruh	1.2	0.6	1.8
Lainnya	2.3	0.0	2.3
Tipe daerah			
Perkotaan	1.3	0.3	1.6
Pedesaan	1.7	0.5	2.2
Wanita Usia Subur			
Hamil	6.3	0.0	6.3
Tidak Hamil	1.3	0.5	1.7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	2.1	0.9	2.9
Menengah Bawah	1.4	0.6	2.0
Menengah	1.8	0.3	2.0
Menengah Atas	1.3	0.4	1.7
Teratas	1.5	0.2	1.7

Tabel 3.4.5.
Period prevalence diare menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period prevalence</i> diare	
	D	DG
Bengkulu Selatan	4.0	8.7
Rejang Lebong	3.6	4.1
Bengkulu Utara	2.1	3.0
Kaur	8.4	9.0
Seluma	5.7	7.6
Mukomuko	3.2	5.4
Lebong	3.7	4.0
Kepahiang	3.8	5.6
Bengkulu Tengah	4.3	4.9
Kota Bengkulu	2.9	3.7
Bengkulu	3.8	5.2

Tabel 3.4.6.
Period prevalence diare menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> diare	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	7.9	10.6
1-4	10.7	12.6
5-14	3.6	5.0
15-24	2.5	3.7
25-34	3.2	4.3
35-44	3.2	4.5
45-54	3.0	4.6
55-64	3.1	4.6
65-74	4.5	6.1
≥75	4.9	6.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3.7	5.0
Perempuan	3.9	5.3
Pendidikan		
Tidak sekolah	3.6	5.0
Tidak tamat SD	3.9	5.2
Tamat SD	2.8	4.6
Tamat SMP	3.1	4.0
Tamat SMA	3.0	4.0
Tamat D1/D2/D3/PT	2.9	4.2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	3.1	4.5
Pegawai	3.5	4.4
Wiraswasta	2.1	3.4
Petani/Nelayan/Buruh	3.1	4.5
Lainnya	3.7	5.1
Tipe daerah		
Perkotaan	3.3	4.3
Pedesaan	4.0	5.6
Wanita Usia Subur		
Hamil	8.5	9.6
Tidak Hamil	3.1	4.5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	4.0	6.2
Menengah Bawah	3.5	5.1
Menengah	4.3	5.5
Menengah Atas	3.6	4.8
Teratas	3.6	4.3

Tabel 3.4.7.
 Persentase obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	N	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare									
		Oralit		Obat resep dokter		Obat bebas anti diare		Obat Tradisional		Obat diare lain	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Bengkulu Selatan	132	31	19.8	27	17.1	16	10.7	61	43.2	7	7.1
Rejang Lebong	88	19	21.2	17	17.7	19	23.5	20	23.8	23	29.1
Bengkulu Utara	55	24	51.9	11	19.9	15	26.7	11	23.1	7	14.2
Kaur	150	70	44.1	26	14.3	8	5.7	52	39.8	6	4.9
Seluma	133	26	21.6	15	14.7	32	22.4	42	30.6	18	12.6
Mukomuko	113	35	33.7	22	17.0	50	48.8	26	31.9	7	4.8
Lebong	51	0.0	0.0	7	19.0	23	38.8	14	31.4	7	15.2
Kepahiang	93	18	17.5	15	11.6	29	31.3	22	30.3	18	18.5
Bengkulu Tengah	94	23	19.9	5	4.5	47	52.6	7	6.9	9	8.3
Kota Bengkulu	76	19	27.5	18	27.9	26	24.3	18	21.8	5	6.7
Bengkulu	985	265	27.0	163	17.1	265	25.4	273	29.6	107	11.8

Tabel 3.4.8.
 Persentase obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	N	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare									
		Oralit		Obat resep dokter		Obat bebas anti diare		Obat Tradisional		Obat diare lain	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Kelompok umur (tahun)											
< 1	27	6	33.3	8	21.7	5	15.7	8	26.9	2	9.6
1-4	132	45	32.9	30	29.8	28	20.1	25	17.6	11	8.1
5-14	220	68	31.1	37	15.9	59	27.7	57	30.7	28	13.3
15-24	130	35	26.0	22	13.2	37	25.2	34	31.1	17	17.4
25-34	129	35	24.7	16	12.7	35	27.2	33	27.1	15	12.8
35-44	127	28	25.8	17	12.2	35	27.1	31	25.1	16	11.2
45-54	104	25	19.4	18	16.0	29	25.7	36	42.4	7	10.4
55-64	63	12	14.4	7	13.1	24	33.7	26	50.8	5	8.8
65-74	37	7	18.6	6	22.3	10	23.1	14	34.4	3	5.1
≥75	16	4	29.0	2	10.5	3	19.3	9	58.0	3	13.6
Jenis Kelamin											
Laki-laki	487	127	27.3	77	16.1	129	24.2	136	30.5	56	12.3
Perempuan	498	138	26.6	86	18.2	136	26.5	137	28.7	51	11.3
Pendidikan											
Tidak sekolah	73	15	18.4	5	7.3	23	33.2	20	28.9	11	14.1
Tidak tamat SD	203	55	26.7	31	16.2	51	24.3	68	35.8	30	14.2
Tamat SD	200	44	21.3	31	12.3	51	24.7	66	37.1	22	13.7
Tamat SMP	145	36	25.8	23	13.3	46	27.2	40	32.5	13	8.4
Tamat SMA	140	45	31.3	22	15.1	43	28.8	32	24.8	11	12.5
Tamat D1/D2/D3/PT	44	12	18.0	10	25.2	9	21.2	10	30.2	5	7.2
Pekerjaan											
Tidak bekerja	316	84	26.6	55	16.5	91	26.2	88	30.0	35	10.5
Pegawai	59	14	19.6	14	19.4	17	30.2	10	24.6	5	10.5
Wiraswasta	63	11	19.8	5	6.3	25	39.1	19	37.6	5	13.9
Petani/Nelayan/Buruh	251	58	22.1	32	10.7	63	22.8	86	37.1	33	15.4
Lainnya	17	5	17.3	2	29.7	5	36.4	4	32.4	3	14.9
Tempat Tinggal											
Perkotaan	303	80	26.1	72	25.7	83	25.2	56	22.4	29	9.7
Pedesaan	682	185	27.3	91	14.2	182	25.4	217	32.1	78	12.5
Wanita Usia Subur											
Hamil	10	1	8.6	2	15.6	0	0	1	9.7	2	31.5
Tidak Hamil	297	77	24.9	52	16.2	90	29.6	80	29.9	31	12.1
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	212	57	27.2	26	11.6	48	24.0	90	41.5	23	11.9
Menengah Bawah	185	42	24.2	20	11.9	58	28.9	48	27.6	27	15.4
Menengah	202	51	25.2	37	19.4	55	23.7	62	32.2	21	11.9
Menengah Atas	214	65	29.9	37	18.2	67	29.7	41	22.0	17	7.7
Teratas	172	50	28.9	43	26.1	37	20.9	32	21.2	19	11.8

Tabel 3.4.9.
Insiden diare balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Insiden diare balita		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	5.7	6.5	11.6
Rejang Lebong	2.3	0.0	2.3
Bengkulu Utara	2.6	0.6	3.2
Kaur	7.6	1.0	8.5
Seluma	7.1	1.8	8.5
Mukomuko	7.3	1.3	8.5
Lebong	13.2	0.0	13.2
Kepahiang	5.6	2.7	8.1
Bengkulu Tengah	6.0	0.0	6.0
Kota Bengkulu	4.2	0.6	4.7
Bengkulu	5.2	1.3	6.3

Tabel 3.4.10.
Insiden diare balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Insiden diare balita		
	D	G	DG
Kelompok umur (bulan)			
0- 11 bln	4.2	1.7	5.8
12-23 bln	11.6	2.2	13.4
24-35 bln	6.4	1.5	7.7
36-47 bln	4.2	1.5	5.6
48-59 bln	0.7	0.0	0.7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	5.7	1.3	6.8
Perempuan	4.7	1.3	5.9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	3.6	0.8	4.4
Pedesaan	6.0	1.5	7.3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	5.5	4.1	9.2
Menengah Bawah	7.5	0.7	8.2
Menengah	6.3	0.2	6.5
Menengah Atas	3.5	1.3	4.6
Teratas	3.4	0.3	3.7

Tabel 3.4.11.
Period prevalence diare balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period Prevalence</i> diare		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	8.6	6.5	16.4
Rejang Lebong	6.4	0.0	6.4
Bengkulu Utara	6.6	0.6	7.6
Kaur	16.7	1.0	20.1
Seluma	18.8	1.8	21.8
Mukomuko	10.7	1.3	12.4
Lebong	16.6	0.0	16.6
Kepahiang	8.8	2.7	12.7
Bengkulu Tengah	9.8	0.0	10.3
Kota Bengkulu	8.9	0.6	10.2
Bengkulu	10.2	1.3	12.2

Tabel 3.4.12.
Period prevalence diare balita menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	<i>Period Prevalence</i> diare		
	D	G	DG
Kelompok umur (bulan)			
0- 11 bln	7.9	1.7	10.6
12-23 bln	21.0	2.2	24.3
24-35 bln	10.2	1.5	12.1
36-47 bln	9.1	1.5	11.1
48-59 bln	4.2	0.0	4.5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	11.0	0.4	12.6
Perempuan	9.4	0.5	11.7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	7.6	0.3	9.1
Pedesaan	11.4	0.5	13.7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	10.1	0.9	14.6
Menengah Bawah	12.6	0.6	14.8
Menengah	11.0	0.3	11.8
Menengah Atas	9.6	0.4	12.1
Teratas	7.8	0.2	8.1

Tabel 3.4.13.
 Persentase pengobatan zinc untuk penyakit diare pada balita menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	N	Mendapat Zinc	
		N	%
Bengkulu Selatan	18	1	6.5
Rejang Lebong	9	3	35.1
Bengkulu Utara	13	7	70.8
Kaur	21	3	13.3
Seluma	25	4	19.5
Mukomuko	15	3	23.6
Lebong	10	0	0.0
Kepahiang	19	2	16.3
Bengkulu Tengah	14	0	0.0
Kota Bengkulu	15	2	13.7
Bengkulu	159	25	21.0

Tabel 3.4.14.
 Persentase mendapat zinc paket pengobatan untuk penyakit diare pada balita menurut
 karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Mendapat zinc
Kelompok umur (tahun)	
0 - 11 bln	13.4
12-23 bln	26.6
24-35 bln	16.7
36-47 bln	23.7
48-59 bln	14.3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	20.7
Perempuan	21.4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	10.5
Pedesaan	24.5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	14.3
Menengah Bawah	15.1
Menengah	37.7
Menengah Atas	21.9
Teratas	18.6

Tabel 3.4.15.
Period prevalence pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period prevalence pneumonia</i>		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	0.3	1.8	2.1
Rejang Lebong	0.0	0.6	0.5
Bengkulu Utara	0.1	0.3	0.4
Kaur	0.2	1.0	1.2
Seluma	0.2	0.6	0.9
Mukomuko	0.1	0.4	0.5
Lebong	0.0	0.5	0.5
Kepahiang	0.0	0.6	0.6
Bengkulu Tengah	0.1	0.5	0.6
Kota Bengkulu	0.2	1.0	1.1
Bengkulu	0.1	0.7	0.8

Tabel 3.4.16.
Prevalence pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Period prevalence pneumonia		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0.0	1.0	1.0
1-4	0.0	0.8	0.8
5-14	0.1	0.5	0.6
15-24	0.0	0.5	0.5
25-34	0.2	0.7	0.9
35-44	0.1	0.6	0.6
45-54	0.2	0.8	1.0
55-64	0.6	1.3	1.8
65-74	0.2	2.2	2.3
≥75	0.8	2.5	3.2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0.2	0.8	1.0
Perempuan	0.1	0.7	0.7
Pendidikan			
Tidak sekolah	0.3	0.5	0.8
Tidak tamat SD	0.2	0.7	0.9
Tamat SD	0.1	0.9	1.0
Tamat SMP	0.0	0.7	0.7
Tamat SMA	0.1	0.6	0.7
Tamat D1/D2/D3/PT	0.3	0.7	1.0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	0.1	0.7	0.8
Pegawai	0.2	0.4	0.6
Wiraswasta	0.2	0.9	1.1
Petani/Nelayan/Buruh	0.2	0.9	1.0
Lainnya	0	1.0	1.0
Tempat tinggal			
Perkotaan	0.1	1.0	1.1
Pedesaan	0.1	0.6	0.7
Wanita Usia Subur			
Hamil	0	0	0
Tidak Hamil	0.0	0.5	0.6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0.2	0.7	0.9
Menengah Bawah	0.1	0.6	0.6
Menengah	0.1	0.7	0.8
Menengah Atas	0.1	0.9	1.0
Teratas	0.2	0.7	0.9

Tabel 3.4.17.
Prevalence pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	<i>Period Prevalence pneumonia</i>	
	D	DG
Bengkulu Selatan	2.1	5.9
Rejang Lebong	0.7	1.4
Bengkulu Utara	0.9	1.4
Kaur	1.6	3.3
Seluma	3.4	5.7
Mukomuko	1.4	2.3
Lebong	0.6	1.5
Kepahiang	0.9	2.0
Bengkulu Tengah	1.7	2.6
Kota Bengkulu	0.7	2.3
Bengkulu	1.3	2.7

Tabel 3.4.18.
Period prevalence pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	<i>Period Prevalence</i> pneumonia	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	1.5	3.5
1-4	0.8	2.1
5-14	1.1	2.4
15-24	0.8	1.6
25-34	1.6	2.7
35-44	1.2	2.2
45-54	1.6	3.5
55-64	2.4	4.9
65-74	2.5	7.1
≥75	3.2	6.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1.4	3.0
Perempuan	1.2	2.4
Pendidikan		
Tidak sekolah	1.9	3.4
Tidak tamat SD	1.4	3.1
Tamat SD	1.4	3.0
Tamat SMP	1.1	2.3
Tamat SMA	1.1	2.1
Tamat D1/D2/D3/PT	1.9	3.1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1.0	2.4
Pegawai	1.8	2.3
Wiraswasta	1.2	2.3
Petani/Nelayan/Buruh	1.6	3.4
Lainnya	1.3	2.4
Tempat tinggal		
Perkotaan	1.1	2.6
Pedesaan	1.4	2.7
Wanita Usia Subur		
Hamil	2.4	2.4
Tidak Hamil	1.1	2.0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1.7	3.3
Menengah Bawah	1.1	2.4
Menengah	0.9	2.0
Menengah Atas	1.4	3.2
Teratas	1.4	2.5

Tabel 3.4.19.
 Persentase tingkat kesulitan napas dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Bengkulu Selatan	56.8	23.8	26.1
Rejang Lebong	26.9	17.7	6.3
Bengkulu Utara	43.8	10.0	10.0
Kaur	38.4	20.1	4.9
Seluma	12.9	5.3	2.5
Mukomuko	24.2	8.4	1.5
Lebong	49.7	3.2	44.4
Kepahiang	27.4	7.4	0.0
Bengkulu Tengah	81.4	36.1	39.1
Kota Bengkulu	24.1	6.1	17.3
Bengkulu	35.5	13.4	14.6

Tabel 3.4.20.
 Persentase tingkat kesulitan napas dengan gejala pneumonia menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Kelompok umur (tahun)			
< 1	51.3	22.6	22.6
1-4	29.2	0	0
5-14	26.3	6.2	15.5
15-24	19.9	19.4	19.5
25-34	38.4	20.3	13.2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	35.8	14.6	17.9
Perempuan	35.1	11.6	9.9
Tempat tinggal			
Perkotaan	27.1	5.7	12.4
Pedesaan	40.2	17.6	15.8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	54.4	23.5	27.0
Menengah Bawah	23.8	10.1	12.6
Menengah	39.2	12.2	9.0
Menengah Atas	27.1	10.9	14.6
Teratas	33.4	8.3	5.6

Tabel 3.4.21.
Period prevalence pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period prevalence</i> pneumonia		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	0.0	1.9	1.9
Rejang Lebong	0.0	0.8	0.8
Bengkulu Utara	0.0	1.2	1.2
Kaur	0.0	0.0	0.0
Seluma	0.0	0.0	0.0
Mukomuko	0.2	0.0	0.2
Lebong	0.0	0.0	0.0
Kepahiang	0.0	0.3	0.3
Bengkulu Tengah	0.0	0.0	0.0
Kota Bengkulu	0.0	1.7	1.7
Bengkulu	0.0	0.8	0.8

Tabel 3.4.22.
Period prevalence pneumonia balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> pneumonia		
	D	G	DG
Kelompok umur (bulan)			
0- 11 bln	0,0	1.0	1.0
12-23 bln	0,0	0.9	0.9
24-35 bln	0.1	1.0	1.0
36-47 bln	0,0	0.4	0.4
48-59 bln	0,0	0.8	0.8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0.0	0.6	0.6
Perempuan	0.0	1.0	1.0
Tempat tinggal			
Perkotaan	0.0	2.0	2.1
Pedesaan	0.0	0.2	0.2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0.0	0.0	0.0
Menengah Bawah	0.1	.000	0.1
Menengah	0.0	1.0	1.0
Menengah Atas	0.0	1.8	1.7
Teratas	0.0	1.2	1.1

Tabel 3.4.23.
Prevalensi pneumonia balita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi pneumonia	
	D	DG
Bengkulu Selatan	0.9	4.1
Rejang Lebong	0.5	1.8
Bengkulu Utara	0,0	2.3
Kaur	2.2	3.0
Seluma	2.8	4.4
Mukomuko	1.2	1.5
Lebong	1.6	1.6
Kepahiang	0,0	0.3
Bengkulu Tengah	3.2	4.9
Kota Bengkulu	0,0	1.7
Bengkulu	0.9	2.4

Tabel 3.4.24.
Prevalensi pneumonia balita menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Prevalensi pneumonia	
	D	DG
Kelompok umur (bulan)		
0 - 11 bln	1.5	3.5
12-23 bln	0.7	3.1
24-35 bln	1.2	2.2
36-47 bln	0.2	1.2
48-59 bln	1.0	2.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0.9	2.6
Perempuan	0.9	2.2
Tempat tinggal		
Perkotaan	0.3	2.6
Pedesaan	1.2	2.3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1.6	3.2
Menengah Bawah	0.1	0.1
Menengah	0.9	3.0
Menengah Atas	0.4	2.6
Teratas	1.5	3.1

Tabel 3.4.25.
 Persentase tingkat kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Bengkulu Selatan	65.6	0,0	0,0
Rejang Lebong	38.4	0,0	0,0
Bengkulu Utara	48.7	0,0	0,0
Kaur	0,0	0,0	0,0
Seluma	0,0	0,0	0,0
Mukomuko	0,0	0,0	0,0
Lebong	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	0,0	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	100.0	100.0	100.0
Kota Bengkulu	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	35.1	6.1	6.1

Tabel 3.4.26.
 Persentase tingkat kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kesulitan napas balita dengan gejala pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Kelompok umur (bulan)			
0 - 11 bln	51.3	22.6	22.6
12-23 bln	58.1	0.0	0.0
24-35 bln	0.0	0.0	0.0
36-47 bln	0.0	0.0	0.0
48-59 bln	21.2	0.0	0.0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	54.3	10.8	10.8
Perempuan	10.4	0.0	0.0
Tempat tinggal			
Perkotaan	9.1	0.0	0.0
Pedesaan	61.1	12.1	12.1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	69.7	30.7	30.7
Menengah Bawah	0.0	0.0	0.0
Menengah	64.5	0.0	0.0
Menengah Atas	19.2	0.0	0.0
Teratas	69.7	0.0	0.0

Tabel 3.4.27.
Insiden malaria menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Insiden malaria		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	3.7	1.9	5.4
Rejang Lebong	0.5	0.4	0.9
Bengkulu Utara	1.6	0.5	2.1
Kaur	2.3	0.9	3.1
Seluma	2.5	1.2	3.6
Mukomuko	0.9	0.5	1.3
Lebong	0.6	1.2	1.7
Kepahiang	0.7	0.8	1.5
Bengkulu Tengah	1.4	1.0	2.3
Kota Bengkulu	1.4	0.9	2.3
Bengkulu	1.5	0.9	2.3

Tabel 3.4.28.
Insiden malaria menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Insiden malaria		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	1.0	1.6	2.5
1-4	1.8	0.4	2.3
5-14	1.3	0.9	2.1
15-24	0.9	0.6	1.5
25-34	1.8	1.0	2.8
35-44	1.4	0.9	2.2
45-54	2.1	0.9	3.0
55-64	2.1	0.4	2.4
65-74	1.6	1.9	3.5
≥75	2.4	2.0	4.3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	1.7	0.8	2.4
Perempuan	1.3	0.9	2.2
Pendidikan			
Tidak sekolah	1.0	1.4	2.3
Tidak tamat SD	1.4	0.9	2.3
Tamat SD	1.7	0.8	2.5
Tamat SMP	1.4	0.9	2.2
Tamat SMA	1.5	0.7	2.2
Tamat D1/D2/D3/PT	1.1	0.7	1.7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	1.2	0.8	1.9
Pegawai	1.0	0.7	1.6
Wiraswasta	1.0	0.7	1.7
Petani/Nelayan/Buruh	2.1	0.9	3.0
Lainnya	1.1	1.4	2.4
Tempat tinggal			
Perkotaan	1.3	1.0	2.2
Pedesaan	1.6	0.8	2.4
Wanita Usia Subur			
Hamil	0	1.2	1.1
Tidak Hamil	1.1	0.8	1.9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	1.8	1.2	2.9
Menengah Bawah	1.6	0.5	2.1
Menengah	1.5	0.9	2.4
Menengah Atas	1.6	0.8	2.3
Teratas	1.1	0.8	1.9

Tabel 3.4.29.
Prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi malaria	
	D	DG
Bengkulu Selatan	10.2	17.2
Rejang Lebong	1.7	3.6
Bengkulu Utara	4.4	7.0
Kaur	7.6	11.4
Seluma	6.5	13.8
Mukomuko	2.4	5.0
Lebong	2.8	5.8
Kepahiang	3.6	6.3
Bengkulu Tengah	3.3	7.5
Kota Bengkulu	10.7	14.0
Bengkulu	5.7	9.3

Tabel 3.4.30.
Prevalensi malaria menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Prevalensi malaria	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1	1.9	6.3
1-4	6.1	8.8
5-14	5.0	8.1
15-24	5.0	8.4
25-34	6.8	10.3
35-44	5.2	9.5
45-54	6.4	11.1
55-64	6.9	11.0
65-74	5.0	11.3
≥75	7.8	11.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6.1	9.6
Perempuan	5.2	9.0
Pendidikan		
Tidak sekolah	4.9	8.3
Tidak tamat SD	4.8	8.6
Tamat SD	5.4	10.0
Tamat SMP	5.2	9.4
Tamat SMA	7.2	10.2
Tamat D1/D2/D3/PT	6.5	8.9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5.5	9.3
Pegawai	6.4	9.1
Wiraswasta	6.8	10.1
Petani/Nelayan/Buruh	5.3	9.8
Lainnya	6.4	9.0
Tempat tinggal		
Perkotaan	8.1	11.4
Pedesaan	4.5	8.4
Wanita Usia Subur		
Hamil	6.2	7.3
Tidak Hamil	4.9	8.9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	4.5	9.7
Menengah Bawah	4.8	8.5
Menengah	5.0	8.6
Menengah Atas	6.8	9.8
Teratas	7.0	10.1

Tabel 3.4.31.
 Persentase jenis malaria berdasarkan pemeriksaan darah menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis malaria dalam pemeriksaan darah				
	malaria tropica (P.falciparum)	Malaria tertiana (P.vivax)	Malaria tropica & tertiana	Malaria lainnya	Tidak tahu
Bengkulu Selatan	2.5	24.1	0.2	1.3	72.0
Rejang Lebong	0.0	3.5	5.6	13.6	77.2
Bengkulu Utara	6.1	9.9	2.8	0.0	81.2
Kaur	2.3	5.7	4.9	3.3	83.7
Seluma	1.5	11.5	3.7	1.8	81.5
Mukomuko	3.5	24.0	6.6	0.0	65.8
Lebong	3.2	0.7	0.0	2.9	93.3
Kepahiang	0.0	12.9	4.8	17.5	64.8
Bengkulu Tengah	36.9	8.0	1.1	2.2	51.8
Kota Bengkulu	2.4	14.9	1.4	2.9	78.4
Bengkulu	3.8	13.7	2.4	3.2	76.9

Tabel 3.4.32.
 Persentase jenis malaria berdasarkan pemeriksaan darah menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis malaria dalam pemeriksaan darah				
	Malaria tropica (<i>P.falciparum</i>)	Malaria tertiana (<i>P.vivax</i>)	Malaria tropica &tertiana	Malaria lainnya	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0	0	0	0	100.0
1-4	1.2	19.9	6.5	3.3	69.1
5-14	3.8	16.4	1.8	1.3	76.7
15-24	5.0	16.1	0.6	5.6	72.6
25-34	3.4	7.5	4.2	2.7	82.3
35-44	2.7	13.0	2.6	1.4	80.2
45-54	5.7	13.1	0.3	6.6	74.3
55-64	5.4	14.3	3.0	0.5	76.7
65-74	1.5	12.7	0	8.4	77.4
≥75	0	22.3	0	5.9	71.8
Jenis Kelamin					
Laki-laki	2.7	12.4	2.2	2.5	80.2
Perempuan	5.0	15.2	2.7	4.1	72.9
Pendidikan					
Tidak sekolah	3.7	18.1	2.5	1.4	74.3
Tidak tamat SD	4.1	13.4	2.4	3.2	76.8
Tamat SD	3.4	5.9	0.7	3.0	87.1
Tamat SMP	5.9	9.9	1.9	4.1	78.1
Tamat SMA	3.9	12.6	3.8	3.6	76.1
Tamat D1/D2/D3/PT	3.4	35.7		3.7	57.2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	4.9	16.0	2.4	4.9	71.7
Pegawai	3.7	17.3	1.5	5.4	72.1
Wiraswasta	2.5	6.1	3.8	1.1	86.4
Petani/Nelayan/Buruh	3.3	8.9	1.4	2.6	83.8
Lainnya	0	11.4	0	0	88.6
Tempat tinggal					
Perkotaan	3.1	16.4	2.0	3.1	75.4
Pedesaan	4.3	11.4	2.8	3.3	78.2
Wanita Usia Subur					
Hamil	0	11.9	0	0	88.1
Tidak Hamil	5.7	14.1	2.8	4.5	73.0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2.2	11.6	3.8	1.6	80.7
Menengah Bawah	7.6	8.7	1.6	3.7	78.4
Menengah	1.5	12.3	1.9	1.7	82.5
Menengah Atas	1.8	13.5	2.5	4.3	77.8
Teratas	5.6	19.1	2.4	3.8	69.1

Tabel 3.4.33.
 Persentase pengobatan ACT untuk penyakit malaria menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan ACT		
	Diobat dengan ACT	ACT diterima dalam 24 jam pertama	ACT diminum selama 3 hari
Bengkulu Selatan	33.6	66.5	94.5
Rejang Lebong	14.3	17.2	100.0
Bengkulu Utara	45.8	64.7	93.8
Kaur	9.8	48.9	71.4
Seluma	32.4	58.2	77.4
Mukomuko	19.7	48.8	79.7
Lebong	8.6	0.0	60.3
Kepahiang	20.3	51.7	81.5
Bengkulu Tengah	32.9	93.2	85.7
Kota Bengkulu	28.8	65.5	71.0
Bengkulu	28.6	62.7	81.9

Tabel 3.4.34.
 Persentase pengobatan ACT untuk penanganan penyakit malaria menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Pengobatan ACT		
	Diobati dengan ACT	ACT diterima dalam 24 jam pertama	ACT diminum selama 3 hari
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0	0	0
1-4	19.7	86.6	100.0
5-14	28.5	56.8	76.4
15-24	34.4	56.5	81.8
25-34	30.7	67.2	83.8
35-44	32.5	62.1	88.7
45-54	23.0	64.3	81.9
55-64	23.2	54.1	52.9
65-74	19.4	71.8	77.0
≥75	29.6	87.6	100.0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26.2	60.1	78.8
Perempuan	31.4	65.4	85.1
Pendidikan			
Tidak sekolah	28.8	63.1	84.1
Tidak tamat SD	25.8	64.3	75.9
Tamat SD	25.7	55.8	73.4
Tamat SMP	33.3	71.1	92.9
Tamat SMA	28.9	55.9	80.1
Tamat D1/D2/D3/PT	47.8	64.0	91.6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	34.4	62.0	75.7
Pegawai	35.5	78.8	98.5
Wiraswasta	25.9	56.3	73.0
Petani/Nelayan/Buruh	23.6	56.0	85.1
Lainnya	30.6	79.0	100.0
Tempat tinggal			
Perkotaan	27.9	67.6	73.2
Pedesaan	29.1	58.9	88.7
Hamil	64.5	52.9	18.4
Tidak Hamil	35.8	62.9	87.8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	18.6	59.4	91.3
Menengah Bawah	29.5	61.8	89.7
Menengah	28.0	59.0	71.5
Menengah Atas	34.1	54.2	78.7
Teratas	28.9	76.4	83.9

Tabel 3.4.35.
 Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Minum obat dengan atau tanpa gejala khas	
	N	Persen (%)
Bengkulu Selatan	42	3.1
Rejang Lebong	9	0.4
Bengkulu Utara	13	0.8
Kaur	27	1.6
Seluma	28	1.7
Mukomuko	20	0.9
Lebong	16	1.3
Kepahiang	8	0.4
Bengkulu Tengah	16	0.8
Kota Bengkulu	23	1.2
Bengkulu	202	1.1

Tabel 3.4.36.
 Persentase kebiasaan minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala khas malaria
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Minum obat dengan atau tanpa gejala khas	
	N	Persen (%)
Kelompok umur (tahun)		
< 1	1	0.4
1-4	8	1.1
5-14	34	1.0
15-24	18	0.6
25-34	30	1.0
35-44	40	1.6
45-54	44	1.9
55-64	17	1.9
65-74	8	1.3
≥75	2	0.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	101	1.1
Perempuan	101	1.2
Pendidikan		
Tidak sekolah	17	1.4
Tidak tamat SD	39	1.2
Tamat SD	44	1.0
Tamat SMP	37	1.1
Tamat SMA	38	1.0
Tamat D1/D2/D3/PT	14	1.4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	67	1.0
Pegawai	18	1.4
Wiraswasta	19	1.0
Petani/Nelayan/Buruh	69	1.4
Lainnya	6	1.5
Tempat tinggal		
Perkotaan	57	1.1
Pedesaan	145	1.2
Wanita Usia Subur		
Hamil	1	1.2
Tidak Hamil	73	1.1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	48	1.4
Menengah Bawah	40	1.3
Menengah	41	0.9
Menengah Atas	33	0.8
Teratas	40	1.4

Tabel 3.4.37.
Prevalensi tuberkulosis dan minum obat menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Menderita tuberkulosis							
	Ya, ≤ 1 thn		Ya, > 1 thn		Tidak		OAT	
Bengkulu Selatan	2	0.1	34	2.1	1,575	97.8	10	25.9
Rejang Lebong	3	0.1	15	0.6	2,154	99.2	4	23.1
Bengkulu Utara	1	0.0	16	0.9	1,788	99.1	2	6.4
Kaur	3	0.1	49	2.8	1,687	97.1	3	6.0
Seluma	5	0.3	31	1.6	1,780	98.2	5	13.3
Mukomuko	2	0.0	40	2.0	1,987	97.9	6	14.2
Lebong	5	0.4	11	0.8	1,592	98.8	4	19.5
Kepahiang	2	0.2	32	1.8	1,630	98.0	3	11.4
Bengkulu Tengah	5	0.1	23	1.3	1,761	98.6	7	13.2
Kota Bengkulu	5	0.2	26	1.3	1,890	98.5	13	43.3
Bengkulu	33	0.2	277	1.4	17,844	98.4	57	19.5

Tabel 3.4.38.
Prevalensi tuberkulosis dan minum obat menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Menderita tuberkulosis			
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	Tidak	OAT
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0	2.0	98.0	0
1 - 4	0.2	1.0	98.9	14.2
5 - 14	0.0	1.2	98.8	13.8
15 - 24	0.0	1.5	98.5	10.3
25 - 34	0.1	1.4	98.5	17.4
35 - 44	0.3	1.3	98.4	28.8
45 - 54	0.3	1.4	98.3	30.0
55 - 64	0.4	2.2	97.4	26.2
65 - 74	0.2	2.1	97.7	27.9
75 +	1.3	1.1	97.6	36.3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0.2	1.3	98.5	24.8
Perempuan	0.1	1.5	98.4	14.1
Pendidikan				
Tidak sekolah	0.1	1.6	98.3	15.1
Tidak tamat SD	0.2	1.5	98.2	14.6
Tamat SD	0.2	1.4	98.5	23.2
Tamat SMP	0.1	1.1	98.8	15.1
Tamat SMA	0.1	1.7	98.2	24.2
Tamat D1/D2/D3/PT	0.4	1.1	98.4	27.0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0.2	1.4	98.4	18.0
Pegawai	0.1	0.8	99.1	29.4
Wiraswasta	0.1	1.9	97.9	20.7
Petani/Nelayan/Buruh	0.2	1.4	98.4	21.6
Lainnya	0	1.7	98.3	32.4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0.2	1.3	98.4	36.1
Pedesaan	0.1	1.4	98.4	12.0
Wanita Usia Subur				
Hamil	0	1.9	98.1	0
Tidak Hamil	0.1	1.5	98.4	16.1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0.3	1.3	98.4	10.1
Menengah Bawah	0.1	1.3	98.6	12.5
Menengah	0.2	1.8	98.1	19.5
Menengah Atas	0.1	1.5	98.4	29.4
Teratas	0.1	1.2	98.7	25.4

Tabel 3.4.39.
Prevalensi suspek TB berdasarkan gejala batuk menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Suspek tuberkulosis					
	Ya, <2minggu		Ya, ≥2minggu		Tidak suspek	
	n	%	n	%	n	%
Bengkulu Selatan	150	9.1	67	3.9	1,394	87.0
Rejang Lebong	97	4.3	21	0.9	2,054	94.8
Bengkulu Utara	38	1.6	26	1.4	1,741	97.0
Kaur	183	11.2	131	7.7	1,425	81.0
Seluma	94	5.2	86	5.0	1,636	89.8
Mukomuko	100	4.2	68	2.9	1,861	92.9
Lebong	70	4.6	50	3.1	1,488	92.3
Kepahiang	91	4.9	38	2.3	1,535	92.9
Bengkulu Tengah	135	5.7	61	4.0	1,593	90.2
Kota Bengkulu	126	5.4	83	4.1	1,712	90.5
Bengkulu	1,084	5.1	631	3.2	16,439	91.6

Tabel 3.4.40.
Prevalensi suspek TB berdasarkan gejala batuk menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Suspek tuberkulosis		
	Ya, <2minggu	Ya, ≥2 minggu	Tidak
Kelompok umur (tahun)			
< 1	7.4	4.2	88.4
1 - 4	7.7	3.8	88.5
5 - 14	5.3	3.1	91.6
15 - 24	3.9	2.5	93.6
25 - 34	3.6	3.1	93.3
35 - 44	4.4	3.0	92.6
45 - 54	5.8	3.1	91.1
55 - 64	7.4	4.4	88.2
65 - 74	7.1	5.9	87.0
75 +	16.4	6.5	77.0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	5.1	3.4	91.5
Perempuan	5.2	3.1	91.7
Pendidikan			
Tidak sekolah	6.9	2.8	90.3
Tidak tamat SD	5.4	3.1	91.5
Tamat SD	5.3	3.6	91.1
Tamat SMP	4.0	3.5	92.5
Tamat SMA	4.2	2.8	92.9
Tamat D1/D2/D3/PT	4.0	2.4	93.5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4.7	3.2	92.1
Pegawai	3.2	2.7	94.2
Wiraswasta	3.9	3.0	93.1
Petani/Nelayan/Buruh	5.3	3.3	91.5
Lainnya	5.4	2.6	92.0
Tempat tinggal			
Perkotaan	5.3	3.3	91.4
Pedesaan	5.1	3.2	91.7
Wanita Usia Subur			
Hamil	3.9	1.3	94.8
Tidak Hamil	4.2	2.7	93.1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	5.8	4.1	90.0
Menengah Bawah	4.8	2.8	92.4
Menengah	5.2	3.3	91.6
Menengah Atas	5.2	2.7	92.1
Teratas	4.8	3.3	91.9

Tabel 3.4.41.
 Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Gejala klinis							
	Dahak	Dahak campur darah	Demam	Nyeri dada	Sesak napas	Berkeringat malam	Nafsu makan menurun	Berat badan menurun
Bengkulu Selatan	67.3	2.8	33.3	21.7	21.2	22.7	17.6	13.9
Rejang Lebong	67.4	3.2	32.7	6.4	10.4	2.8	8.6	6.5
Bengkulu Utara	58.9	2.6	51.3	18.4	3.8	5.6	7.3	4.6
Kaur	72.8	0.7	29.3	8.0	7.8	9.5	14.3	5.4
Seluma	58.0	1.2	35.1	12.7	11.8	6.4	6.8	4.1
Mukomuko	61.7	0.4	35.7	11.3	12.1	7.1	10.0	3.6
Lebong	70.4	3.6	36.3	17.0	26.3	22.3	16.4	18.3
Kepahiang	52.7	0.7	36.0	12.2	11.6	12.0	10.1	7.5
Bengkulu Tengah	64.5	1.8	43.6	16.8	16.9	11.0	21.5	21.2
Kota Bengkulu	53.9	2.0	42.3	15.1	16.8	11.7	12.1	5.9
Bengkulu	62.3	1.8	37.0	13.8	14.0	11.2	12.5	8.2

Tabel 3.4.42.
 Persentase gejala klinis yang menyertai batuk menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Gejala klinis							
	Dahak	Dahak campur darah	Demam	Nyeri dada	Sesak napas	Berkeringat malam	Nafsu makan menurun	Berat badan menurun
Kelompok umur (tahun)								
< 1	47.8	0.0	73.7	0.0	0.0	0.0	2.1	8.3
1 - 4	59.9	0.0	58.9	2.1	8.6	12.8	19.1	17.0
5 - 14	62.2	0.8	43.4	6.5	7.9	8.5	13.3	7.0
15 - 24	63.0	1.2	33.6	12.8	12.1	6.3	7.6	4.2
25 - 34	52.2	2.1	32.1	11.4	13.2	11.6	12.4	5.1
35 - 44	63.8	3.8	27.2	19.8	15.9	14.7	15.6	12.3
45 - 54	69.5	3.0	36.0	21.2	15.2	16.9	8.2	5.7
55 - 64	67.9	2.8	23.1	21.7	21.5	10.8	10.7	5.8
65 - 74	70.3	4.8	27.4	29.5	33.4	17.0	18.2	13.0
75 +	72.0	0.0	23.7	39.3	43.1	15.5	15.1	13.3
Jenis Kelamin								
Laki-laki	65.4	2.3	35.2	14.9	13.2	11.7	11.8	8.3
Perempuan	59.1	1.4	38.9	12.7	14.9	10.7	13.2	8.1
Pendidikan								
Tidak sekolah	61.8	2.4	36.5	15.7	19.4	8.7	13.3	7.8
Tidak tamat SD	64.2	2.2	34.7	17.7	19.5	14.4	14.8	11.1
Tamat SD	66.8	1.5	32.5	17.4	14.7	10.9	8.8	7.0
Tamat SMP	64.7	1.8	33.9	13.9	14.7	10.0	13.9	4.6
Tamat SMA	56.5	2.2	31.2	13.4	11.1	12.7	10.1	5.4
Tamat D1/D2/D3/PT	53.4	4.0	17.5	14.6	10.1	7.3	7.1	6.5
Pekerjaan								
Tidak bekerja	64.4	1.1	33.7	15.5	15.7	10.0	12.1	6.2
Pegawai	52.9	0	27.1	8.3	8.3	3.7	3.4	3.0
Wiraswasta	49.5	5.6	23.2	16.0	13.8	17.7	11.7	7.0
Petani/Nelayan/Buruh	68.1	3.6	31.5	21.1	18.8	13.4	11.4	8.0
Lainnya	69.9	0	19.8	23.0	20.6	22.8	15.2	10.8
Tempat tinggal								
Perkotaan	54.3	1.8	37.5	13.6	15.2	12.3	12.0	6.6
Pedesaan	66.1	1.9	36.7	13.9	13.5	10.7	12.7	9.0
Wanita Usia Subur								
Hamil	67.9	0.0	0.0	0.0	0.0	15.7	15.7	0.0
Tidak Hamil	59.5	1.6	36.1	14.1	14.9	11.4	11.3	6.4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	69.2	2.7	33.1	18.9	18.1	13.3	17.0	13.0
Menengah Bawah	62.2	1.1	36.0	12.1	12.6	10.9	8.0	6.9
Menengah	67.3	1.4	35.7	11.4	15.6	11.4	12.9	7.7
Menengah Atas	61.8	0.9	44.0	13.4	13.4	10.4	15.1	9.0
Teratas	50.2	2.8	37.0	12.6	9.7	9.7	8.5	3.7

Tabel 3.4.43.
 Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis TB menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pemeriksaan dahak				
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Menunggu hasil	Tidak tahu
Bengkulu Selatan	24.7	73.3	1.0	0.0	0.9
Rejang Lebong	17.9	68.5	13.6	0.0	0.0
Bengkulu Utara	2.1	74.9	18.7	0.0	4.3
Kaur	6.0	87.3	5.0	0.0	1.6
Seluma	13.6	85.4	0.9	0.0	0.0
Mukomuko	17.1	78.6	3.6	0.0	0.7
Lebong	29.3	53.9	16.8	0.0	0.0
Kepahiang	11.4	82.4	6.2	0.0	0.0
Bengkulu Tengah	13.8	81.7	4.5	0.0	0.0
Kota Bengkulu	28.5	50.1	21.4	0.0	0.0
Bengkulu	16.9	73.1	9.2	0.0	0.8

Tabel 3.4.44.
 Persentase pemeriksaan dahak untuk menegakkan diagnosis TB menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Pemeriksaan dahak				
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Menunggu hasil	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0	94.5	5.5	0.0	0.0
1 - 4	19.1	80.9	0.0	0.0	0.0
5 - 14	4.0	87.9	8.1	0.0	0.0
15 - 24	4.3	88.0	7.3	0.0	0.5
25 - 34	21.0	67.1	11.9	0.0	0.0
35 - 44	22.9	72.5	4.7	0.0	0.0
45 - 54	30.0	60.9	9.2	0.0	0.0
55 - 64	28.2	48.0	17.4	0.0	6.4
65 - 74	27.9	53.7	18.5	0.0	0.0
75 +	37.4	31.8	24.9	0.0	6.0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	19.9	66.2	12.7	0.0	1.2
Perempuan	13.7	80.2	5.6	0.0	0.4
Pendidikan					
Tidak sekolah	11.0	62.8	24.9	0.0	1.4
Tidak tamat SD	11.0	78.4	8.7	0.0	1.9
Tamat SD	17.9	73.4	8.2	0.0	0.4
Tamat SMP	12.7	81.7	5.6	0.0	0.0
Tamat SMA	25.4	65.6	9.0	0.0	0.0
Tamat D1/D2/D3/PT	27.0	55.1	14.3	0.0	3.6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	14.1	78.1	7.6	0.0	0.3
Pegawai	29.5	65.8	0.0	0.0	4.7
Wiraswasta	27.5	50.1	22.3	0.0	0.0
Petani/Nelayan/Buruh	19.6	69.7	9.0	0.0	1.7
Lainnya	32.4	67.6	0.0	0.0	0.0
Tempat tinggal					
Perkotaan	27.4	58.2	14.2	0.0	0.3
Pedesaan	12.1	79.9	7.0	0.0	1.0
Wanita Usia Subur					
Hamil	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
Tidak Hamil	14.7	80.4	4.9	0.0	0.0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	13.7	75.2	11.1	0.0	0.0
Menengah Bawah	12.5	86.6	0.8	0.0	0.0
Menengah	22.0	69.2	8.7	0.0	0.
Menengah Atas	18.1	64.3	15.1	0.0	2.4
Teratas	15.7	73.1	9.6	0.0	1.6

Tabel 3.4.45.
 Persentase pemeriksaan foto thorax untuk menegakkan diagnosis TB menurut
 kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pemeriksaan foto thorax				
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Menunggu hasil	Tidak tahu
Bengkulu Selatan	23.1	72.8	1.0	0.0	3.1
Rejang Lebong	17.7	65.5	16.8	0.0	0.0
Bengkulu Utara	2.1	74.9	18.7	0.0	4.3
Kaur	0.2	95.1	3.0	0.0	1.6
Seluma	11.6	85.7	0.0	0.0	2.7
Mukomuko	16.9	79.5	3.6	0.0	0.0
Lebong	24.5	65.8	9.7	0.0	0.0
Kepahiang	7.5	88.3	4.2	0.0	0.0
Bengkulu Tengah	10.5	78.9	10.6	0.0	0.0
Kota Bengkulu	35.3	41.7	23.0	0.0	0.0
Bengkulu	16.2	73.4	9.2	0.0	1.3

Tabel 3.4.46.
 Persentase pemeriksaan foto thorax untuk menegakkan diagnosis TB menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Pemeriksaan foto thorax				
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Menunggu hasil	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0.0	94.5	5.5	0.0	0.0
1 - 4	21.2	78.8	0.0	0.0	0.0
5 - 14	12.0	80.5	7.5	0.0	0.0
15 - 24	8.3	83.2	8.5	0.0	0.0
25 - 34	17.6	69.7	12.7	0.0	0.0
35 - 44	20.3	72.9	4.7	0.0	2.1
45 - 54	26.3	62.7	11.0	0.0	0.0
55 - 64	16.1	59.5	17.9	0.0	6.4
65 - 74	14.3	74.4	4.3	0.0	7.1
75 +	37.4	31.8	24.9	0.0	6.0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	16.9	69.2	12.3	0.0	1.6
Perempuan	15.5	77.7	6.0	0.0	0.9
Pendidikan					
Tidak sekolah	20.3	54.8	23.5	0.0	1.4
Tidak tamat SD	13.6	76.7	7.7	0.0	1.9
Tamat SD	13.3	75.6	8.4	0.0	2.7
Tamat SMP	15.1	79.2	5.6	0.0	0.0
Tamat SMA	16.6	73.4	9.9	0.0	0.0
Tamat D1/D2/D3/PT	26.8	55.3	14.3	0.0	3.6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	15.9	75.0	7.2	0.0	1.9
Pegawai	20.2	75.1	0.0	0.0	4.7
Wiraswasta	15.7	63.6	20.7	0.0	0.0
Petani/Nelayan/Buruh	14.6	74.1	10.0	0.0	1.3
Lainnya	32.4	67.6	0.0	0.0	0.0
Tempat tinggal					
Perkotaan	30.1	53.7	15.4	0.0	0.8
Pedesaan	9.9	82.3	6.4	0.0	1.5
Wanita Usia Subur					
Hamil	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0
Tidak Hamil	15.4	78.6	6.0	0.0	0.0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	9.5	78.7	10.1	0.0	1.7
Menengah Bawah	6.2	90.0	2.4	0.0	1.4
Menengah	17.8	74.4	7.8	0.0	0.0
Menengah Atas	23.0	60.0	14.6	0.0	2.4
Teratas	23.4	64.7	10.8	0.0	1.1

Tabel 3.4.47.
Prevalensi hepatitis menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi hepatitis		
	D	G	DG
Bengkulu Selatan	0.1	3.0	3.1
Rejang Lebong	0.1	0.3	0.4
Bengkulu Utara	0.1	0.7	0.8
Kaur	0.0	1.2	1.2
Seluma	0.1	1.5	1.5
Mukomuko	0.1	0.5	0.6
Lebong	0.0	0.1	0.1
Kepahiang	0.0	0.4	0.4
Bengkulu Tengah	0.1	0.4	0.5
Kota Bengkulu	0.2	0.5	0.7
Bengkulu	0.1	0.8	0.9

Tabel 3.4.48.
Prevalensi hepatitis menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Prevalensi hepatitis		
	D	G	DG
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0.0	0.0	0.0
1-4	0.0	0.5	0.5
5-14	0.1	0.6	0.7
15-24	0.1	0.7	0.8
25-34	0.2	1.0	1.1
35-44	0.1	1.0	1.1
45-54	0.1	1.1	1.2
55-64	0.1	0.9	1.0
65-74	0.0	1.2	1.2
≥75	0.0	1.2	1.2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0.1	1.0	1.1
Perempuan	0.0	0.6	0.7
Pendidikan			
Tidak sekolah	0.0	0.5	0.5
Tidak tamat SD	0.1	0.8	0.9
Tamat SD	0.1	1.2	1.3
Tamat SMP	0.1	0.6	0.8
Tamat SMA	0.1	1.0	1.1
Tamat D1/D2/D3/PT	0.0	0.2	0.2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	0.1	0.8	0.9
Pegawai	0.1	0.4	0.5
Wiraswasta	0.2	1.0	1.2
Petani/Nelayan/Buruh	0.1	1.1	1.2
Lainnya	0.0	0.3	0.3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	0.1	0.6	0.7
Pedesaan	0.1	0.9	1.0
Wanita Usia Subur			
Hamil	0.0	0.0	0.0
Tidak hamil	0.1	0.7	0.7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0.0	1.2	1.2
Menengah Bawah	0.1	0.9	1.0
Menengah	0.1	0.9	1.0
Menengah Atas	0.0	0.7	0.8
Teratas	0.2	0.5	0.6

Tabel 3.4.49.
 Persentase jenis hepatitis yang diderita menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

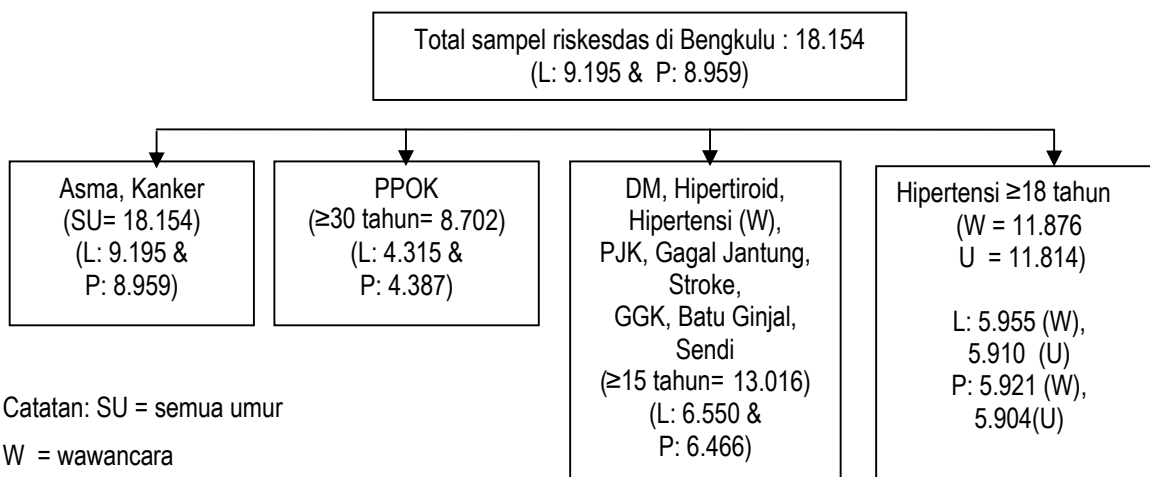
Kabupaten/Kota	Jenis hepatitis				
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya	Tidak tahu
Bengkulu Selatan	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Rejang Lebong	46.0	0.0	30.4	0.0	23.6
Bengkulu Utara	0.0	32.6	0.0	0.0	67.4
Kaur	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Seluma	0.0	0.0	0.0	0.0	25.2
Mukomuko	14.1	60.7	0.0	0.0	0.0
Lebong	0.0	100.0	0.0	0.0	100.0
Kepahiang	0.0	0.0	0.0	0.0	80.8
Bengkulu Tengah	0.0	0.0	0.0	0.0	67.8
Kota Bengkulu	0.0	19.2	0.0	0.0	100.0
Bengkulu	8.5	19.2	4.5	0.0	23.6

Tabel 3.4.50.
 Persentase jenis hepatitis yang diderita menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis hepatitis				
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
1 - 4	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
5 - 14	48.7	0.0	0.0	0.0	51.3
15 - 24	0.0	15.4	0.0	0.0	84.6
25 - 34	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
35 - 44	0.0	42.7	0.0	0.0	57.3
45 - 54	0.0	65.0	35.0	0.0	0.0
55 - 64	55.8	0.0	0.0	0.0	44.2
65 - 74	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
75 +	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	11.5	21.2	6.1	0.0	61.2
Perempuan	0.0	13.3	0.0	0.0	86.7
Pendidikan					
Tidak sekolah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tidak tamat SD	9.6	0.0	25.1	0.0	65.3
Tamat SD	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0
Tamat SMP	0.0	44.9	0.0	0.0	55.1
Tamat SMA	0.0	34.5	0.0	0.0	65.5
Tamat D1/D2/D3/PT	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0.0	8.9	0.0	0.0	91.1
Pegawai	0.0	69.3	0.0	0.0	30.7
Wiraswasta	0.0	51.4	0.0	0.0	48.6
Petani/Nelayan/Buruh	6.8	1.9	17.9	0.0	73.3
Lainnya	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tempat tinggal					
Perkotaan	13.7	22.6	0.0	0.0	63.7
Pedesaan	3.4	15.7	9.0	0.0	71.8
Wanita Usia Subur					
Hamil	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tidak Hamil	0.0	16.9	0.0	0.0	83.1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0.0	10.0	0.0	0.0	90.0
Menengah Bawah	6.3	27.1	0.0	0.0	66.7
Menengah	0.0	0.0	19.3	0.0	80.7
Menengah Atas	66.1	0.0	0.0	0.0	33.9
Teratas	0.0	33.0	0.0	0.0	67.0

3.5. Penyakit Tidak Menular

Berikut merupakan skema jumlah sampel yang digunakan untuk analisis penyakit tidak menular (PTM) :



Catatan: SU = semua umur

W = wawancara

U = ukur

L = laki-laki

P = perempuan

Tabel 3.5.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Asma*	PPOK**	Kanker (%o)***
Bengkulu Selatan	5,1	6,2	4,0
Rejang Lebong	1,6	1,3	185,0
Bengkulu Utara	0,8	0,6	191,0
Kaur	1,7	2,8	2,0
Seluma	3,1	3,5	1,0
Mukomuko	1,4	1,5	1,0
Lebong	2,2	3,2	2,0
Kepahiang	2,7	2,6	1,0
Bengkulu Tengah	1,7	3,4	1,0
Kota Bengkulu	1,7	1,3	3,0
Bengkulu	2,0	2,3	2,0

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut
karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1 Tahun	0,0	-	0,0
1-4 Tahun	0,8	-	0,0
5-14 Tahun	1,8	-	0,0
15-24 Tahun	1,5	-	0,0
25-34 Tahun	2,8	0,8	1,0
35-44 Tahun	2,7	1,3	4,0
45-54 Tahun	1,7	1,9	4,0
55-64 Tahun	2,8	3,8	10,0
65-74 Tahun	3,2	7,5	2,0
75+ Tahun	2,7	11,0	6,0
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	2,1	2,7	1,0
Perempuan	2,0	1,9	3,0
Pendidikan			
Tidak Sekolah	2,4	5,5	1,0
Tidak Tamat SD	2,7	4,4	1,0
Tamat SD	2,6	2,7	4,0
Tamat SMP	1,6	1,4	1,0
Tamat SMA	2,0	0,8	1,0
Tamat D1- D3, PT	1,4	0,7	4,0
Status Pekerjaan			
Tidak Kerja	2,2	3,1	2,0
Pegawai	2,9	1,1	4,0
Wiraswasta	2,1	1,0	3,0
Petani/Nelayan/Buruh	2,4	2,6	2,0
Lainnya	1,5	1,7	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	2,0	1,5	2,0
Perdesaan	2,1	2,7	2,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	2,4	4,4	2,0
Menengah bawah	2,4	3,1	2,0
Menengah	1,7	1,4	1,0
Menengah atas	1,8	1,7	1,0
Teratas	2,0	1,0	3,0

Tabel 3.5.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
			D	D/O	U	
Bengkulu Selatan	1,5	2,4	0,2	10,3	10,4	19,5
Rejang Lebong	0,9	0,9	0,3	9,4	9,5	24,3
Bengkulu Utara	0,8	0,8	0,3	7,2	7,2	23,0
Kaur	0,6	0,6	0,3	4,5	4,5	21,7
Seluma	0,3	0,3	0,1	6,8	6,8	18,1
Mukomuko	0,2	0,2	0,0	5,9	5,9	20,4
Lebong	0,7	0,7	0,3	8,2	8,6	23,6
Kepahiang	0,5	0,6	0,2	8,7	8,7	22,9
Bengkulu Tengah	0,6	0,7	0,2	8,7	8,8	19,8
Kota Bengkulu	1,6	1,9	0,1	8,0	8,0	20,9
Bengkulu	0,9	1,0	0,2	7,8	7,9	21,6

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Diabetes*		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
			D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,2	0,3	0,1	0,9	0,9	8,1
25-34	0,2	0,4	0,3	3,4	3,5	13,9
35-44	0,4	0,5	0,2	7,1	7,1	20,5
45-54	2,2	2,3	0,1	12,9	13,0	30,9
55-64	3,0	3,0	0,1	19,3	19,4	43,3
65-74	3,6	4,0	0,4	27,1	27,4	54,9
75+	1,3	1,4	0,7	25,6	25,6	56,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,7	0,8	0,1	5,7	5,7	20,2
Perempuan	1,0	1,2	0,3	10,1	10,1	23,0
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,1	1,1	0,4	17,6	17,6	43,0
Tidak Tamat SD	1,3	1,4	0,2	13,2	13,3	30,1
Tamat SD	0,8	1,0	0,1	10,2	10,3	24,6
Tamat SMP	0,6	0,8	0,2	4,7	4,7	18,2
Tamat SMA	0,7	0,9	0,3	4,9	4,9	15,0
Tamat PT	1,8	1,8	0,4	6,7	6,7	22,3
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	1,0	1,2	0,2	9,4	9,5	21,9
Pegawai	1,1	1,1	0,1	6,2	6,2	20,9
Wiraswasta	1,3	1,6	0,4	6,5	6,6	17,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	0,6	0,1	7,6	7,6	22,5
Lainnya	2,9	2,9	1,1	7,8	7,8	26,5
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,6	1,8	0,1	8,2	8,3	21,1
Perdesaan	0,5	0,6	0,2	7,7	7,7	21,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	0,5	0,2	6,5	6,6	21,0
Menengah bawah	0,5	0,6	0,1	9,2	9,3	21,9
Menengah	0,5	0,5	0,0	7,2	7,2	20,2
Menengah atas	1,4	1,5	0,5	8,3	8,3	21,6
Teratas	1,6	1,9	0,1	7,9	8,0	23,1

*Umur \geq 15 tahun**Umur \geq 18 tahun

Tabel 3.5.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Bengkulu Selatan	0,5	1,9	0,2	0,4	12	20
Rejang Lebong	0,1	0,4	0,2	0,2	4	8
Bengkulu Utara	0,4	0,4	0,0	0,0	10	13
Kaur	0,4	0,6	0,0	0,0	6	12
Seluma	0,0	0,3	0,1	0,1	5	5
Mukomuko	0,1	0,1	0,1	0,1	2	2
Lebong	0,4	0,7	0,1	0,2	4	5
Kepahiang	0,5	0,8	0,0	0,0	7	7
Bengkulu Tengah	0,2	0,3	0,1	0,1	3	4
Kota Bengkulu	0,5	0,7	0,1	0,2	11	12
Bengkulu	0,3	0,6	0,1	0,1	7,0	9

Tabel 3.5.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jantung koroner		Gagal jantung		Stroke (%)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0	2,0
25-34	0,1	0,4	0,1	0,2	0,0	2,0
35-44	0,3	0,5	0,1	0,1	1,0	2,0
45-54	0,5	1,1	0,0	0,1	16,0	19,0
55-64	0,8	1,4	0,3	0,4	30,0	35,0
065-74	1,0	1,7	0,3	0,6	28,0	35,0
75+	2,9	3,7	0,3	0,7	69,0	90,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,3	0,6	0,1	0,1	8,0	10,0
Perempuan	0,4	0,7	0,1	0,2	6,0	9,0
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,3	0,5	0,7	0,9	34,0	44,0
Tidak Tamat SD	0,4	1,0	0,1	0,2	7,0	11,0
Tamat SD	0,4	0,7	0,0	0,1	8,0	10,0
Tamat SMP	0,1	0,3	0,0	0,0	4,0	7,0
Tamat SMA	0,4	0,6	0,1	0,2	5,0	6,0
Tamat PT	0,3	0,5	0,0	0,0	7,0	7,0
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,4	0,7	0,1	0,2	12,0	16,0
Pegawai	0,2	0,3			8,0	8,0
Wiraswasta	0,2	0,8	0,0	0,1	4,0	5,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	0,5	0,1	0,1	3,0	4,0
Lainnya	0,6	0,8	1,5	1,5	13,0	14,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,5	0,8	0,2	0,2	9,0	10,0
Perdesaan	0,2	0,5	0,1	0,1	6,0	9,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,2	0,5	0,0	0,1	6,0	8,0
Menengah bawah	0,2	0,4	0,1	0,1	5,0	8,0
Menengah	0,4	0,6	0,1	0,2	8,0	11,0
Menengah atas	0,3	0,7	0,1	0,2	9,0	11,0
Teratas	0,5	0,7	0,1	0,2	7,0	9,0

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Gagal ginjal kronis	Batu ginjal	Penyakit sendi	
	D	D	D	D/G
Bengkulu Selatan	0,4	1,5	11,5	25,8
Rejang Lebong	0,1	0,2	11,2	15,7
Bengkulu Utara	0,4	0,4	6,4	10,8
Kaur	0,2	0,2	18,3	29,0
Seluma	0,1	0,1	10,1	14,0
Mukomuko	0,2	0,2	9,9	15,3
Lebong	0,0	0,1	7,8	12,0
Kepahiang	0,2	0,4	19,5	27,9
Bengkulu Tengah	0,0	0,3	10,0	22,0
Kota Bengkulu	0,2	0,4	6,7	10,9
Bengkulu	0,2	0,4	10,2	16,5

Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,0	0,1	0,7	2,2
25-34	0,1	0,3	5,5	10,4
35-44	0,3	0,6	11,6	19,8
45-54	0,2	0,5	16,2	25,5
55-64	0,4	0,7	26,4	39,5
65-74	0,2	0,4	37,7	50,5
75+	2,1	2,1	32,7	46,4
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,3	0,5	8,3	13,7
Perempuan	0,1	0,2	12,1	19,4
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,1		29,7	37,3
Tidak Tamat SD	0,2	0,4	20,1	29,2
Tamat SD	0,2	0,4	12,7	21,6
Tamat SMP	0,1	0,4	7,1	12,4
Tamat SMA	0,3	0,5	5,4	9,8
Tamat PT	0,1	0,3	4,7	8,3
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,2	0,3	8,3	13,1
Pegawai	0,1	0,2	5,2	10,3
Wiraswasta	0,4	0,7	8,2	13,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	0,5	14,1	22,4
Lainnya			5,0	11,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	0,4	8,3	13,6
Perdesaan	0,2	0,4	11,1	17,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,1	0,3	12,0	20,8
Menengah bawah	0,1	0,3	13,0	19,4
Menengah	0,2	0,3	9,1	15,2
Menengah atas	0,5	0,6	9,8	16,5
Teratas	0,1	0,4	7,4	11,4

3.6 Cedera

3.6.1 Karakteristik Cedera

a. Penyebab Cedera

Tabel 3.6.1.
Prevalensi dan Proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans. darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter- bakar	Gigitan hewan	Ke- jatuhan	Ke- ra- cunan	Lain- nya
Bengkulu Selatan	13,4	50,2	5,1	28,8	9,8	1,2	2,0	2,1	0,0	0,8
Rejang Lebong	2,9	59,5	1,3	25,3	8,5	0,0	1,0	4,4	0,0	0,0
Bengkulu Utara	2,7	49,2	10,1	17,6	10,9	0,0	2,3	8,8	0,0	1,0
Kaur	3,3	41,6	2,2	36,4	13,3	0,0	3,0	3,5	0,0	0,0
Seluma	5,2	52,8	5,1	30,8	7,4	0,0	0,0	3,8	0,0	0,0
Mukomuko	5,4	54,1	4,7	19,8	9,5	1,2	1,4	8,6	0,0	0,8
Lebong	8,2	41,2	7,4	43,0	5,8	1,5	0,0	1,2	0,0	0,0
Kepahiang	7,4	78,1	2,0	15,8	3,6	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0
Bengkulu Tengah	5,6	47,3	2,9	32,7	10,7	2,8	1,4	2,1	0,0	0,0
Kota Bengkulu	7,4	66,3	4,5	24,3	3,7	0,0	0,0	1,1	0,1	0,0
Bengkulu	5,8	56,4	4,7	26,6	7,4	0,6	0,9	3,0	0,0	0,3

Tabel 3.6.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera								
		Sepeda motor	Trans. darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (thn)										
< 1	3,0	32,8	5,8	61,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	2,8	15,4	5,9	75,3	3,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0
5 – 14	4,9	27,8	13,0	47,9	5,9	1,8	0,0	3,1	0,0	0,4
15 – 24	9,1	78,1	1,6	10,0	7,3	0,2	0,0	2,7	0,1	0,0
25 – 34	6,1	69,3	4,8	13,0	7,1	0,5	1,0	3,9	0,0	0,4
35 – 44	6,3	54,9	2,4	28,8	9,5	0,0	2,9	1,4	0,0	0,0
45 – 54	5,2	51,7	3,1	29,6	9,4	0,0	2,6	3,6	0,0	0,0
55 – 64	4,0	47,4	0,0	30,7	3,7	2,6	1,3	10,5	0,0	3,8
65 – 74	3,0	15,5	0,0	64,9	19,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
75+	3,7	9,0	10,0	61,2	14,8	0,0	0,0	4,9	0,0	0,0
Jenis Kelamin										
Laki-laki	7,7	57,9	5,3	24,3	8,0	0,2	0,8	3,3	0,1	0,2
Perempuan	3,9	53,5	3,5	31,3	6,3	1,3	1,2	2,5	0,0	0,4
Pendidikan										
Tidak sekolah	2,8	35,7	7,5	45,5	10,3	0,0	0,0	1,1	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	5,7	35,7	9,6	42,1	6,0	2,0	0,4	4,1	0,0	0,0
Tamat SD/MI	5,9	50,7	3,8	28,5	9,4	0,8	3,1	2,6	0,2	1,0
Tamat SMP/MTS	7,2	71,0	1,8	14,7	8,3	0,0	0,8	3,4	0,0	0,0
Tamat SMA/MA	7,5	70,7	4,5	14,0	8,1	0,2	0,0	2,5	0,0	0,0
Tamat Diploma/PT	5,9	77,6	0,5	14,7	1,0	0,0	0,0	4,9	0,0	1,3
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	6,8	64,0	4,9	21,3	5,7	0,7	0,2	2,8	0,1	0,5
Pegawai	6,8	84,0	0,3	8,3	5,8	0,7	0,0	0,0	0,0	0,8
Wiraswasta	7,3	65,2	6,4	21,2	4,7	0,9	0,0	1,5	0,0	0,0
Petani/nelayan/ buruh	5,7	51,2	3,2	25,7	12,4	0,0	3,2	4,4	0,0	0,0
Lainnya	6,0	62,2	0,0	23,3	0,0	0,0	0,0	14,5	0,0	0,0
Tempat tinggal										
Perkotaan	6,9	61,8	4,6	26,0	5,0	0,3	0,2	1,2	0,1	0,8
Perdesaan	5,4	53,3	4,8	26,9	8,8	0,8	1,3	4,1	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	5,9	46,5	3,8	32,6	12,5	0,0	3,0	1,7	0,0	0,0
Menengah bawah	5,4	53,3	2,9	31,5	5,6	1,8	0,0	4,0	0,0	0,8
Menengah	6,3	61,0	3,7	23,0	8,5	0,0	0,6	3,1	0,2	0,0
Menengah atas	5,7	59,5	5,1	20,6	7,8	0,8	1,1	5,2	0,0	0,0
Teratas	5,9	60,5	7,7	26,3	2,8	0,6	0,0	1,4	0,0	0,7

Tabel 3.6.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengajaan	Lainnya
Bengkulu Selatan	13,4	3,0	0,5	0,6	94,7	1,2
Rejang Lebong	2,9	1,5	0,0	0,0	98,5	0,0
Bengkulu Utara	2,7	0,0	1,5	2,3	95,5	0,7
Kaur	3,3	0,0	0,0	0,0	96,5	3,5
Seluma	5,2	0,0	0,0	1,8	95,3	2,9
Mukomuko	5,4	1,8	2,4	6,3	85,9	3,6
Lebong	8,2	4,5	2,8	0,0	92,5	0,3
Kepahiang	7,4	5,8	0,0	0,0	90,1	4,1
Bengkulu Tengah	5,6	0,7	1,4	0,0	95,9	2,1
Kota Bengkulu	7,4	6,1	0,7	0,0	92,7	0,5
Bengkulu	5,8	3,2	0,9	1,0	93,4	1,6

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (thn)						
< 1	1,9	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
1 – 4	8,2	7,8	0,0	0,0	92,2	0,0
5 – 14	9,7	1,1	0,5	0,0	96,6	1,8
15 – 24	11,7	5,4	2,3	0,6	90,8	0,9
25 – 34	7,3	2,1	0,0	1,6	94,2	2,0
35 – 44	6,6	2,6	0,5	2,7	93,1	1,1
45 – 54	6,4	3,3	0,5	1,1	93,3	1,9
55 – 64	6,6	0,0	0,0	0,0	92,5	7,5
65 – 74	6,9	5,2	0,0	0,0	94,8	0,0
75+	8,5	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3,7	0,5	1,4	92,6	1,8	3,7
Perempuan	2,2	1,5	0,1	95,0	1,2	2,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	6,7	0,0	0,0	88,6	4,7	6,7
Tidak tamat SD/MI	2,1	0,2	0,5	96,6	0,5	2,1
Tamat SD/MI	2,2	0,7	1,3	94,4	1,4	2,2
Tamat SMP/MTS	2,3	0,9	1,5	93,3	1,9	2,3
Tamat SMA/MA	5,2	1,8	0,5	91,2	1,3	5,2
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	3,0	92,6	4,4	0,0
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	3,0	1,4	0,0	94,2	1,4	3,0
Pegawai	7,3	0,0	0,2	90,3	2,3	7,3
Wiraswasta	2,7	1,2	2,5	92,3	1,3	2,7
Petani/nelayan/ buruh	2,0	0,6	2,6	93,1	1,8	2,0
Lainnya	5,7	0,0	0,0	90,7	3,5	5,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	4,8	0,8	0,1	92,8	1,5	4,8
Perdesaan	2,2	0,9	1,5	93,7	1,6	2,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,5	1,2	1,9	93,9	0,6	2,5
Menengah bawah	2,5	0,9	0,0	93,6	3,0	2,5
Menengah	4,4	1,2	0,7	92,6	1,0	4,4
Menengah atas	4,1	0,0	1,8	93,6	0,5	4,1
Teratas	2,3	0,9	0,5	93,4	2,9	2,3
Teratas	2,5	1,2	1,9	93,9	0,6	2,5

b. Bagian Tubuh Yang Terkena Cedera

Tabel 3.6.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Bengkulu Selatan	19,8	1,6	7,6	5,7	43,8	52,1
Rejang Lebong	20,7	0,0	6,8	1,8	42,0	69,5
Bengkulu Utara	16,3	4,1	8,2	5,7	40,4	63,3
Kaur	4,0	0,0	3,6	7,4	52,4	74,8
Seluma	9,7	2,4	15,1	3,6	46,6	59,8
Mukomuko	23,5	3,7	8,6	0,3	53,6	56,5
Lebong	19,5	2,2	8,6	3,7	59,1	64,4
Kepahiang	13,7	2,6	5,2	2,5	48,6	59,3
Bengkulu Tengah	9,3	2,9	3,7	1,5	58,5	71,1
Kota Bengkulu	13,9	0,7	5,6	0,5	47,1	66,4
Bengkulu	15,9	1,8	7,4	2,9	48,1	62,0

Tabel 3.6.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	61,4	0,0	5,8	0,0	61,4	28,5
1 – 4	51,3	0,4	0,0	0,0	22,4	51,5
5 – 14	12,4	3,0	1,1	1,9	45,3	66,5
15 – 24	17,2	1,4	7,0	2,5	50,0	64,6
25 – 34	9,0	0,7	11,5	1,1	55,7	63,6
35 – 44	14,5	3,2	8,1	7,6	46,3	63,6
45 – 54	15,1	2,2	8,0	2,8	45,2	54,0
55 – 64	22,3	0,3	16,3	1,0	39,6	43,7
65 – 74	26,7	4,5	18,2	9,6	46,3	63,1
75+	8,4	0,0	19,4	9,0	62,5	50,8
Jenis Kelamin						
Laki-laki	15,4	2,2	7,6	2,3	49,0	62,0
Perempuan	17,0	1,2	6,8	4,2	46,3	62,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	25,3	0,0	5,8	1,9	48,7	48,3
Tidak tamat SD/MI	13,8	3,3	6,3	3,4	51,4	63,4
Tamat SD/MI	12,5	0,4	10,1	3,8	44,7	61,5
Tamat SMP/MTS	17,2	1,8	7,5	3,2	53,3	59,5
Tamat SMA/MA	13,8	2,4	6,8	2,3	47,9	66,2
Tamat Diploma/PT	5,7	1,6	9,4	1,8	52,0	67,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	16,0	2,1	6,7	2,2	50,8	63,5
Pegawai	11,0	0,2	10,0	2,4	49,5	65,9
Wiraswasta	9,6	5,1	7,3	6,5	48,3	71,2
Petani/nelayan/ buruh	14,7	0,9	11,2	3,4	44,0	57,5
Lainnya	4,7	0,1	0,0	1,3	57,3	73,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	14,5	1,3	6,5	1,3	47,3	64,5
Perdesaan	16,8	2,2	7,9	3,9	48,6	60,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	14,8	1,4	7,1	5,4	42,3	59,1
Menengah bawah	17,8	1,3	6,5	1,6	46,6	57,8
Menengah	12,9	2,4	8,1	3,1	57,6	63,6
Menengah atas	17,6	2,6	5,1	3,1	45,3	64,8
Teratas	17,1	1,5	9,7	1,5	47,2	64,0

c. Jenis Cedera

Tabel 3.6.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lain- nya
Bengkulu Selatan	64,5	27,0	2,4	26,9	0,0	1,8	1,5	2,3
Rejang Lebong	73,3	11,8	5,9	44,0	0,0	1,2	1,7	0,0
Bengkulu Utara	80,4	35,4	7,7	24,4	0,0	0,0	3,9	4,1
Kaur	75,0	18,5	5,2	34,1	0,0	0,0	1,1	2,3
Seluma	58,4	34,1	8,5	33,5	0,0	0,0	0,0	2,2
Mukomuko	78,3	24,0	3,3	37,3	0,0	0,6	2,7	2,5
Lebong	81,5	20,6	11,5	38,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Kepahiang	78,4	29,7	6,6	23,4	0,0	0,0	0,0	1,9
Bengkulu Tengah	56,3	35,7	7,0	29,3	0,0	1,5	0,0	3,1
Kota Bengkulu	79,9	17,7	9,5	30,8	0,0	3,7	0,0	0,0
Bengkulu	73,1	24,6	6,8	31,3	0,0	1,4	0,9	1,5

Tabel 3.6.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	65,7	0,0	0,0	34,3	0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	82,1	21,2	1,1	13,0	0	0,0	0,0	0,4
5 – 14	70,2	20,1	9,1	27,8	0	2,2	0,4	2,5
15 – 24	78,8	27,9	6,4	29,5	0	2,5	1,3	0,5
25 – 34	79,8	23,5	5,8	32,7	0	0,0	0,6	1,0
35 – 44	65,9	23,4	6,1	38,2	0	1,3	1,9	3,4
45 – 54	62,5	30,2	8,3	36,4	0	0,9	0,0	0,0
55 – 64	61,4	26,3	11,7	26,2	0	0,0	2,2	4,5
65 – 74	64,3	26,4	5,5	32,5	0	0,0	0,0	3,1
75+	66,1	32,9	0,0	50,7	0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	73,1	27,7	8,1	29,5	0	0,9	0,6	1,7
Perempuan	72,9	18,5	4,0	35,0	0	2,6	1,6	1,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	64,5	32,7	6,3	20,6	0	0,0	0,0	1,0
Tidak tamat SD/MI	72,2	19,3	6,3	34,7	0	0,0	0,4	1,8
Tamat SD/MI	64,7	27,5	7,4	30,9	0	2,6	1,3	3,1
Tamat SMP/MTS	78,6	22,7	9,1	27,7	0	3,5	1,3	1,8
Tamat SMA/MA	74,7	30,5	5,0	36,0	0	0,5	0,5	0,5
Tamat Diploma/PT	81,7	14,4	12,3	31,1	0	0,0	3,7	0,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	76,0	22,6	8,2	30,5	0	3,2	1,1	1,2
Pegawai	85,2	21,0	3,6	28,9	0	0,0	1,0	0,0
Wiraswasta	79,7	21,5	7,3	32,1	0	0,0	0,4	3,3
Petani/nelayan/ buruh	63,2	31,4	6,3	35,1	0	0,5	1,1	1,7
Lainnya	62,2	49,7	15,4	46,0	0	0,0	4,7	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	78,5	19,1	7,7	32,4	0	3,1	1,1	1,0
Perdesaan	69,9	27,9	6,2	30,7	0	0,5	0,8	1,9
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	60,1	31,5	6,9	29,7	0	0,0	1,3	1,0
Menengah bawah	67,9	25,1	6,8	36,9	0	0,0	1,2	1,8
Menengah	75,6	25,4	7,3	29,7	0	0,8	0,8	0,9
Menengah atas	77,2	27,7	4,9	33,4	0	0,6	0,4	2,6
Teratas	82,6	14,4	7,8	28,0	0	5,3	1,1	1,5

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

d. Tempat Terjadinya Cedera

Tabel 3.6.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Bengkulu Selatan	23,3	5,9	1,2	53,6	0,5	0,7	14,6	0,3
Rejang Lebong	19,2	1,5	0,0	58,4	0,0	0,0	20,9	0,0
Bengkulu Utara	6,7	2,2	1,1	50,9	0,0	3,4	31,9	3,8
Kaur	22,4	22,7	4,5	35,3	0,0	3,0	12,1	0,0
Seluma	27,8	3,6	0,0	56,7	0,0	0,9	11,0	0,0
Mukomuko	37,6	5,8	0,8	47,9	0,0	0,0	7,8	0,0
Lebong	35,7	2,0	2,0	45,9	0,0	0,7	13,8	0,0
Kepahiang	5,3	2,4	1,7	75,5	0,7	1,1	12,0	1,4
Bengkulu Tengah	20,2	7,0	5,0	48,5	1,7	1,9	15,8	0,0
Kota Bengkulu	24,7	5,7	1,8	62,3	2,3	2,1	1,1	0,0
Bengkulu	23,0	5,1	1,5	56,0	0,8	1,3	11,9	0,5

Tabel 3.6.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	67,2	0,0	0,0	32,8	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	77,3	0,0	0,0	15,4	0,0	0,0	7,3	0,0
5 – 14	41,3	15,0	4,0	36,6	0,0	0,0	1,4	1,8
15 – 24	12,0	4,2	2,1	74,5	1,1	0,0	6,1	0,0
25 – 34	11,3	1,3	0,8	67,3		4,4	14,9	0,0
35 – 44	17,4	1,9	0,5	52,7	2,6	2,3	22,6	0,0
45 – 54	13,9	6,6	0,0	47,8	0,4	1,5	29,8	0,0
55 – 64	37,0	0,9	0,0	46,6	0,0	0,0	15,4	0,0
65 – 74	68,7	0,0	0,0	15,5	0,4	0,0	10,9	4,5
75+	72,0	0,0	0,0	19,0	0,0	0,0	0,0	9,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	18,5	5,2	2,0	59,0	0,9	1,8	12,4	0,2
Perempuan	32,1	4,8	0,6	50,0	0,5	0,3	10,7	1,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	46,6	8,1	0,0	31,9	0,0	0,0	13,3	0,0
Tidak tamat SD/MI	32,8	11,5	0,9	42,2	0,0	0,6	9,8	2,2
Tamat SD/MI	23,1	5,4	2,3	47,8	0,2	2,4	18,5	0,3
Tamat SMP/MTS	11,1	1,3	0,9	69,3	0,1	0,7	16,6	0,0
Tamat SMA/MA	11,5	3,8	1,8	70,9	2,5	2,1	7,4	0,0
Tamat Diploma/PT	28,9	0,7		68,1	1,1	0,0	1,2	0,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	21,0	5,7	2,7	66,3	0,1	0,0	3,7	0,5
Pegawai	12,1	5,4	1,7	74,1	3,2	0,0	3,5	0,0
Wiraswasta	18,3	2,5	0,0	65,9	1,1	0,8	11,4	0,0
Petani/nelayan/buruh	13,4	3,2	0,3	46,9	0,1	4,6	31,2	0,3
Lainnya	10,8	0,1	0,0	62,2	18,6	0,0	8,4	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	26,2	5,7	1,7	60,4	1,8	1,6	2,6	0,0
Perdesaan	21,1	4,7	1,4	53,4	0,2	1,1	17,3	0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	19,3	5,8	2,0	44,5	0,0	2,5	24,2	1,7
Menengah bawah	27,6	3,6	1,4	49,8	0,0	1,0	16,6	0,0
Menengah	19,2	4,4	2,1	63,3	0,3	0,4	9,9	0,6
Menengah atas	20,5	7,5	0,5	58,5	3,3	1,6	8,1	0,0
Teratas	28,7	4,1	1,7	61,8	0,3	1,3	2,2	0,0

Tabel 3.6.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Bengkulu Selatan	25,1	32,1	59,7
Rejang Lebong	27,2	43,7	26,4
Bengkulu Utara	46,3	19,1	36,8
Kaur	16,7	32,5	83,1
Seluma	34,5	42,9	26,6
Mukomuko	46,7	20,6	36,6
Lebong	25,0	61,6	56,5
Kepahiang	39,5	33,4	29,8
Bengkulu Tengah	45,3	16,7	41,5
Kota Bengkulu	26,6	31,9	51,6
Bengkulu	31,9	33,6	45,8

Tabel 3.6.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	0,0	34,3	32,8
1 – 4	13,6	25,4	62,0
5 – 14	23,3	31,7	55,4
15 – 24	37,8	31,2	44,1
25 – 34	29,0	29,6	50,4
35 – 44	36,2	45,5	36,3
45 – 54	30,1	35,6	40,0
55 – 64	51,9	33,8	29,7
65 – 74	39,2	32,8	51,0
75+	23,0	42,9	43,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	31,8	32,7	46,2
Perempuan	32,2	35,5	45,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	30,6	24,8	44,8
Tidak tamat SD	28,7	33,8	50,7
Tamat SD	31,1	34,3	48,0
Tamat SMP	37,5	33,6	38,6
Tamat SMA	34,0	36,0	44,9
Tamat PT	34,7	25,2	46,9
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	32,3	31,1	48,9
Pegawai	41,6	33,0	45,8
Wiraswasta	32,7	34,1	46,0
Petani/nelayan/ buruh	35,0	37,9	39,5
Lainnya	33,7	20,6	24,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,7	33,6	46,8
Perdesaan	33,7	33,6	45,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	30,9	35,7	47,8
Menengah bawah	25,8	34,2	49,2
Menengah	35,7	34,7	45,1
Menengah atas	30,5	29,9	44,1
Teratas	35,3	33,6	43,4

3.6.2 Dampak Cedera

A. Kehilangan Hari (Produktifitas)

Tabel 3.6.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ Kota	Rerata ± SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Bengkulu Selatan	6,9	±	0,11	88,2	5,8	6,0	4,4	±	0,1	38,2	60,7	1,1
Rejang Lebong	10,3	±	0,47	71,1	21,3	7,6	2,4	±	0,1	88,2	0,0	11,8
Bengkulu Utara	6,2	±	0,11	86,1	6,4	7,5	3,6	±	0,1	62,8	37,2	0,0
Kaur	5,0	±	0,16	94,2	3,3	2,4	7,0	±	0,0		100,0	0,0
Seluma	11,1	±	0,43	80,6	11,0	8,4	13,5	±	0,6	13,2	51,0	35,8
Mukomuko	6,7	±	0,11	84,5	8,3	7,2	4,0	±	0,1	69,1	0,0	30,9
Lebong	7,3	±	0,12	86,1	4,7	9,2	3,0	±	0,1	72,3	27,7	0,0
Kepahiang	13,3	±	0,35	68,2	15,8	16,0	2,8	±	0,1	84,6	15,4	0,0
Bengkulu Tengah	5,9	±	0,18	87,2	7,0	5,8	3,5	±	0,3	91,3	0,0	8,7
Kota Bengkulu	10,1	±	0,12	73,3	11,4	15,4	6,2	±	0,4	79,6	4,1	16,4
Bengkulu	8,6	±	0,07	81,0	9,4	9,6	5,8	±	0,1	60,1	25,8	14,1

Tabel 3.6.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Rerata ± SE			Lama rawat jalan(hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Kelompok umur (thn)												
< 1	1,5	±	0,11	100,0	0,0	0,0	2,9	±	0,23	93,2	0,0	6,8
1 – 4	4,4	±	0,47	94,2	4,0	1,7	3,1	±	0,08	63,5	36,5	0,0
5 – 14	7,0	±	0,11	86,4	7,1	6,5	6,8	±	0,22	58,3	21,9	19,8
15 – 24	10,5	±	0,16	78,9	8,2	12,8	2,1	±	0,07	75,8	24,2	0,0
25 – 34	6,4	±	0,43	85,8	6,5	7,7	4,8	±	0,08	39,0	48,9	12,1
35 – 44	8,7	±	0,12	73,0	17,2	9,8	10,7	±	0,82	67,1	9,6	23,3
45 – 54	10,9	±	0,13	77,1	10,7	12,2	3,2	±	0,02	76,5	23,5	0,0
55 – 64	12,2	±	0,36	68,1	16,1	15,7	5,5	±	0,19	51,6	28,3	20,2
65 – 74	8,5	±	0,19	81,1	10,5	8,5	1,0	±	0,00	100,0	0,0	0,0
75+	3,9	±	0,13	100,0	0,0	0,0	2,9	±	0,23	93,2	0,0	6,8
Jenis Kelamin												
Laki-laki	9,2	±	0,09	79,7	9,5	10,8	7,1	±	0,20	59,3	24,0	16,7
Perempuan	7,3	±	0,09	83,4	9,4	7,3	3,5	±	0,06	61,5	29,0	9,5
Pendidikan												
Tidak sekolah	9,9	±	0,30	81,1	8,9	10,0	4,2	±	0,22	77,5	0,0	22,5
Tidak tamat SD/MI	7,2	±	0,12	86,7	7,4	6,0	3,6	±	0,12	63,6	24,8	11,7
Tamat SD/MI	9,0	±	0,18	81,0	9,2	9,8	4,8	±	0,07	39,0	49,2	11,8
Tamat SMP/MTS	10,3	±	0,21	76,9	10,9	12,2	3,9	±	0,08	65,5	25,4	9,0
Tamat SMA/MA	8,8	±	0,15	76,9	11,4	11,7	9,4	±	0,49	73,3	0,0	26,7
Tamat Diploma/PT	7,9	±	0,15	85,8	6,3	7,9	13,1	±	1,17	44,0	42,0	14,0
Status pekerjaan												
Tidak bekerja	9,0	±	0,13	79,6	10,3	10,1	6,5	±	0,21	65,2	16,7	18,1
Pegawai	8,8	±	0,16	74,2	13,9	11,9	13,6	±	1,27	48,4	36,4	15,2
Wiraswasta	6,0	±	0,07	85,5	7,9	6,7	2,4	±	0,06	92,3	7,7	0,0
Petani/nelayan/ buruh	10,3	±	0,15	79,2	8,8	12,0	4,7	±	0,07	43,2	42,9	13,9
Lainnya	5,3	±	0,13	76,5	23,5	0,0	6,4	±	0,21	65,2	16,7	18,1
Tempat tinggal												
Perkotaan	9,6	±	0,12	76,8	76,8	76,8	3,6	±	0,07	75,3	7,9	16,8
Perdesaan	8,0	±	0,09	83,3	83,3	83,3	7,6	±	0,23	47,4	40,7	11,9
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	9,5	±	0,18	85,7	4,4	9,9	3,3	±	0,06	65,5	34,5	0,0
Menengah bawah	7,6	±	0,17	88,2	5,6	6,2	3,9	±	0,10	61,5	30,2	8,3
Menengah	7,6	±	0,07	74,6	12,2	13,2	4,2	±	0,08	58,6	24,0	17,5
Menengah atas	7,4	±	0,13	81,6	11,8	6,6	3,6	±	0,13	72,5	22,6	4,8
Teratas	10,6	±	0,19	76,4	12,2	11,4	11,4	±	0,47	53,1	18,7	28,2

b. Kecacatan

Tabel 3.6.15
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Bengkulu Selatan	0,0	0,0	2,1
Rejang Lebong	0,0	0,0	5,1
Bengkulu Utara	0,0	0,0	19,8
Kaur	0,0	0,0	3,0
Seluma	0,8	1,3	4,8
Mukomuko	0,5	0,0	4,6
Lebong	0,0	0,0	17,1
Kepahiang	0,0	1,1	5,0
Bengkulu Tengah	0,0	0,0	4,7
Kota Bengkulu	1,2	0,0	4,3
Bengkulu	0,4	0,2	2,1

Tabel 3.6.16.
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	0,0	0,4
5 – 14	0,0	0,0	8,6
15 – 24	0,1	0,0	4,7
25 – 34	1,6	0,0	5,3
35 – 44	0,5	1,4	4,8
45 – 54	0,0	0,0	8,7
55 – 64	0,0	0,0	11,2
65 – 74	0,0	0,0	21,9
75+	0,0	0,0	9,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,1	0,2	7,2
Perempuan	1,0	0,3	4,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,0	2,7	5,9
Tidak tamat SD/MI	0,0	0,0	8,4
Tamat SD/MI	0,3	0,0	8,0
Tamat SMP/MTS	1,4	0,6	4,0
Tamat SMA/MA	0,2	0,0	6,3
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	4,7
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,8	0,2	5,4
Pegawai	0,0	0,0	1,6
Wiraswasta	0,0	0,0	5,1
Petani/nelayan/ buruh	0,3	0,4	9,5
Lainnya	0,0	0,0	12,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,9	0,0	4,8
Perdesaan	0,1	0,3	7,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,0	1,1	9,1
Menengah bawah	0,4	0,0	4,7
Menengah	1,5	0,0	7,5
Menengah atas	0,0	0,0	3,3
Teratas	0,0	0,0	5,9

3.6.3. Pemakaian Alat Pelindung Diri (Helm).

Tabel 3.6.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Bengkulu Selatan	52,3	3,7	0,0	42,2	1,7
Rejang Lebong	46,4	2,7	0,0	50,9	0,0
Bengkulu Utara	52,9	0,0	0,0	47,1	0,0
Kaur	82,6	0,0	0,0	16,7	0,7
Seluma	31,1	7,3	1,6	55,9	4,1
Mukomuko	28,6	14,3	0,0	56,0	1,0
Lebong	56,1	12,9	0,0	23,3	7,7
Kepahiang	60,7	5,1	0,2	31,2	2,8
Bengkulu Tengah	28,8	3,5	0,0	67,7	0,0
Kota Bengkulu	78,8	2,8	1,1	17,3	0,0
Bengkulu	56,4	5,0	0,5	36,7	1,6

Tabel 3.6.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	37,1	0,0	0,0	40,4	22,4
5 – 14	16,5	2,2	3,2	67,9	10,2
15 – 24	52,7	5,2	0,3	41,7	0,0
25 – 34	67,4	6,6	0,1	25,0	0,9
35 – 44	61,1	7,4	0,0	30,7	0,8
45 – 54	79,9	0,3	0,0	19,2	0,7
55 – 64	59,3	0,0	0,0	39,6	1,2
65 – 74	67,7	0,0	0,0	32,3	0,0
75+	37,1	0,0	0,0	40,4	22,4
Jenis Kelamin					
Laki-laki	56,8	5,0	0,0	36,2	1,9
Perempuan	55,4	4,9	1,4	37,6	0,7
Pendidikan					
Tidak sekolah	43,8	7,6	0,0	43,8	7,6
Tidak tamat SD/MI	31,2	0,0	3,8	31,2	0,0
Tamat SD/MI	34,8	4,9	0,0	34,8	4,9
Tamat SMP/MTS	55,8	4,5	0,1	55,8	4,5
Tamat SMA/MA	72,0	7,9	0,0	72,0	7,9
Tamat Diploma/PT	91,1	1,4	0,0	91,1	1,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	51,2	5,9	0,3	51,2	5,9
Pegawai	83,3	7,9	0,0	83,3	7,9
Wiraswasta	76,1	3,7	0,0	76,1	3,7
Petani/nelayan/ buruh	46,6	3,4	0,1	46,6	3,4
Lainnya	54,5	1,2	0,0	54,5	1,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	74,2	4,3	0,7	20,2	0,6
Perdesaan	44,5	5,5	0,3	47,6	2,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	25,9	7,2	0,9	63,4	2,7
Menengah bawah	53,7	7,1	0,2	38,3	0,8
Menengah	52,3	4,7	0,0	40,1	2,9
Menengah atas	76,1	1,4	0,0	21,8	0,8
Teratas	65,8	5,5	1,3	26,7	0,7

3.7. Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 3.7.1
Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan daritenaga medis gigi (%)	<i>Effective medical demand</i> (%)
Bengkulu Selatan	29,6	25,1	7,4
Rejang Lebong	15,2	27,2	4,1
Bengkulu Utara	7,9	28,8	2,2
Kaur	23,7	21,4	5,0
Seluma	21,5	38,8	8,3
Mukomuko	12,6	42,2	5,3
Lebong	24,4	19,6	4,7
Kepahiang	20,2	41,2	8,3
Bengkulu Tengah	20,9	40,1	8,3
Kota Bengkulu	20,8	31,5	6,5
Bengkulu	18,4	31,1	5,7

Tabel 3.7.2
Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Bermasalah Gigi – Mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i> (%)
Kelompok Umur			
< 1	0,8	0,0	0
1 – 4	8,5	16,5	1,3
5 – 9	21,7	32,8	7,1
10 – 14	16,2	25,2	4,0
15 – 24	15,9	31,6	5,0
25 – 34	20,1	33,8	6,7
35 – 44	21,2	35,0	7,4
45 – 54	23,0	28,2	6,5
55 – 64	22,9	31,4	7,1
65 +	16,6	26,7	4,4
Kelompok Umur (WHO)			
12	18,2	19,2	3,4
15	16,2	29,5	4,7
18	15,2	30,0	4,5
35-44	21,2	35,0	7,4
45-54	23,0	28,2	6,5
55-64	22,9	31,4	7,1
≥ 65	16,6	26,7	4,4
Jenis Kelamin			
Laki – laki	17,5	28,9	5,0
Perempuan	19,4	33,2	6,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	19,3	33,4	6,4
Pedesaan	18,0	30,0	5,4
Pendidikan			
Tidak Sekolah	19,5	27,0	5,2
Tidak tamat SD	20,3	29,9	6,0
Tamat SD	19,1	28,2	5,3
Tamat SLTP	18,8	31,6	5,9
Tamat SLTA	19,9	35,8	7,1
Tamat PT	20,6	39,6	8,1
Pekerjaan			
Tidak kerja	18,7	31,8	5,9
Pegawai	16,9	40,9	6,9
Wiraswasta	19,4	33,1	6,4
Petani/nelayan/ buruh	20,6	27,8	5,7
Lainnya	16,3	46,8	7,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	18,9	22,3	4,2
Menengah bawah	18,6	32,0	5,9
Menengah	17,2	29,0	5,0
Menengah atas	18,5	33,5	6,1
Teratas	19,0	37,9	7,2

Tabel 3.7.3
Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut
kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Rata lama hari hilang
Bengkulu Selatan	3,66
Rejang Lebong	3,52
Bengkulu Utara	3,63
Kaur	3,00
Seluma	2,59
Mukomuko	2,68
Lebong	2,70
Kepahiang	4,04
Bengkulu Tengah	3,33
Kota Bengkulu	3,84
Bengkulu	3,38

Tabel 3.7.4
Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi-mulut menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Rata lama hari hilang
Kelompok Umur	
< 1	7,00
1 – 4	2,93
5 – 9	2,78
10 – 14	2,78
15 – 24	3,11
25 – 34	3,60
35 – 44	3,93
45 – 54	3,68
55 – 64	3,38
65 +	3,73
Kelompok Umur (WHO)	
12	2,68
15	3,67
18	3,93
35-44	3,68
45-64	3,38
≥ 65	3,73
Jenis Kelamin	
Laki – laki	3,21
Perempuan	3,52
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,45
Tidak tamat SD	3,01
Tamat SD	3,41
Tamat SLTP	3,31
Tamat SLTA	3,77
Tamat PT	3,61
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3,32
Karyawan	3,65
Wiraswasta	4,11
Petani/nelayan/buruh	3,50
Lainnya	2,72
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,71
Pedesaan	3,23
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,21
Menengah Kebawah	3,44
Menengah	3,33
Menengah Atas	3,42
Teratas	3,47

Tabel 3.7.5
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
 jenis perawatan dankabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam (implant denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perw. gusi / periodontal treatment	Lainnya
Bengkulu Selatan	7,1	93,4	12,6	0,5	0,5	0,0	1,2	0,0	0,0	0,7	0,0	0,0	0,3
Rejang Lebong	5,0	93,8	21,9	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	1,0	1,6	0,0	0,0	0,6
Bengkulu Utara	3,2	97,8	8,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,2	0,6
Kaur	0,0	96,8	20,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	1,1
Seluma	1,4	94,2	6,8	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0	2,3	0,0	0,0	0,2
Mukomuko	7,9	96,7	23,6	1,7	0,0	0,2	1,3	0,0	0,0	2,0	0,1	0,7	0,5
Lebong	12,6	86,8	10,8	0,0	5,4	0,0	0,0	2,5	0,0	2,5	0,0	0,4	0,5
Kepahiang	1,0	94,7	13,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,4
Bengkulu Tengah	0,1	94,2	9,5	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	0,0	0,0	0,4
Kota Bengkulu	14,3	79,1	30,3	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,8	0,3	1,3	0,4
Bengkulu	7,1	93,4	17,3	0,5	0,5	0,0	0,2	0,1	0,2	1,1	0,1	0,5	2,1

Tabel 3.7.6.
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
 jenis perawatan dan karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Penun- patan	Pengoba- tan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pe- masangan gigi lepasan sebagian	Pemasang-an gigi tiruan penuh	Pemasang-an gigi tiruan cekat	Pemasa-ngan gigi tanam (implant denture	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawat-an ortho-donsi	Perw. Gusi / Periodontal treatment	Lainnya
Kelompok Umur													
< 1	0,0	88,4	14,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,9	0,0	0,0	0,0
1 – 4	4,2	93,8	11,4	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0	0,0	0,0
5 - 9	11,6	90,7	8,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	1,8	0,0
10 - 14	5,3	91,8	15,6	1,9	2,0	0,0	0,1	0,0	0,6	1,7	0,0	1,7	0,0
15 - 24	9,5	89,5	17,8	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0
25 - 34	3,9	92,4	20,2	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0
35 - 44	6,9	89,9	18,7	0,0	1,4	0,8	0,0	1,1	0,0	2,8	0,6	0,0	0,0
45 - 54	4,3	94,1	21,2	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0
55 – 64	0,0	77,8	42,5	0,0	0,0	0,0	3,2	0,0	2,7	0,0	0,0	2,0	0,0
65 +	0,0	88,4	14,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kelompok Umur (WHO)													
12	22,3	72,9	11,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	4,2	95,0	5,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	8,9	100,0	8,0	0,0	3,8	0,0	0,0	0,0	0,0	3,8	0,0	0,0	0,0
35-44	3,9	92,4	20,2	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0
45-54	6,9	89,9	18,7	0,0	1,4	0,8	0,0	1,1	0,0	2,8	0,6	0,0	0,0
55-64	4,3	94,1	21,2	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0
≥ 65	0,0	77,8	42,5	0,0	0,0	0,0	3,2	0,0	2,7	0,0	0,0	2,0	0,0
Jenis Kelamin													
Laki - laki	5,0	92,2	14,6	0,1	0,8	0,0	0,3	0,0	0,4	0,7	0,1	0,1	0,0
Perempuan	7,0	90,3	19,5	0,8	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	1,4	0,0	0,8	0,0
Tempat Tinggal													
Perkotaan	11,3	83,9	27,4	1,1	0,5	0,1	0,6	0,0	0,3	1,3	0,0	0,8	0,0
Pedesaan	3,3	95,1	11,8	0,2	0,5	0,1	0,1	0,2	0,1	1,0	0,1	0,3	0,0
Pendidikan													
Tidak Sekolah	1,2	95,8	15,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	7,2	94,1	8,6	0,6	0,3	0,1	0,5	0,0	0,0	1,7	0,0	0,7	0,0
Tamat SD	3,4	93,7	16,2	0,0	0,0	0,3	0,4	0,0	0,0	0,9	0,0	0,3	0,0
Tamat SLTP	3,2	94,2	13,3	0,3	0,0	0,0	0,1	0,7	0,6	0,8	0,0	0,0	0,0
Tamat SLTA	6,3	86,7	25,2	1,4	1,3	0,1	0,2	0,0	0,3	1,1	0,0	1,2	0,0
Tamat PT	22,5	82,9	27,3	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	0,8	0,0	0,0
Pekerjaan													
Tidak Kerja	10,0	89,1	20,0	0,0	0,9	0,2	0,3	0,3	0,3	1,1	0,0	1,2	0,0
Pegawai	9,4	80,5	23,6	3,8	1,2	0,2	0,0	0,0	0,0	2,5	0,7	0,0	0,0
Wiraswasta	5,9	91,6	24,6	0,0	0,6	0,0	1,0	0,0	0,0	0,6	0,1	0,0	0,0
Petani/ Nelayan/Buruh	1,9	95,4	12,6	0,3	0,0	0,0	0,2	0,0	0,3	0,4	0,0	0,2	0,0
Lainnya	0,0	96,2	14,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan													
Terbawah	0,4	97,1	4,9	0,4	0,0	0,0	0,0	0,9	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0
Menengah Terbawah	3,8	92,9	11,6	0,5	0,0	0,1	0,0	0,0	0,4	1,2	0,0	1,6	0,0
Menengah	4,0	97,2	14,9	0,0	0,3	0,4	0,0	0,0	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0
Menengah Atas	4,1	88,0	20,2	1,3	0,0	0,0	0,6	0,0	0,0	2,0	0,0	0,7	0,0
Teratas	13,8	85,2	27,4	0,3	1,6	0,1	0,4	0,0	0,4	0,5	0,3	0,0	0,0

Tabel 3.7.7.

Persentase penduduk berobat gigi sesuai jenis nakes menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Bengkulu Selatan	0,0	26,8	13,0	50,6	0,8	13,1
Rejang Lebong	4,4	20,2	20,7	52,6	1,0	6,9
Bengkulu Utara	3,2	27,6	8,4	54,0	2,2	14,0
Kaur	1,0	7,6	6,5	84,9	0,0	1,0
Seluma	1,3	9,0	5,8	78,7	0,7	9,8
Mukomuko	3,2	26,8	4,8	55,4	3,2	20,4
Lebong	0,4	29,1	10,0	56,4	0,8	4,1
Kepahiang	6,1	23,7	9,6	42,1	0,4	22,4
Bengkulu Tengah	1,0	31,2	3,7	52,1	1,8	10,5
Kota Bengkulu	12,5	49,8	11,0	22,5	0,3	8,9
Bengkulu	4,5	26,8	9,7	51,0	1,0	11,4

Tabel 3.7.8
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok Umur						
< 1	4,7	36,0	13,7	42,6	0,0	3,9
1 – 4	0,9	27,3	9,7	55,4	0,0	9,4
5 – 9	2,6	27,9	14,5	44,0	3,6	21,7
10 – 14	10,2	24,7	6,2	49,9	0,9	11,5
15 – 24	3,9	27,2	9,2	49,1	1,4	12,0
25 – 34	4,6	25,3	8,6	51,8	1,2	13,7
35 – 44	5,5	33,1	8,1	56,1	0,2	5,5
45 – 54	0,0	33,1	18,1	44,6	0,0	10,8
55 – 64	6,5	21,5	11,3	61,1	1,2	5,9
65 +	4,7	36,0	13,7	42,6	0,0	3,9
Kelompok Umur (WHO)						
12	0,0	45,4	11,0	31,3	0,0	12,4
15	12,6	23,5	6,7	55,0	0,0	6,3
18	0,0	46,2	7,2	50,3	0,0	0,0
35-44	4,6	25,3	8,6	51,8	1,2	13,7
45-64	5,5	33,1	8,1	56,1	0,2	5,5
≥ 65	0,0	33,1	18,1	44,6	0,0	10,8
Jenis Kelamin						
Laki – laki	3,6	27,2	11,3	49,8	1,3	12,2
Perempuan	5,3	27,8	8,3	52,0	0,7	10,8
Pendidikan						
Tidak Sekolah	3,1	25,5	15,9	53,0	1,9	8,4
Tidak Tamat SD	0,3	20,5	7,1	58,9	0,3	17,3
Tamat SD	2,2	19,9	9,6	63,3	1,5	9,2
Tamat SLTP	3,1	20,0	7,6	56,9	1,6	13,0
Tamat SLTA	9,9	33,1	9,3	40,0	0,7	13,2
Tamat PT	8,3	56,9	18,3	23,7	0,8	0,7
Pekerjaan						
Tidak Kerja	7,6	32,2	9,5	44,4	1,3	11,8
Pegawai	10,2	51,8	13,0	26,3	0,0	7,2
Wiraswasta	4,1	29,6	12,3	50,2	0,6	5,2
Petani/nelayan/buruh	1,2	12,3	8,4	65,6	1,5	14,6
Lainnya	0,2	31,9	0,0	53,1	1,6	30,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	9,9	46,5	12,9	28,9	0,4	6,8
Pedesaan	1,6	17,2	8,0	62,9	1,3	13,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,1	8,0	9,8	64,8	1,1	18,0
MenengahTerbawah	1,2	12,1	8,3	71,5	0,6	12,8
Menengah	0,2	22,6	7,2	59,1	2,0	11,2
Menengah Atas	3,9	30,5	13,0	45,4	1,4	13,7
Teratas	11,9	50,6	9,5	27,0	0,2	5,2

Tabel 3.7.9
 Persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu Menyikat Gigi							Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi Pagi dan sore	
Bengkulu Selatan	93,0	96,9	93,0	4,4	2,0	10,0	3,7	7,4	97,6
Rejang Lebong	96,9	98,9	94,5	4,9	9,3	12,2	3,1	6,1	98,0
Bengkulu Utara	96,4	99,3	96,3	2,7	4,8	8,2	2,8	4,1	98,6
Kaur	94,6	99,6	93,3	1,3	0,8	7,2	0,5	7,0	99,6
Seluma	94,7	98,6	93,8	2,1	0,5	6,4	1,5	7,1	99,2
Mukomuko	94,3	98,8	94,5	1,8	0,7	5,0	0,8	6,5	99,5
Lebong	97,4	99,1	97,3	0,8	0,9	9,1	2,4	3,6	99,8
Kepahiang	94,5	99,4	96,8	4,4	1,5	9,2	2,6	3,7	98,1
Bengkulu Tengah	96,5	99,8	93,9	0,1	0,1	4,9	0,7	6,2	100,0
Kota Bengkulu	98,0	99,8	91,3	7,7	7,1	31,0	5,4	8,8	95,1
Bengkulu	96,0	99,1	94,2	3,8	3,9	12,7	2,8	6,3	98,1

Tabel 3.7.10.
 Persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu Menyikat Gigi						Menyikat gigi benar	
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		Mandi pagi dan sore
Kelompok Umur (thn)									
10 – 14	97,0	99,2	93,8	3,1	3,6	9,7	2,8	93,4	1,0
15 – 24	98,0	99,5	95,2	5,0	4,8	16,4	3,1	94,9	2,7
25 – 34	97,3	99,3	95,5	3,3	4,1	14,0	2,4	95,1	1,6
35 – 44	97,9	98,9	94,4	3,7	3,5	11,3	2,8	93,8	2,3
45 – 54	96,2	98,6	94,1	3,2	3,1	10,9	2,8	93,3	1,5
55 – 64	93,4	98,8	90,2	3,3	2,6	10,4	2,8	89,3	1,8
65 +	70,8	98,1	87,2	3,9	5,6	8,8	4,4	86,3	1,5
Kelompok Umur 12 Th (WHO)									
12	97,1	99,3	95,9	1,6	2,5	6,1	3,5	95,2	0,4
15	98,7	100,0	94,0	5,1	1,3	13,7	3,0	94,0	2,9
18	98,1	98,9	94,7	3,9	4,3	15,9	2,3	93,9	2,5
35-44	97,9	98,9	94,4	3,7	3,5	11,3	2,8	93,8	2,3
45-64	96,2	98,6	94,1	3,2	3,1	10,9	2,8	93,3	1,5
55-64	93,4	98,8	90,2	3,3	2,6	10,4	2,8	89,3	1,8
≥65	70,8	98,1	87,2	3,9	5,6	8,8	4,4	86,3	1,5
Jenis Kelamin									
Laki – laki	95,5	98,8	93,2	3,7	3,9	10,4	2,7	92,5	1,9
Perempuan	96,4	99,4	95,2	3,8	3,9	15,1	2,9	94,9	1,9
Pendidikan									
Tidak Sekolah	81,5	97,9	93,3	2,6	5,9	4,1	2,4	91,9	0,6
Tidak Tamat SD	93,5	98,7	93,5	2,4	2,7	5,9	2,0	92,6	0,9
Tamat SD	96,3	99,0	94,2	1,9	2,3	6,8	2,5	93,7	0,7
Tamat SLTP	97,2	99,4	94,8	3,1	3,3	10,5	2,2	94,5	1,6
Tamat SLTA	98,1	99,3	94,3	6,0	5,5	18,9	4,0	94,0	3,2
Tamat PT	98,8	99,0	93,6	8,0	7,6	39,2	3,3	93,6	5,5
Pekerjaan									
Tidak Kerja	95,4	99,3	93,9	4,6	4,4	15,1	3,2	93,6	2,3
Pegawai	98,1	99,0	93,5	7,1	7,0	30,0	4,0	93,4	5,0
Wiraswasta	98,2	99,2	94,6	4,1	4,5	14,4	3,5	94,3	2,0
Petani/Nelayan	95,5	98,8	94,5	1,6	2,2	4,4	1,8	93,8	0,5
Buruh	94,8	99,3	94,8	3,7	4,1	15,6	4,5	94,3	2,2
Lainnya	94,8	99,3	94,8	3,7	4,1	15,6	4,5	94,3	2,2
Tempat Tinggal									
Perkotaan	97,4	99,1	92,3	7,3	6,7	26,0	4,6	92,0	4,4
Pedesaan	95,3	99,1	95,1	2,1	2,6	6,5	2,0	94,5	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	92,4	98,9	94,7	1,3	1,5	2,6	2,0	93,9	0,4
Menengah Bawah	95,0	99,1	95,3	1,7	2,4	5,5	1,8	94,8	0,5
Menengah	96,8	98,8	94,4	3,4	3,0	9,8	2,1	93,7	1,3
Menengah Atas	97,1	99,1	93,8	4,5	4,5	14,1	3,1	93,3	2,3
Teratas	98,0	99,5	93,0	7,2	7,5	29,3	4,8	92,9	4,6

Tabel 3.7.11.
 Persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar menyikat gigi	
	Ya	Tidak
Bengkulu Selatan	2,4	97,6
Rejang Lebong	2,0	98,0
Bengkulu Utara	1,4	98,6
Kaur	0,4	99,6
Seluma	0,8	99,2
Mukomuko	0,5	99,5
Lebong	0,2	99,8
Kepahiang	1,9	98,1
Bengkulu Tengah	0,0	100,0
Kota Bengkulu	4,9	95,1
Bengkulu	1,9	98,1

Tabel 3.7.12
 Persentase penduduk ≥ 10 tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Berperilaku Benar Menyikat Gigi	
	Ya	Tidak
Kelompok Umur (thn)		
10 - 14	1,0	99,0
15 - 24	2,7	97,3
25 - 34	1,6	98,4
35 - 44	2,3	97,7
45 - 54	1,5	98,5
55 - 64	1,8	98,2
65 +	1,5	98,5
Kelompok Umur (WHO)		
12	0,4	99,6
15	2,9	97,1
18	2,5	97,5
34-44	2,3	97,7
45-64	1,5	98,5
≥ 65	1,8	98,2
Jenis Kelamin		
Laki - laki	1,9	98,1
Perempuan	1,9	98,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1,4	98,6
Tidak tamat SD	1,4	98,6
Tamat SD	1,6	98,4
Tamat SLTP	2,1	97,9
Tamat SLTA	3,1	96,9
Tamat PT	5,9	94,1
Pekerjaan		
Tidak Kerja	2,5	97,5
Pegawai	3,6	96,4
Wiraswasta	2,2	97,8
Petani/Nelayan/Buruh	1,3	98,7
Lainnya	2,9	97,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	2,7	97,3
Pedesaan	1,9	98,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1,5	98,5
Menengah Terbawah	1,7	98,3
Menengah	2,0	98,0
Menengah Atas	2,3	97,7
Teratas	3,6	96,4

Tabel 3.7.13
Komponen *D*, *M*, *F* dan Index *DMF-T* menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	<i>D</i> – <i>T</i> (X)	<i>M</i> – <i>T</i> (X)	<i>F</i> – <i>T</i> (X)	<i>DF-T</i>	<i>DMF</i> – <i>T</i> (X)
Kelompok Umur (WHO)					
12	1,02	0,34	0,04	0,02	1.4
15	1,07	0,34	0,05	0,01	1.4
18	1,14	0,45	0,07	0,03	1.6
35 – 44	2,00	3,35	0,11	0,03	5.4
45 – 54	2,13	5,65	0,14	0,04	7.8
55 – 64	2,15	10,13	0,09	0,03	12.3
65 +	1,84	17,05	0,06	0,02	18.9
Kelompok Umur (Th)					
12-14	1,02	0.3	0.02	0.01	1.4
15-24	1,22	0.5	0.05	0.02	1.7
25-34	1,78	1.9	0.08	0.03	3.8
35-44	2,00	3.4	0.09	0.03	5.4
54-64	2,13	5.7	0.10	0.04	7.8
≥ 65	2,15	10.1	0.06	0.03	12.3
Jenis Kelamin					
Laki – laki	1,58	2,49	0,07	0,02	4.1
Perempuan	1,59	3,30	0,10	0,03	4.9
Pendidikan					
Tidak Sekolah	2.08	8.51	0.02	0.02	10.6
Tidak tamat SD	1.69	4.19	0.03	0.01	5.9
Tamat SD	1.62	3.00	0.03	0.02	4.7
Tamat SLTP	1.43	1.70	0.05	0.02	3.17
Tamat SLTA	1.45	2.18	0.11	0.03	3.75
Tamat PT	1.34	2.36	0.33	0.05	4.03
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1.32	2.31	0.05	0.02	3.69
Pegawai	1.56	2.23	0.18	0.04	3.97
Wiraswasta	1.77	3.61	0.10	0.03	5.47
Petani Nelayan/ Buruh	2.06	4.30	0.03	0.02	6.39
Lainnya	1.76	3.64	0.05	0.02	5.44
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1.4	2.8	0.1	0.03	4.3
Pedesaan	1.7	3.1	0.03	0.02	4.8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1.8	3.2	0.02	0.02	5.1
Menengah Terbawah	1.6	3.2	0.03	0.01	4.9
Menengah	1.6	3.1	0.03	0.02	4.7
Menengah Atas	1.5	2.7	0.07	0.02	4.2
Teratas	1.3	2.4	0.15	0.04	3.9

Tabel 3.7.14
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur 12 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Bengkulu Selatan	47.0	66.0	34.0	2.2
Rejang Lebong	45.9	65.3	34.7	1.2
Bengkulu Utara	50.5	72.8	27.2	1.1
Kaur	51.1	71.8	28.2	1.9
Seluma	65.8	80.1	19.9	0.6
Mukomuko	59.4	77.2	22.8	1.8
Lebong	48.7	66.0	34.0	1.5
Kepahiang	66.5	78.5	21.5	1.3
Bengkulu Tengah	66.6	88.1	11.9	1.0
Kota Bengkulu	57.3	78.0	22.0	1.4
Bengkulu	40.1	72.0	28.0	8.6

Tabel 3.7.15
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Kelompok Umur (WHO)				
12	37,0	45,5	54,5	0,0
15	39,5	43,6	56,4	0,0
18	41,4	50,3	49,7	1,6
35 – 44	57,3	80,4	19,6	1,6
45 – 54	60,5	91,8	8,2	0,9
55 – 64	44,1	88,8	11,2	0,0
65 +	31,8	98,0	2,0	0,0
Kelompok Umur (>12 TH)				
12-14	38,2	44,3	55,7	1,6
15-24	46,9	53,1	46,9	1,0
25-34	54,4	72,2	27,8	1,5
35-44	57,3	80,4	19,6	1,6
45-54	60,5	91,8	8,2	0,9
55-64	44,1	88,8	11,2	0,0
≥ 65	31,8	98,0	2,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki – laki	48,5	64,2	35,8	1,0
Perempuan	50,0	68,1	31,9	1,4
Pendidikan				
Tidak Sekolah	40,9	80,3	19,7	0,0
Tidak tamat SD	46,4	66,2	33,8	0,5
Tamat SD	49,9	64,6	35,4	0,9
Tamat SLTP	48,3	61,0	39,0	0,5
Tamat SLTA	51,6	69,8	30,2	2,0
Tamat PT	52,8	77,8	22,2	7,1
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	44,6	57,0	43,0	1,0
Pegawai	42,9	71,9	28,1	4,3
Wiraswasta	53,7	80,5	19,5	2,4
Petani/ Nelayan/Buruh	58,7	79,0	21,0	0,6
Lainnya	44,7	56,2	43,8	2,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	43,2	65,7	34,3	3,2
Pedesaan	52,0	66,3	33,7	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	57,8	71,5	28,5	0,8
Menengah Bawah	43,0	57,9	42,1	0,2
Menengah	53,0	71,2	28,8	0,5
Menengah Atas	53,6	65,4	34,6	0,9
Teratas	42,3	65,7	34,3	3,6

Tabel 3.7.16

Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
Kelompok Umur (WHO)			
12	60,0	38,9	0,9
15	80,2	19,7	1,6
18	77,1	16,7	7,5
35 - 44	42,5	55,9	2,2
45 - 54	30,1	68,7	1,5
55 - 64	12,1	87,3	0,6
65+	8,5	91,2	0,2
Kelompok Umur >12Th			
12-14	67,6	26,6	6,0
15-24	76,7	18,5	6,8
25-34	56,2	41,5	4,6
35-44	42,5	55,9	2,2
45-64	30,1	68,7	1,5
≥ 65	12,1	87,3	0,6
Jenis Kelamin			
Laki - laki	40,1	58,1	2,4
Perempuan	37,2	60,9	2,8
Pendidikan			
Tidak Sekolah	13,3	86,6	1,6
Tidak tamat SD	24,1	75,2	0,8
Tamat SD	38,8	59,6	2,1
Tamat SLTP	55,6	41,7	4,4
Tamat SLTA	49,0	47,9	3,7
Tamat PT	44,2	50,6	7,0
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	41,4	56,2	3,3
Pegawai	29,8	65,4	5,6
Wiraswasta	41,1	56,6	2,7
Petani/ Nelayan/Buruh	36,5	62,6	1,5
Lainnya	28,6	69,8	1,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	32,9	63,7	4,0
Pedesaan	41,0	57,8	2,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	40,1	57,5	2,7
Menengah terbawah	29,5	70,0	0,6
Menengah	39,7	59,3	2,1
Menengah atas	47,8	50,5	2,2
Teratas	36,8	58,6	6,1

Tabel 3.7.17
 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut edentulous, protesa menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Edentulous	Protesa
Bengkulu Selatan	1,2	1,2
Rejang Lebong	0,8	1,0
Bengkulu Utara	1,1	0,0
Kaur	0,2	1,4
Seluma	1,0	0,6
Mukomuko	0,6	1,6
Lebong	0,9	2,5
Kepahiang	1,4	0,0
Bengkulu Tengah	1,4	0,0
Kota Bengkulu	0,4	0,0
Bengkulu	0,8	0,7

Tabel 3.7.18.
Proporsi penduduk umur \geq 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok Umur (WHO)			
12	100,0	0,0	0,0
15	100,0	0,0	0,0
18	100,0	0,0	0,0
35 – 44	95,6	0,1	0,1
45 – 54	84,7	0,4	2,0
55 – 64	61,3	2,1	2,0
65 +	31,5	11,6	5,9
Kelompok Umur (>12Th)			
12-14	100,0	0,2	0,0
15-24	99,9	0,0	0,7
25-34	98,4	0,2	0,0
35-44	95,6	0,1	0,1
45-54	84,7	0,4	2,0
55-64	61,3	2,1	2,0
\geq 65	31,5	11,6	5,9
Jenis Kelamin			
Laki – laki	93,8	0,8	0,7
Perempuan	94,2	0,9	0,6
Pendidikan			
Tidak Sekolah	72,7	6,6	0,0
Tidak tamat SD	83,6	1,9	0,6
Tamat SD	93,8	0,7	0,8
Tamat SLTP	98,6	0,3	1,4
Tamat SLTA	97,5	0,1	0,6
Tamat PT	97,8	0,2	0,0
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	95,5	1,1	1,2
Pegawai	96,6	0,2	0,2
Wiraswasta	95,3	0,3	1,0
Petani/ Nelayan/Buruh	89,8	0,9	0,4
Lainnya	98,5	0,4	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	85,7	1,5	0,9
Menengah terbawah	87,9	1,2	0,5
Menengah	91,1	0,8	0,4
Menengah atas	87,1	0,6	0,6
Teratas	90,5	0,3	0,9

Tabel 3.7.19
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok Umur WHO (thn)						
12	18,8	5,1	51,8	4,7	0,0	1,8
15	20,0	3,4	60,1	6,0	6,4	1,8
18	12,1	3,3	69,9	6,2	23,9	0,0
35 – 44	10,8	4,2	85,4	7,1	36,9	3,3
45 – 54	8,2	8,0	83,5	7,0	46,3	0,9
55 – 64	13,0	13,0	77,5	9,7	41,7	1,7
65 +	5,5	34,3	92,4	3,3	22,9	2,0
Kelompok Umur >12 Th						
12-14	10,2	4,2	53,8	5,9	1,3	1,7
15-24	16,2	2,7	69,7	5,6	19,7	1,1
25-34	13,2	2,9	83,0	8,7	31,2	2,6
35-44	10,8	4,2	85,4	7,1	36,9	0,9
45-54	8,2	8,0	83,5	7,0	46,3	1,7
55-64	13,0	13,0	77,5	9,7	41,7	2,0
≥ 65	5,5	34,3	92,4	3,3	22,9	0,3
Jenis Kelamin						
Laki – laki	13,0	4,9	75,3	6,1	48,6	0,9
Perempuan	12,0	5,1	73,5	7,2	2,3	1,9
Pendidikan						
Tidak Sekolah	11,4	4,7	80,8	11,3	35,2	0,3
Tidak tamat SD	15,1	10,6	74,7	6,3	23,6	2,2
Tamat SD	10,9	5,6	70,6	4,3	20,4	1,6
Tamat SLTP	14,1	2,5	75,7	8,9	22,3	0,8
Tamat SLTA	12,3	4,4	76,2	6,7	33,4	1,8
Tamat PT	7,9	2,9	78,9	7,3	27,8	0,0
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	14,0	4,4	68,5	5,7	10,8	1,3
Pegawai	10,9	2,6	73,2	10,0	40,8	1,9
Wiraswasta	10,3	4,0	81,4	4,5	44,7	0,8
Bertani / Nelayan/Buruh	11,2	6,7	84,1	8,7	44,3	1,8
Lainnya	0,0	13,8	77,1	5,7	23,1	1,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	14,4	5,0	70,1	5,0	23,6	1,6
Pedesaan	11,6	5,0	76,3	7,4	25,8	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	14,1	4,7	79,3	4,0	30,3	1,6
Menengah bawah	12,5	4,4	75,5	5,1	26,7	1,2
Menengah	13,5	6,7	79,5	8,5	25,4	2,1
Menengah atas	11,6	6,4	73,4	8,2	24,0	1,2
Teratas	11,2	2,9	65,6	6,5	21,1	0,9

3.8. Disabilitas

Tabel 3.8.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Bengkulu 2013

Komponen disabilitas	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	92,4	3,5	2,3	1,4	0,3
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	93,1	3,2	2,3	1,2	0,3
3. Sulit mempelajari/mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alama tbaru, mempelajari permainan, resep baru	94,1	2,7	1,8	1,1	0,3
4. Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	94,2	2,7	1,7	1,1	0,3
5. Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	94,5	2,7	1,7	0,8	0,2
6. Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	94,5	2,7	1,7	0,9	0,2
7. Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	92,6	2,9	2,2	1,6	0,7
8. Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	95,3	3,0	1,0	0,4	0,2
9. Seberapa sulit mengenakan pakaian?	95,6	2,9	0,9	0,4	0,2
10. Seberapa sulit berinteraksi/bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	95,3	3,0	1,1	0,5	0,2
11. Seberapa sulit memelihara persahabatan?	95,4	3,0	1,0	0,4	0,2
12. Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	94,4	3,0	1,6	0,7	0,3

Tabel 3.8.2
Indikator disabilitas menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Aceh	12.7	6.0	2.3	3.8
Sumut	9.3	6.8	1.8	5.0
Sumbar	13.1	7.4	1.8	5.6
Riau	8.5	5.3	1.2	4.0
Jambi	5.8	5.5	1.8	3.7
Sumsel	8.1	5.0	1.8	3.1
Bengkulu	6.0	6.9	1.9	5.1
Lampung	5.0	7.5	2.5	5.0
Babel	10.1	6.5	1.8	4.7
Kep Riau	6.7	7.1	1.3	5.8
DKI	8.0	6.1	1.4	4.7
Jawa Barat	12.7	5.5	1.5	4.0
Jateng	10.3	8.2	1.9	6.4
DIY	11.5	8.4	1.0	7.5
Jawa Timur	11.6	8.2	1.9	6.3
Banten	5.1	5.1	1.6	3.5
Bali	10.6	10.1	1.5	8.6
NTB	15.9	5.8	1.9	4.0
NTT	19.2	6.6	2.2	4.4
Kalbar	6.4	6.5	1.6	4.8
Kalteng	7.7	6.0	1.8	4.2
Kalsel	14.4	6.3	1.5	4.9
Kaltim	7.5	5.4	2.2	3.3
Sulut	10.0	7.4	2.6	4.7
Sulteng	19.6	6.1	1.8	4.4
Sulsel	23.8	5.8	1.5	4.3
Sultra	12.9	5.0	2.2	2.8
Gorontalo	17.6	5.5	1.9	3.6
Sulbar	13.4	7.4	1.5	6.0
Maluku	8.4	6.4	2.7	3.7
Malut	11.3	4.8	2.1	2.7
Papua Barat	4.6	5.8	2.1	3.6
Papua	7.0	4.8	2.1	2.7
Indonesia	11.0	6.7	1.7	4.9

Tabel 3.8.3
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Rerata hari produktif hilang		
	Total	Tidak mampu	Masih mampu
Bengkulu Selatan	10,39	1,34	11,73
RejangLebong	4,20	3,11	7,31
Bengkulu Utara	5,48	1,55	7,03
Kaur	2,54	0,11	2,65
Seluma	1,47	1,33	2,79
Mukomuko	0,38	3,47	3,85
Lebong	4,21	3,94	8,15
Kepahiang	10,47	3,12	13,59
Bengkulu Tengah	7,47	2,43	9,91
Kota Bengkulu	6,18	2,93	9,11
Bengkulu	5,09	1,85	6,94

Tabel 3.8.4
Indikator disabilitas menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kesulitan disabilitas	
	Tidak masalah	Masalah
Kelompok umur		
15-24 tahun	97,7	2,3
25-34 tahun	97,1	2,9
35-44 tahun	95,6	4,4
45-54 tahun	93,0	7,0
55-64 tahun	87,9	12,1
65-74 tahun	74,0	26,0
75+ tahun	48,6	51,4
Jeniskelamin	95,1	4,9
Laki-laki	92,9	7,1
Perempuan		
Pendidikan		
Tidaksekolah	79,9	20,1
TidakTamat SD	90,0	10,0
Tamat SD	92,4	7,6
Tamat SLTP	95,8	4,2
Tamat SLTA	96,9	3,1
Tamat D1-D3/PT	96,6	3,4
Pekerjaan		
Tidak berkerja	92,1	7,9
Pegawai	97,1	2,9
Wiraswasta	96,2	3,8
Petani/Nelayan/Buruh	94,0	6,0
Lainnya	98,8	1,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	94,8	5,2
Perdesaan	93,7	6,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,4	9,6
Menengahbawah	94,1	5,9
Menengah	94,9	5,1
Menengahatas	95,0	5,0
Teratas	95,4	4,6

3.9. Kesehatan Jiwa

Tabel 3.9.1.
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Bengkulu Selatan	4
Rejang Lebong	3
Bengkulu Utara	1
Kaur	2
Seluma	1
Mukomuko	0
Lebong	2
Kepahiang	3
Bengkulu Tengah	1
Kota Bengkulu	2
Bengkulu	2

Tabel 3.9.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Bengkulu 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	1,3
Perdesaan	2,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	2,7
Menengahbawah	1,2
Menengah	2,6
Menengahatas	0,8
Teratas	2,1

Tabel 3.9.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas* menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional (%)
Bengkulu Selatan	10,9
Rejang Lebong	3,1
Bengkulu Utara	1,1
Kaur	1,4
Seluma	0,6
Mukomuko	1,0
Lebong	0,5
Kepahiang	1,5
Bengkulu Tengah	1,5
Kota Bengkulu	1,5
Bengkulu	2,2

*) Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6 (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas* menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	1,6
25 – 34	1,8
35 – 44	2,1
45 – 54	2,3
55 – 64	3,0
65 – 74	6,7
75+	6,8
Jenis kelamin	
Laki-laki	1,6
Perempuan	2,8
Pendidikan	
Tidak Sekolah	5,6
Tidak Tamat SD	3,2
Tamat SD	2,2
Tamat SLTP	2,1
Tamat SLTA	1,8
Tamat D1-D3/PT	0,9
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	2,5
Pegawai	1,1
Wiraswasta	2,2
Petani/Nelayan/buruh	2,2
Lainnya	1,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	2,4
Perdesaan	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,0
Menengah Bawah	1,8
Menengah	2,1
Menengah Atas	2,3
Teratas	1,8

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6 (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)

Tabel 3.9.5
Proporsi pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota ,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Bengkulu Selatan	22,6	12,2
Rejang Lebong	28,0	16,7
Bengkulu Utara	58,3	34,3
Kaur	14,3	10,4
Seluma	8,9	8,9
Mukomuko	23,4	0,0
Lebong	87,7	23,1
Kepahiang	31,2	18,9
Bengkulu Tengah	26,3	0,0
Kota Bengkulu	32,6	25,2
Bengkulu	28,3	15,7

Tabel 3.9.6
 Persentase pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	19,1	16,4
25 – 34	23,4	11,7
35 – 44	24,6	12,5
45 – 54	25,5	13,0
55 – 64	32,1	18,0
65 – 74	50,9	24,4
75+	56,3	30,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	28,1	16,5
Perempuan	28,4	15,2
Pendidikan		
Tidak Sekolah	35,6	9,9
Tidak Tamat SD	46,9	30,8
Tamat SD	23,9	13,6
Tamat SLTP	19,2	8,4
Tamat SLTA	24,7	19,1
Tamat D1-D3/PT	39,0	0,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32,7	18,0
Pegawai	26,0	14,9
Wiraswasta	19,3	9,8
Petani/Nelayan/Buruh	28,5	16,2
Lainnya	32,7	0,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	24,5	16,0
Perdesaan	30,3	15,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	28,4	14,2
Menengah Bawah	30,5	12,9
Menengah	22,3	14,2
Menengah Atas	20,5	13,0
Teratas	42,1	25,4

3.10. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

Pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 14.983. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Pertanyaan PHBS pada Riskesdas tahun 2013 mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk-duduk atau berbaring dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup.

Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-6jam, >6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

3.10.1 Perilaku Higienis

Tabel 3.10.1.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*)	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**)
Bengkulu Selatan	68,2	14,6
Rejang Lebong	78,0	34,2
Bengkulu Utara	72,9	43,2
Kaur	75,5	11,2
Seluma	84,4	12,9
Mukomuko	87,2	9,4
Lebong	55,4	47,5
Kepahiang	85,7	29,7
Bengkulu Tengah	77,9	48,8
Kota Bengkulu	99,9	60,9
Bengkulu	81,1	34,5

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*)	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**)
Kelompok umur (tahun)		
10-14	79,2	32,6
15-19	81,6	36,3
20-24	82,1	35,6
25-29	81,5	35,1
30-34	80,4	35,4
35-39	79,3	33,7
40-44	80,1	35,0
45-49	83,7	39,1
50-54	80,5	34,8
55-59	85,6	33,6
60-64	84,1	26,1
+65	79,4	28,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	80,6	32,0
Perempuan	81,5	37,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	78,3	26,5
Tidak tamat SD	74,4	27,1
Tamat SD	72,8	30,7
Tamat SMP	81,1	33,6
Tamat SMA	89,7	41,0
Tamat PT	98,7	50,2
Pekerjaan		
Tidak kerja	84,7	37,0
Pegawai	93,8	46,8
Wiraswasta	92,7	40,1
Petani/nelayan/buruh	69,0	26,4
Lain-lain	90,5	34,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,0	51,4
Perdesaan	73,3	26,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,1	23,6
Menengah bawah	81,8	24,2
Menengah	97,4	32,7
Menengah atas	99,5	38,1
Teratas	99,6	52,1

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebur), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

3.10.2. Penggunaan Tembakau

Tabel 3.10.3

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Bengkulu Selatan	27,4	5,1	2,6	64,9
Rejang Lebong	29,7	3,0	2,2	65,2
Bengkulu Utara	26,7	2,2	1,4	69,7
Kaur	26,5	3,3	2,4	67,8
Seluma	27,6	4,5	2,4	65,5
Mukomuko	24,9	2,0	0,9	72,2
Lebong	36,1	3,9	0,8	59,2
Kepahiang	31,1	2,2	2,8	63,9
Bengkulu Tengah	31,5	2,1	1,9	64,4
Kota Bengkulu	20,5	4,2	4,5	70,8
Bengkulu	27,1	3,3	2,4	67,3

Tabel 3.10.4,
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang- kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,7	0,9	0,3	98,1
15-19	10,5	6,2	1,3	82,0
20-24	30,4	4,8	1,4	63,4
25-29	30,2	2,5	1,5	65,9
30-34	38,2	3,4	1,5	56,9
35-39	36,3	2,6	2,3	58,9
40-44	36,8	3,2	2,3	57,7
45-49	36,4	2,7	3,7	57,2
50-54	36,4	3,1	3,3	57,2
55-59	37,0	3,3	6,1	53,6
60-64	33,6	1,5	8,8	56,1
65+	25,5	4,3	8,5	61,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	52,3	6,2	4,6	36,9
Perempuan	0,8	0,3	0,1	98,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	21,7	1,3	2,3	74,7
Tidak tamat SD	21,6	2,1	1,6	74,7
Tamat SD	28,4	2,5	2,2	66,9
Tamat SMP	28,1	3,5	1,5	66,8
Tamat SMA	30,8	4,6	3,0	61,5
Tamat PT	19,9	4,9	5,4	69,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8,3	3,1	1,6	87,0
Pegawai	33,0	4,6	5,5	56,9
Wiraswasta	43,7	3,7	2,9	49,7
Petani/nelayan/buruh	44,5	3,1	2,4	50,0
Lain-lain	19,9	1,4	3,4	75,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	23,1	3,7	3,8	69,4
Perdesaan	28,9	3,1	1,8	66,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	32,0	3,8	1,2	63,0
Menengah bawah	29,5	2,7	1,8	65,9
Menengah	27,7	3,6	2,7	65,9
Menengah atas	25,1	2,9	2,9	69,1
Teratas	21,6	3,4	3,2	71,8

Tabel 3.10.5
Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan linting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/kota	Perokok (Kretek,putih dan linting) tiap/hari	Perokok (Kretek,putih dan linting) /minggu
Bengkulu Selatan	13,1	11,3
Rejang Lebong	13,1	9,9
Bengkulu Utara	12,9	12,4
Kaur	16,4	11,6
Seluma	13,0	11,7
Mukomuko	13,8	17,7
Lebong	13,2	9,1
Kepahiang	12,8	7,7
Bengkulu Tengah	15,2	11,8
Kota Bengkulu	16,6	14,9
Bengkulu	13,9	12,4

Tabel 3.10.6
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	8,5	6,8
15-19	11,9	9,5
20-24	13,3	10,8
25-29	13,9	19,1
30-34	14,6	11,5
35-39	14,6	14,6
40-44	14,3	12,1
45-49	14,8	14,5
50-54	14,7	11,1
55-59	13,9	17,7
60-64	12,9	16,0
+65	11,9	11,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	14,0	12,5
Perempuan	9,8	8,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	12,9	13,8
Tidak tamat SD	13,5	13,4
Tamat SD	13,7	10,4
Tamat SMP	13,8	11,3
Tamat SMA	14,4	11,2
Tamat PT	15,2	19,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12,7	11,9
Pegawai	15,3	14,1
Wiraswasta	14,8	11,2
Petani/nelayan/buruh	13,8	12,5
Lain-lain	14,2	14,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	15,3	14,0
Perdesaan	13,5	11,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	13,3	11,5
Menengah bawah	13,3	11,3
Menengah	14,3	10,3
Menengah atas	14,3	14,1
Teratas	15,0	14,3

Tabel 3.10.7
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Bengkulu Selatan	0,0	0,6	16,0	52,3	19,5	7,8	4,0
Rejang Lebong	0,0	0,7	12,0	55,8	23,6	4,5	3,4
Bengkulu Utara	0,0	0,4	6,7	51,4	36,6	3,1	1,7
Kaur	0,0	0,5	14,7	60,3	20,1	3,8	0,6
Seluma	0,0	0,4	8,7	58,8	24,5	5,1	2,6
Mukomuko	0,0	0,3	7,3	58,7	26,4	5,3	2,0
Lebong	0,0	0,0	7,1	68,1	16,2	4,9	3,7
Kepahiang	0,0	1,0	14,5	53,2	23,9	4,4	3,1
Bengkulu Tengah	0,0	0,4	20,7	59,5	13,0	3,8	2,6
Kota Bengkulu	0,0	1,3	7,2	55,4	26,4	5,8	3,9
Bengkulu	0,0	0,6	10,7	56,7	24,3	4,8	2,9

Tabel 3.10.8.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	16,4	83,6	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	2,4	23,5	74,1	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	0,0	11,4	66,2	22,4	0,0	0,0
25-29	0,0	0,4	7,8	65,7	23,9	2,3	0,0
30-34	0,0	0,0	11,0	56,6	24,2	7,3	0,9
35-39	0,0	0,3	9,2	58,5	22,8	7,9	1,3
40-44	0,0	1,3	8,3	49,4	30,7	5,7	4,7
45-49	0,0	0,8	10,4	53,2	22,6	6,5	6,5
50-54	0,0	1,0	12,8	50,5	24,3	5,2	6,1
55-59	0,0	0,3	5,3	46,3	35,3	8,4	4,4
60-64	0,0	1,7	7,8	40,1	34,4	6,9	9,1
+65	0,0	0,0	14,8	40,2	30,4	3,5	11,1
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,6	10,8	57,3	24,1	4,8	2,5
Perempuan	0,0	0,0	4,7	12,1	39,3	11,6	32,3
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	2,0	17,7	47,0	25,0	3,6	4,7
Tidak tamat SD	0,0	1,6	14,9	55,6	20,0	5,6	2,2
Tamat SD	0,0	0,6	13,3	54,4	24,0	4,0	3,7
Tamat SMP	0,0	0,3	11,5	58,3	23,7	4,4	1,8
Tamat SMA	0,0	0,5	6,3	60,6	25,3	5,4	1,9
Tamat PT	0,0	0,0	5,4	48,6	31,0	6,9	8,1
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	1,3	13,3	59,2	20,2	2,6	3,4
Pegawai	0,0	1,1	6,4	52,2	25,7	9,1	5,4
Wiraswasta	0,0	0,3	9,4	60,5	23,7	4,1	2,0
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,5	11,6	55,8	25,0	4,7	2,5
Lain-lain	0,0	0,0	4,9	55,2	30,4	8,4	1,2
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	1,2	8,5	55,2	24,7	6,6	3,9
Perdesaan	0,0	0,4	11,6	57,2	24,1	4,2	2,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,1	15,0	58,3	21,1	3,4	2,1
Menengah bawah	0,0	0,9	12,6	55,9	23,3	5,0	2,3
Menengah	0,0	0,5	10,1	57,7	24,7	4,1	2,9
Menengah atas	0,0	0,5	8,8	54,3	26,1	7,1	3,2
Teratas	0,0	1,1	6,3	56,9	26,8	4,7	4,1

Tabel 3.10.9.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Bengkulu Selatan	0,0	3,1	25,1	55,6	11,2	4,0	1,0
Rejang Lebong	0,0	2,1	19,5	57,6	15,7	2,2	2,9
Bengkulu Utara	0,0	0,6	8,9	62,3	25,0	2,1	1,0
Kaur	0,0	0,7	24,9	59,5	14,1	0,4	0,3
Seluma	0,0	1,7	23,7	63,5	7,5	2,4	1,3
Mukomuko	0,0	0,5	20,0	67,4	9,9	1,1	1,2
Lebong	0,0	0,0	15,7	66,2	9,5	3,0	5,6
Kepahiang	0,0	2,5	25,1	58,6	8,5	2,8	2,5
Bengkulu Tengah	0,0	1,2	28,8	56,5	9,0	2,6	2,0
Kota Bengkulu	0,0	3,7	25,4	51,7	14,6	3,6	1,0
Bengkulu	0,0	1,9	21,4	59,1	13,2	2,5	1,8

Tabel 3.10.10.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	17,2	82,8	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	1,9	35,6	62,5	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	1,6	21,5	67,6	9,4	0,0	0,0
25-29	0,0	2,1	18,4	69,7	9,1	0,9	0,0
30-34	0,0	0,4	24,2	62,0	9,5	3,3	0,6
35-39	0,0	1,2	22,5	57,6	14,1	2,9	1,8
40-44	0,0	1,9	16,5	59,8	16,8	2,9	2,1
45-49	0,0	3,3	20,3	53,6	16,2	3,0	3,5
50-54	0,0	2,4	22,2	54,6	13,8	3,0	3,9
55-59	0,0	1,3	11,8	47,8	30,9	5,6	2,7
60-64	0,0	2,7	10,4	44,9	27,4	6,9	7,7
65+	0,0	2,3	18,6	42,4	23,6	6,8	6,4
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,9	21,7	59,7	13,0	2,5	1,3
Perempuan	0,0	0,0	7,3	26,0	27,6	7,0	32,1
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	5,1	20,0	57,4	10,8	2,2	4,6
Tidak tamat SD	0,0	2,9	22,7	59,2	10,2	2,2	2,7
Tamat SD	0,0	2,1	24,4	53,7	14,3	2,6	2,9
Tamat SLTP	0,0	1,5	24,5	59,8	12,4	1,2	0,6
Tamat SLTA	0,0	1,1	18,4	63,9	13,3	2,6	0,7
Tamat D1-D3/PT	0,0	2,2	12,0	57,4	17,8	7,2	3,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	2,1	26,4	57,5	11,0	1,8	1,1
Pegawai	0,0	2,5	17,7	58,4	14,3	4,4	2,7
Wiraswasta	0,0	2,6	22,0	58,1	13,2	2,9	1,1
Petani/buruh/Nelayan	0,0	1,4	20,8	59,8	13,8	2,2	2,1
Lain-lain	0,0	2,2	11,0	69,7	12,4	3,9	0,8
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	3,2	22,7	53,3	15,3	3,6	1,8
Perdesaan	0,0	1,3	20,9	61,6	12,4	2,1	1,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,2	25,0	60,8	9,8	1,5	1,7
Menengah bawah	0,0	2,0	21,4	58,5	13,4	2,2	2,4
Menengah	0,0	1,8	20,2	60,8	13,1	2,5	1,5
Menengah atas	0,0	2,2	21,7	56,0	15,2	3,2	1,8
Teratas	0,0	2,1	18,7	59,2	15,0	3,4	1,6

Tabel 3.10.11
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok liting	Cangklong/cerutu
Bengkulu Selatan	73,8	49,9	5,0	0,0
Rejang Lebong	89,3	19,4	4,6	0,0
Bengkulu Utara	66,3	37,8	9,0	0,7
Kaur	86,0	19,3	9,0	0,8
Seluma	68,7	36,0	3,0	0,4
Mukomuko	60,4	52,6	6,5	0,3
Lebong	71,4	36,1	3,8	0,6
Kepahiang	83,9	30,2	5,2	0,0
Bengkulu Tengah	78,8	32,7	1,1	0,1
Kota Bengkulu	77,4	25,5	0,1	0,0
Bengkulu	75,7	33,0	4,6	0,3

Tabel 3.10.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	85,9	25,9	0,0	0,0
15-19	55,4	53,8	2,1	0,2
20-24	63,4	48,9	1,3	0,1
25-29	67,4	45,1	1,3	0,2
30-34	78,2	34,3	4,0	0,4
35-39	78,4	30,9	4,0	0,0
40-44	83,5	24,3	5,6	0,2
45-49	86,2	22,2	3,4	0,6
50-54	85,3	20,9	5,7	0,5
55-59	86,4	18,2	6,8	0,0
60-65	81,1	16,4	10,8	0,0
+65	76,5	15,1	22,7	1,1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	75,5	33,3	4,6	0,3
Perempuan	84,3	15,3	3,5	0,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	72,3	26,2	17,2	0,6
Tidak tamat SD	81,4	25,1	6,9	0,8
Tamat SD	81,4	26,4	7,4	0,3
Tamat SMP	75,3	34,8	2,2	0,1
Tamat SMA	70,4	40,1	2,0	0,2
Tamat PT	67,0	42,8	0,6	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	63,0	42,6	4,6	0,1
Pegawai	69,2	39,7	1,1	0,0
Wiraswasta	71,3	38,4	1,7	0,2
Petani/Nelayan/buruh	82,2	27,0	6,2	0,4
Lain-lain	74,0	35,7	4,3	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	74,9	32,6	1,1	0,1
Perdesaan	76,0	33,2	5,9	0,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	79,1	30,8	9,5	0,6
Menengah bawah	77,4	29,9	5,5	0,3
Menengah	77,4	32,5	2,9	0,2
Menengah atas	74,3	36,1	2,3	0,1
Teratas	68,5	37,0	1,7	0,1

Tabel 3.10.13.
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Bengkulu Selatan	91,8	8,2
Rejang Lebong	95,8	4,2
Bengkulu Utara	97,8	2,2
Kaur	94,9	5,1
Seluma	97,0	3,0
Mukomuko	92,2	7,8
Lebong	99,3	0,7
Kepahiang	97,1	2,9
Bengkulu Tengah	95,2	4,8
Kota Bengkulu	90,6	9,4
Bengkulu	95,1	4,9

Tabel 3.10.14.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	71,9	28,1
15-19	87,5	12,5
20-24	93,6	6,4
25-29	96,3	3,7
30-34	95,5	4,5
35-39	95,1	4,9
40-44	97,3	2,7
45-49	97,1	2,9
50-54	96,6	3,4
55-59	95,3	4,7
60-64	93,7	6,3
65+	97,8	2,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	95,1	4,9
Perempuan	94,3	5,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	97,3	2,7
Tidak tamat SD	98,6	1,4
Tamat SD	95,6	4,4
Tamat SLTP	95,2	4,8
Tamat SLTA	93,7	6,3
Tamat D1-D3/PT	89,4	10,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	89,2	10,8
Pegawai	91,6	8,4
Wiraswasta	96,1	3,9
Petani/buruh/nelayan	97,3	2,7
Lain-lain	93,4	6,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,1	7,9
Peresaan	96,2	3,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	94,9	5,1
Menengah bawah	97,3	2,7
Menengah	95,8	4,2
Menengah atas	95,3	4,7
Teratas	91,5	8,5

Tabel 3.10.15
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Bengkulu Selatan	87,3	12,7
Rejang Lebong	93,1	6,9
Bengkulu Utara	96,4	3,6
Kaur	90,5	9,5
Seluma	94,8	5,2
Mukomuko	88,7	11,3
Lebong	96,6	3,4
Kepahiang	89,9	10,1
Bengkulu Tengah	93,7	6,3
Kota Bengkulu	82,8	17,2
Bengkulu	91,2	8,8

Tabel 3.10.16.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	59,6	40,4
15-19	80,6	19,4
20-24	88,6	11,4
25-29	90,1	9,9
30-34	91,1	8,9
35-39	92,0	8,0
40-44	93,5	6,5
45-49	95,8	4,2
50-54	92,6	7,4
55-59	96,3	3,7
60-64	96,3	3,7
65+	94,2	5,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	91,3	8,7
Perempuan	89,9	10,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	94,5	5,5
Tidak tamat SD	96,6	3,4
Tamat SD	93,7	6,3
Tamat SLTP	92,0	8,0
Tamat SLTA	88,5	11,5
Tamat D1-D3/PT	77,1	22,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	80,7	19,3
Pegawai	85,4	14,6
Wiraswasta	90,7	9,3
Petani/buruh/nelayan	95,8	4,2
Lain-lain	90,3	9,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,4	14,6
Perdesaan	93,5	6,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	93,0	7,0
Menengah bawah	94,0	6,0
Menengah	92,3	7,7
Menengah atas	91,6	8,4
Teratas	83,9	16,1

Tabel 3.10.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Bengkulu Selatan	4,4	1,5	0,3	93,8
Rejang Lebong	2,9	1,0	0,3	95,7
Bengkulu Utara	3,1	0,8	0,6	95,5
Kaur	2,6	0,5	0,7	96,2
Seluma	3,1	1,4	0,9	94,6
Mukomuko	2,1	1,4	0,8	95,7
Lebong	3,3	0,8	0,4	95,5
Kepahiang	3,8	1,0	0,3	94,9
Bengkulu Tengah	2,3	0,5	0,7	96,5
Kota Bengkulu	1,9	0,9	0,5	96,7
Bengkulu	2,9	1,0	0,5	95,6

Tabel 3.10.18.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	2,9	0,3	0,3	96,5
15-19	2,7	0,7	0,1	96,4
20-24	2,9	0,9	0,2	95,9
25-29	2,2	0,6	0,6	96,6
30-34	2,0	0,7	0,4	96,9
35-39	2,4	1,7	0,4	95,5
40-44	2,4	1,3	0,5	95,8
45-49	2,0	0,9	0,9	96,2
50-54	1,9	1,6	0,3	96,1
55-59	1,8	1,8	1,1	95,3
60-64	3,9	0,5	0,9	94,7
65+	11,1	2,6	3,0	83,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,5	1,2	0,5	95,8
Perempuan	3,2	0,8	0,6	95,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,4	1,0	1,4	91,2
Tidak tamat SD	3,7	0,8	0,7	94,8
Tamat SD	2,3	1,1	0,5	96,2
Tamat SLTP	3,1	1,1	0,3	95,4
Tamat SLTA	2,2	0,9	0,5	96,3
Tamat D1-D3/PT	2,5	1,0	0,6	96,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	3,0	0,8	0,5	95,8
Pegawai	2,6	1,7	1,1	94,6
Wiraswasta	2,0	0,9	0,2	96,9
Petani/nelayan/buruh	3,0	1,1	0,6	95,3
Lain-lain	3,3	1,7	0,3	94,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,4	1,0	0,6	96,0
Perdesaan	3,1	1,0	0,5	95,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	4,5	1,2	0,5	93,8
Menengah bawah	2,9	1,1	0,5	95,5
Menengah	2,5	1,0	0,3	96,2
Menengah atas	2,6	0,9	0,5	96,0
Teratas	2,0	0,9	0,9	96,3

Tabel 3.10.19.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok/ktr menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak setuju
Bengkulu Selatan	90,4	9,6
Rejang Lebong	93,8	6,2
Bengkulu Utara	76,6	23,4
Kaur	95,0	5,0
Seluma	76,0	24,0
Mukomuko	74,4	25,6
Lebong	43,5	56,5
Kepahiang	88,9	11,1
Bengkulu Tengah	95,5	4,5
Kota Bengkulu	87,3	12,7
Bengkulu Nasional	91,2	8,8
Bengkulu	88,1	11,9

3.10.3. Perilaku Aktifitas Fisik

Tabel 3.10.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Bengkulu Selatan	81,8	18,2
Rejang Lebong	71,3	28,7
Bengkulu Utara	74,4	25,6
Kaur	13,6	86,4
Seluma	71,3	28,7
Mukomuko	57,1	42,9
Lebong	88,7	11,3
Kepahiang	86,9	13,1
Bengkulu Tengah	82,3	17,7
Kota Bengkulu	70,5	29,5
Bengkulu	70,4	29,6

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.21
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	40,4	59,6
15 – 19	58,2	41,8
20 – 24	72,8	27,2
25 – 29	79,2	20,8
30 – 34	80,8	19,2
35 – 39	81,2	18,8
40 – 44	82,4	17,6
45 -49	80,0	20,0
50 -54	80,7	19,3
55 -59	77,2	22,8
60 -64	70,6	29,4
64 +	54,8	45,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	69,7	30,3
Perempuan	71,2	28,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	58,4	41,6
Tidak Tamat SD	63,9	36,1
Tamat SD	70,1	29,9
Tamat SLTP	72,1	27,9
Tamat SLTA	75,1	24,9
Tamat D1-D3/PT	71,8	28,2
Pekerjaan		
Tidak berkerja	58,3	41,7
Pegawai	74,6	25,4
Wiraswasta	77,9	22,1
Petani/Nelayan/Buruh	82,1	17,9
Lainnya	74,3	25,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	69,1	30,9
Perdesaan	71,0	29,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	74,0	26,0
Menengah bawah	70,6	29,4
Menengah	71,0	29,0
Menengah atas	68,5	31,5
Teratas	68,3	31,7

Tabel 3.10.22.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-6	>6 jam
Bengkulu Selatan	6,0	42,0	52,0
Rejang Lebong	41,4	48,7	9,9
Bengkulu Utara	48,7	45,1	6,3
Kaur	72,1	25,3	2,7
Seluma	26,8	69,1	4,1
Mukomuko	50,3	39,3	10,3
Lebong	9,1	62,0	28,9
Kepahiang	27,9	44,6	27,5
Bengkulu Tengah	58,0	17,2	24,8
Kota Bengkulu	65,8	27,3	6,9
Bengkulu	43,5	42,0	14,5

Tabel 3.10.23.
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-6 jam	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	34,8	42,4	22,8
15-19	45,7	39,6	14,7
20-24	44,0	45,0	11,0
25-29	45,2	40,5	14,3
30-34	43,5	43,8	12,6
35-39	45,2	41,7	13,2
40-44	45,2	43,9	10,8
45-49	50,3	37,6	12,1
50-54	44,5	44,3	11,2
55-59	47,5	40,1	12,4
60-64	43,8	41,9	14,3
65+	34,2	42,5	23,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	45,8	40,9	13,3
Perempuan	41,1	43,2	15,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	38,7	45,7	15,7
Tidak tamat SD	37,6	44,1	18,3
Tamat SD	43,6	42,7	13,7
Tamat SLTP	43,0	43,6	13,4
Tamat SLTA	47,3	39,0	13,7
Tamat D1-D3/PT	46,9	38,8	14,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	40,7	41,2	18,2
Pegawai	51,0	35,7	13,3
Wiraswasta	46,3	38,8	14,9
Petani/buruh/nelayan	44,5	45,6	9,9
Lain-lain	39,5	45,8	14,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	49,9	33,6	16,6
Perdesaan	40,6	46,0	13,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,3	48,5	16,2
Menengah bawah	41,1	46,5	12,4
Menengah	41,7	42,3	16,0
Menengah atas	50,4	36,2	13,4
Teratas	48,2	37,4	14,3

3.10.4. Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Tabel 3.10.24.
Proporsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Bengkulu Selatan	1,0	88,0	10,3	0,8
Rejang Lebong	0,1	86,1	13,3	0,6
Bengkulu Utara	3,9	89,1	6,6	0,4
Kaur	0,2	69,0	28,8	2,0
Seluma	0,2	87,0	12,1	0,7
Mukomuko	1,1	87,2	11,0	0,7
Lebong	0,0	90,5	7,6	1,9
Kepahiang	0,3	77,0	21,4	1,3
Bengkulu Tengah	0,1	95,4	4,1	0,5
Kota Bengkulu	0,4	93,0	3,4	3,2
Bengkulu	1,0	87,9	9,8	1,3

Tabel 3.10.25
Proporsi makan buah dan sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	1,5	90,1	8,0	0,4
15 – 19	0,3	90,1	8,8	0,7
20 – 24	1,7	87,8	8,8	1,7
25 – 29	1,4	87,4	10,7	0,6
30 – 34	0,7	87,1	10,4	1,7
35 – 39	0,9	86,3	11,4	1,4
40 – 44	0,9	88,1	9,3	1,7
45 -49	0,3	85,3	11,8	2,6
50 -54	0,4	87,4	10,7	1,5
55 -59	0,0	88,4	10,5	1,1
60 -64	0,7	87,1	10,1	2,1
65 +	1,6	87,0	9,5	1,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,0	88,7	8,7	1,6
Perempuan	0,9	87,0	11,1	1,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,0	90,4	8,1	0,5
Tidak Tamat SD	1,8	88,7	9,0	0,5
Tamat SD	0,7	89,0	9,5	0,8
Tamat SLTP	1,1	86,9	11,2	0,8
Tamat SLTA	0,9	88,2	9,1	1,9
Tamat D1-D3/PT	0,3	82,2	12,9	4,6
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,1	89,7	8,1	1,1
Pegawai	1,6	83,0	11,8	3,7
Wiraswasta	0,8	89,0	8,2	2,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,7	86,8	11,9	0,6
Lainnya		83,7	14,8	1,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,5	90,0	7,2	2,3
Perdesaan	1,2	86,8	11,2	0,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,8	86,2	10,6	0,4
Menengah bawah	1,0	87,7	10,8	0,5
Menengah	0,7	88,8	9,6	1,0
Menengah atas	0,3	90,5	8,1	1,1
Teratas	0,5	85,9	10,4	3,2

Tabel 3.10.26.
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Rerata porsi konsumsi buah	Rerata porsi konsumsi sayur
Bengkulu Selatan	0,5	1,2
Rejang Lebong	0,4	1,4
Bengkulu Utara	0,3	1,0
Kaur	0,4	1,5
Seluma	0,3	1,1
Mukomuko	0,3	1,1
Lebong	0,3	1,1
Kepahiang	0,4	1,6
Bengkulu Tengah	0,4	1,2
Kota Bengkulu	0,6	1,0
Bengkulu	0,4	1,2

Tabel 3.10.27.
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Rerata porsi konsumsi buah	Rerata porsi konsumsi sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,4	1,1
15-19	0,4	1,1
20-24	0,4	1,2
25-29	0,4	1,2
30-34	0,4	1,2
35-39	0,4	1,2
40-44	0,4	1,2
45-49	0,4	1,3
50-54	0,4	1,2
55-59	0,4	1,2
60-64	0,4	1,3
65+	0,4	1,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,4	1,2
Perempuan	0,4	1,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,3	1,1
Tidak tamat SD	0,3	1,1
Tamat SD	0,3	1,2
Tamat SLTP	0,4	1,2
Tamat SLTA	0,5	1,2
Tamat D1-D3/PT	0,7	1,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,4	1,1
Pegawai	0,7	1,3
Wiraswasta	0,4	1,2
Petani/buruh/nelayan	0,3	1,2
Lain-lain	0,4	1,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,6	1,2
Perdesaan	0,3	1,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,1
Menengah bawah	0,3	1,2
Menengah	0,4	1,2
Menengah atas	0,4	1,2
Teratas	0,6	1,2

3.10.5. Pola Konsumsi Makanan Tertentu

Tabel 3.10.28.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Bengkulu Selatan	33,7	36,9	29,3
Rejang Lebong	69,5	23,0	7,5
Bengkulu Utara	51,8	40,9	7,3
Kaur	37,3	46,8	15,9
Seluma	22,7	70,1	7,2
Mukomuko	32,9	60,6	6,5
Lebong	34,8	45,1	20,1
Kepahiang	35,9	49,0	15,1
Bengkulu Tengah	61,3	25,4	13,3
Kota Bengkulu	35,2	52,8	12,0
Bengkulu	42,6	45,3	12,1

Tabel 3.10.29.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	31,5	56,1	12,4
15 – 19	35,4	52,7	11,9
20 – 24	40,0	49,4	10,6
25 – 29	39,5	48,9	11,6
30 – 34	46,4	44,0	9,6
35 – 39	48,8	39,4	11,8
40 – 44	46,1	41,3	12,6
45 -49	48,8	39,1	12,1
50 -54	50,5	38,1	11,3
55 -59	53,9	33,2	13,0
60 -64	47,0	33,6	19,4
65 +	47,0	34,5	18,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	48,2	41,8	10,0
Perempuan	36,7	48,9	14,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	40,4	45,1	14,5
Tidak Tamat SD	38,7	48,5	12,7
Tamat SD	45,8	42,5	11,7
Tamat SLTP	44,2	44,7	11,1
Tamat SLTA	40,6	46,9	12,5
Tamat D1-D3/PT	42,2	45,1	12,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	34,5	52,4	13,1
Pegawai	45,2	42,6	12,2
Wiraswasta	49,0	40,5	10,5
Petani/Nelayan/Buruh	50,2	38,1	11,6
Lainnya	40,2	51,6	8,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	43,1	43,4	13,6
Perdesaan	42,4	46,2	11,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	42,8	42,1	15,1
Menengah bawah	42,7	46,7	10,6
Menengah	41,8	46,6	11,5
Menengah atas	42,4	45,8	11,8
Teratas	43,2	45,0	11,8

Tabel 3.10.30.
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	3,8	55,3	40,9
Rejang Lebong	24,6	51,6	23,8
Bengkulu Utara	40,0	50,2	9,8
Kaur	31,7	53,1	15,1
Seluma	14,6	72,2	13,2
Mukomuko	26,8	55,8	17,4
Lebong	10,0	65,6	24,5
Kepahiang	15,7	54,8	29,5
Bengkulu Tengah	34,7	36,4	29,0
Kota Bengkulu	11,7	73,4	14,9
Bengkulu	21,5	58,5	20,0

Tabel 3.10.31.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	20,4	60,6	19,0
15 – 19	22,6	59,9	17,5
20 – 24	23,4	57,8	18,8
25 – 29	20,2	59,9	19,8
30 – 34	22,7	59,3	18,0
35 – 39	22,5	59,0	18,5
40 – 44	21,5	59,1	19,3
45 -49	22,3	59,6	18,0
50 -54	21,0	55,1	23,9
55 -59	17,8	57,7	24,5
60 -64	18,2	54,9	27,0
65 +	20,0	48,1	31,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	21,7	58,3	20,0
Perempuan	21,4	58,6	20,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,9	55,7	23,3
Tidak Tamat SD	22,1	57,2	20,6
Tamat SD	22,3	58,1	19,6
Tamat SLTP	23,3	57,7	19,0
Tamat SLTA	19,8	60,5	19,6
Tamat D1-D3/PT	18,4	59,6	22,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	20,7	58,9	20,4
Pegawai	20,9	59,9	19,1
Wiraswasta	23,1	59,4	17,5
Petani/Nelayan/Buruh	22,6	57,1	20,3
Lainnya	16,8	60,6	22,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,6	61,7	19,7
Perdesaan	22,9	57,0	20,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,7	55,0	19,3
Menengah bawah	21,2	58,3	20,5
Menengah	19,5	59,2	21,3
Menengah atas	20,7	59,8	19,5
Teratas	20,9	59,8	19,3

Tabel 3.10.32
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	35,5	51,7	12,8
Rejang Lebong	23,6	61,1	15,3
Bengkulu Utara	11,5	74,6	13,9
Kaur	8,7	62,3	29,0
Seluma	7,6	77,4	14,9
Mukomuko	25,7	64,0	10,3
Lebong	24,9	66,9	8,2
Kepahiang	22,3	70,5	7,2
Bengkulu Tengah	14,2	78,8	7,0
Kota Bengkulu	30,8	61,3	7,9
Bengkulu	21,2	66,4	12,4

Tabel 3.10.33.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	24,0	66,4	9,6
15 – 19	23,9	67,5	8,6
20 – 24	19,8	68,2	12,0
25 – 29	23,1	65,1	11,8
30 – 34	19,4	69,5	11,1
35 – 39	23,2	64,6	12,2
40 – 44	20,2	66,2	13,6
45 -49	21,3	64,9	13,8
50 -54	18,9	66,4	14,7
55 -59	17,3	67,2	15,6
60 -64	17,8	64,4	17,8
65 +	15,6	62,1	22,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,4	67,0	13,6
Perempuan	23,1	65,8	11,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	21,1	62,3	16,5
Tidak Tamat SD	17,4	68,5	14,1
Tamat SD	18,7	67,0	14,3
Tamat SLTP	21,5	66,5	12,0
Tamat SLTA	24,2	66,1	9,7
Tamat D1-D3/PT	28,3	62,8	8,9
Pekerjaan			
Tidak berkerja	23,5	66,0	10,5
Pegawai	26,2	64,3	9,5
Wiraswasta	23,3	66,0	10,7
Petani/Nelayan/Buruh	16,1	67,7	16,1
Lainnya	25,3	63,6	11,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,3	58,8	9,9
Perdesaan	16,6	69,9	13,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,3	70,1	15,6
Menengah bawah	16,6	68,5	14,9
Menengah	19,5	68,5	12,0
Menengah atas	26,5	62,0	11,5
Teratas	28,4	63,2	8,4

Tabel 3.10.34
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	2,3	23,9	73,8
Rejang Lebong	1,3	28,7	70,0
Bengkulu Utara	3,4	44,8	51,9
Kaur	3,3	38,0	58,7
Seluma	1,4	28,1	70,6
Mukomuko	4,6	38,6	56,8
Lebong	1,2	24,6	74,1
Kepahiang	0,6	22,2	77,3
Bengkulu Tengah	0,7	15,7	83,7
Kota Bengkulu	5,4	59,7	34,9
Bengkulu	2,8	36,5	60,7

Tabel 3.10.35.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,1	37,0	59,9
15 – 19	3,8	39,4	56,8
20 – 24	3,0	41,2	55,7
25 – 29	2,9	38,0	59,1
30 – 34	3,1	36,6	60,3
35 – 39	2,1	36,4	61,4
40 – 44	2,8	33,9	63,3
45 -49	2,6	36,9	60,5
50 -54	2,2	35,3	62,5
55 -59	1,0	34,0	65,0
60 -64	3,2	29,1	67,7
65 +	1,5	24,7	73,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,8	37,0	60,2
Perempuan	2,9	36,0	61,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,9	29,9	68,1
Tidak Tamat SD	1,9	30,0	68,1
Tamat SD	2,0	30,6	67,4
Tamat SLTP	3,2	34,1	62,7
Tamat SLTA	3,9	45,2	50,9
Tamat D1-D3/PT	3,3	55,0	41,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	3,3	40,0	56,7
Pegawai	3,7	52,6	43,8
Wiraswasta	4,2	42,6	53,2
Petani/Nelayan/Buruh	1,5	26,1	72,4
Lainnya	1,9	37,2	60,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,3	50,9	44,8
Perdesaan	2,1	29,9	68,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,1	25,7	73,2
Menengah bawah	2,2	27,7	70,1
Menengah	2,0	34,6	63,4
Menengah atas	3,8	41,7	54,5
Teratas	4,7	51,3	43,9

Tabel 3.10.36.

Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Konsumsi Makanan hewani dengan pengawet		
	\geq 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	\leq 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	1,8	26,1	72,0
Rejang Lebong	1,0	28,4	70,5
Bengkulu Utara	6,7	41,8	51,5
Kaur	2,5	40,4	57,1
Seluma	3,1	37,7	59,2
Mukomuko	6,3	35,8	57,9
Lebong	1,4	22,9	75,7
Kepahiang	0,8	32,9	66,4
Bengkulu Tengah	0,4	14,4	85,2
Kota Bengkulu	9,5	22,5	68,0
Bengkulu	4,3	30,7	65,1

Tabel 3.10.37.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,1	32,3	63,6
15 – 19	5,2	31,1	63,7
20 – 24	4,1	31,2	64,7
25 – 29	3,6	32,3	64,1
30 – 34	4,6	29,1	66,3
35 – 39	4,4	30,5	65,0
40 – 44	5,3	28,8	65,9
45 -49	5,0	28,2	66,8
50 -54	2,4	31,3	66,3
55 -59	3,7	33,0	63,3
60 -64	5,3	31,0	63,7
65 +	2,1	27,9	70,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	4,6	32,4	62,9
Perempuan	3,9	28,8	67,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,2	31,9	63,9
Tidak Tamat SD	3,1	30,9	66,0
Tamat SD	2,8	29,8	67,4
Tamat SLTP	4,5	32,3	63,2
Tamat SLTA	5,6	30,7	63,6
Tamat D1-D3/PT	7,0	27,5	65,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,7	30,7	64,6
Pegawai	7,2	31,1	61,7
Wiraswasta	5,0	32,5	62,4
Petani/Nelayan/Buruh	2,7	29,6	67,7
Lainnya	3,8	36,1	60,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,9	28,4	64,6
Perdesaan	3,0	31,7	65,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,4	28,3	69,3
Menengah bawah	1,7	30,6	67,7
Menengah	3,0	31,8	65,1
Menengah atas	5,6	32,6	61,9
Teratas	8,3	30,0	61,7

Tabel 3.10.38.
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	86,2	5,0	8,8
Rejang Lebong	91,1	3,9	5,0
Bengkulu Utara	71,6	21,9	6,4
Kaur	95,3	1,4	3,3
Seluma	89,5	5,8	4,7
Mukomuko	88,1	3,8	8,1
Lebong	91,0	5,6	3,5
Kepahiang	89,4	4,8	5,8
Bengkulu Tengah	81,7	5,6	12,7
Kota Bengkulu	75,9	9,5	14,7
Bengkulu	84,1	8,0	7,9

Tabel 3.10.39.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	83,7	8,3	8,0
15 – 19	86,4	7,2	6,5
20 – 24	81,2	10,8	8,0
25 – 29	86,2	6,3	7,5
30 – 34	84,4	7,6	7,9
35 – 39	87,3	5,7	6,9
40 – 44	85,0	6,8	8,2
45 -49	84,4	8,9	6,7
50 -54	82,9	8,8	8,2
55 -59	82,7	7,8	9,5
60 -64	77,0	13,0	10,1
65 +	77,8	10,2	12,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	83,1	8,9	8,0
Perempuan	85,1	7,2	7,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	78,8	11,0	10,2
Tidak Tamat SD	85,2	8,5	6,3
Tamat SD	85,9	7,5	6,6
Tamat SLTP	87,4	6,9	5,7
Tamat SLTA	81,9	8,3	9,8
Tamat D1-D3/PT	75,6	9,6	14,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	83,1	8,1	8,8
Pegawai	79,2	9,1	11,8
Wiraswasta	82,1	10,3	7,6
Petani/Nelayan/Buruh	87,5	7,0	5,6
Lainnya	78,5	9,9	11,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	79,3	8,4	12,3
Perdesaan	86,3	7,9	5,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	88,2	6,5	5,3
Menengah bawah	85,1	7,6	7,3
Menengah	84,4	8,6	6,9
Menengah atas	82,7	8,8	8,5
Teratas	80,3	8,5	11,2

Tabel 3.10.40.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Konsumsi Makanan berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	1,5	3,3	95,2
Rejang Lebong	4,8	13,2	82,1
Bengkulu Utara	10,4	14,6	75,0
Kaur	14,1	3,4	82,5
Seluma	3,8	10,2	86,0
Mukomuko	5,2	8,9	85,8
Lebong	3,7	5,0	91,3
Kepahiang	7,5	11,7	80,8
Bengkulu Tengah	4,0	5,1	90,9
Kota Bengkulu	2,9	16,3	80,8
Bengkulu	5,6	10,8	83,5

Tabel 3.10.41.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	1,7	7,4	90,8
15 – 19	3,8	10,5	85,8
20 – 24	4,2	15,2	80,6
25 – 29	6,2	12,9	80,9
30 – 34	6,1	11,6	82,3
35 – 39	8,0	10,6	81,3
40 – 44	7,9	10,2	81,9
45 -49	7,0	11,8	81,2
50 -54	7,2	10,2	82,6
55 -59	7,7	8,2	84,1
60 -64	6,3	7,9	85,8
65 +	6,9	8,0	85,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,2	13,6	78,2
Perempuan	2,9	7,9	89,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,7	11,8	83,5
Tidak Tamat SD	4,0	8,6	87,4
Tamat SD	5,9	8,6	85,5
Tamat SLTP	6,8	10,9	82,3
Tamat SLTA	5,9	13,0	81,1
Tamat D1-D3/PT	4,0	15,6	80,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	3,1	10,2	86,7
Pegawai	6,8	16,9	76,3
Wiraswasta	6,7	14,2	79,1
Petani/Nelayan/Buruh	8,1	9,1	82,8
Lainnya	7,0	10,1	82,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,1	14,5	81,4
Perdesaan	6,3	9,1	84,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,1	8,7	85,2
Menengah bawah	5,9	7,9	86,2
Menengah	5,4	10,7	83,9
Menengah atas	5,8	12,3	81,9
Teratas	5,0	14,2	80,8

Tabel 3.10.42.
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minum kopi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Konsumsi Minum kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	37,5	4,8	57,7
Rejang Lebong	49,8	12,1	38,1
Bengkulu Utara	35,5	19,2	45,4
Kaur	30,8	7,6	61,6
Seluma	39,2	11,3	49,5
Mukomuko	24,2	11,6	64,2
Lebong	49,1	6,0	44,9
Kepahiang	45,5	6,9	47,6
Bengkulu Tengah	45,1	6,1	48,8
Kota Bengkulu	23,2	17,5	59,3
Bengkulu	36,5	12,1	51,4

Tabel 3.10.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minum kopi
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Minum Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,7	9,3	86,0
15 – 19	15,6	13,6	70,8
20 – 24	31,5	14,6	53,8
25 – 29	35,9	12,4	51,7
30 – 34	44,1	12,9	43,1
35 – 39	51,5	12,8	35,7
40 – 44	51,9	10,8	37,3
45 -49	50,7	12,7	36,6
50 -54	56,1	10,3	33,6
55 -59	56,0	9,7	34,3
60 -64	50,7	12,8	36,5
65 +	44,3	10,9	44,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	51,5	12,9	35,6
Perempuan	20,8	11,2	67,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	38,6	13,5	47,9
Tidak Tamat SD	34,1	10,4	55,5
Tamat SD	40,6	10,9	48,5
Tamat SLTP	38,5	10,8	50,7
Tamat SLTA	34,6	14,0	51,4
Tamat D1-D3/PT	24,3	16,6	59,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	17,0	12,4	70,5
Pegawai	36,4	15,4	48,2
Wiraswasta	47,9	12,9	39,2
Petani/Nelayan/Buruh	58,1	10,5	31,4
Lainnya	27,1	12,9	60,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,3	14,4	57,2
Perdesaan	40,2	11,0	48,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	47,1	10,5	42,3
Menengah bawah	41,8	9,5	48,7
Menengah	36,3	12,8	50,9
Menengah atas	31,6	13,1	55,3
Teratas	26,8	14,3	58,9

3.10.6. Konsumsi Makanan Olahan dari Tepung

Tabel 3.10.44.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	8,9	69,1	22,0
Rejang Lebong	4,4	76,1	19,5
Bengkulu Utara	13,1	79,3	7,6
Kaur	6,2	75,1	18,6
Seluma	4,6	80,6	14,8
Mukomuko	7,8	69,4	22,8
Lebong	2,5	64,8	32,7
Kepahiang	4,0	68,2	27,8
Bengkulu Tengah	4,4	85,6	10,0
Kota Bengkulu	10,5	75,8	13,7
Bengkulu	7,5	75,1	17,4

Tabel 3.10.45.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,8	81,5	9,7
15 – 19	10,1	79,7	10,2
20 – 24	8,7	81,1	10,3
25 – 29	6,8	77,3	15,9
30 – 34	5,8	78,1	16,2
35 – 39	8,7	74,4	16,9
40 – 44	6,6	73,2	20,2
45 -49	6,3	70,9	22,7
50 -54	5,5	68,4	26,1
55 -59	8,7	63,1	28,2
60 -64	3,7	63,2	33,0
65 +	5,3	52,8	41,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,2	74,4	17,4
Perempuan	6,8	75,8	17,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,1	67,6	26,3
Tidak Tamat SD	6,2	74,6	19,2
Tamat SD	7,0	74,8	18,1
Tamat SLTP	8,1	77,6	14,3
Tamat SLTA	8,7	76,5	14,8
Tamat D1-D3/PT	7,2	68,9	23,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	8,3	76,7	15,0
Pegawai	9,8	70,5	19,8
Wiraswasta	7,5	74,4	18,1
Petani/Nelayan/Buruh	5,9	74,5	19,6
Lainnya	8,0	72,9	19,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,0	72,8	17,1
Perdesaan	6,4	76,1	17,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,7	76,7	17,6
Menengah bawah	5,9	76,6	17,5
Menengah	7,6	74,2	18,2
Menengah atas	8,7	74,3	17,0
Teratas	9,5	73,7	16,8

Tabel 3.10.46.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Bengkulu Selatan	1,6	33,4	65,0
Rejang Lebong	1,2	48,2	50,6
Bengkulu Utara	4,6	72,0	23,4
Kaur	2,6	30,8	66,6
Seluma	2,6	47,7	49,7
Mukomuko	3,9	48,6	47,5
Lebong	1,7	40,6	57,7
Kepahiang	1,0	39,9	59,1
Bengkulu Tengah	1,4	60,8	37,8
Kota Bengkulu	2,7	30,8	66,5
Bengkulu	2,5	45,9	51,6

Tabel 3.10.47.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi mie basah
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	2,4	52,3	45,3
15 – 19	2,9	54,0	43,0
20 – 24	3,6	49,8	46,6
25 – 29	2,1	47,1	50,8
30 – 34	2,0	44,5	53,5
35 – 39	3,1	44,3	52,6
40 – 44	2,4	44,1	53,6
45 -49	2,7	39,8	57,5
50 -54	1,2	42,9	55,9
55 -59	3,2	37,9	58,9
60 -64	0,7	36,3	63,0
65 +	2,2	30,1	67,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,9	46,6	50,5
Perempuan	2,1	45,3	52,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,0	39,3	57,7
Tidak Tamat SD	2,0	46,7	51,2
Tamat SD	1,8	44,9	53,3
Tamat SLTP	3,0	48,9	48,1
Tamat SLTA	3,0	46,4	50,6
Tamat D1-D3/PT	2,8	41,9	55,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	2,5	48,1	49,4
Pegawai	3,5	46,3	50,2
Wiraswasta	3,8	49,6	46,5
Petani/Nelayan/Buruh	1,8	42,0	56,2
Lainnya	3,0	44,8	52,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,8	39,4	57,8
Perdesaan	2,4	48,9	48,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,6	45,3	53,1
Menengah bawah	2,4	45,8	51,7
Menengah	2,7	47,8	49,5
Menengah atas	3,0	44,7	52,3
Teratas	2,8	45,8	51,3

Tabel 3.10.48.
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bengkulu Selatan	6,5	55,2	38,2
Rejang Lebong	5,1	61,9	33,1
Bengkulu Utara	7,0	66,2	26,8
Kaur	10,6	51,5	37,9
Seluma	2,1	56,4	41,4
Mukomuko	5,6	69,5	24,9
Lebong	6,0	55,6	38,4
Kepahiang	4,8	45,9	49,3
Bengkulu Tengah	5,9	68,3	25,8
Kota Bengkulu	24,1	61,6	14,3
Bengkulu	9,3	60,3	30,5

Tabel 3.10.49.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi roti menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	9,8	65,1	25,1
15 – 19	10,2	62,0	27,7
20 – 24	8,8	62,2	29,1
25 – 29	10,0	62,9	27,1
30 – 34	11,1	59,0	30,0
35 – 39	8,7	58,9	32,4
40 – 44	7,8	59,7	32,5
45 -49	8,4	59,2	32,4
50 -54	6,6	61,3	32,2
55 -59	10,1	52,3	37,6
60 -64	7,9	52,5	39,7
65 +	8,6	50,1	41,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,9	59,7	31,4
Perempuan	9,7	60,8	29,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	7,2	54,5	38,3
Tidak Tamat SD	6,4	57,6	36,0
Tamat SD	6,8	58,2	34,9
Tamat SLTP	8,4	60,7	31,0
Tamat SLTA	11,5	64,0	24,5
Tamat D1-D3/PT	21,3	63,1	15,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	11,1	62,5	26,4
Pegawai	16,5	63,7	19,8
Wiraswasta	12,0	64,6	23,5
Petani/Nelayan/Buruh	4,1	55,3	40,6
Lainnya	11,4	58,8	29,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	17,8	62,4	19,8
Perdesaan	5,3	59,3	35,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,1	55,7	41,2
Menengah bawah	4,7	58,5	36,8
Menengah	7,1	59,0	33,8
Menengah atas	11,5	63,1	25,4
Teratas	19,0	64,5	16,6

Tabel 3.10.50.
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Bengkulu Selatan	6,7	54,5	38,9
Rejang Lebong	4,5	58,1	37,4
Bengkulu Utara	7,6	64,1	28,3
Kaur	7,6	51,8	40,7
Seluma	2,2	48,9	48,9
Mukomuko	4,6	63,0	32,5
Lebong	6,0	44,5	49,4
Kepahiang	4,7	45,0	50,3
Bengkulu Tengah	4,5	52,7	42,8
Kota Bengkulu	21,0	57,7	21,4
Bengkulu	8,3	55,7	36,0

Tabel 3.10.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,9	61,5	29,7
15 – 19	7,9	59,7	32,4
20 – 24	8,2	57,9	33,9
25 – 29	10,1	56,2	33,7
30 – 34	9,7	55,0	35,3
35 – 39	8,5	53,6	37,9
40 – 44	6,5	55,7	37,8
45 -49	8,0	54,3	37,7
50 -54	5,7	54,8	39,6
55 -59	8,1	47,0	44,8
60 -64	5,9	48,1	46,0
65 +	8,3	44,3	47,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,6	54,3	38,1
Perempuan	9,1	57,2	33,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,4	48,3	45,3
Tidak Tamat SD	5,6	53,5	40,9
Tamat SD	6,4	53,5	40,1
Tamat SLTP	7,1	56,5	36,4
Tamat SLTA	10,5	59,0	30,5
Tamat D1-D3/PT	18,9	60,5	20,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	9,9	58,8	31,3
Pegawai	15,4	59,1	25,4
Wiraswasta	10,5	58,2	31,3
Petani/Nelayan/Buruh	3,7	50,0	46,3
Lainnya	10,8	58,7	30,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,1	58,2	25,7
Perdesaan	4,7	54,6	40,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,9	50,7	46,5
Menengah bawah	4,1	53,8	42,2
Menengah	7,2	53,7	39,1
Menengah atas	10,3	58,0	31,6
Teratas	16,3	61,8	21,9

3.10.7. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 3.10.52.

Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	PHBS baik	PHBS kurang
Bengkulu Selatan	18,9	81,1
Rejang Lebong	16,2	83,8
Bengkulu Utara	17,4	82,6
Kaur	3,5	96,5
Seluma	8,9	91,1
Mukomuko	9,0	91,0
Lebong	23,8	76,2
Kepahiang	21,9	78,1
Bengkulu Tengah	14,0	86,0
Kota Bengkulu	50,7	49,3
Bengkulu	22,0	78,0

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria \geq enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan \geq 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita, Nilai maksimal indikator yang terpuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita,

3.11. Pembiayaan Kesehatan

Tabel 3.11.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Bengkulu Selatan	11.0	0.4	0.6	0.0	39.1	0.7	49.0
Rejang Lebong	8.3	0.6	0.2	0.0	21.6	0.3	69.2
Bengkulu Utara	6.8	3.4	0.2	0.0	26.6	0.6	62.6
Kaur	9.3	0.3	0.2	0.0	52.9	1.8	37.0
Seluma	5.8	6.7	0.4	0.2	34.9	0.3	52.2
Mukomuko	4.2	4.6	0.2	0.3	15.8	0.3	75.0
Lebong	5.1	0.2	0.3	0.2	27.2	0.1	67.0
Kepahiang	4.8	0.9	0.1	0.1	32.0	0.4	62.1
Bengkulu Tengah	6.0	3.1	0.3	0.0	32.6	0.6	57.9
Kota Bengkulu	19.7	6.8	2.8	2.3	23.2	1.4	45.1
Bengkulu	9,3	3,3	0,7	0,5	28,5	0,7	57,7

Tabel 3.11.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kel umur (tahun)							
0 - 4	6.9	3.7	0.7	1.0	22.3	0.7	65.4
5 -14	6.6	3.2	1.0	0.2	30.1	0.5	58.8
15-24	9.1	2.9	0.6	0.4	29.0	0.5	58.2
25-34	8.2	3.9	0.9	0.8	27.6	0.7	58.6
35-44	9.6	4.8	1.3	0.2	30.5	0.9	53.3
45-54	15.8	1.9	0.2	1.1	26.3	0.7	54.4
55-64	13.6	1.8	0.3	0.1	27.3	1.5	56.5
65-74	13.3	1.0	0.0	0.0	33.8	0.4	51.8
75+	8.0	0.0	0.0	0.0	37.8	0.3	54.1
Pekerjaan							
Tidak bekerja	11.2	2.9	0.8	0.4	29.0	0.7	55.7
Pegawai	44.4	10.2	1.7	1.9	10.3	1.0	32.1
Wiraswasta	6.6	4.1	1.8	0.8	20.4	0.3	66.8
Petani/Nelayan/Buruh	0.8	1.6	0.1	0.1	37.1	0.7	59.9
Lainnya	4.6	3.7	1.7	0.7	25.5	1.1	63.6
Tempat tinggal							
Perkotaan	20.0	4.8	1.9	1.4	19.9	1.0	52.0
Perdesaan	4.4	2.6	0.2	0.1	32.4	0.5	60.2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0.6	1.0	0.0	0.1	43.3	0.5	54.8
Menengah bawah	1.3	2.6	0.2	0.1	39.8	0.6	55.7
Menengah	2.6	3.0	0.2	0.1	31.5	0.8	62.5
Menengah atas	10.9	4.4	0.9	0.6	21.2	0.4	62.2
Teratas	29.4	5.0	2.3	1.6	8.7	1.1	52.9

Tabel 3.11.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya (Rp)
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Bengkulu Selatan	25.6	5,000.00
Rejang Lebong	10.1	5,000.00
Bengkulu Utara	7.4	20,000.00
Kaur	21.2	2,000.00
Seluma	11.6	5,000.00
Mukomuko	13.3	10,000.00
Lebong	10.4	10,000.00
Kepahiang	18.5	7,000.00
Bengkulu Tengah	9.8	5,000.00
Kota Bengkulu	14.1	18,000.00
Bengkulu	13,4	10.000.00

Tabel 3.11.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya (Rp)
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Kel umur		
0-4 tahun	9.2	13,000.00
5-14 tahun	8.4	10,000.00
15-24 tahun	11.6	9,000.00
25-34 tahun	15.4	10,000.00
35-44 tahun	17.2	8,000.00
45-54 tahun	17.8	10,000.00
55-64 tahun	19.4	10,000.00
65-74 tahun	20.1	10,000.00
75+ tahun	14.8	7,500.00
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13.2	10,000.00
Pegawai	17.6	15,000.00
Wiraswasta	16.4	11,000.00
Petani/Nelayan/Buruh	14.8	5,000.00
Lainnya	13.0	20,000.00
Tempat tinggal		
Perkotaan	15.1	15,000.00
Perdesaan	12.7	5,000.00
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	13.3	5,000.00
Menengah bawah	11.5	5,000.00
Menengah	12.2	10,000.00
Menengah atas	14.5	10,000.00
Teratas	15.6	15,000.00

Tabel 3.11.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp)
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Bengkulu Selatan	7.0	30,000	1.6	700,000
Rejang Lebong	3.2	30,000	0.4	2,000,000
Bengkulu Utara	2.5	50,000	0.7	800,000
Kaur	1.4	20,000	0.6	1,000,000
Seluma	2.3	35,000	0.2	300,000
Mukomuko	6.3	35,000	1.0	500,000
Lebong	3.1	50,000	0.9	1,885,536
Kepahiang	3.2	50,000	0.5	680,000
Bengkulu Tengah	5.7	25,000	0.6	1,500,000
Kota Bengkulu	2.5	300,000	1.5	1,000,000
Bengkulu	3,5	35.000	0,9	1.000.000

Tabel 3.11.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp)
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	5.5	35,000	0.8	300,000
5-14 tahun	2.4	25,000	0.2	55,000
15-24 tahun	2.4	50,000	0.9	650,000
25-34 tahun	3.3	35,000	1.1	1,500,000
35-44 tahun	3.2	35,000	0.6	3,000,000
45-54 tahun	3.8	50,000	1.5	1,000,000
55-64 tahun	5.6	50,000	1.4	1,500,000
65-74 tahun	8.7	45,000	1.2	720,000
75+ tahun	10.0	35,000	3.8	7,000,000
Tempat tinggal				
Perkotaan	3.5	60,000	1.4	1,000,000
Perdesaan	3.5	30,000	0.6	800,000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	2.9	30,000	0.6	500,000
Menengah bawah	2.8	30,000	0.5	900,000
Menengah	3.5	30,000	0.6	600,000
Menengah atas	4.1	40,000	1.0	700,000
Teratas	4.0	50,000	1.5	2,138,000

Tabel 3.11.7
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat jalan ke semua fasilitas							
	Biaya sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	Lebih dari 1 sumber
Bengkulu Selatan	89.1	3.9	0.0	0.0	6.1	0.0	0.5	0.4
Rejang Lebong	74.1	16.4	0.0	0.0	6.5	0.0	2.9	0.0
Bengkulu Utara	81.0	4.5	0.0	0.2	12.8	0.0	0.0	1.4
Kaur	82.5	4.9	0.0	0.0	10.2	0.0	0.0	2.4
Seluma	66.6	0	0.0	0.0	24.8	2.1	1.1	5.3
Mukomuko	80.6	2.1	0.0	0.0	13.0	0.6	0.0	3.8
Lebong	86.0	3.6	1.5	0.0	7.3	0.0	1.6	0.0
Kepahiang	68.5	9.2	0.7	0.0	17.7	0.0	3.9	0.0
Bengkulu Tengah	73.6	2.6	0.0	0.0	22.7	0.0	0.0	1.1
Kota Bengkulu	42.2	19.8	5.1	0.0	11.1	8.6	5.7	7.5
Bengkulu	74.1	7.3	0.8	0.0	12.4	1.4	1.6	2.3

Tabel 3.11.8
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat jalan semua fasilitas							
	Biaya sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	Lebih dari 1 sumber
Kel Umur								
0 - 4 tahun	92.7	0.2	0.6	0.0	3.8	0.0	2.6	0.0
5-14 tahun	88.4	2.0	2.1	0.0	6.5	0.0	0.0	1.0
15-24 tahun	67.7	10.9	0.0	0.0	11.9	5.3	3.0	1.2
25-34 tahun	69.2	9.0	2.1	0.0	12.9	3.1	1.5	2.2
35-44 tahun	63.5	7.8	0.3	0.2	24.0	1.1	1.4	1.7
45-54 tahun	70.7	9.9	0.0	0.0	13.3	0.0	2.6	3.4
55-64 tahun	67.1	4.1	0.0	0.0	17.2	0.0	0.8	10.7
65-74 tahun	71.0	18.2	0.0	0.0	9.3	0.0	1.5	0.0
75+ tahun	59.2	18.2	0.0	0.0	18.4	0.0	0.0	4.2
Tempat tinggal								
Perkotaan	60.3	17.9	2.4	0.1	8.9	3.6	3.0	3.9
Perdesaan	80.5	2.5	0.1	0.0	14.0	0.3	1.0	1.6
Indeks Kuintil Kepemilikan								
Terbawah	73.0	2.4	0.0	0.0	20.7	0.9	2.2	0.9
Menengah bawah	78.8	0.5	0.0	0.0	18.1	0.0	1.0	1.6
Menengah	81.3	3.5	0.2	0.0	11.9	0.5	0.0	2.5
Menengah atas	75.1	5.9	0.0	0.0	10.0	2.9	3.9	2.2
Teratas	65.1	19.4	3.0	0.1	6.1	1.8	0.8	3.7

Tabel 3.11.9
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat inap semua fasilitas							
	Biaya sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	Lebih dari 1 sumber
Bengkulu Selatan	76.6	5.2	0.0	0.0	13.0	1.0	0.0	4.1
Rejang Lebong	52.3	17.0	0.0	0.0	30.7	0.0	0.0	0.0
Bengkulu Utara	56.6	4.6	0.0	0.0	26.1	9.2	0.0	3.5
Kaur	22.8	25.5	9.3	0.0	25.4	0.0	15.8	1.2
Seluma	20.4	0.0	26.1	0.0	53.5	0.0	0.0	0.0
Mukomuko	69.9	0.0	0.0	0.0	12.4	3.8	8.4	5.6
Lebong	31.0	48.2	0.0	0.0	17.2	0.0	3.6	0.0
Kepahiang	56.6	35.8	0.0	0.0	7.6	0.0	0.0	0.0
Bengkulu Tengah	63.4	6.4	0.0	0.0	30.2	0.0	0.0	0.0
Kota Bengkulu	34.3	11.0	7.7	2.1	29.6	11.8	0.3	3.3
Bengkulu	50.0	12.1	3.5	0.7	23.5	5.5	2.0	2.8

Tabel 3.11.10
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat inap semua fasilitas							
	Biaya sendiri	Askes/Asabri	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	Lebih dari 1 sumber
Kel Umur								
0 - 4 tahun	22.7	4.2	10.9	0.0	49.3	0.0	12.8	0.0
5 -14 tahun	52.9	3.2	0.0	11.0	27.3	0.0	0.0	5.6
15-24 tahun	56.6	12.2	0.0	0.0	24.9	5.8	0.5	0.0
25-34 tahun	41.5	8.8	0.0	0.0	27.1	18.5	1.2	2.9
35-44 tahun	64.2	4.3	6.5	0.0	9.3	1.6	3.4	10.8
45-54 tahun	45.6	19.1	9.8	0.0	25.1	0.0	0.0	0.3
55-64 tahun	65.6	22.9	4.8	0.0	6.7	0.0	0.0	0.0
65-74 tahun	14.3	32.0	0.0	0.0	45.9	0.0	7.7	0.0
75+ tahun	75.6	13.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	11.1
Tempat tinggal								
Perkotaan	43.0	13.9	4.7	1.3	23.5	7.6	1.8	4.3
Perdesaan	57.4	10.2	2.3		23.4	3.2	2.2	1.2
Indeks Kuintil Kepemilikan								
Terbawah	48.5	0.0	0.0	0.0	41.5	8.3	1.6	0.0
Menengah bawah	47.5	3.6	5.5	0.0	40.5	0.0	2.9	0.0
Menengah	60.8	0.0	0.0	0.0	30.5	3.0	5.3	0.4
Menengah atas	45.7	9.6	7.1	0.0	31.0	0.0	2.5	4.2
Teratas	50.0	25.5	3.4	1.8	3.9	10.4	0.3	4.8

3.12. Kesehatan Reproduksi

Tabel 3.12.1
Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Bengkulu 2013

Kelompok umur (tahun)	Proporsi hamil		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
10-14	0,0	0,1	0,1
15-19	0,6	1,9	2,5
20-24	2,8	3,8	6,5
25-29	6,0	3,5	9,5
30-34	2,9	3,1	5,9
35-39	2,1	1,3	3,4
40-44	0,0	0,8	0,8
45-49	0,0	0,0	0,0
50-54	0,0	0,0	0,0
Bengkulu	1,9	1,8	3,7

Tabel 3.12.2
Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Modern	Tradisional	Total
Bengkulu Selatan	68,1	21,7	10,2	100,0	66,9	1,2	68,1
Rejang Lebong	72,3	15,2	12,5	100,0	71,7	0,6	72,3
Bengkulu Utara	70,6	16,3	13,0	100,0	70,3	0,3	70,6
Kaur	72,3	19,4	8,3	100,0	72,3	0,0	72,3
Seluma	77,1	18,5	4,4	100,0	76,1	1,0	77,1
Mukomuko	63,0	17,9	19,1	100,0	63,0	0,0	63,0
Lebong	73,2	17,0	9,9	100,0	72,3	0,9	73,2
Kepahiang	71,1	19,7	9,2	100,0	70,1	1,0	71,1
Bengkulu Tengah	70,6	23,1	6,3	100,0	70,2	0,5	70,6
Kota Bengkulu	54,7	28,4	16,8	100,0	52,6	2,1	54,7
Bengkulu	68,1	19,9	11,9	100,0	67,1	0,9	67,9

Tabel 3.12.3
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Modern	Tradisional	Total
Kelompok Umur (tahun)							
15-19	51,6	1,9	51,6	100,0	51,6	0,0	51,6
20-24	67,4	10,5	67,4	100,0	66,9	0,5	67,4
25-29	71,3	15,5	71,3	100,0	70,6	0,7	71,3
30-34	72,0	17,8	72,0	100,0	70,6	1,4	72,0
35-39	77,0	15,6	77,0	100,0	76,7	0,3	77,0
40-44	68,9	23,1	68,9	100,0	66,9	2,0	68,9
45-49	44,3	44,2	44,3	100,0	44,2	0,1	44,3
Pendidikan							
Tidak sekolah	66,4	19,7	13,9	100,0	66,4	0,0	66,4
Tidak tamat SD	62,3	22,0	15,7	100,0	61,3	0,9	62,3
Tamat SD	75,3	17,3	7,4	100,0	75,1	0,2	75,3
Tamat SMP	73,6	16,4	10,0	100,0	73,1	0,5	73,6
Tamat SMA	62,3	23,1	14,6	100,0	61,2	1,1	62,3
Tamat PT	55,4	26,0	18,6	100,0	51,9	3,6	55,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	64,6	22,0	13,3	100,0	63,8	0,8	64,6
Pegawai	53,9	28,9	17,3	100,0	49,5	4,4	53,9
Wiraswasta	63,9	23,1	13,0	100,0	62,9	1,1	63,9
Petani/nelayan/buruh	75,5	15,6	8,9	100,0	75,4	0,1	75,5
Lainnya	66,6	17,4	16,1	100,0	65,2	1,4	66,6
Tempat Tinggal							
Perkotaan	57,8	27,5	14,7	100,0	55,9	1,9	57,8
Perdesaan	72,4	16,8	10,8	100,0	72,0	0,4	72,4
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	73,7	15,1	11,2	100,0	73,6	0,1	73,7
Menengah bawah	74,0	14,2	11,7	100,0	73,0	1,0	74,0
Menengah	70,8	19,9	9,3	100,0	70,7	0,2	70,8
Menengah atas	63,3	21,6	15,1	100,0	62,4	0,9	63,3
Teratas	60,0	27,7	12,2	100,0	58,0	2,0	60,0

Tabel 3.12.4
Penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis cara/alat KB modern								Jenis cara KB tradisional				Pernah	Tidak pernah	Missing	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya				
Bengkulu Selatan	11,7	1,1	2,0	3,1	38,8	7,8	0,0	2,4	0,0	0,7	0,5	0,0	21,7	10,2	0,0	100,0
Rejang Lebong	8,4	0,0	1,1	1,7	46,1	12,3	1,3	0,8	0,2	0,2	0,2	0,0	15,2	12,5	0,0	100,0
Bengkulu Utara	7,0	0,1	0,9	3,3	49,5	8,1	0,0	1,3	0,0	0,3	0,0	0,0	16,3	13,0	0,0	100,0
Kaur	16,5	0,0	0,6	0,7	49,4	4,3	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	19,4	8,3	0,0	100,0
Seluma	7,9	0,6	0,5	2,4	47,9	14,5	0,6	1,7	0,0	0,0	1,0	0,0	18,5	4,4	0,0	100,0
Mukomuko	7,7	0,3	1,5	5,9	36,0	11,1	0,4	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	17,9	19,1	0,0	100,0
Lebong	5,7	0,1	0,7	2,3	52,8	10,0	0,0	0,9	0,0	0,5	0,4	0,0	17,0	9,9	0,0	100,0
Kepahiang	6,1	0,7	0,9	1,6	40,9	18,8	0,3	1,0	0,0	1,0	0,0	0,0	19,7	9,2	0,0	100,0
Bengkulu Tengah	17,3	0,0	1,2	3,0	38,1	8,9	0,3	1,3	0,0	0,0	0,1	0,4	23,1	6,3	0,0	100,0
Kota Bengkulu	5,0	0,0	5,6	5,8	27,0	7,5	0,0	1,7	0,0	2,1	0,0	0,0	28,4	16,8	0,0	100,0
Bengkulu	8,4	0,2	1,8	3,3	41,6	10,2	0,3	1,2	0,0	0,6	0,2	0,0	19,9	11,9	0,0	100,0

Tabel 3.12.5
Penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis cara/alat KB Modern								Jenis cara KB tradisional				Pernah	Tidak pernah	Missing	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya				
Kelompok Umur (tahun)																
15-19	3,4	0,0	0,0	0,0	39,2	9,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	46,5	0,0	100,0
20-24	7,7	0,0	0,0	1,2	48,5	8,1	0,8	0,6	0,0	0,5	0,0	0,0	10,5	22,1	0,0	100,0
25-29	9,9	0,0	0,6	2,0	46,0	10,4	0,6	1,1	0,0	0,0	0,7	0,0	15,5	13,2	0,0	100,0
30-34	10,2	0,1	0,7	4,2	43,3	11,0	0,0	1,0	0,1	1,1	0,1	0,1	17,8	10,2	0,0	100,0
35-39	8,9	0,7	3,0	3,9	47,1	10,4	0,4	2,2	0,0	0,2	0,1	0,0	15,6	7,3	0,0	100,0
40-44	8,3	0,3	4,1	4,6	36,3	11,8	0,2	1,3	0,0	1,9	0,0	0,0	23,1	8,0	0,0	100,0
45-49	3,3	0,3	2,9	3,7	24,9	8,1	0,0	1,0	0,0	0,1	0,0	0,0	44,2	11,5	0,0	100,0
Pendidikan																
Tidak sekolah	10,1	0,0	0,0	0,8	43,5	11,1	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	19,7	13,9	0,0	100,0
Tidak tamat SD	7,6	1,1	0,4	1,9	37,9	11,9	0,3	0,3	0,0	0,7	0,0	0,2	22,0	15,7	0,0	100,0
Tamat SD	10,1	0,3	2,1	2,6	47,9	11,6	0,3	0,3	0,0	0,0	0,2	0,0	17,3	7,4	0,0	100,0
Tamat SMP	10,8	0,1	2,5	2,2	46,4	10,0	0,3	0,8	0,0	0,3	0,3	0,0	16,4	10,0	0,0	100,0
Tamat SMA	6,3	0,1	1,4	3,6	38,5	9,6	0,3	1,4	0,1	0,7	0,3	0,0	23,1	14,6	0,0	100,0
Tamat PT	3,3	0,0	3,2	10,0	22,3	6,0	0,4	6,7	0,0	3,6	0,0	0,0	26,0	18,6	0,0	100,0
Pekerjaan																
Tidak bekerja	7,2	0,1	2,8	4,2	38,2	9,6	0,2	1,5	0,1	0,4	0,4	0,0	22,0	13,3	0,0	100,0
Pegawai	4,6		3,0	8,0	23,6	6,7	0,4	3,1	0,0	3,9	0,5	0,0	28,9	17,3	0,0	100,0
Wiraswasta	6,6	0,2	2,1	2,7	40,1	7,4	0,7	2,9	0,0	0,8	0,2	0,0	23,1	13,0	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	10,9	0,4	0,7	1,7	49,2	12,0	0,3	0,2	0,0	0,0	0,0	0,1	15,6	8,9	0,0	100,0
Lainnya	6,6		1,5	2,0	41,3	13,0	0,0	0,8	0,0	1,4	0,0	0,0	17,4	16,1	0,0	100,0
Tempat Tinggal																
Perkotaan	5,8	0,1	4,4	5,4	30,1	7,6	0,2	2,4	0,1	1,6	0,2		27,5	14,7	0,0	100,0
Perdesaan	9,5	0,3	0,8	2,4	46,6	11,3	0,4	0,8		0,2	0,2	0,0	16,8	10,8	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan																
Terbawah	10,0	0,3	0,7	1,4	49,7	11,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	15,1	11,2	0,0	100,0
Menengah bawah	9,4	0,4	0,9	1,9	48,7	10,8	0,0	0,9	0,0	0,4	0,6	0,0	14,2	11,7	0,0	100,0
Menengah	7,8	0,4	2,9	2,8	44,9	10,4	0,9	0,4	0,0	0,0	0,2	0,0	19,9	9,3	0,0	100,0
Menengah atas	8,8		1,9	3,5	38,1	8,7	0,2	1,2	0,0	0,7	0,2	0,0	21,6	15,1	0,0	100,0
Teratas	6,2	0,1	2,6	6,5	28,8	10,0	0,4	3,5	0,1	1,8	0,1	0,0	27,7	12,2	0,0	100,0

Tabel 3.12.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal, dan jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Bengkulu, 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Bengkulu Selatan	66,9	58,3	8,6	17,8	49,1
Rejang Lebong	71,7	66,8	4,8	11,2	60,5
Bengkulu Utara	70,3	64,7	5,6	11,4	59,0
Kaur	72,3	70,2	2,1	17,8	54,5
Seluma	76,1	70,2	5,8	11,4	64,6
Mukomuko	63,0	54,8	8,2	15,4	47,6
Lebong	72,3	68,5	3,8	8,7	63,6
Kepahiang	70,1	65,7	4,4	9,2	60,9
Bengkulu Tengah	70,2	64,2	6,0	21,6	48,6
Kota Bengkulu	52,6	39,5	13,1	16,4	36,2
Bengkulu	67,1	60,1	6,9	13,7	53,3

Tabel 3.12.7
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal, dan jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas ²	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok Umur					
15-19 th	51,6	51,6	0	3,4	48,2
20-24 th	66,9	64,3	2,6	8,8	58,0
25-29 th	70,6	66,3	4,2	12,5	58,1
30-34 th	70,6	64,5	6,1	15,3	55,3
35-39 th	76,7	66,5	10,2	16,5	60,2
40-44 th	66,9	56,4	10,5	17,3	49,6
45-49 th	44,2	36,3	7,8	10,2	34,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	66,4	64,7	1,7	10,9	55,5
Tidak tamat SD	61,3	57,4	3,9	11,0	50,3
Tamat SD	75,1	69,5	5,6	15,1	60,0
Tamat SMP	73,1	67,2	5,9	15,5	57,5
Tamat SMA	61,2	54,4	6,8	11,4	49,8
Tamat PT	51,9	31,5	20,4	16,5	35,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	63,8	55,0	8,8	14,3	49,5
Pegawai	49,5	35,0	14,5	15,6	33,9
Wiraswasta	62,9	54,2	8,7	11,6	51,2
Petani/nelayan/buruh	75,4	72,1	3,4	13,7	61,7
Lainnya	65,2	60,9	4,3	10,1	55,1
Tempat Tinggal					
Perkotaan	55,9	43,5	12,4	15,7	40,3
Perdesaan	72,0	67,4	4,6	13,0	59,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	73,6	71,2	2,4	12,4	61,2
Menengah bawah	73,0	68,9	4,1	12,6	60,4
Menengah	70,7	63,1	7,5	14,0	56,6
Menengah atas	62,4	55,6	6,8	14,1	48,2
Teratas	58,0	45,0	13,0	15,4	42,7

Tabel 3.12.8
 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	Total
Bengkulu Selatan	4,2	0,7	91,1	0,0	4,0	100,0
Rejang Lebong	1,5	1,3	87,4	4,8	5,1	100,0
Bengkulu Utara	2,1	2,9	91,4	0,9	2,7	100,0
Kaur	0,9	0,7	85,0	10,2	3,2	100,0
Seluma	1,7	3,3	88,2	4,3	2,4	100,0
Mukomuko	2,6	2,1	92,0	0,8	2,4	100,0
Lebong	0,7	1,4	89,3	5,5	3,0	100,0
Kepahiang	1,7	3,3	84,6	2,5	8,0	100,0
Bengkulu Tengah	2,3	1,2	94,1	0,1	2,2	100,0
Kota Bengkulu	14,4	0	78,4	0,0	7,2	100,0
Bengkulu	3,7	1,8	87,7	2,6	4,2	100,0

Tabel 3.12.9
 Persentase WUS kawin yang Menggunakan alat/cara KB modern menurut tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Bengkulu 2013.

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	Total
Kelompok Umur (tahun)						
15-19	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	100,0
20-24	0,4	3,0	93,9	1,8	0,9	100,0
25-29	2,2	2,2	89,4	1,6	4,7	100,0
30-34	2,4	0,9	89,2	4,1	3,4	100,0
35-39	4,6	1,8	86,1	2,2	5,3	100,0
40-44	6,5	1,6	85,1	3,0	3,8	100,0
45-49	7,6	1,9	79,2	4,2	7,1	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	2,2	93,4	1,4	3,1	100,0
Tidak tamat SD	0,8	4,7	86,7	5,8	2,0	100,0
Tamat SD	3,2	1,2	90,4	2,7	2,4	100,0
Tamat SMP	3,3	2,1	88,8	3,0	2,7	100,0
Tamat SMA	3,4	1,5	88,4	1,5	5,3	100,0
Tamat PT	14,3	0,1	66,3	1,3	17,9	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	5,0	1,9	86,2	1,6	5,4	100,0
Pegawai	13,0	2,2	71,9	2,6	10,4	100,0
Wiraswasta	5,1	0,2	82,9	3,3	8,4	100,0
Petani/nelayan/buruh	1,2	1,8	91,9	3,5	1,5	100,0
Lainnya	1,3	4,0	91,4	0,0	3,2	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	10,7	1,1	78,4	1,3	8,6	100,0
Perdesaan	1,4	2,0	90,8	3,1	2,7	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,9	2,1	91,3	4,7	1,0	100,0
Menengah bawah	1,9	0,7	92,8	2,7	2,0	100,0
Menengah	4,3	1,7	89,2	2,3	2,4	100,0
Menengah atas	4,5	2,3	87,4	1,4	4,4	100,0
Teratas	7,2	2,1	76,8	1,9	12,0	100,0

Tabel 3.12.10
 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut
 tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi dan kabupaten/ kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Bengkulu Selatan	5,5	11,0	0,7	0,8	0,9	71,9	0,0	4,3	0,9	4,0	100,0
Rejang Lebong	1,5	15,5	0,0	2,6	0,4	67,1	4,8	2,3	0,7	5,1	100,0
Bengkulu Utara	3,6	16,1	5,1	0,0	1,0	64,2	0,9	5,2	1,2	2,7	100,0
Kaur	0,9	11,5	0,0	6,2	0,0	70,6	2,0	1,9	3,8	3,2	100,0
Seluma	2,5	9,6	0,6	0,0	0,2	78,4	5,3	1,0	0,0	2,4	100,0
Mukomuko	3,3	11,7	1,1	3,0	0,1	72,5	0,8	3,4	1,7	2,4	100,0
Lebong	0,8	2,5	0,0	0,0	1,4	85,1	5,0	1,2	0,9	3,0	100,0
Kepahiang	2,8	5,8	0,5	1,1	0,5	77,3	2,4	0,4	1,2	8,0	100,0
Bengkulu Tengah	2,2	16,9	0,0	0,7	0,6	76,7	0,1	0,0	0,6	2,2	100,0
Kota Bengkulu	13,7	15,4	0,7	0,6	2,1	57,3	0,0	0,0	3,1	7,2	100,0
Bengkulu	4,2	12,5	1,2	1,3	0,8	70,0	2,2	2,2	1,4	4,2	100,0

Tabel 3.12.11
 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern menurut
 tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Kelompok umur											
15-19 th	0	1,0	0	0	0	95,7	0	3,3	0	0	100,0
20-24 th	0,4	11,6	2,2	0	1,2	76,0	2,1	4,1	1,5	0,9	100,0
25-29 th	1,9	12,3	1,6	1,2	0,7	74,1	1,0	1,4	1,0	4,7	100,0
30-34 th	3,4	13,3	0,9	2,2	0,5	70,0	3,4	1,6	1,2	3,4	100,0
35-39 th	6,0	11,4	0,3	1,4	0,5	68,9	1,9	2,6	1,8	5,3	100,0
40-44 th	6,7	13,7	1,5	1,5	1,2	65,6	2,2	1,9	2,0	3,8	100,0
45-49 th	8,0	14,9	2,1	0,9	1,4	58,5	3,4	2,9	0,8	7,1	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	2,3	10,1	0	2,1	0	76,1	2,8	1,5	2,1	3,1	100,0
Tidak tamat SD	2,0	8,9	0	2,3	0,3	70,5	4,7	8,3	0,9	2,0	100,0
Tamat SD	4,5	11,2	1,6	1,3	0,2	72,8	2,3	2,4	1,3	2,4	100,0
Tamat SMP	3,5	15,0	1,9	1,5	1,3	68,9	2,1	1,7	1,4	2,7	100,0
Tamat SMA	4,2	14,7	0,5	1,0	0,1	70,8	1,3	0,9	1,2	5,3	100,0
Tamat PT	9,3	5,6	2,0	0,5	5,4	55,2	1,3	0	2,8	17,9	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	6,3	14,1	0,6	1,4	0,3	67,5	1,5	1,6	1,3	5,4	100,0
Pegawai	9,5	10,7	1,1	1,2	4,0	56,2	1,8	1,7	3,4	10,4	100,0
Wiraswasta	4,4	8,7	0,0	0,9	1,3	70,0	3,2	2,0	1,0	8,4	100,0
Petani/nelayan/ Buruh	2,0	12,0	1,9	1,4	0,6	73,8	2,7	2,9	1,3	1,5	100,0
Lainnya	1,3	17,5	2,1	2,0	0,0	72,9	0,0	0,0	0,8	3,2	100,0
Tempat Tinggal											
Perkotaan	10,7	15,8	0,5	0,5	2,1	58,8	1,1	0,1	1,8	8,6	100,0
Perdesaan	2,1	11,4	1,5	1,6	0,3	73,7	2,5	2,9	1,3	2,7	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	2,2	11,4	4,1	1,2	0,3	71,0	3,0	3,9	1,9	1,0	100,0
Menengah bawah	2,0	9,2	0,5	1,4	0,4	76,5	2,0	3,2	2,8	2,0	100,0
Menengah	5,9	12,8	0,4	1,5	0,2	72,4	2,6	1,3	0,4	2,4	100,0
Menengah atas	4,8	17,7	0,3	1,7	0,3	67,2	1,4	1,8	0,3	4,4	100,0
Teratas	6,2	11,6	0,8	0,7	2,8	61,8	1,7	0,7	1,5	12,0	100,0

Tabel 3.12.12
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan-ANC menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013*

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC minimal 4X
Umur saat bersalin						
< 20 th	94,0	6,0	100,0	69,8	57,6	77,8
20-34 th	97,7	2,3	100,0	79,3	66,5	84,4
20-24	93,8	6,2	100,0	80,3	70,8	82,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0	0	100,0	77,4	37,6	70,0
Tidak Tamat SD	97,6	2,4	100,0	73,2	61,7	75,8
Tamat SD	92,1	7,9	100,0	67,5	53,5	76,0
Tamat SLTP	97,4	2,6	100,0	80,8	69,0	88,4
Tamat SLTA	98,0	2,0	100,0	79,3	67,4	83,8
Tamat PT	100,0	0	100,0	92,5	82,1	90,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	97,6	2,4	100,0	80,5	66,2	83,7
Pegawai	95,2	4,8	100,0	84,9	69,9	82,6
Wiraswasta	100,0	0	100,0	67,4	67,2	83,2
Petani/Nelayan/Buruh	95,4	4,6	100,0	73,4	60,9	81,4
Lainnya	95,8	4,2	100,0	87,6	82,9	94,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	97,9	2,1	100,0	84,8	71,7	85,0
Perdesaan	96,2	3,8	100,0	74,5	62,4	82,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	92,3	7,7	100,0	66,6	49,3	70,2
Menengah bawah	98,0	2,0	100,0	72,9	59,8	86,5
Menengah	97,0	3,0	100,0	77,8	65,5	84,8
Menengah atas	97,8	2,2	100,0	83,9	73,2	88,2
Teratas	98,3	1,7	100,0	86,5	76,6	77,8

*Riwayat pemeriksaan pada masa kehamilan dan cakupan ANC pada anak yang dilahirkan pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.13
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC dan kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013*

Kabupaten/kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Bengkulu Selatan	3.7	0.0	96.3	0.0	100,0
Rejang Lebong	11.9	0.0	88.1	0.0	100,0
Bengkulu Utara	7.4	0.0	92.6	0.0	100,0
Kaur	1.6	0.0	93.9	4.5	100,0
Seluma	6.8	0.0	93.2	0.0	100,0
Mukomuko	10.7	0.0	89.3	0.0	100,0
Lebong	4.2	0.9	94.9	0.0	100,0
Kepahiang	15.0	0.0	85.0	0.0	100,0
Bengkulu Tengah	2.0	0.0	98.0	0.0	100,0
Kota Bengkulu	20.6	0.0	79.4	0.0	100,0
Bengkulu	10.8	0.1	89.0	0.2	100,0

*Riwayat pada anak yang dilahirkan pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.14
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013*

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan dan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin*					
< 20 th	0.0	0.0	100.0	0.0	100,0
20-34 th	11.7	0.1	88.0	0.2	100,0
>= 35 th	13.1	0.0	86.5	0.4	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0.0	0.0	100.0	0.0	100,0
Tidak tamat SD	1.2	0.0	98.8	0.0	100,0
Tamat SD	5.9	0.0	93.1	0.9	100,0
Tamat SLTP	6.2	0.0	93.8	0.0	100,0
Tamat SLTA	9.3	0.1	90.6	0.0	100,0
Tamat PT	37.5	0.0	62.5	0.0	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	9.6	0.1	90.3	0.0	100,0
Pegawai	32.2	0.0	67.8	0.0	100,0
Wiraswasta	9.2	0.0	90.8	0.0	100,0
Petani/nelayan/buruh	4.1	0.0	95.2	0.7	100,0
Lainnya	21.5	0.0	78.5	0.0	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	19.1	0.1	80.8	0.0	100,0
Perdesaan	6.1	0.0	93.6	0.3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0.6	0.0	98.2	1.2	100,0
Menengah bawah	5.8	0.0	94.2	0.0	100,0
Menengah	4.0	0.0	96.0	0.0	100,0
Menengah atas	9.9	0.2	89.9	0.0	100,0
Teratas	29.3	0.0	70.7	0.0	100,0

*Riwayat pada anak yang dilahirkan pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel.3.12.15
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ Polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Bengkulu Selatan	1.6	1.1	12.9	1.5	68.2	10.1	4.6	0.0	100,0
Rejang Lebong	4.0	1.9	8.1	5.4	76.2	0.9	1.9	1.4	100,0
Bengkulu Utara	3.0	0.0	11.3	5.4	62.7	9.0	6.3	2.3	100,0
Kaur	0,0	0.0	8.4	0.7	36.9	0.0	54.0	0.0	100,0
Seluma	4.5	0.0	9.4	2.3	50.5	2.9	30.4	0.0	100,0
Mukomuko	5.8	0.8	0.0	0.0	75.8	0.0	17.6	0.0	100,0
Lebong	1.1	2.6	2.7	0.9	86.1	0.0	6.7	0.0	100,0
Kepahiang	2.7	0.0	5.1	2.2	81.5	0.0	8.5	0.0	100,0
Bengkulu Tengah	0,0	0.0	6.9	2.0	72.1	2.0	16.6	0.4	100,0
Kota Bengkulu	7.9	2.2	12.7	8.8	67.0	0.0	0.9	0.4	100,0
Bengkulu	4.0	1.1	9.1	4.3	68.1	2.8	10.0	0.7	100,0

Tabel. 3.12.16
 Persentase menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dr /klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ Polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Umur saat bersalin*									
< 20 th	0.0	0.0	7.7	0.0	71.4	10.4	10.5	0.0	100.0
20-34 th	4.1	0.8	7.6	4.4	69.2	2.3	10.8	0.9	100.0
>= 35 th	6.6	3.4	19.9	4.4	58.1	1.6	5.9	0.0	100.0
Pendidikan									
Tidak sekolah	0.0	0.0	0.0	0.0	85.8	0.0	14.2	0.0	100.0
Tidak tamat SD	0.0	0.0	15.2	0.0	66.5	8.7	9.6	0.0	100.0
Tamat SD	3.2	0.0	13.7	0.0	63.6	6.9	12.6	0.0	100.0
Tamat SLTP	2.9	0.7	10.2	1.5	68.4	0.6	14.2	1.6	100.0
Tamat SLTA	3.0	1.0	7.5	4.5	73.0	1.8	8.3	0.8	100.0
Tamat PT	12.6	4.3	1.8	19.0	59.5	0.0	2.8	0.0	100.0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	3.2	1.0	9.1	4.1	71.2	2.5	8.1	0.9	100.0
Pegawai	13.7	2.2	7.0	15.4	54.2	0.0	5.6	2.0	100.0
Wiraswasta	4.1	1.2	5.6	3.2	81.4	0.0	4.6	0.0	100.0
Petani/Nelayan/Buruh	0.7	0.9	11.2	1.2	64.4	3.7	17.9	0.0	100.0
Lainnya	13.2	0.0	5.1	3.3	64.5	14.0	0.0	0.0	100.0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	8.3	2.3	10.1	7.2	70.7	0.0	0.9	0.6	100.0
Perdesaan	1.6	0.4	8.5	2.8	66.6	4.3	15.2	0.7	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0.0	0.9	14.2	0.0	59.2	5.8	17.9	2.0	100.0
Menengah bawah	2.0	0.5	9.8	0.0	71.5	5.2	11.0	0.0	100.0
Menengah	1.4	0.0	8.9	1.1	72.1	1.7	14.7	0.0	100.0
Menengah atas	3.4	1.2	6.5	3.6	76.8	2.2	5.3	1.0	100.0
Teratas	11.5	2.4	7.3	14.7	60.0	0.0	3.8	0.4	100.0

*missing

Tabel. 3.12.17
 Persentase ibu hamil mengonsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/Kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi**)		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bengkulu Selatan	81.5	18.5	100,0	15.5	14.7	51.4
Rejang Lebong	94.3	5.7	100,0	6.6	20.3	67.4
Bengkulu Utara	83.7	16.3	100,0	6.1	33.8	43.7
Kaur	90.6	9.4	100,0	21.9	35.0	33.7
Seluma	80.3	19.7	100,0	15.7	34.3	30.3
Mukomuko	83.2	16.8	100,0	11.2	72.0	0
Lebong	88.5	11.5	100,0	73.6	14.9	0
Kepahiang	79.9	20.1	100,0	19.9	43.7	16.2
Bengkulu Tengah	92.4	7.6	100,0	11.5	31.8	49.1
Kota Bengkulu	92.0	8.0	100,0	37.8	33.4	20.9
Bengkulu	87.3	12.7	100,0	21.5	32.0	33.7

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

***) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel. 3.12.18
 Persentase ibu hamil mengonsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik (1)	Konsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi**)		
	Ya (2)	Tidak (3)	Total (4)	90+ (5)	< 90 (6)	Lupa (7)
Umur saat bersalin*						
< 20 th	86.2	13.8	100,0	9	11	13
20-34 th	87.1	12.9	100,0	102	181	163
≥ 35 th	87.3	12.7	100,0	31	31	39
Pendidikan						
Tidak sekolah	82.7	17.3	100,0	3	3	2
Tidak tamat SD	81.9	18.1	100,0	7	19	9
Tamat SD	82.2	17.8	100,0	28	47	42
Tamat SLTP	87.6	12.4	100,0	24	54	53
Tamat SLTA	89.9	10.1	100,0	59	68	84
Tamat PT	90.9	9.1	100,0	25	34	29
Pekerjaan						
Tidak berkerja	88.5	11.5	100,0	77	114	101
Pegawai	87.7	12.3	100,0	16	31	28
Wiraswasta	92.8	7.2	100,0	16	14	19
Petani/nelayan/buruh	83.9	16.1	100,0	34	52	66
Lainnya	84.7	15.3	100,0	3	14	5
Tempat tinggal						
Perkotaan	92.3	7.7	100,0	76	99	74
Perdesaan	84.5	15.5	100,0	70	126	145
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	79.6	20.4	100,0	24	32	37
Menengah bawah	86.5	13.5	100,0	19	45	37
Menengah	89.2	10.8	100,0	25	45	46
Menengah atas	87.3	12.7	100,0	33	53	53
Teratas	92.3	7.7	100,0	45	50	46

Keterangan :

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

**) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel. 3.12.19
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan
 buku KIA menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA				Hasil observasi isian pada buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Bengkulu Selatan	40.8	39.3	19.9	100,0	33.0	13.5	0.0	0.0	0.0	0.0	67.0
Rejang Lebong	21.1	56.1	22.9	100,0	20.8	6.8	0.0	3.8	0.0	0.0	79.2
Bengkulu Utara	40.7	47.1	12.2	100,0	42.8	9.2	22.4	16.3	13.0	5.9	57.2
Kaur	45.6	49.2	5.2	100,0	60.4	16.9	16.9	22.7	10.8	10.8	39.7
Seluma	41.1	47.7	11.2	100,0	27.3	0.0	0.0	7.9	0.0	0.0	72.7
Mukomuko	49.6	39.2	11.2	100,0	36.9	0.0	0.0	17.5	0.0	0.0	54.5
Lebong	31.8	60.3	7.8	100,0	54.1	0.0	0.0	19.0	0.0	0.0	45.9
Kepahiang	43.3	45.0	11.6	100,0	43.4	4.3	8.9	3.3	2.7	2.7	56.6
Bengkulu Tengah	37.5	42.8	19.8	100,0	49.6	19.7	19.7	28.7	13.6	13.6	50.4
Kota Bengkulu	29.0	54.6	16.4	100,0	10.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	90.0
Bengkulu	35.6	49.4	14.9	100,0	34.1	6.1	7.1	9.7	4.0	2.8	65.3

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel. 3.12.20
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan
 buku KIA menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Memiliki buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana Persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
< 20 th	29.8	42.8	27.4	100,0	31.3	12.4	12.4	27.3	12.4	12.4	58.7
20-34 th	38.0	48.2	13.8	100,0	32.9	5.9	6.4	9.1	2.6	2.4	67.1
>= 35 th	27.1	56.1	16.8	100,0	36.4	5.4	0.0	5.0	0.0	0.0	63.6
Pendidikan											
Tidak sekolah	44.4	20.8	34.8	100,0	16.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	83.3
Tidak Tamat SD	33.7	55.3	10.9	100,0	10.8	3.4	0.0	18.7	0.0	0.0	77.3
Tamat SD	30.1	50.3	19.6	100,0	42.7	4.2	10.7	9.0	7.5	1.9	57.3
Tamat SLTP	37.0	49.7	13.3	100,0	51.0	3.6	6.1	11.8	1.6	1.6	49.0
Tamat SLTA	42.0	45.3	12.8	100,0	22.6	6.6	5.3	5.6	2.0	1.6	77.4
Tamat PT	24.2	60.1	15.7	100,0	43.8	18.3	16.6	22.2	16.6	16.6	56.2
Pekerjaan											
Tidak berkerja	39.8	45.8	14.4	100,0	34.7	6.0	8.1	11.4	3.2	3.2	64.1
Pegawai	24.9	57.4	17.6	100,0	21.5	2.0	0.0	2.0	0.0	0.0	78.5
Wiraswasta	28.8	59.8	11.4	100,0	10.6	0.0	3.0	3.0	3.0	0.0	89.4
Petani/nelayan/buruh	31.8	50.8	17.4	100,0	42.1	7.4	8.2	8.8	6.7	2.6	57.9
Lainnya	55.9	43.3	0.8	100,0	33.5	13.7	5.6	13.7	5.6	5.6	66.5
Tempat tinggal											
Perkotaan	30.4	55.2	14.4	100,0	20.2	3.9	1.6	2.9	1.6	1.0	79.8
Perdesaan	38.5	46.3	15.2	100,0	40.1	7.1	9.4	12.6	5.1	3.5	59.0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel. 3.12.21
 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Total
Kelompok umur (tahun)					
< 20 th	99.5	0.0	0.0	0.5	100,0
20-34 th	92.9	1.0	0.0	6.1	100,0
>= 35 th	93.4	0.0	0.0	6.6	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	100.0	0.0	0.0	0.0	100,0
Tidak tamat SD	98.9	1.1	0.0	0.0	100,0
Tamat SD	98.0	0.0	0.0	2.0	100,0
Tamat SLTP	97.8	0.1	0.0	2.1	100,0
Tamat SLTA	93.2	0.8	0.0	6.0	100,0
Tamat PT	76.1	3.1	0.0	20.8	100,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	95.1	1.0	0.0	3.9	100,0
Pegawai	83.2	0.0	0.0	16.8	100,0
Wiraswasta	87.1	0.8	0.0	12.1	100,0
Petani/nelayan/buruh	96.7	0.7	0.0	2.7	100,0
Lainnya	95.0	0.0	0.0	5.0	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	89.3	0.6	0.0	10.1	100,0
Perdesaan	96.0	0.9	0.0	3.1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	99.5	0.0	0.0	0.5	100,0
Menengah bawah	93.9	1.7	0.0	4.4	100,0
Menengah	95.9	0.0	0.0	4.1	100,0
Menengah atas	95.4	0.4	0.0	4.2	100,0
Teratas	85.0	1.7	0.0	13.4	100,0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel. 3.12.22
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/ kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹						Total	Penolong linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Keluarga/Dukun/ lainnya	Tidak ada penolong		
Bengkulu Selatan	10.2	0.7	78.2	0.0	10.9	0.0	100,0	89.1
Rejang Lebong	8.2	0.0	90.8	0.0	0.0	0.9	100,0	99.1
Bengkulu Utara	8.5	0.6	87.5	0.0	3.4	0.0	100,0	96.6
Kaur	1.6	0.0	72.7	5.7	19.9	0.0	100,0	80.1
Seluma	3.4	0.0	85.6	0.0	7.8	3.2	100,0	89.0
Mukomuko	11.6	0.0	88.4	0.0	0.0	0.0	100,0	100.0
Lebong	7.6	0.0	90.7	0.0	1.7	0.0	100,0	98.3
Kepahiang	10.3	0.0	83.8	0.0	5.4	0.5	100,0	94.1
Bengkulu Tengah	10.4	0.0	80.9	0.0	8.7	0.0	100,0	91.3
Kota Bengkulu	19.1	0.0	79.6	0.0	1.3	0.0	100,0	98.7
Bengkulu	10.6	0.1	84.1	0.3	4.5	0.5	100,0	95.1

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Keterangan :

1. Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
2. Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel. 3.12.23
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹						Total	Penolong linakes ²
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun/ keluarga/lainnya	Tidak ada penolong		
Kelompok umur (tahun)								
< 20 th	1.0	0.0	82.8	0.0	16.2	0.0	100,0	83.8
20-34 th	11.3	0.2	83.9	0.4	3.6	0.6	100,0	95.8
>= 35 th	13.5	0.0	83.8	0.0	2.6	0.0	100,0	97.4
Pendidikan								
Tidak sekolah	0.0	0.0	100.0	0.0	0.0	0.0	100,0	100.0
Tidak tamat SD	6.2	0.0	80.9	0.0	12.9	0.0	100,0	87.1
Tamat SD	4.7	0.0	84.8	1.2	7.3	1.9	100,0	90.8
Tamat SLTP	5.3	0.0	89.0	0.0	5.7	0.0	100,0	94.3
Tamat SLTA	10.7	0.4	86.7	0.0	2.2	0.0	100,0	97.8
Tamat PT	34.4	0.0	65.3	0.0	0.0	0.4	100,0	99.6
Pekerjaan								
Tidak bekerja	10.3	0.3	84.5	0.0	4.6	10.3	100,0	95.1
Pegawai	22.7	0.0	75.6	1.3	0.0	22.7	100,0	99.6
Wiraswasta	19.0	0.0	78.5	0.0	0.0	19.0	100,0	97.5
Petani/nelayan/buruh	4.4	0.0	87.5	0.5	7.6	4.4	100,0	92.4
Lainnya	9.9	0.0	87.0	0.0	0.0	9.9	100,0	96.9
Tempat tinggal								
Perkotaan	19.2	0.4	79.6	0.0	0.6	0.1	100,0	99.3
Perdesaan	5.8	0.0	86.5	0.4	6.6	0.7	100,0	92.7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	1.1	0.0	84.7	1.5	12.0	0.7	100,0	87.3
Menengah bawah	5.6	0.3	88.3	0.0	4.1	1.6	100,0	94.3
Menengah	6.9	0.0	88.2	0.0	4.8	0.0	100,0	95.2
Menengah atas	9.1	0.0	88.5	0.0	2.1	0.2	100,0	97.7
Teratas	26.9	0.4	72.0	0.0	0.7	0.0	100,0	99.3

*)Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel. 3.12.24
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹						Total	Penolong linakes ²
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Keluarga/Dukun/ Lainnya	Tidak ada penolong		
Bengkulu Selatan	7.3	0.0	80.8	1.1	10.9	0.0	100,0	89.1
Rejang Lebong	7.0	0.0	92.0	0.0	0.0	0.9	100,0	99.1
Bengkulu Utara	7.5	0.6	83.5	1.0	7.4	0.0	100,0	92.6
Kaur	1.6	0.0	72.7	5.7	19.9	0.0	100,0	80.1
Seluma	3.4	0.0	68.5	0.0	24.9	3.2	100,0	71.9
Mukomuko	11.6	0.0	88.4	0.0	0.0	0.0	100,0	100.0
Lebong	7.6	0.0	90.7	0.0	1.7	0.0	100,0	98.3
Kepahiang	8.2	0.0	82.9	0.9	7.6	0.5	100,0	91.9
Bengkulu Tengah	5.9	0.0	79.5	3.6	11.0	0.0	100,0	89.0
Kota Bengkulu	11.5	0.0	82.3	3.8	2.5	0.0	100,0	97.5
Bengkulu	7.9	0.1	82.7	1.7	7.2	0.5	100,0	92.3

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Keterangan :

- 1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel. 3.12.25
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹						Total	Penolong linakes ²
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun/ Keluarga/lainnya	Tidak ada penolong		
Kelompok umur (tahun)								
< 20 th	1.0	0.0	80.9	0.0	18.1	0.0	100,0	81.9
20-34 th	8.4	0.1	83.1	1.7	6.1	0.6	100,0	93.3
>= 35 th	10.1	0.0	79.7	2.4	7.9	0.0	100,0	92.1
Pendidikan								
Tidak sekolah	0.0	0.0	92.6	0.0	7.4	0.0	100,0	92.6
Tidak tamat SD	5.0	0.0	73.5	0.0	21.5	0.0	100,0	78.5
Tamat SD	2.9	0.0	82.3	2.8	10.1	1.9	100,0	88.0
Tamat SLTP	4.8	0.0	84.4	0.4	10.4	0.0	100,0	89.6
Tamat SLTA	8.3	0.2	86.3	1.9	3.3	0.0	100,0	96.7
Tamat PT	23.7	0.0	73.0	2.0	0.9	0.4	100,0	98.7
Pekerjaan								
Tidak bekerja	7.7	0.2	83.5	1.8	6.6	0.3	100,0	93.2
Pegawai	10.7	0.0	82.8	5.1	1.1	0.4	100,0	98.5
Wiraswasta	17.8	0.0	78.3	1.2	0.2	2.5	100,0	97.4
Petani/nelayan/buruh	4.2	0.0	82.0	0.5	13.3	0.0	100,0	86.7
Lainnya	9.9	0.0	87.0	0.0	0.0	3.1	100,0	96.9
Tempat tinggal								
Perkotaan	12.1	0.2	82.8	3.4	1.4	0.1	100,0	98.5
Perdesaan	5.5	0.0	82.7	0.7	10.4	0.7	100,0	88.9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	1.1	0.0	80.2	1.5	16.5	0.7	100,0	82.8
Menengah bawah	5.3	0.0	87.3	0.0	5.7	1.6	100,0	92.6
Menengah	5.9	0.0	88.8	0.5	4.8	0.0	100,0	95.2
Menengah atas	7.7	0.0	84.9	0.0	7.2	0.2	100,0	92.6
Teratas	17.3	0.4	73.6	5.7	3.0	0.0	100,0	97.0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Keterangan :

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.26
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Bengkulu Selatan	13.3	13.5	10.6	0.0	62.6	100,0
Rejang Lebong	6.7	31.9	5.8	3.7	51.9	100,0
Bengkulu Utara	11.2	31.4	10.0	2.2	45.2	100,0
Kaur	2.1	3.4	4.9	1.7	87.9	100,0
Seluma	6.4	7.2	0.0	0.0	86.4	100,0
Mukomuko	14.5	17.5	5.7	2.6	59.6	100,0
Lebong	6.9	7.4	0.0	0.0	85.8	100,0
Kepahiang	7.9	12.2	4.5	0.0	75.4	100,0
Bengkulu Tengah	17.5	8.8	0.0	2.9	70.8	100,0
Kota Bengkulu	26.2	41.2	1.7	0.0	31.0	100,0
Bengkulu	13.2	23.5	4.6	1.2	57.4	100,0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.27
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin*						
< 20 th	5.2	18.0	3.3	8.1	65.5	100,0
20-34 th	13.4	26.1	4.6	0.4	55.5	100,0
≥ 35 th	18.7	13.8	6.1	2.2	59.2	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	27.0	15.5	0.0	0.0	57.5	100,0
Tidak tamat SD	12.1	13.8	2.9	6.3	64.9	100,0
Tamat SD	9.2	14.1	3.8	1.1	71.8	100,0
Tamat SLTP	6.9	24.6	6.3	1.9	60.2	100,0
Tamat SLTA	12.5	28.2	5.3	0.6	53.4	100,0
Tamat D1-D3/PT	34.1	30.5	1.7	0.0	33.8	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	14.5	26.7	3.4	1.3	54.2	100,0
Pegawai	23.4	28.5	3.3	0.0	44.8	100,0
Wiraswasta	18.9	23.3	1.9	1.2	54.6	100,0
Petani/nelayan/buruh	5.6	14.8	6.2	1.3	72.0	100,0
Lainnya	14.0	35.9	18.3	4.2	27.6	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	24.3	35.4	1.0	0.7	38.6	100,0
Perdesaan	7.1	17.0	6.6	1.5	67.8	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	2.9	14.0	9.0	2.1	72.0	100,0
Menengah bawah	9.7	9.1	5.8	1.9	73.5	100,0
Menengah	12.7	22.4	1.1	1.6	62.2	100,0
Menengah atas	10.9	36.5	7.0	0.8	44.7	100,0
Teratas	27.0	31.2	0.7	0.1	41.1	100,0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel. 3.12.28
 Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/Kota	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Bengkulu Selatan	89.4	51.7	65.0	40.5
Rejang Lebong	95.8	52.7	35.4	33.0
Bengkulu Utara	90.7	47.2	43.9	33.2
Kaur	63.7	46.4	34.4	23.5
Seluma	87.8	31.6	30.0	26.2
Mukomuko	92.4	7.8	3.6	1.0
Lebong	96.8	33.3	25.4	23.2
Kepahiang	95.2	30.4	14.2	8.6
Bengkulu Tengah	92.7	35.4	13.0	5.8
Kota Bengkulu	97.1	39.3	18.2	14.4
Bengkulu	92.1	40.1	29.4	22.5

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.29
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin*				
< 20 th	78.7	25.8	17.3	17.3
20 - 34 th	92.8	39.5	29.3	22.3
>= 35 th	95.6	47.4	32.7	23.7
Pendidikan				
Tidak sekolah	88.5	21.9	0	0
Tidak tamat SD	80.1	18.0	13.0	10.4
Tamat SD	85.6	33.4	26.8	16.3
Tamat SLTP	91.6	42.2	28.7	23.9
Tamat SLTA	96.4	42.4	30.5	23.9
Tamat D1-D3/PT	98.8	53.7	43.4	35.0
Tempat tinggal				
Perkotaan	98.6	44.6	30.2	25.0
Perdesaan	88.6	37.6	29.0	21.1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	81.0	34.4	30.8	20.9
Menengah bawah	88.5	44.9	36.7	25.8
Menengah	93.0	39.5	28.7	24.7
Menengah atas	97.8	32.4	22.4	18.9
Teratas	97.7	48.8	30.0	22.7

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel.3.12.30
 Persentase pelayanan KB Pasca salin menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013*)

Kabupaten/Kota	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Bengkulu Selatan	71.6	28.4	100,0
Rejang Lebong	78.1	21.9	100,0
Bengkulu Utara	65.2	34.8	100,0
Kaur	73.6	26.4	100,0
Seluma	72.4	27.6	100,0
Mukomuko	65.1	34.9	100,0
Lebong	86.5	13.5	100,0
Kepahiang	77.9	22.1	100,0
Bengkulu Tengah	58.5	41.5	100,0
Kota Bengkulu	45.6	54.4	100,0
Bengkulu	66.2	33.8	100,0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.31
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Bengkulu 2013*)

Karakteristik	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Kelompok umur (tahun)			
< 20 th	73.3	26.7	100,0
20-34 th	66.2	33.8	100,0
>= 35 th	56.8	43.2	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	33.2	66.8	100,0
Tidak tamat SD	75.1	24.9	100,0
Tamat SD	73.4	26.6	100,0
Tamat SLTP	71.0	29.0	100,0
Tamat SLTA	66.1	33.9	100,0
Tamat PT	43.3	56.7	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	63.9	36.1	100,0
Pegawai	38.2	61.8	100,0
Wiraswasta	66.6	33.4	100,0
Petani/nelayan/buruh	82.2	17.8	100,0
Lainnya	51.5	48.5	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	54.8	45.2	100,0
Perdesaan	72.5	27.5	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	72.5	27.5	100,0
Menengah bawah	76.8	23.2	100,0
Menengah	69.8	30.2	100,0
Menengah atas	67.2	32.8	100,0
Teratas	48.5	51.5	100,0

*) Riwayat pada semua kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

3.13 Kesehatan Anak

3.13.1. Status Imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12 - 59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Bengkulu Selatan	76,3	84,5	77,8	75,6	82,9
Rejang Lebong	79,2	92,5	91,2	91,6	95,3
Bengkulu Utara	80,3	90,2	86,4	85,5	90,6
Kaur	79,1	75,7	69,6	66,1	85,7
Seluma	85,1	84,7	73,1	74,6	83,5
Mukomuko	76,9	81,8	66,5	70,9	82,0
Lebong	58,1	85,0	64,6	76,2	82,1
Kepahiang	35,5	92,9	86,2	88,5	89,0
Bengkulu Tengah	90,5	94,7	81,4	89,0	94,1
Kota Bengkulu	83,1	87,6	81,7	84,4	85,0
Bengkulu	76,5	87,7	80,1	81,8	87,5

Tabel 3.13.2
Persentase imunisasi dasar pada anak usia 12 - 59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Persentase imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	77,6	88,5	80,7	82,4	88,7
Perempuan	75,3	86,8	79,4	81,2	86,2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	58,5	70,1	82,5	80,6	79,9
Tidak tamat SD	71,3	86,8	75,8	77,7	87,9
Tamat SD	71,7	86,2	74,7	76,4	85,2
Tamat SMP	77,3	83,9	77,9	82,4	84,6
Tamat SMA	82,5	93,2	84,9	87,0	92,0
Tamat D1/D2/D3/PT	77,2	88,3	85,6	82,1	87,6
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	88,8	94,0	90,2	90,6	93,2
Pegawai	80,6	88,5	80,7	84,3	90,1
Wiraswasta	81,7	90,0	83,2	84,4	88,0
Petani/Nelayan/Buruh	72,5	86,3	77,8	79,4	86,2
Lainnya	56,5	74,6	71,7	72,2	79,7
Tempat Tinggal					
Perkotaan	79,5	91,1	84,4	87,6	89,4
Perdesaan	75,0	86,0	78,0	79,1	86,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	67,4	83,8	71,6	75,7	82,4
Menengah bawah	74,4	85,3	77,6	78,9	85,8
Menengah	74,5	83,3	78,0	81,4	86,4
Menengah Atas	77,9	90,2	82,7	83,1	87,9
Teratas	85,6	94,3	88,4	88,7	93,8

Tabel 3.13.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12 - 59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Bengkulu Selatan	59,0	32,1	8,9
Rejang Lebong	63,1	31,4	5,5
Bengkulu Utara	54,5	34,6	10,9
Kaur	36,3	49,6	14,1
Seluma	54,9	34,3	10,8
Mukomuko	54,7	29,5	15,8
Lebong	29,1	59,8	11,1
Kepahiang	25,7	69,1	5,2
Bengkulu Tengah	70,3	25,4	4,3
Kota Bengkulu	62,5	27,0	10,4
Bengkulu	53,8	36,5	9,6

Tabel 3.13.4.
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	53,2	38,6	8,2
Perempuan	54,4	34,4	11,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	33,8	49,1	17,1
Tidak tamat SD	50,4	39,3	10,3
Tamat SD	46,0	43,6	10,4
Tamat SMP	51,7	36,4	11,9
Tamat SMA	60,5	33,6	6,0
Tamat D1/D2/D3/PT	65,4	23,2	11,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	67,6	28,3	4,1
Pegawai	57,6	33,2	9,2
Wiraswasta	57,6	34,8	7,6
Petani/Nelayan/Buruh	49,5	39,9	10,5
Lainnya	53,6	21,1	25,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	58,9	33,4	7,7
Perdesaan	51,4	38,0	10,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	37,7	48,3	14,0
Menengah bawah	50,2	39,8	10,0
Menengah	54,0	34,5	11,5
Menengah Atas	56,5	34,0	9,6
Teratas	68,0	27,8	4,2

Tabel 3.13.5.
 Persentase Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Bengkulu Selatan	55,6
Rejang Lebong	52,8
Bengkulu Utara	37,3
Kaur	68,5
Seluma	40,7
Mukomuko	27,0
Lebong	53,4
Kepahiang	42,1
Bengkulu Tengah	37,1
Kota Bengkulu	24,2
Bengkulu	41,4

Tabel 3.13.6.
 Persentase keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) anak usia 12-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	42,8
Perempuan	39,9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	38,8
Tidak tamat SD	38,7
Tamat SD	43,8
Tamat SMP	43,5
Tamat SMA	41,6
Tamat D1/D2/D3/PT	32,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	24,6
Pegawai	32,9
Wiraswasta	39,5
Petani/Nelayan/Buruh	47,3
Lainnya	28,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	33,4
Perdesaan	45,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	52,5
Menengah bawah	37,5
Menengah	39,3
Menengah Atas	42,0
Teratas	36,6

Tabel 3.13.7
 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak usia 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Bengkulu Selatan	17,2	42,9	37,2	15,5	0,0
Rejang Lebong	3,1	41,8	40,6	7,1	0,0
Bengkulu Utara	1,8	31,2	28,9	2,0	0,0
Kaur	6,2	38,7	51,9	3,0	0,0
Seluma	8,6	35,0	30,7	11,1	0,0
Mukomuko	3,1	17,9	17,2	6,1	0,0
Lebong	8,1	17,3	45,9	8,4	3,8
Kepahiang	14,5	28,5	17,5	4,4	0,0
Bengkulu Tengah	2,2	32,5	9,3	2,2	0,0
Kota Bengkulu	2,3	17,2	12,7	12,7	0,0
Bengkulu	5,6	30,2	28,1	7,5	0,2

Tabel 3.13.8.
 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak usia 12- 59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	5,9	30,9	29,0	6,4	0,4
Perempuan	5,3	29,5	27,2	8,7	0,0
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	9,3	24,0	21,7	1,6	0,0
Tidak tamat SD	11,6	24,8	23,0	7,1	0,0
Tamat SD	6,6	33,5	29,0	7,6	0,8
Tamat SMP	3,6	33,0	29,2	7,3	0,0
Tamat SMA	4,5	30,1	30,1	9,5	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	5,2	22,6	23,6	4,0	0,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	4,0	18,4	17,1	4,7	0,0
Pegawai	2,4	23,9	21,2	8,0	0,0
Wiraswasta	6,9	29,3	25,8	9,2	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	6,6	34,5	32,6	7,3	0,4
Lainnya	0,0	18,1	28,3	0,0	0,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	5,6	23,4	20,8	10,7	0,0
Perdesaan	5,7	33,6	31,7	6,0	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	10,4	37,2	38,4	8,2	0,0
Menengah bawah	3,9	29,0	25,8	2,9	0,0
Menengah	5,2	24,9	24,1	10,2	0,0
Menengah Atas	4,5	34,7	26,8	9,6	0,0
Teratas	4,7	25,3	26,2	7,0	0,0

3.13.2. Pemeriksaan Neonatal

Tabel 3.13.9.
Persentase kunjungan neonatal pada anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Bengkulu Selatan	91,4	88,2	50,9
Rejang Lebong	67,4	66,3	23,4
Bengkulu Utara	75,1	46,7	36,7
Kaur	74,5	46,9	33,7
Seluma	71,1	65,0	32,8
Mukomuko	57,5	43,4	10,6
Lebong	82,9	76,6	40,1
Kepahiang	79,8	66,3	22,8
Bengkulu Tengah	91,2	88,6	19,9
Kota Bengkulu	97,0	84,4	47,2
Bengkulu	79,9	67,9	33,8

Tabel 3.13.10.
Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	82,4	74,0	32,7
6 – 11 bulan	87,9	69,1	38,9
12 – 23 bulan	82,3	74,2	34,1
24 – 35 bulan	76,0	58,7	26,1
36 – 47 bulan	79,6	69,9	36,5
48 – 59 bulan	75,5	64,3	35,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	79,9	68,7	34,1
Perempuan	79,9	67,1	33,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	73,4	68,4	22,1
Tidak tamat SD	69,5	55,3	29,7
Tamat SD	74,9	59,7	25,9
Tamat SMP	79,3	63,9	31,3
Tamat SMA	83,9	75,3	39,1
Tamat D1/D2/D3/PT	90,5	82,4	47,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	78,7	60,4	23,2
Pegawai	89,0	75,9	44,7
Wiraswasta	84,8	74,2	40,8
Petani/Nelayan/Buruh	74,1	62,1	27,6
Lainnya	83,8	82,7	38,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	88,4	77,9	43,3
Perdesaan	75,5	62,7	29,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	71,2	58,6	30,1
Menengah bawah	71,6	61,6	35,4
Menengah	81,2	66,3	29,5
Menengah Atas	85,0	74,2	31,9
Teratas	87,3	75,6	41,1

Tabel 3.13.11
 Persentase kunjungan neonatal pada anak usia 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Bengkulu Selatan	2,3	51,0	46,6
Rejang Lebong	29,4	49,9	20,7
Bengkulu Utara	21,5	46,6	32,0
Kaur	23,1	60,8	16,2
Seluma	25,0	44,0	31,0
Mukomuko	42,8	46,7	10,5
Lebong	15,0	44,9	40,1
Kepahiang	18,7	58,5	22,8
Bengkulu Tengah	7,4	74,1	18,5
Kota Bengkulu	3,1	49,7	47,2
Bengkulu	17,9	50,9	31,3

Tabel 3.13.12.
 Persentase kunjungan neonatal pada anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	13,7	55,5	30,8
6 – 11 bulan	10,5	55,8	33,7
12 – 23 bulan	15,9	51,0	33,1
24 – 35 bulan	22,5	53,5	24,0
36 – 47 bulan	17,1	50,1	32,9
48 – 59 bulan	22,7	44,3	33,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	18,4	50,0	31,6
Perempuan	17,4	51,7	30,9
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	19,0	58,9	22,1
Tidak tamat SD	27,1	47,3	25,6
Tamat SD	23,2	52,0	24,7
Tamat SMP	18,0	54,4	27,6
Tamat SMA	13,9	50,0	36,1
Tamat D1/D2/D3/PT	9,5	44,9	45,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	21,3	55,6	23,1
Pegawai	9,6	50,1	40,3
Wiraswasta	14,3	45,7	40,0
Petani/Nelayan/Buruh	22,4	53,0	24,6
Lainnya	12,3	52,9	34,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	11,1	46,3	42,6
Perdesaan	21,3	53,2	25,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	23,1	54,2	22,7
Menengah bawah	24,8	42,2	32,9
Menengah	17,4	53,2	29,5
Menengah Atas	14,7	53,4	31,9
Teratas	11,3	51,3	37,5

Tabel 3.13.13
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	78,5	0	21,5	0
6 – 11 bulan	70,8	14,1	15,1	0
12 – 23 bulan	72,4	6,1	10,7	10,7
24 – 35 bulan	73,2	1,8	22,9	3,4
36 – 47 bulan	85,0	12,6	1,8	7,5
48 – 59 bulan	76,0	2,9	5,3	15,9
Jenis Kelamin				
Laki-laki	78,8	3,6	9,1	10,8
Perempuan	73,2	7,7	14,4	5,3
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	54,3	0,0	13,1	32,6
Tidak tamat SD	64,9	5,2	16,4	23,8
Tamat SD	76,4	5,7	9,1	8,8
Tamat SMP	72,4	4,1	17,7	5,7
Tamat SMA	85,6	8,8	5,6	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	83,9	0,0	16,1	5,2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	86,0	0,0	0,0	14,0
Pegawai	69,8	13,4	16,9	3,0
Wiraswasta	87,2	7,9	0,0	4,9
Petani/Nelayan/Buruh	72,1	4,4	16,1	9,5
Lainnya	100	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	82,3	8,4	8,9	1,9
Perdesaan	74,5	4,8	12,4	9,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	59,5	7,1	24,6	8,8
Menengah bawah	84,4	5,9	4,9	4,7
Menengah	78,7	3,0	12,8	11,6
Menengah Atas	64,6	10,8	11,1	15,3
Teratas	97,8	0,0	2,2	0,0

Tabel 3.13.14.
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Tempat kunjungan neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	10,6	1,7	2,7	2,2	2,4	0,8	23,2	56,5
6 – 11 bulan	16,8	2,8	0,0	1,2	1,4	5,5	12,8	59,4
12 – 23 bulan	12,4	6,2	2,1	0,7	1,4	0,7	12,2	64,4
24 – 35 bulan	11,1	5,5	4,9	1,5	0,0	2,6	3,6	70,8
36 – 47 bulan	13,9	7,8	1,3	1,0	0,0	0,2	10,2	65,6
48 – 59 bulan	9,9	4,0	0,3	2,0	0,5	1,0	6,8	75,5
Jenis Kelamin								
Laki-laki	11,7	4,8	1,5	1,6	0,6	1,3	10,9	67,6
Perempuan	12,9	5,3	2,2	1,1	1,1	1,9	10,2	65,3
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	0,3	3,5	0,0	0,0	2,9	0,0	7,3	86,0
Tidak tamat SD	8,4	2,3	0,0	2,4	3,1	3,3	8,9	71,5
Tamat SD	7,6	2,6	0,6	1,4	0,8	1,4	11,4	74,2
Tamat SMP	7,7	1,5	3,4	1,1	1,0	0,2	8,5	76,6
Tamat SMA	17,0	6,4	2,1	1,9	0,3	2,9	12,1	57,3
Tamat D1/D2/D3/PT	21,0	14,4	2,2	0,0	0,0	0,0	9,7	52,7
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	16,8	14,0	0,0	0,0	0,0	8,5	14,4	46,3
Pegawai	22,6	8,8	3,9	0,8	0,0	0,0	8,2	55,7
Wiraswasta	11,0	6,4	2,5	2,1	0,0	3,2	13,3	61,6
Petani/Nelayan/Buruh	7,8	1,5	0,9	1,5	1,8	0,7	8,9	76,9
Lainnya	13,7	7,3	0,0	0,0	0,0	0,0	23,1	55,8
Tempat Tinggal								
Perkotaan	19,9	10,7	4,1	0,9	0,0	2,3	13,3	48,8
Perdesaan	7,7	1,6	0,5	1,6	1,3	1,2	8,8	77,2
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	8,7	0,5	0,9	2,0	3,3	2,1	4,0	78,5
Menengah bawah	7,4	1,9	0,0	2,6	1,9	1,0	4,1	81,1
Menengah	13,2	0,9	2,1	2,1	0,0	1,5	10,9	69,2
Menengah Atas	10,7	6,9	1,8	0,5	0,0	0,5	13,9	65,8
Teratas	18,8	11,7	3,6	0,3	0,0	2,9	15,5	47,3

3.13.3 ASI dan MPASI

Tabel 3.13.15.
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kategori proses mulai menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Bengkulu Selatan	13,2	40,6	2,7	18,7	24,7
Rejang Lebong	59,3	20,5	0,0	11,9	8,3
Bengkulu Utara	36,9	35,2	1,0	24,2	2,7
Kaur	44,0	4,6	0,0	23,4	28,0
Seluma	64,0	18,1	2,5	10,4	5,0
Mukomuko	32,3	57,6	0,0	8,2	2,0
Lebong	9,2	35,1	2,8	33,4	19,5
Kepahiang	28,8	32,4	1,1	29,3	8,4
Bengkulu Tengah	44,8	30,8	2,0	16,2	6,3
Kota Bengkulu	29,9	41,0	0,0	18,1	11,0
Bengkulu	35,7	34,0	1,0	18,9	10,3

Tabel 3.13.16.
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	40,0	25,9	0,8	24,1	9,3
6 – 11 bulan	35,4	38,4	2,2	16,0	8,0
12 – 23 bulan	33,7	35,8	0,4	17,9	12,3
Jenis Kelamin					
Laki-laki	36,6	33,9	0,9	19,2	9,4
Perempuan	34,8	34,1	1,1	18,7	11,3
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	44,4	37,0	0,0	18,6	0,0
Tidak tamat SD	32,9	24,8	2,2	34,7	5,5
Tamat SD	36,9	37,6	1,1	16,3	8,1
Tamat SMP	36,9	20,3	0,0	25,0	17,8
Tamat SMA	36,7	39,7	0,8	14,2	8,5
Tamat D1/D2/D3/PT	26,8	41,1	2,4	12,9	16,8
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	26,2	46,9	3,6	6,6	16,7
Pegawai	39,7	35,5	0,9	17,8	6,1
Wiraswasta	33,7	38,0	1,3	18,0	9,0
Petani/Nelayan/Buruh	35,4	30,4	0,7	22,1	11,4
Lainnya	46,3	31,3	0,0	2,8	19,7
Tempat Tinggal					
Perkotaan	33,0	37,5	1,6	16,7	11,3
Perdesaan	37,3	32,1	0,6	20,2	9,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	37,2	30,4	1,0	15,6	15,9
Menengah bawah	33,0	24,5	1,5	32,8	8,1
Menengah	33,1	37,8	1,0	21,2	6,9
Menengah Atas	38,6	33,7	0,3	14,2	13,2
Teratas	36,3	41,3	1,3	12,5	8,5

Tabel 3.13.17
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	<1 Jam	
Bengkulu Selatan	14,4	42,1	43,6
Rejang Lebong	4,5	65,3	30,3
Bengkulu Utara	23,4	53,9	22,7
Kaur	22,8	48,9	28,3
Seluma	0,2	84,1	15,7
Mukomuko	13,6	68,7	17,6
Lebong	0,0	11,3	88,7
Kepahiang	17,7	54,1	28,2
Bengkulu Tengah	7,4	65,1	27,6
Kota Bengkulu	18,8	55,7	25,5
Bengkulu Selatan	14,1	56,0	29,9
Bengkulu	14,1	56,0	29,9

Tabel 3.13.18.
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	<1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	14,6	59,3	26,1
6 – 11 bulan	13,4	60,6	26,0
12 – 23 bulan	14,2	51,6	34,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	16,3	58,9	24,8
Perempuan	11,8	53,1	35,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	7,5	67,2	25,3
Tidak tamat SD	12,6	52,7	34,8
Tamat SD	15,4	57,3	27,3
Tamat SMP	8,7	47,7	43,6
Tamat SMA	16,7	61,1	22,2
Tamat D1/D2/D3/PT	14,6	51,2	34,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	16,5	68,1	15,4
Pegawai	12,8	53,7	33,5
Wiraswasta	12,6	52,5	34,9
Petani/Nelayan/Buruh	27,3	59,1	13,6
Lainnya	16,5	68,1	15,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	18,0	57,8	24,2
Perdesaan	11,9	55,1	33,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	10,8	56,6	32,6
Menengah bawah	10,3	45,1	44,7
Menengah	17,2	51,0	31,8
Menengah Atas	9,2	66,4	24,4
Teratas	21,7	58,5	19,8

Tabel 3.13.19.
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Bengkulu Selatan	94,2	3,5	2,3
Rejang Lebong	86,9	13,1	0,0
Bengkulu Utara	87,6	7,7	4,7
Kaur	67,7	28,9	3,3
Seluma	90,8	6,9	2,3
Mukomuko	86,2	3,1	10,7
Lebong	86,8	8,5	4,8
Kepahiang	94,3	3,8	1,9
Bengkulu Tengah	80,6	6,6	12,8
Kota Bengkulu	95,8	1,9	2,3
Bengkulu	89,8	6,4	3,8

Tabel 3.13.20.
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	96,0	2,3	1,8
6 – 11 bulan	92,4	5,6	1,9
12 – 23 bulan	84,8	9,1	6,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	89,0	5,5	5,6
Perempuan	90,7	7,3	1,9
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	100,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	88,6	4,3	7,1
Tamat SD	87,6	7,0	5,4
Tamat SMP	83,9	9,0	7,1
Tamat SMA	92,4	6,4	1,2
Tamat D1/D2/D3/PT	97,1	2,9	0,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	92,4	7,6	0,0
Pegawai	96,2	2,0	1,8
Wiraswasta	85,6	7,7	6,7
Petani/Nelayan/Buruh	88,4	7,9	3,8
Lainnya	100,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	95,1	2,4	2,5
Perdesaan	86,7	8,7	4,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	86,3	10,2	3,4
Menengah bawah	78,2	11,1	10,7
Menengah	90,0	4,8	5,3
Menengah Atas	93,8	5,3	1,0
Teratas	96,4	3,1	0,5

Tabel 3.13.21.
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Bengkulu Selatan	79,4
Rejang Lebong	25,8
Bengkulu Utara	30,0
Kaur	63,0
Seluma	65,0
Mukomuko	37,9
Lebong	67,8
Kepahiang	38,6
Bengkulu Tengah	57,6
Kota Bengkulu	44,9
Bengkulu	47,1

Tabel 3.13.22.
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	44,7
6 – 11 bulan	48,8
12 – 23 bulan	47,3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	44,8
Perempuan	49,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	27,2
Tidak tamat SD	39,1
Tamat SD	44,0
Tamat SMP	45,2
Tamat SMA	49,7
Tamat D1/D2/D3/PT	63,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	69,8
Pegawai	51,4
Wiraswasta	47,6
Petani/Nelayan/Buruh	43,7
Lainnya	35,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	49,3
Perdesaan	45,8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	51,4
Menengah bawah	36,3
Menengah	56,3
Menengah Atas	45,3
Teratas	46,8

Tabel 3.13.23.
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu /Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	71,6	0,9	34,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9	0,00	0,0	0,0
6 – 11 bulan	73,7	0,0	24,1	4,0	2,3	0,0	1,1	3,1	4,9	3,1%	0,0	3,2
12 – 23 bulan	78,7	0,6	14,9	1,1	3,3	0,0	2,8	1,6	14,8	1,6%	1,1	4,1
Jenis Kelamin												
Laki-laki	73,5	0,4	25,1	0,0	1,2	0,0	1,0	2,7	9,1	0,6%	0,0	3,7
Perempuan	77,5	0,5	19,7	3,3	3,2	0,0	2,3	0,8	8,1	2,7	1,0	2,0
Pendidikan KK												
Tidak pernah sekolah	83,9	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	78,3	0,0	12,1	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	6,6	0,0	0,0	6,2
Tamat SD	66,2	1,2	28,8	0,0	2,5	0,0	2,6	4,0	2,8	1,2	0,0	2,6
Tamat SMP	74,6	0,0	23,2	0,0	3,6	0,0	1,4	2,1	14,3	2,7	2,7	5,7
Tamat SMA	78,3	0,5	20,8	3,1	2,6	0,0	1,5	0,0	7,7	2,4	0,0	1,8
Tamat D1/D2/D3/PT	84,1	0,0	12,5	4,5	0,0	0,0	0,00	3,5	16,1	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	91,9	0,0	4,2	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,0	0,0	3,9
Pegawai	76,0	2,4	16,4	8,3	0,0	0,0	2,9	1,9	13,0	0,0	0,0	0,0
Wiraswasta	82,9	0,00	22,1	0,0	6,5	0,0	0,0	1,5	10,8	1,9	1,9	1,9
Petani/Nelayan/Buruh	71,3	0,00	25,1	0,0	1,3	0,0	0,0	2,1	7,1	2,6	0,0	4,6
Lainnya	30,5	0,00	69,5	0,0	0,0	0,0	3,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal												
Perkotaan	84,3	0,5	14,9	1,3	5,8	0,0	0,5	0,0	14,7	0,7	0,0	0,7
Perdesaan	70,2	0,4	26,8	1,9	0,0	0,0	2,3	2,7	4,8	2,3	0,8	4,1
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	80,9	0,00	26,8	0,0	0,0	0,0	5,7	0,0	0,5	0,0	0,0	7,1
Menengah bawah	67,3	1,4	23,8	0,0	0,0	0,0	5,0	2,7	12,9	3,4	3,4	3,4
Menengah	68,9	1,1	29,5	0,0	2,8	0,0	0,0	0,0	7,3	1,1	0,0	1,1
Menengah Atas	81,4	0,0	11,6	0,0	4,9	0,0	0,0	0,0	11,0	0,0	0,0	4,1
Teratas	78,1	0,0	21,6	7,5	1,8	0,0	0,0	5,8	10,3	4,0	0,0	0,0

Tabel 3.13.24
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Anak umur 0-23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Bengkulu Selatan	96,3	86,7
Rejang Lebong	89,5	70,8
Bengkulu Utara	97,6	85,1
Kaur	84,5	82,7
Seluma	95,7	68,8
Mukomuko	97,4	74,6
Lebong	92,1	85,5
Kepahiang	96,0	85,5
Bengkulu Tengah	85,5	84,5
Kota Bengkulu	90,0	73,6
Bengkulu	92,9	78,9

Tabel 3.13.25.
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	94,1	97,8
6 – 11 bulan	96,2	93,0
12 – 23 bulan	90,4	60,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	92,5	75,6
Perempuan	93,3	82,2
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	86,0	84,9
Tidak tamat SD	94,8	81,1
Tamat SD	92,3	84,7
Tamat SMP	96,5	74,6
Tamat SMA	91,8	77,6
Tamat D1/D2/D3/PT	91,1	72,1
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	85,1	80,0
Pegawai	97,0	74,6
Wiraswasta	87,8	78,2
Petani/Nelayan/Buruh	94,6	81,8
Lainnya	100,0	64,2
Tempat Tinggal		
Perkotaan	90,9	73,7
Perdesaan	94,0	81,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	94,3	86,1
Menengah bawah	91,0	76,7
Menengah	94,7	84,9
Menengah Atas	93,1	76,7
Teratas	91,9	72,9

3.13.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 3.13.26.

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Bengkulu Selatan	69,1	76,6
Rejang Lebong	34,7	46,0
Bengkulu Utara	70,5	75,1
Kaur	45,3	76,4
Seluma	55,1	71,4
Mukomuko	62,7	66,4
Lebong	70,0	78,9
Kepahiang	73,9	80,7
Bengkulu Tengah	66,4	73,3
Kota Bengkulu	44,3	48,1
Bengkulu	56,9	65,7

Tabel 3.13.27.

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	31,1	43,4
6 – 11 bulan	34,4	41,7
12 – 23 bulan	43,6	53,0
24 – 35 bulan	59,5	72,9
36 – 47 bulan	71,9	80,6
48 – 59 bulan	73,2	77,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58,6	66,9
Perempuan	55,3	64,4
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	69,3	81,0
Tidak tamat SD	60,8	69,1
Tamat SD	61,3	71,0
Tamat SMP	62,2	73,3
Tamat SMA	49,7	56,6
Tamat D1/D2/D3/PT	50,4	57,0
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	56,4	60,9
Pegawai	45,6	53,9
Wiraswasta	56,6	61,8
Petani/Nelayan/Buruh	61,6	72,1
Lainnya	43,2	58,8
Tempat Tinggal		
Perkotaan	52,3	57,1
Perdesaan	59,2	69,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	74,2	81,3
Menengah bawah	59,9	71,6
Menengah	53,1	66,1
Menengah Atas	54,7	61,6
Teratas	44,6	50,0

Tabel 3.13.28.
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Berat Badan Lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Bengkulu Selatan	4,2	85,4	10,5
Rejang Lebong	12,3	81,1	6,6
Bengkulu Utara	5,2	90,0	4,7
Kaur	6,0	90,4	3,6
Seluma	11,1	83,7	5,2
Mukomuko	9,2	85,3	5,6
Lebong	12,1	72,9	15,0
Kepahiang	9,6	80,3	10,0
Bengkulu Tengah	16,8	72,0	11,2
Kota Bengkulu	10,0	76,9	13,1
Bengkulu	9,7	81,9	8,4

Tabel 3.13.29.
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Berat Badan Lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	4,1	90,9	5,0
6 – 11 bulan	13,1	71,5	15,5
12 – 23 bulan	15,4	79,2	5,5
24 – 35 bulan	7,3	76,4	16,3
36 – 47 bulan	9,1	83,5	7,4
48 – 59 bulan	5,5	93,1	1,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	8,8	82,8	8,4
Perempuan	10,6	81,0	8,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	0,0	93,7	6,3
Tidak tamat SD	10,8	87,0	2,2
Tamat SD	13,2	81,0	5,8
Tamat SMP	11,8	80,4	7,7
Tamat SMA	6,4	82,2	11,5
Tamat D1/D2/D3/PT	11,5	78,8	9,7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	5,6	84,2	10,2
Pegawai	8,5	79,7	11,8
Wiraswasta	15,9	69,8	14,4
Petani/Nelayan/Buruh	8,5	87,2	4,3
Lainnya	0,0	100,0	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	12,3	76,8	10,9
Perdesaan	8,2	84,8	7,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	7,7	87,8	4,5
Menengah bawah	10,4	83,0	6,6
Menengah	12,1	78,8	9,1
Menengah Atas	7,2	83,3	9,5
Teratas	10,2	79,9	9,9

Tabel 3.13.30.
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Panjang Badan Lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Bengkulu Selatan	6,9	88,0	5,1
Rejang Lebong	4,6	94,0	1,4
Bengkulu Utara	39,8	49,7	10,6
Kaur	19,5	64,8	15,8
Seluma	6,3	93,7	0,0
Mukomuko	8,7	91,3	0,0
Lebong	11,0	89,0	0,0
Kepahiang	3,9	83,8	12,3
Bengkulu Tengah	13,1	69,0	17,9
Kota Bengkulu	7,9	80,0	12,1
Bengkulu	11,7	81,0	7,3

Tabel 3.13.31.
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Panjang Badan Lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	8,5	81,5	10,0
6 – 11 bulan	14,2	79,5	6,3
12 – 23 bulan	10,1	84,4	5,6
24 – 35 bulan	8,8	83,2	8,0
36 – 47 bulan	13,8	77,6	8,6
48 – 59 bulan	15,7	77,5	6,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	9,4	84,8	5,8
Perempuan	13,9	77,5	8,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	13,9	62,8	23,2
Tidak tamat SD	14,8	81,9	3,3
Tamat SD	16,4	78,4	5,2
Tamat SMP	13,3	80,3	6,4
Tamat SMA	9,0	81,8	9,1
Tamat D1/D2/D3/PT	8,2	85,3	6,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	1,5	92,6	5,9
Pegawai	4,6	81,8	13,6
Wiraswasta	17,0	78,7	4,3
Petani/Nelayan/Buruh	14,9	79,4	5,7
Lainnya		92,2	7,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	7,2	83,5	9,3
Perdesaan	14,9	79,2	5,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	19,7	69,6	10,7
Menengah bawah	17,1	79,8	3,2
Menengah	13,0	82,5	4,5
Menengah Atas	12,3	79,6	8,1
Teratas	5,1	85,5	9,4

Tabel 3.13.32.
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	BBL<2,500 gr dan PBL < 48 cm
Bengkulu Selatan	0,0
Rejang Lebong	0,6
Bengkulu Utara	0,0
Kaur	0,0
Seluma	1,5
Mukomuko	3,7
Lebong	5,2
Kepahiang	1,2
Bengkulu Tengah	0,0
Kota Bengkulu	1,9
Bengkulu	1,2

Tabel 3.13.33
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	BBL<2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	0,0
6 – 11 bulan	0,3
12 – 23 bulan	3,5
24 – 35 bulan	0,0
36 – 47 bulan	2,3
48 – 59 bulan	0,0
Jenis Kelamin	
Laki-laki	0,6
Perempuan	1,8
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	0,0
Tidak tamat SD	2,8
Tamat SD	1,2
Tamat SMP	0,0
Tamat SMA	0,7
Tamat D1/D2/D3/PT	4,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	0,0
Pegawai	0,0
Wiraswasta	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	1,2
Lainnya	0,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1,7
Perdesaan	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	0,0
Menengah bawah	0,7
Menengah	2,1
Menengah Atas	2,1
Teratas	0,7

3.13.5 Perawatan Tali Pesar

Tabel 3.13.34.
Persentase cara perawatan tali pesar pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Cara perawatan tali pesar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Bengkulu Selatan	8,8	80,3	1,8	9,2
Rejang Lebong	26,0	73,1	0,0	0,8
Bengkulu Utara	12,9	83,0	3,4	0,7
Kaur	5,4	65,9	14,3	14,3
Seluma	17,5	63,1	5,9	13,4
Mukomuko	35,0	61,0	1,2	2,8
Lebong	41,2	57,1	0,0	1,7
Kepahiang	29,4	66,2	0,8	3,6
Bengkulu Tengah	28,0	65,5	6,5	0,0
Kota Bengkulu	38,9	57,4	0,2	3,5
Bengkulu	24,7	68,1	2,6	4,5

Tabel 3.13.35.
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	31,6	59,2	3,6	5,5
6 – 11 bulan	30,5	65,5	0,6	3,5
12 – 23 bulan	30,0	64,0	1,7	4,3
24 – 35 bulan	20,7	71,2	2,1	6,1
36 – 47 bulan	18,3	75,7	3,5	2,5
48 – 59 bulan	23,4	67,3	3,6	5,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	22,9	69,7	2,8	4,6
Perempuan	26,6	66,5	2,4	4,5
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	23,9	68,5	4,7	2,9
Tidak tamat SD	24,3	63,9	0,0	11,7
Tamat SD	19,9	69,6	3,5	7,0
Tamat SMP	25,4	68,3	3,7	2,6
Tamat SMA	25,4	68,7	2,3	3,6
Tamat D1/D2/D3/PT	33,4	65,9	0,7	0,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	24,4	73,0	0,0	2,6
Pegawai	32,7	64,1	0,8	2,4
Wiraswasta	26,5	70,8	0,3	2,4
Petani/Nelayan/Buruh	20,4	69,0	4,5	6,1
Lainnya	39,6	44,7	4,1	11,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	32,9	63,9	0,4	2,8
Perdesaan	20,6	70,3	3,7	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	14,0	68,1	7,6	10,3
Menengah bawah	23,7	69,1	2,6	4,7
Menengah	27,7	66,4	2,8	3,1
Menengah Atas	22,3	73,4	0,4	3,9
Teratas	33,6	63,8	0,7	1,9

3.13.6 Cakupan Distribusi Kapsul Vitamin A

Tabel 3.13.36.

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Bengkulu Selatan	81,9
Rejang Lebong	87,8
Bengkulu Utara	62,3
Kaur	73,4
Seluma	66,6
Mukomuko	73,3
Lebong	70,4
Kepahiang	74,5
Bengkulu Tengah	78,0
Kota Bengkulu	73,6
Bengkulu	73,8

Tabel 3.13.37.

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Menerima kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	75,6
12 – 23 bulan	84,6
24 – 35 bulan	75,0
36 – 47 bulan	74,5
48 – 59 bulan	61,8
Jenis Kelamin	
Laki-laki	72,8
Perempuan	74,7
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	67,4
Tidak tamat SD	63,6
Tamat SD	74,4
Tamat SMP	73,0
Tamat SMA	78,4
Tamat D1/D2/D3/PT	70,8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	71,2
Pegawai	73,2
Wiraswasta	78,0
Petani/Nelayan/Buruh	72,5
Lainnya	73,5
Tempat Tinggal	
Perkotaan	76,8
Perdesaan	72,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	63,2
Menengah bawah	74,8
Menengah	76,4
Menengah Atas	76,9
Teratas	76,7

3.13.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 3.13.38.
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Bengkulu Selatan	38,6	21,1	40,3
Rejang Lebong	10,7	40,1	49,2
Bengkulu Utara	12,3	18,2	69,5
Kaur	9,5	18,7	71,7
Seluma	18,3	25,3	56,5
Mukomuko	22,1	14,8	63,0
Lebong	26,9	10,2	62,8
Kepahiang	17,1	29,0	53,9
Bengkulu Tengah	13,8	24,5	61,6
Kota Bengkulu	21,3	40,4	38,3
Bengkulu	18,4	26,7	54,9

Tabel 3.13.39.
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	62,2	25,0	12,8
12 – 23 bulan	26,0	36,1	37,9
24 – 35 bulan	11,2	29,2	59,6
36 – 47 bulan	9,7	23,6	66,7
48 – 59 bulan	6,2	20,8	73,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	18,9	26,5	54,6
Perempuan	17,9	27,0	55,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	7,7	33,7	58,6
Tidak tamat SD	16,1	21,9	62,0
Tamat SD	20,5	19,9	59,6
Tamat SMP	11,2	33,9	54,9
Tamat SMA	23,9	24,2	52,0
Tamat D1/D2/D3/PT	17,4	38,1	44,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	13,7	29,3	57,0
Pegawai	17,0	38,7	44,4
Wiraswasta	25,9	27,5	46,6
Petani/Nelayan/Buruh	16,5	21,9	61,5
Lainnya	12,7	34,4	52,9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	20,4	35,0	44,6
Perdesaan	17,4	22,8	59,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	12,6	15,5	71,9
Menengah bawah	13,2	28,5	58,3
Menengah	17,3	29,7	53,0
Menengah Atas	25,8	28,2	46,0
Teratas	22,5	31,6	45,9

Tabel 3.13.40
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	33,1	11,7	6,8	0,4	4,7	1,3	14,0	19,2	8,8
Perempuan	38,4	12,7	4,4	2,5	2,7	3,2	9,7	18,5	7,9
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	23,2	24,6	3,3	0,0	0,0	0,0	16,5	22,3	10,2
Tidak tamat SD	29,9	12,9	2,7	3,2	0,9	7,4	20,2	14,8	8,0
Tamat SD	31,4	18,7	4,1	1,8	2,9	1,1	10,7	22,6	6,8
Tamat SMP	44,6	8,0	3,4	0,5	7,6	2,1	11,1	16,4	6,3
Tamat SMA	34,4	9,9	7,3	1,3	2,6	2,5	9,9	19,3	12,6
Tamat D1/D2/D3 /PT	43,1	5,5	14,6	1,8	4,0	0,0	12,3	15,4	3,3
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	20,7	15,1	2,7	0,2	0,0	7,8	16,6	34,3	2,7
Pegawai	41,0	7,2	10,3	1,0	1,5	1,6	13,0	16,6	7,9
Wiraswasta	41,4	11,7	5,5	2,9	4,3	0,4	0,1	21,9	11,7
Petani/Nelayan/Buruh	33,0	13,5	4,9	1,3	4,4	2,5	15,1	17,5	7,8
Lainnya	76,3	7,5	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	2,6	12,1
Tempat Tinggal									
Perkotaan	34,6	10,7	5,3	1,2	4,3	3,7	7,3	25,1	7,7
Perdesaan	36,2	12,8	5,6	1,6	3,4	1,8	13,4	16,7	8,5
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	35,8	12,8	1,0	3,5	2,6	4,3	27,8	9,7	2,4
Menengah bawah	41,8	10,8	7,6	0,0	3,5	0,9	11,3	17,2	7,0
Menengah	29,8	16,4	1,3	0,7	2,9	2,0	1,4	32,8	12,7
Menengah Atas	36,7	12,7	6,8	0,9	4,3	1,7	7,1	19,4	10,3
Teratas	33,7	8,6	12,8	1,4	5,6	1,7	3,9	19,9	12,5

Tabel 3.13.41.
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Bengkulu Selatan	53,2	21,3	25,5
Rejang Lebong	32,6	47,1	20,2
Bengkulu Utara	29,9	22,9	47,2
Kaur	37,2	21,4	41,4
Seluma	47,1	21,4	31,5
Mukomuko	41,2	35,9	22,9
Lebong	58,9	10,2	30,9
Kepahiang	26,9	39,7	33,4
Bengkulu Tengah	42,9	32,6	24,5
Kota Bengkulu	35,0	43,9	21,1
Bengkulu	38,7	32,2	29,1

Tabel 3.13.42.
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	62,2	25,0	12,8
12-23 bulan	26,0	36,1	37,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	38,8	31,4	29,8
Perempuan	38,6	33,1	28,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	0,0	70,9	29,1
Tidak tamat SD	37,8	20,5	41,7
Tamat SD	33,1	33,1	33,9
Tamat SMP	28,6	44,5	26,9
Tamat SMA	52,7	22,1	25,2
Tamat D1/D2/D3/PT	29,4	50,5	20,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	31,0	27,4	41,6
Pegawai	31,3	45,2	23,4
Wiraswasta	47,8	24,9	27,3
Petani/Nelayan/ Buruh	36,9	30,7	32,3
Lainnya	31,5	65,2	3,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	38,5	36,6	24,9
Perdesaan	38,8	29,8	31,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	34,3	28,4	37,3
Menengah bawah	26,8	40,1	33,1
Menengah	35,1	41,0	23,9
Menengah Atas	52,4	17,7	29,9
Teratas	38,8	37,5	23,6

3.13.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 3.13.43.
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Bengkulu Selatan	32,2	12,5	40,2	15,1
Rejang Lebong	28,2	21,3	48,9	1,7
Bengkulu Utara	17,0	21,1	33,4	28,4
Kaur	11,3	13,8	54,2	20,7
Seluma	22,7	20,6	47,1	9,6
Mukomuko	28,0	19,7	40,0	12,4
Lebong	22,5	28,7	30,0	18,8
Kepahiang	16,7	15,8	12,3	55,2
Bengkulu Tengah	25,5	20,0	32,3	22,2
Kota Bengkulu	32,7	13,9	39,8	13,7
Bengkulu	24,6	18,4	38,6	18,4

Tabel 3.13.44.
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	56,3	15,8	4,2	23,7
6 – 11 bulan	47,6	15,7	14,1	22,6
12 – 23 bulan	35,6	18,6	30,4	15,5
24 – 35 bulan	21,6	18,8	40,1	19,5
36 – 47 bulan	8,8	16,3	56,7	18,3
48 – 59 bulan	8,6	22,6	52,8	16,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23,2	19,8	38,8	18,2
Perempuan	25,9	17,1	38,4	18,6
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	23,5	5,8	41,5	29,2
Tidak tamat SD	26,1	15,5	29,2	29,1
Tamat SD	23,0	21,3	35,9	19,9
Tamat SMP	21,0	18,1	44,2	16,7
Tamat SMA	29,5	17,5	37,8	15,2
Tamat D1/D2/D3/PT	19,4	21,9	43,2	15,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	26,4	23,0	35,4	15,1
Pegawai	26,8	21,5	38,3	13,4
Wiraswasta	23,2	18,3	38,5	20,0
Petani/Nelayan/Buruh	23,8	17,1	39,0	20,0
Lainnya	33,6	14,0	39,5	12,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	27,6	17,0	37,7	17,8
Perdesaan	23,1	19,1	39,0	18,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	17,3	18,6	42,5	21,6
Menengah bawah	18,7	24,3	32,9	24,1
Menengah	31,2	17,3	38,3	13,1
Menengah Atas	29,1	13,2	39,5	18,1
Teratas	26,0	19,0	39,7	15,3

Tabel 3.13.45.
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Bengkulu Selatan	36,0	14,1	42,4	7,6
Rejang Lebong	17,0	22,2	55,6	5,2
Bengkulu Utara	24,5	26,3	38,4	10,8
Kaur	19,8	16,3	53,1	10,8
Seluma	22,4	20,6	49,7	7,3
Mukomuko	29,8	18,9	41,8	9,5
Lebong	21,1	32,7	40,2	6,0
Kepahiang	32,7	17,0	37,7	12,6
Bengkulu Tengah	22,8	25,1	38,2	13,8
Kota Bengkulu	26,4	19,9	41,0	12,7
Bengkulu	25,0	21,4	43,9	9,7

Tabel 3.13.46.
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	59,3	22,1	6,1	12,5
6 – 11 bulan	50,8	20,0	20,0	9,3
12 – 23 bulan	37,2	22,2	34,1	6,5
24 – 35 bulan	21,1	18,7	45,0	15,2
36 – 47 bulan	8,1	21,5	60,8	9,7
48 – 59 bulan	7,5	23,0	62,1	7,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23,3	23,4	44,8	8,5
Perempuan	26,7	19,4	43,0	10,9
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	25,3	4,0	52,8	17,9
Tidak tamat SD	28,9	13,8	40,9	16,5
Tamat SD	22,7	25,1	41,9	10,2
Tamat SMP	22,5	19,2	47,8	10,5
Tamat SMA	29,6	23,2	42,2	4,9
Tamat D1/D2/D3/PT	17,1	24,1	45,4	13,4
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	22,5	21,2	43,5	12,8
Pegawai	23,4	26,4	41,6	8,6
Wiraswasta	25,2	22,7	44,4	7,7
Petani/Nelayan/Buruh	25,7	20,0	44,2	10,2
Lainnya	25,9	3,6	50,7	19,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	24,2	21,7	44,1	10,1
Perdesaan	25,4	21,3	43,8	9,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	19,0	21,8	43,2	16,0
Menengah bawah	20,8	27,4	42,4	9,4
Menengah	30,4	20,1	41,8	7,7
Menengah atas	29,7	14,4	46,2	9,7
Teratas	24,8	23,5	45,4	6,3

Tabel 3.13.47.
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Bengkulu Selatan	52,5	38,4
Rejang Lebong	51,4	29,4
Bengkulu Utara	55,0	26,9
Kaur	37,9	21,6
Seluma	46,1	25,5
Mukomuko	50,3	30,2
Lebong	57,2	25,9
Kepahiang	53,9	36,9
Bengkulu Tengah	55,7	30,4
Kota Bengkulu	49,1	32,7
Bengkulu	51,0	30,0

Tabel 3.13.48.
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	85,5	66,9
6 – 11 bulan	78,4	59,7
12 – 23 bulan	65,3	43,6
24 – 35 bulan	46,2	27,3
36 – 47 bulan	31,9	11,2
48 – 59 bulan	33,9	9,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50,5	49,5
Perempuan	51,6	48,4
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	39,9	60,1
Tidak tamat SD	49,3	50,7
Tamat SD	52,8	47,2
Tamat SMP	44,9	55,1
Tamat SMA	57,6	42,4
Tamat D1/D2/D3/PT	44,0	56,0
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	50,8	49,2
Pegawai	54,1	45,9
Wiraswasta	51,8	48,2
Petani/Nelayan/Buruh	49,6	50,4
Lainnya	52,3	47,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	50,6	49,4
Perdesaan	51,2	48,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	44,3	55,7
Menengah bawah	52,1	47,9
Menengah	55,6	44,4
Menengah Atas	50,0	50,0
Teratas	52,8	47,2

3.13.9. Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 3.13.49.
Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Memiliki akta
Bengkulu Selatan	69,0
Rejang Lebong	75,1
Bengkulu Utara	61,2
Kaur	47,9
Seluma	74,4
Mukomuko	64,6
Lebong	55,9
Kepahiang	75,8
Bengkulu Tengah	75,2
Kota Bengkulu	84,2
Bengkulu	70,6

Tabel 3.13.50
Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Memiliki akta
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	57,9
6 – 11 bulan	72,3
12 – 23 bulan	76,9
24 – 35 bulan	74,5
36 – 47 bulan	69,4
48 – 59 bulan	68,2
Jenis Kelamin	
Laki-laki	70,8
Perempuan	70,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	86,8
Tidak tamat SD	62,6
Tamat SD	65,7
Tamat SMP	60,5
Tamat SMA	76,5
Tamat D1/D2/D3/PT	89,3
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	78,3
Pegawai	86,1
Wiraswasta	73,8
Petani/Nelayan/Buruh	64,1
Lainnya	47,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	82,0
Perdesaan	64,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	41,2
Menengah bawah	66,9
Menengah	71,3
Menengah Atas	80,1
Teratas	89,5

3.13.10 Sunat Perempuan

Tabel 3.13.51.
Persentase pernah disunat pada anak perempuan
umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Bengkulu Selatan	28,2
Rejang Lebong	29,5
Bengkulu Utara	8,5
Kaur	58,8
Seluma	22,1
Mukomuko	52,4
Lebong	9,2
Kepahiang	64,4
Bengkulu Tengah	39,9
Kota Bengkulu	52,2
Bengkulu	36,3

Tabel 3.13.52.
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	31,4
Tidak tamat SD	31,2
Tamat SD	40,1
Tamat SMP	32,5
Tamat SMA	36,8
Tamat D1/D2/D3/PT	35,3
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	52,9
Pegawai	40,8
Wiraswasta	35,7
Petani/Nelayan/Buruh	32,2
Lainnya	65,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	46,4
Perdesaan	31,8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	26,9
Menengah bawah	30,7
Menengah	45,4
Menengah Atas	42,5
Teratas	34,9

Tabel 3.13.53.
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	0,0	88,3	3,2	1,3	7,2
Tamat SD	4,5	79,2	2,5	10,7	3,1
Tamat SMP	3,0	82,9	5,0	6,5	2,6
Tamat SMA	5,7	82,6	2,8	6,6	2,3
Tamat D1/D2/D3/PT	7,4	88,2	1,8	2,6	0,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	2,0	83,9	1,1	7,7	5,3
Pegawai	15,1	74,0	6,8	3,5	0,6
Wiraswasta	5,3	86,0	2,2	4,1	2,4
Petani/Nelayan/Buruh	2,7	82,5	2,3	8,5	3,8
Lainnya	16,6	70,6	0,0	12,7	0,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	12,2	76,8	4,7	5,4	0,9
Perdesaan	2,4	84,0	1,7	7,8	4,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,5	73,3	2,4	15,3	8,4
Menengah bawah	0,0	86,0	3,8	5,3	5,0
Menengah	3,5	89,5	0,0	5,9	1,2
Menengah Atas	6,6	82,4	3,5	6,8	0,6
Teratas	18,9	70,5	5,3	3,5	1,8

Tabel 3.13.54.

Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Bengkulu Selatan	80,1	43,2	11,7	25,7
Rejang Lebong	47,5	50,5	1,6	5,3
Bengkulu Utara	64,4	34,5	0,0	5,0
Kaur	91,6	72,1	19,4	6,0
Seluma	70,2	33,4	12,2	32,7
Mukomuko	75,1	67,3	8,9	3,1
Lebong	58,4	4,3	0,0	6,2
Kepahiang	96,0	74,5	1,8	10,1
Bengkulu Tengah	60,2	77,8	2,2	5,5
Kota Bengkulu	88,8	60,7	2,4	2,6
Bengkulu	78,8	60,2	6,2	8,0

Tabel 3.13.55.

Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	79,7	81,2	14,7	13,1
Tidak tamat SD	83,0	52,6	2,5	7,1
Tamat SD	74,1	63,4	7,1	11,7
Tamat SMP	71,2	56,9	4,7	6,1
Tamat SMA	85,7	64,3	5,8	6,3
Tamat D1/D2/D3/PT	89,9	46,5	13,6	13,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	82,1	54,7	4,4	8,2
Pegawai	76,8	58,8	5,7	4,1
Wiraswasta	82,1	67,8	7,3	5,0
Petani/Nelayan/Buruh	75,5	61,0	6,8	11,5
Lainnya	96,6	35,8	1,2	2,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	82,8	58,0	3,7	5,2
Perdesaan	76,2	61,6	7,9	9,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	67,1	64,0	11,1	13,3
Menengah bawah	82,5	59,3	9,1	9,4
Menengah	79,3	53,1	2,4	10,1
Menengah Atas	75,6	69,0	4,9	4,1
Teratas	87,6	55,7	6,8	5,6

Tabel 3.13.56.
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Bengkulu Selatan	3,4	25,6	71,0	0,0
Rejang Lebong	0,0	3,9	95,0	1,1
Bengkulu Utara	0,0	33,9	66,1	0,0
Kaur	12,1	24,7	61,7	1,5
Seluma	2,2	66,5	31,2	0,0
Mukomuko	0,4	9,7	90,0	0,0
Lebong	0,0	39,9	54,5	5,6
Kepahiang	1,9	16,2	80,8	1,1
Bengkulu Tengah	0,0	26,9	73,1	0,0
Kota Bengkulu	0,3	6,7	87,7	5,4
Bengkulu	2,0	17,5	78,5	1,9

Tabel 3.13.57.
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	0,0	14,8	85,2	0,0
Tidak tamat SD	1,6	20,2	78,2	0,0
Tamat SD	4,1	26,0	67,5	2,4
Tamat SMP	1,0	16,3	82,7	0,0
Tamat SMA	1,2	13,0	85,4	0,4
Tamat D1/D2/D3/PT	2,6	13,7	81,6	2,1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0,0	20,5	77,6	1,8
Pegawai	1,0	10,8	86,3	1,9
Wiraswasta	2,1	11,4	83,0	3,4
Petani/Nelayan/Buruh	2,7	23,9	71,9	1,5
Lainnya	1,3	4,6	94,1	0,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	6,4	89,8	3,6
Perdesaan	3,3	24,8	71,2	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	4,8	32,5	61,5	1,1
Menengah bawah	2,8	26,1	70,2	0,9
Menengah	1,4	17,9	79,0	1,7
Menengah Atas	1,7	13,1	83,4	1,8
Teratas	0,6	4,7	91,0	3,7

3.14. Status Gizi

Tabel 3.14.1
Prevalensi status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi BB/U				Jumlah (%)
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)	
Kelompok Umur (Bulan)					
0-5 bulan	5.4	7.6	73.1	13.9	100.0
6-11 bulan	3.6	6.3	79.0	11.1	100.0
12-23 bulan	3.1	12.9	79.5	4.5	100.0
24-35 bulan	5.9	13.0	72.2	8.8	100.0
36-47 bulan	8.4	14.2	73.0	4.4	100.0
48-59 bulan	7.4	16.0	66.5	10.0	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	11.4	15.2	60.5	12.9	100.0
Menengah Bawah	5.2	14.9	72.0	8.0	100.0
Menengah	6.0	11.6	73.6	8.8	100.0
Menengah Atas	4.7	9.9	79.6	5.8	100.0
Teratas	3.2	12.4	79.1	5.2	100.0

Tabel 3.14.2.
Prevalensi status gizi balita tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Kelompok Umur (Bulan)				
0-5 bulan	18.0	2.8	79.2	100.0
6-11 bulan	22.6	15.7	61.8	100.0
12-23 bulan	20.9	20.4	58.8	100.0
24-35 bulan	24.8	21.4	53.9	100.0
36-47 bulan	26.6	19.3	54.2	100.0
48-59 bulan	20.0	15.8	64.2	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	27.9	16.5	55.6	100.0
Menengah Bawah	27.0	18.2	54.8	100.0
Menengah	27.3	20.5	52.1	100.0
Menengah Atas	18.0	12.9	69.2	100.0
Teratas	14.6	18.2	67.2	100.0

Tabel 3.14.3.
Prevalensi status gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB				Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	
Kelompok Umur (Bulan)					
0-5 bulan	9.0	5.2	64.1	21.7	100.0
6-11 bulan	4.1	11.3	63.4	21.3	100.0
12-23 bulan	4.7	8.5	69.8	17.1	100.0
24-35 bulan	9.9	4.8	70.0	15.3	100.0
36-47 bulan	8.4	7.1	69.9	14.6	100.0
48-59 bulan	5.6	10.4	70.0	14.1	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	10.8	10.9	62.2	16.0	100.0
Menengah Bawah	5.2	5.8	70.7	18.3	100.0
Menengah	7.7	7.1	65.0	20.1	100.0
Menengah Atas	8.5	7.3	71.5	12.6	100.0
Teratas	3.3	8.7	72.2	15.8	100.0

Tabel 3.14.4.
Prevalensi balita menurut tiga indikator status gizi dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	BB/U*	TB/U*	BB/TB*
	(buruk+kurang)	(sangat pendek+pendek)	(sangat kurus+kurus)
Bengkulu Selatan	19.9	39.8	8.1
Rejang Lebong	21.2	49.9	11.2
Bengkulu Utara	24.1	39.6	17.8
Kaur	14.7	50.7	10.1
Seluma	14.0	36.8	20.1
Mukomuko	19.4	40.1	23.1
Lebong	14.1	31.8	25.1
Kepahiang	19.3	44.5	11.9
Bengkulu Tengah	13.1	37.9	10.7
Kota Bengkulu	17.7	31.5	13.1
Bengkulu	18.7	39.7	14.8

* Permasalahan gizi akut adalah apabila BB/TB >10 (UNHCR)

**Permasalahan gizi kronis adalah apabila TB/U di atas prevalensi nasional (37,2)

Tabel 3.14.5.
Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/ kota	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Bengkulu Selatan	8.7	22.0	69.4	100.0
Rejang Lebong	13.1	14.9	72.0	100.0
Bengkulu Utara	18.1	14.9	67.0	100.0
Kaur	18.5	11.0	70.5	100.0
Seluma	10.6	17.9	71.6	100.0
Mukomuko	11.7	12.8	75.4	100.0
Lebong	17.6	24.8	57.6	100.0
Kepahiang	28.5	23.6	47.9	100.0
Bengkulu Tengah	20.7	20.9	58.4	100.0
Kota Bengkulu	13.0	15.8	71.2	100.0
Bengkulu	15.1	17.0	67.8	100.0

Tabel 3.14.6
Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	14.1	17.7	68.2	100.0
Perempuan	16.1	16.3	67.5	100.0
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	15.7	22.6	61.7	100.0
Tidak tamat SD	22.3	14.9	62.8	100.0
Tamat SD	14.9	19.8	65.4	100.0
Tamat SLTP	17.7	17.8	64.5	100.0
Tamat SLTA	11.9	16.9	71.2	100.0
Tamat D1-D3/PT	9.6	8.2	82.2	100.0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	21.0	15.8	63.2	100.0
Pegawai	11.3	12.0	76.7	100.0
Wiraswasta	11.9	18.4	69.7	100.0
Petani/nelayan/buruh	17.2	18.1	64.7	100.0
Lainnya	5.0	15.5	79.5	100.0
Tempat tinggal				
Perkotaan	13.1	16.1	70.8	100.0
Pedesaan	15.9	17.4	66.7	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	18.1	18.7	63.2	100.0
Menengah Bawah	17.0	20.1	62.9	100.0
Menengah	19.8	19.9	60.3	100.0
Menengah Atas	10.3	12.9	76.8	100.0
Teratas	10.2	13.7	76.1	100.0

Tabel 3.14.7.
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	
Bengkulu Selatan	2.2	7.8	79.8	5.7	100.0
Rejang Lebong	3.3	5.8	70.3	14.0	100.0
Bengkulu Utara	6.4	5.3	61.2	13.1	100.0
Kaur	7.7	5.1	64.8	8.0	100.0
Seluma	6.9	5.0	71.6	10.8	100.0
Mukomuko	2.2	3.4	62.0	19.5	100.0
Lebong	2.1	6.1	65.5	18.9	100.0
Kepahiang	4.8	3.7	57.6	16.5	100.0
Bengkulu Tengah	1.1	4.2	65.8	13.7	100.0
Kota Bengkulu	1.9	4.8	65.7	15.8	100.0
Bengkulu	3.8	5.1	66.5	13.9	100.0

Tabel 3.14.8.
Prevalensi status gizi IMT/U usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4.2	5.4	64.5	14.4	100.0
Perempuan	3.3	4.8	68.6	13.5	100.0
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	5.7	2.0	62.7	17.6	100.0
Tidak tamat SD	5.3	6.0	57.7	17.1	100.0
Tamat SD	3.5	5.5	68.0	12.5	100.0
Tamat SLTP	5.1	4.7	64.8	15.2	100.0
Tamat SLTA	3.3	4.3	68.5	12.9	100.0
Tamat D1-D3/PT	.3	7.0	71.9	13.2	100.0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	5.8	3.2	64.9	17.1	100.0
Pegawai	3.2	6.5	65.7	14.5	100.0
Wiraswasta	3.1	5.0	66.6	14.8	100.0
Petani/nelayan/buruh	4.1	4.7	66.4	13.5	100.0
Lainnya	1.4	9.1	72.7	7.7	100.0
Tempat tinggal					
Perkotaan	2.6	5.0	67.1	14.2	100.0
Pedesaan	4.2	5.1	66.2	13.8	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	5.3	4.0	68.1	11.1	100.0
Menengah Bawah	4.0	6.4	64.8	12.5	100.0
Menengah	4.9	4.1	66.0	15.5	100.0
Menengah Atas	2.7	6.2	65.6	17.2	100.0
Teratas	1.9	5.1	67.8	13.3	100.0

Tabel 3.14.9.
Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Bengkulu Selatan	9.3	24.5	66.3	100.0
Rejang Lebong	16.6	20.0	63.4	100.0
Bengkulu Utara	17.0	23.4	59.6	100.0
Kaur	28.3	21.5	50.2	100.0
Seluma	31.5	27.9	40.6	100.0
Mukomuko	21.8	14.8	63.4	100.0
Lebong	13.5	28.0	58.5	100.0
Kepahiang	21.9	25.3	52.9	100.0
Bengkulu Tengah	15.5	35.0	49.5	100.0
Kota Bengkulu	12.6	11.0	76.4	100.0
Bengkulu	17.9	21.5	60.7	100.0

Tabel 3.14.10.
Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	22.4	22.4	55.2	100.0
Perempuan	13.3	20.4	66.3	100.0
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	25.1	22.4	52.4	100.0
Tidak tamat SD	22.0	19.7	58.2	100.0
Tamat SD	18.8	24.8	56.4	100.0
Tamat SLTP	21.3	20.7	58.0	100.0
Tamat SLTA	15.5	17.2	67.3	100.0
Tamat D1-D3/PT	7.8	27.3	64.9	100.0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	15.0	17.6	67.5	100.0
Pegawai	9.2	20.3	70.5	100.0
Wiraswasta	19.7	15.6	64.7	100.0
Petani/nelayan/buruh	20.1	24.4	55.6	100.0
Lainnya	21.0	19.3	59.7	100.0
Tempat tinggal				
Perkotaan	12.8	15.4	71.8	100.0
Pedesaan	20.3	24.3	55.4	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	18.1	28.2	53.7	100.0
Menengah Bawah	25.3	23.8	50.9	100.0
Menengah	21.5	20.7	57.8	100.0
Menengah Atas	15.7	22.0	62.3	100.0
Teratas	10.3	14.2	75.5	100.0

Tabel 3.14.11.
Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U					Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)	
Bengkulu Selatan	1.2	7.0	79.9	7.9	4.0	100.0
Rejang Lebong	2.1	5.1	79.0	12.8	1.0	100.0
Bengkulu Utara	4.0	6.8	75.4	12.5	1.3	100.0
Kaur	6.9	9.4	74.7	6.7	2.3	100.0
Seluma	6.7	6.0	72.0	14.1	1.2	100.0
Mukomuko	4.8	7.5	71.6	13.7	2.4	100.0
Lebong	1.9	4.3	75.0	15.7	3.1	100.0
Kepahiang	2.3	1.9	83.8	9.8	2.2	100.0
Bengkulu Tengah	2.1	1.6	85.4	7.7	3.2	100.0
Kota Bengkulu	.4	7.7	74.1	14.0	3.8	100.0
Bengkulu	2.9	6.1	76.5	12.1	2.4	100.0

Tabel 3.14.12.
Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U					Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3.0	7.6	75.3	11.0	3.1	100.0
Perempuan	2.8	4.5	77.7	13.2	1.7	100.0
Pendidikan KK						
Tidak sekolah	2.4	4.7	85.2	7.7		100.0
Tidak tamat SD	4.4	5.5	74.5	11.8	3.9	100.0
Tamat SD	2.5	6.1	80.9	9.7	.8	100.0
Tamat SLTP	4.1	6.5	77.1	10.2	2.0	100.0
Tamat SLTA	2.6	5.8	69.7	18.8	3.1	100.0
Tamat D1-D3/PT	1.3	7.0	81.2	4.9	5.6	100.0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	1.1		71.9	15.6	11.3	100.0
Pegawai	1.2	9.3	74.5	12.8	2.1	100.0
Wiraswasta	2.6	5.5	76.7	11.8	3.4	100.0
Petani/nelayan/buruh	3.8	5.9	77.6	11.4	1.3	100.0
Lainnya		9.2	70.9	19.9		100.0
Tempat tinggal						
Perkotaan	1.9	5.2	76.8	12.9	3.3	100.0
Pedesaan	3.4	6.5	76.3	11.7	2.0	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	4.5	7.7	77.4	9.8	.5	100.0
Menengah Bawah	2.8	4.6	72.2	18.1	2.3	100.0
Menengah	4.1	4.4	77.1	12.5	1.9	100.0
Menengah Atas	2.6	6.1	82.8	7.3	1.3	100.0
Teratas	1.2	7.2	73.8	12.4	5.4	100.0

Tabel 3.14. 13.
Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Bengkulu Selatan	7.7	35.1	57.3	100.0
Rejang Lebong	6.0	22.3	71.7	100.0
Bengkulu Utara	6.0	17.8	76.2	100.0
Kaur	15.9	11.0	73.1	100.0
Seluma	9.7	27.5	62.8	100.0
Mukomuko	8.3	33.8	57.8	100.0
Lebong	7.9	28.0	64.1	100.0
Kepahiang	9.9	29.3	60.8	100.0
Bengkulu Tengah	7.5	28.3	64.2	100.0
Kota Bengkulu	9.0	5.5	85.5	100.0
Bengkulu	8.4	21.3	70.3	100.0

Tabel 3.14. 14.
Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12.9	29.7	57.4	100.0
Perempuan	4.1	13.4	82.5	100.0
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	7.9	16.7	75.4	100.0
Tidak tamat SD	6.3	26.3	67.4	100.0
Tamat SD	10.7	24.4	64.9	100.0
Tamat SLTP	10.9	18.9	70.2	100.0
Tamat SLTA	5.5	17.2	77.2	100.0
Tamat D1-D3/PT	5.6	18.8	75.6	100.0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	10.2	15.4	74.4	100.0
Pegawai	4.8	17.4	77.7	100.0
Wiraswasta	9.1	21.6	69.3	100.0
Petani/nelayan/buruh	8.2	23.3	68.5	100.0
Lainnya	23.7	13.7	62.6	100.0
Tempat tinggal				
Perkotaan	8.2	12.3	79.5	100.0
Pedesaan	8.5	25.6	65.9	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	10.6	31.2	58.2	100.0
Menengah Bawah	7.4	28.5	64.1	100.0
Menengah	8.8	15.3	76.0	100.0
Menengah Atas	8.8	18.0	73.1	100.0
Teratas	6.2	14.2	79.7	100.0

Tabel 3.14.15.
Prevalensi status gizi IMT/U usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U					Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)	
Bengkulu Selatan	1.7	3.1	87.3	5.1	2.8	100.0
Rejang Lebong	0.0	3.8	93.2	3.0	0.0	100.0
Bengkulu Utara	1.0	8.3	80.1	6.5	4.1	100.0
Kaur	1.0	2.1	92.7	4.2	0.0	100.0
Seluma	0.0	6.8	87.4	5.8	0.0	100.0
Mukomuko	1.6	5.1	87.6	4.1	1.5	100.0
Lebong	0.7	0.8	87.4	6.2	4.9	100.0
Kepahiang	0.0	1.7	94.5	3.4	0.4	100.0
Bengkulu Tengah	0.0	4.3	93.8	1.9	0.0	100.0
Kota Bengkulu	2.5	3.0	88.2	4.4	1.9	100.0
Bengkulu	1.0	4.3	88.7	4.5	1.5	100.0

Tabel 3.14.16.
Prevalensi status gizi IMT/U usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U					Jumlah (%)
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1.4	5.9	86.4	3.7	2.5	100.0
Perempuan	0.6	2.7	91.0	5.2	.6	100.0
Pendidikan KK						
Tidak sekolah	0.0	4.6	82.8	12.5	0.0	100.0
Tidak tamat SD	1.0	4.0	88.3	5.6	1.2	100.0
Tamat SD	0.4	5.2	86.9	5.7	1.9	100.0
Tamat SLTP	2.5	3.6	88.8	4.5	.5	100.0
Tamat SLTA	1.2	2.9	93.3	1.6	1.0	100.0
Tamat D1-D3/PT	0.0	6.9	85.9	1.7	5.5	100.0
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja	0.0	5.4	88.5	5.4	0.7	100.0
Pegawai	1.0	6.2	85.4	4.6	2.8	100.0
Wiraswasta	1.0	3.9	87.5	6.5	1.2	100.0
Petani/nelayan/buruh	0.7	3.9	90.8	3.1	1.5	100.0
Lainnya	13.2	0.0	64.6	22.3	0.0	100.0
Tempat tinggal						
Perkotaan	1.6	3.7	88.8	3.7	2.2	100.0
Pedesaan	0.7	4.6	88.7	4.8	1.2	100.0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0.7	6.7	85.5	6.2	1.0	100.0
Menengah Bawah	0.3	3.0	89.9	6.0	.7	100.0
Menengah	0.5	3.5	91.2	3.3	1.6	100.0
Menengah Atas	1.4	4.6	90.1	3.2	.6	100.0
Teratas	2.2	3.8	86.0	4.1	4.0	100.0

Tabel 3.14.17.
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota,
 Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT				Jumlah (%)
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	
Bengkulu Selatan	12,2	61,0	10,1	16,7	100,0
Rejang Lebong	6,9	66,0	11,5	15,6	100,0
Bengkulu Utara	13,3	69,0	8,9	8,8	100,0
Kaur	5,1	75,8	10,2	8,9	100,0
Seluma	5,8	75,7	11,7	6,8	100,0
Mukomuko	4,6	73,8	12,0	9,6	100,0
Lebong	6,7	69,8	10,8	12,7	100,0
Kepahiang	8,7	65,0	12,0	14,3	100,0
Bengkulu Tengah	9,2	69,8	9,3	11,6	100,0
Kota Bengkulu	10,3	59,7	11,4	18,6	100,0
Bengkulu	8,8	67,5	10,8	12,9	100,0

Tabel 3.14.18.
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik,
Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi IMT				Jumlah (%)
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	
Kelompok Umur					
19	22,6	70,7	3,9	2,9	100,0
20 – 24	14,8	73,5	5,9	5,7	100,0
25 – 29	9,8	70,3	8,6	11,3	100,0
30 – 34	6,1	68,5	12,0	13,4	100,0
35 – 39	4,8	64,7	12,9	17,6	100,0
40 – 44	3,6	64,3	14,4	17,6	100,0
45 – 49	5,4	62,1	13,5	19,0	100,0
50 – 54	5,1	66,0	15,6	13,3	100,0
55 – 59	6,9	66,5	13,2	13,4	100,0
60 – 64	10,1	65,9	11,5	12,4	100,0
65 +	19,8	65,5	6,1	8,6	100,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	9,4	73,8	9,4	7,4	100,0
Perempuan	8,1	60,9	12,4	18,6	100,0
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	14,9	68,4	6,5	10,2	100,0
Tidak tamat SD	9,6	68,7	11,3	10,3	100,0
Tamat SD	7,8	70,8	11,2	10,2	100,0
Tamat SLTP	8,4	67,8	10,1	13,6	100,0
Tamat SLTA	9,1	66,8	10,2	14,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	7,2	57,4	15,2	20,2	100,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	11,0	62,8	10,9	15,3	100,0
Pegawai	7,0	61,3	13,8	17,9	100,0
Wiraswasta	8,4	63,9	10,9	16,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	7,9	73,8	9,8	8,5	100,0
Lainnya	8,4	60,4	13,8	17,4	100,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	9,9	59,1	12,3	18,7	100,0
Pedesaan	8,2	71,4	10,2	10,2	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	10,2	75,2	8,0	6,6	100,0
Menengah bawah	10,3	71,8	9,7	8,3	100,0
Menengah	9,9	69,1	10,3	10,7	100,0
Menengah atas	7,5	64,6	12,3	15,6	100,0
Teratas	6,2	58,2	13,6	22,1	100,0

Tabel 3.14.19.
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT, jenis kelamin, dan kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut IMT laki-laki				Status gizi menurut IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Bengkulu Selatan	15.1	66.1	8.4	10.4	9.2	55.7	12.0	23.2
Rejang Lebong	6.8	76.3	9.8	7.1	7.1	55.2	13.3	24.4
Bengkulu Utara	14.4	73.0	6.8	5.7	12.0	64.6	11.1	12.3
Kaur	4.9	80.3	9.4	5.4	5.4	70.8	11.2	12.7
Seluma	6.7	77.3	11.9	4.1	4.9	73.9	11.5	9.7
Mukomuko	3.8	79.3	10.6	6.4	5.6	67.6	13.6	13.2
Lebong	5.9	80.5	8.8	4.8	7.6	58.4	12.9	21.1
Kepahiang	10.3	72.3	9.0	8.4	7.0	57.4	15.1	20.5
Bengkulu Tengah	11.5	74.1	7.4	6.9	6.8	65.3	11.3	16.6
Kota Bengkulu	10.8	67.1	10.5	11.6	9.7	52.1	12.4	25.8
Bengkulu	9.4	73.8	9.4	7.4	8.1	60.9	12.4	18.6

Tabel 3.14.20.
 Persentase status gizi IMT penduduk dewasa (>18 tahun) menurut karakteristik,
 Bengkulu 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT laki-laki				status gizi menurut IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok Umur								
19	21.3	75.6	2.1	1.1	24.5	63.8	6.3	5.4
20 – 24	14.7	76.1	5.8	3.4	14.9	70.3	6.1	8.7
25 – 29	10.2	76.4	6.9	6.6	9.5	65.1	10.0	15.3
30 – 34	8.1	75.7	9.2	7.1	4.0	60.6	15.0	20.3
35 – 39	5.8	75.6	11.2	7.4	3.8	53.7	14.5	27.9
40 – 44	4.2	71.8	12.8	11.3	3.0	56.4	16.2	24.3
45 – 49	6.5	68.5	12.6	12.4	4.1	55.1	14.6	26.3
50 – 54	4.5	72.1	15.4	8.0	5.7	59.1	15.8	19.4
55 – 59	8.0	72.3	10.2	9.5	5.7	59.6	16.7	18.0
60 – 64	10.6	70.6	8.5	10.2	9.5	61.0	14.7	14.7
65 +	20.1	68.5	6.0	5.4	19.5	62.8	6.2	11.5
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	18.4	68.3	5.9	7.4	12.7	68.5	6.8	12.0
Tidak tamat SD	10.3	78.2	7.7	3.8	9.1	60.4	14.5	16.1
Tamat SD	9.3	78.3	8.7	3.6	6.2	63.3	13.7	16.7
Tamat SLTP	8.9	74.5	9.3	7.2	7.9	60.3	10.9	20.9
Tamat SLTA	10.0	72.1	9.6	8.3	7.9	60.2	10.9	21.0
Tamat D1-D3/PT	4.4	61.8	13.5	20.3	10.3	52.6	17.1	20.0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	15.2	72.6	6.9	5.2	9.3	58.6	12.6	19.5
Sekolah	6.4	66.0	13.6	14.1	8.0	53.5	14.2	24.3
Pegawai	8.7	70.2	8.9	12.3	7.6	51.5	14.9	25.9
Wiraswasta	8.5	78.3	8.9	4.3	7.1	67.3	11.2	14.4
Petani/nelayan/buruh	11.7	56.3	15.7	16.3	5.9	63.5	12.4	18.3
Lainnya	15.2	72.6	6.9	5.2	9.3	58.6	12.6	19.5
Tempat Tinggal								
Perkotaan	10.7	66.6	10.9	11.7	9.1	51.3	13.7	25.9
Pedesaan	8.8	77.0	8.7	5.5	7.6	65.4	11.8	15.3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	10.6	80.1	6.4	2.9	9.8	69.8	9.7	10.7
Menengah bawah	11.7	77.1	7.5	3.6	8.7	66.0	12.1	13.2
Menengah	11.2	74.5	8.5	5.8	8.5	63.1	12.2	16.2
Menengah atas	7.2	72.1	11.6	9.1	7.9	56.9	12.9	22.3
Teratas	6.5	65.8	12.4	15.3	5.8	50.3	14.8	29.1

Tabel. 3.14.21.
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas sentral (LP: L > 90, P >80)* (%)
Bengkulu Selatan	23.6
Rejang Lebong	28.2
Bengkulu Utara	18.1
Kaur	25.0
Seluma	12.5
Mukomuko	20.4
Lebong	22.7
Kepahiang	20.2
Bengkulu Tengah	22.9
Kota Bengkulu	37.4
Bengkulu	24.3

*) LP=Lingkar Perut, L=Laki-laki >90cm, P= Perempuan >80cm

Tabel 3.14.22.
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P >80)
Kelompok Umur	
15 – 24	10.6
25 – 34	26.5
35 – 44	32.4
45 – 54	33.2
55 – 64	27.9
65 – 74	23.4
75 +	15.5
Jenis Kelamin	
Laki-laki	8.4
Perempuan	41.1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	24.0
Tidak tamat SD	22.6
Tamat SD	22.5
Tamat SLTP	20.8
Tamat SLTA	26.1
Tamat D1-D3/PT	37.1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	26.4
Pegawai	32.5
Wiraswasta	28.7
Petani/nelayan/buruh	18.5
Lainnya	33.2
Tempat Tinggal	
Perkotaan	34.7
Pedesaan	19.6
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	15.7
Menengah bawah	19.3
Menengah	21.3
Menengah atas	28.6
Teratas	35.5

Tabel 3.14.23.
 Rerata lingkaran lengan atas (LILA) wanita umur 15-49 tahun, Bengkulu 2013

Umur (tahun)	Rerata LILA			
	Wanita Hamil		Wanita Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15	32.5	0.0	23.5	2.4
16	23.0	0.0	24.5	2.4
17	21,0	0.0	24.6	2.8
18	24,2	1.8	24.6	2.9
19	23.1	1.1	25.1	3.0
20	30.8	0.3	25.2	2.7
21	26.4	1.7	25.2	2.9
22	23.6	1.2	24.9	2.4
23	27.4	3.7	26.1	2.9
24	27.9	1.9	26.0	3.2
25	25.7	2.4	25.8	2.9
26	24.9	1.2	26.6	3.7
27	23.7	3.3	26.5	3.5
28	24.8	1.6	26.9	3.4
29	24.4	1.8	26.3	3.4
30	25.1	1.2	26.7	3.4
31	26.8	1.3	27.1	3.4
32	26.8	1.5	27.0	3.3
33	27.0	2.8	27.5	3.3
34	29.7	6.7	27.2	3.2
35	30.8	0.2	27.3	3.5
36	23.5	0.8	28.7	4.3
37	29.0	0.0	27.7	3.8
38	26.5	1.2	27.9	3.3
39	27.0	0.0	27.4	3.7
40	23.5	0.5	27.7	3.3
41	25.0	0.0	27.9	3.3
42	25.9	3.2	27.7	3.4
43	32.5	0.0	27.3	3.0
44	23.0	0.0	27.6	3.5
45	21.0	0.0	27.8	3.3
46	24.2	1.8	27.3	3.9
47	23.1	1.1	27.1	3.7
48	30.8	0.3	27.0	2.6
49	26.4	1.7	27.9	3.3
Total	23.6	1.2	26.5	3.5

Tabel 3.14.24.
Prevalensi risiko kurang energi kronik (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil (%)	Tidak hamil (%)
Bengkulu Selatan	15.2	18.8
Rejang Lebong	17.0	24.0
Bengkulu Utara	35.4	16.2
Kaur	0.0	16.7
Seluma	60.3	9.1
Mukomuko	22.8	4.9
Lebong	18.1	23.3
Kepahiang	55.3	10.0
Bengkulu Tengah	0.0	9.2
Kota Bengkulu	0.0	13.8
Bengkulu	23.7	14.9

Tabel 3.14.25.
Prevalensi risiko Kurang Energi Kronik (KEK) penduduk perempuan umur 15-49 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil (%)	Tidak hamil (%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah		12.0
Tidak Tamat SD	42.3	9.7
Tamat SD	18.9	13.2
Tamat SMP	29.3	18.6
Tamat SMA	24.4	15.0
Tamat D1-D3/PT	4.7	13.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	37.6	19.6
Pegawai	0	9.0
Wiraswasta	15.9	11.1
Petani/Nelayan/Buruh	0	10.9
Lainnya	31.8	10.2
Tempat tinggal		
Perkotaan	16.1	15.7
Perdesaan	27.3	14.5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	16.1	17.8
Menengah bawah	41.2	15.0
Menengah	22.8	18.5
Menengah atas	19.1	12.1
Teratas	23.7	11.6

Tabel 3.14.26.
Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Berisiko tinggi (Tinggi badan < 150cm) (%)
Bengkulu Selatan	32.7
Rejang Lebong	40.8
Bengkulu Utara	27.0
Kaur	37.0
Seluma	40.2
Mukomuko	41.6
Lebong	27.4
Kepahiang	36.7
Bengkulu Tengah	26.6
Kota Bengkulu	15.6
Bengkulu	32.4

Tabel 3.14.27.
Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (Tinggi badan < 150cm) (%)
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	100.0
Tidak tamat SD	56.9
Tamat SD	32.6
Tamat SLTP	33.3
Tamat SLTA	30.5
Tamat D1-D3/PT	14.4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	39.8
Pegawai	13.4
Wiraswasta	24.1
Petani/nelayan/buruh	30.3
Lainnya	26.9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	25.9
Pedesaan	35.6
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	42.6
Menengah bawah	40.0
Menengah	21.6
Menengah atas	33.3
Teratas	28.5

3.15 Kesehatan Indera

3.15.1. Kesehatan Mata

3.15.1.a. Prevalensi Kebutaan

Tabel 3.15.1

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Pakai kacamata/ lensa kontak	<i>Severe low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,2	0,0	0,0
15-24	1,8	0,1	0,0
25-34	2,0	0,1	0,0
35-44	3,0	0,1	0,0
45-54	10,0	0,8	0,1
55-64	12,9	2,4	0,4
65-74	14,6	9,5	3,0
75+	12,2	11,2	10,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,6	0,5	0,2
Perempuan	3,8	0,9	0,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,4	2,7	1,5
Tidak tamat SD	2,0	0,9	0,3
Tamat SD	3,1	0,8	0,2
Tamat SMP	2,9	0,2	0,0
Tamat SMA	4,7	0,2	0,0
Tamat D1-D3/PT	12,6	0,2	0,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,7	1,0	0,4
Pegawai	9,6	0,0	0,0
Wiraswasta	5,6	0,3	0,1
Petani/nelayan/buruh	2,9	0,9	0,3
Lainnya	1,7	0,3	0,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,8	0,5	0,3
Perdesaan	2,3	0,8	0,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,2	1,1	0,2
Menengah bawah	2,3	1,0	0,6
Menengah	2,8	0,8	0,3
Menengah atas	4,2	0,4	0,1
Teratas	7,7	0,2	0,2

Tabel 3.15.2
 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal di kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pakai kacamata/ lensa kontak	<i>Severe low vision</i>	Kebutaan
Bengkulu Selatan	2,0	1,2	0,3
Rejang Lebong	5,0	0,7	0,6
Bengkulu Utara	2,8	0,6	0,3
Kaur	3,0	1,1	0,3
Seluma	2,8	0,5	0,3
Mukomuko	2,7	1,2	0,2
Lebong	1,2	0,3	0,0
Kepahiang	3,1	0,3	0,1
Bengkulu Tengah	0,8	1,4	0,3
Kota Bengkulu	7,5	0,2	0,1
Bengkulu	3,7	0,7	0,3

3.15.1.b. Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Tabel 3.15.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Morbiditas permukaan mata	
	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,9	0,9
5-14	0,7	0,8
15-24	1,5	0,7
25-34	5,7	2,5
35-44	14,2	5,1
45-54	20,9	11,3
55-64	31,6	21,5
65-74	32,8	30,7
75+	45,8	53,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	8,4	5,2
Perempuan	8,8	5,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,3	10,2
Tidak tamat SD	8,3	5,9
Tamat SD	11,7	7,1
Tamat SMP	8,5	4,2
Tamat SMA	8,5	3,8
Tamat D1-D3/PT	9,1	4,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	7,2	4,9
Pegawai	10,1	4,5
Wiraswasta	12,2	5,4
Petani/nelayan/buruh	14,6	8,8
Lainnya	8,6	4,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	8,6	4,4
Perdesaan	8,6	5,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	11,5	7,0
Menengah bawah	8,4	6,0
Menengah	8,4	4,8
Menengah atas	8,5	4,6
Teratas	6,7	3,6

Tabel 3.15.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur di kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Bengkulu Selatan	25,1	15,5
Rejang Lebong	2,3	2,7
Bengkulu Utara	8,1	6,3
Kaur	1,3	1,6
Seluma	4,6	5,4
Mukomuko	9,4	3,8
Lebong	12,6	7,1
Kepahiang	14,1	7,1
Bengkulu Tengah	6,1	1,8
Kota Bengkulu	8,1	3,0
Bengkulu	8,6	5,1

Tabel 3.15.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0,0	0,0	0,0	0,0
5-14	0,0	0,0	0,0	0,0
15-24	0,2	100,0	0,0	0,0
25-34	0,6	88,1	2,2	0,0
35-44	1,6	63,3	15,5	8,7
45-54	3,3	60,9	12,9	2,8
55-64	8,8	41,7	23,1	6,0
65-74	17,4	59,4	12,1	4,4
75+	24,6	45,8	12,8	2,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,7	54,7	13,7	5,8
Perempuan	2,1	57,7	15,6	3,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,5	55,7	16,3	0,5
Tidak tamat SD	1,9	52,5	27,6	2,4
Tamat SD	2,5	47,7	15,1	6,5
Tamat SMP	1,4	50,4	9,4	10,0
Tamat SMA	1,5	70,3	7,1	5,0
Tamat D1-D3/PT	2,2	84,1	0,0	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,5	53,8	11,7	6,9
Pegawai	1,8	77,3	0,5	
Wiraswasta	2,5	65,2	6,2	4,1
Petani/nelayan/buruh	2,3	53,4	24,5	2,4
Lainnya	1,5	31,7	7,0	
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,1	58,9	7,3	7,6
Perdesaan	1,8	54,8	18,7	2,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,3	57,4	20,9	3,5
Menengah bawah	2,2	52,2	20,0	0,9
Menengah	1,4	58,2	12,1	6,6
Menengah atas	1,8	56,6	12,3	3,0
Teratas	1,8	57,7	5,4	9,4

Tabel 3.15.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada
responden semua umur menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Bengkulu Selatan	10,9	66,5	16,4	0,4
Rejang Lebong	0,3	13,4	38,7	0,0
Bengkulu Utara	2,2	62,9	11,6	5,4
Kaur	1,6	19,1	18,7	2,2
Seluma	0,4	11,4	30,0	0,0
Mukomuko	1,3	49,9	13,6	0,0
Lebong	0,4	26,3	0,0	38,2
Kepahiang	0,7	56,1	8,0	17,1
Bengkulu Tengah	1,9	41,5	9,7	0,0
Kota Bengkulu	0,8	52,0	6,5	25,6
Bengkulu	1,8	56,3	14,7	4,5

3.15.2. Kesehatan Telinga

3.15.2.a. Prevalensi Ketulian

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,5	0,1
15-24	0,6	0,0
25-34	0,6	0,0
35-44	1,0	0,0
45-54	2,0	0,0
55-64	5,7	0,0
65-74	17,5	0,2
75+	35,8	2,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,6	0,1
Perempuan	2,4	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	5,5	0,4
Tidak tamat SD	2,9	0,1
Tamat SD	2,3	0,0
Tamat SMP	0,8	0,0
Tamat SMA	0,9	0,0
Tamat D1-D3/PT	0,8	0,0
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	2,8	0,1
Pegawai	0,6	0,0
Wiraswasta	1,1	
Petani/nelayan/buruh	2,3	0,0
Lainnya	1,5	0,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	1,3	0,1
Perdesaan	2,3	0,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	2,9	0,1
Menengah bawah	2,8	0,1
Menengah	1,8	0,0
Menengah atas	1,3	0,1
Teratas	1,3	0,1

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi di kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Bengkulu Selatan	2,9	0,3
Rejang Lebong	2,5	0,1
Bengkulu Utara	2,4	0,0
Kaur	2,5	0,0
Seluma	2,6	0,2
Mukomuko	1,5	0,1
Lebong	1,4	0,0
Kepahiang	1,8	0,0
Bengkulu Tengah	2,2	0,1
Kota Bengkulu	1,0	0,2
Bengkulu	2,0	0,1

3.15.2.b. Morbiditas Telinga Lainnya

Tabel 3.15.9
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada responden umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, Bengkulu 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	20,5	1,8	0,4
5-14	28,6	2,8	0,1
15-24	27,3	2,5	0,1
25-34	27,7	2,6	0,1
35-44	33,6	2,4	0,1
45-54	35,9	3,1	0,1
55-64	44,4	4,2	0,3
65-74	49,5	2,4	0,0
75+	50,3	6,0	1,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	33,0	2,9	0,1
Perempuan	28,7	2,5	0,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	32,6	3,4	0,2
Tidak tamat SD	32,6	2,8	0,0
Tamat SD	34,7	3,3	0,2
Tamat SMP	30,0	4,2	0,1
Tamat SMA	30,4	2,3	0,1
Tamat D1-D3/PT	20,7	1,7	0,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,7	0,1	0,2
Pegawai	1,6	0,0	0,0
Wiraswasta	2,7	0,1	0,1
Petani/nelayan/buruh	3,4	0,2	0,4
Lainnya	2,2	0,5	0,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	37,0	1,3	0,1
Perdesaan	28,1	3,4	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,8	3,0	0,2
Menengah bawah	30,4	3,4	0,1
Menengah	30,3	2,7	0,1
Menengah atas	32,6	3,0	0,0
Teratas	26,6	1,8	0,1

Tabel 3.15.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada responden umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Bengkulu 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam liang telinga	Abses/fistel retroaurikular
Bengkulu Selatan	47,9	1,8	0,3
Rejang Lebong	30,4	2,7	0,1
Bengkulu Utara	45,4	1,5	0,0
Kaur	19,0	14,9	0,2
Seluma	20,7	6,0	0,4
Mukomuko	14,6	1,9	0,1
Lebong	0,7	0,9	0,0
Kepahiang	33,6	0,6	0,1
Bengkulu Tengah	10,5	3,2	0,0
Kota Bengkulu	44,7	0,0	0,1
Bengkulu	30,9	2,7	0,0

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Laporan Singkat Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia 2009.
2. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan. *Survei Demografi dan Kesehatan 2002-2003*. ORC Macro 2002-2003.
3. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan. *Survei Demografi dan Kesehatan 2007*. ORC Macro 2007.
4. Brown, Judith E. Et al., "*Nutrition Through the Life Cycle*, 2002. New York.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas). 2007
6. Departemen Kesehatan RI. SKRT 1995. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 1997
7. Departemen Kesehatan, Direktorat Epim-Kesma. Program Imunisasi di Indonesia, Bagian I, Jakarta, Depkes, 2003.
8. Departemen Kesehatan. 1995. Pedoman Umum Gizi Seimbang. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
9. Departemen Kesehatan. Survey Kesehatan Nasional. Laporan. Depkes RI Jakarta. 2001.
10. Departemen Kesehatan. Survey Kesehatan Nasional. Laporan. Depkes RI Jakarta 2004.
11. Depkes RI, 2003, Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta.
12. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia. 2009.
13. Djaja, S. et al. Statistik Penyakit Penyebab Kematian, SKRT 1995
14. Hardinsyah & D. Martianto. 1989. Menaksir Kecukupan Energi dan Protein serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Institut Pertanian Bogor. Penerbit Wirasari. Jakarta.
15. Hardinsyah dan V. Tambunan. 2004. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan. Dalam Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi. Jakarta 17-19 Mei 2004.
16. Institute of Medicine. 2005. Dietary Reference Intakes for Energy, Carbohydrate, Fiber, Fatty Acids. National Academy Press.
17. Kramer, M.S. and Kakuma, R. The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. A Systematic Review. WHO. 2001.
18. Kumar N. and Zheng H. Stage-specific gametocytocidal effect in vitro of the antimalaria drug qinghaosu on *Plasmodium falciparum*. Parasitol. Res 1990;76:214-218.

19. LA Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan R.I. Laporan SKRT 2001: *Studi Kesehatan Ibu dan Anak*.
20. Lembaga Demografi UI, 2013, *Dasar-Dasar Demografi*, Salemba Empat, Jakarta.
21. Papua Province Health Office. Case finding and treatment malaria patients 2006. Jayapura, Ministry of Health 2007.
22. Petunjuk Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal, Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan RI., 2004
23. *Policy Paper for Directorate General of Public Health, June 2002*
24. Price RN, Nosten F, Luxemburger C, ter Kuile FO, Paiphun L, Chongsuphajaisiddhi T. and White NJ. Effects of artemisinin derivatives on malaria transmissibility. *Lancet* 1996;347:1654-1658.
25. Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005
26. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013
27. Sandjaja, Titiek Setyowati, Sudikno. Cakupan penimbangan balita di Indonesia. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Litbang Kesehatan. Jakarta, 7-8 Desember 2005.
28. Sandjaja, Titiek Setyowati, Sudikno. Cakupan vitamin A untuk bayi dan balita di Indonesia. Prosiding temuan ilmiah dan Kongres XIII Persagi, Denpasar, 20-22 November 2005.
29. *Seri Survei Kesehatan Rumah Tangga DepKes RI, ISSN: 0854-7971, No. 15 Th. 1999*
30. Sikka District Health Office. Malaria cases in Sikka District, 2000-2006. Maumere, Ministry of Health 2007.
31. UNICEF. Breast Crawl. Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl. 2007.
32. WHO. Report of the Expert Consultation on the Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. Geneva, Switzerland. 28-30 March 2013.
33. World Health Organization. Antimalarial drug combination therapy. *Report of WHO Technical Consultation*. WHO/CDS/RBM/2001.35. Geneva., WHO 2001.
34. World Health Organization. World Malaria
35. Report 2008. WHO/HTM/GMP/2008.1. Geneva, WHO 2008.

LAMPIRAN

1. SK Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
4. Kuesioner Individu (RKD13.IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian